

[著]
安里アサト

[イラスト]
しらび

[メカニックデザイン] I-IV

86

—エイティックス—

The dead aren't in the field.
But they died there.

[EIGHTY
SIX]

ASATO ASATO PRESENTS



The number is the land which isn't
admitted in the country.
And they're also boys and girls
from the land.

 電撃文庫



[著]
安里アサト
[イラスト]
しらび
[メカニックデザイン] **I-IV**

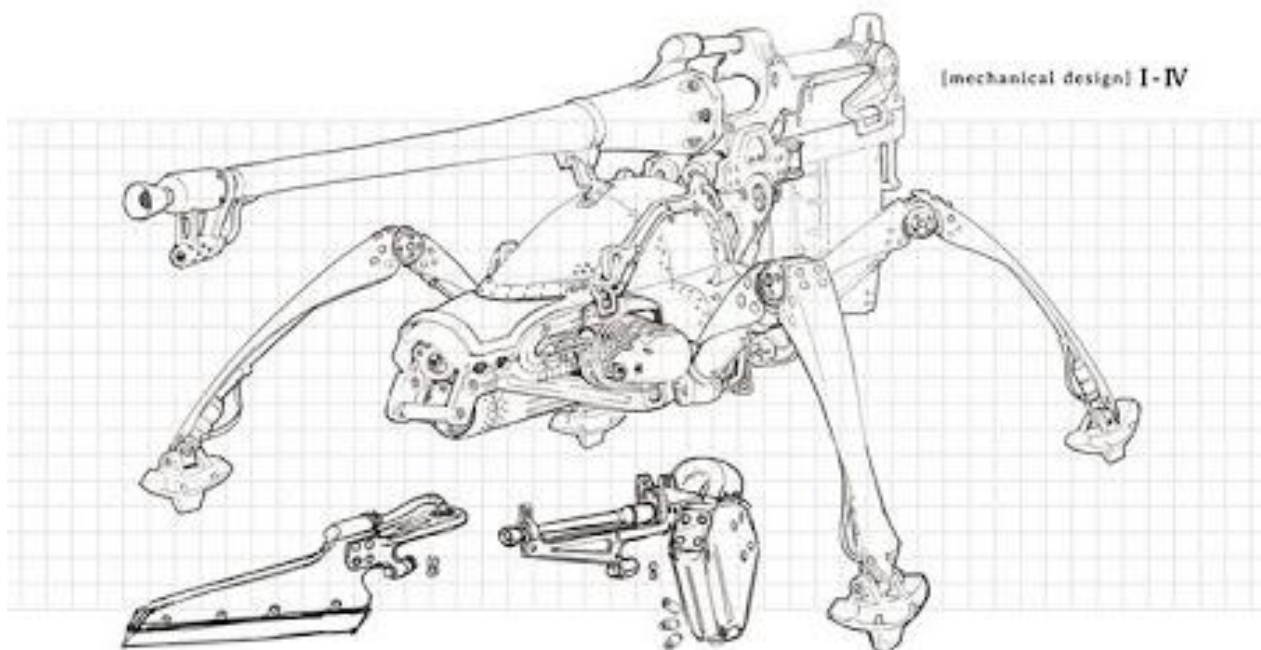
[EIGHTY
SIX]

ASATO ASATO PRESENTS



The number is the land which isn't
admitted in the country.
And they're also boys and girls
from the land.





サンマグノリア共和国製“無人機” 〈M1A4ジャガーノート〉

【SPEC】

【製造元】共和国工機（RMI）

【全長】10.7m／全高2.1m（マウントアームの兵装を含まず）

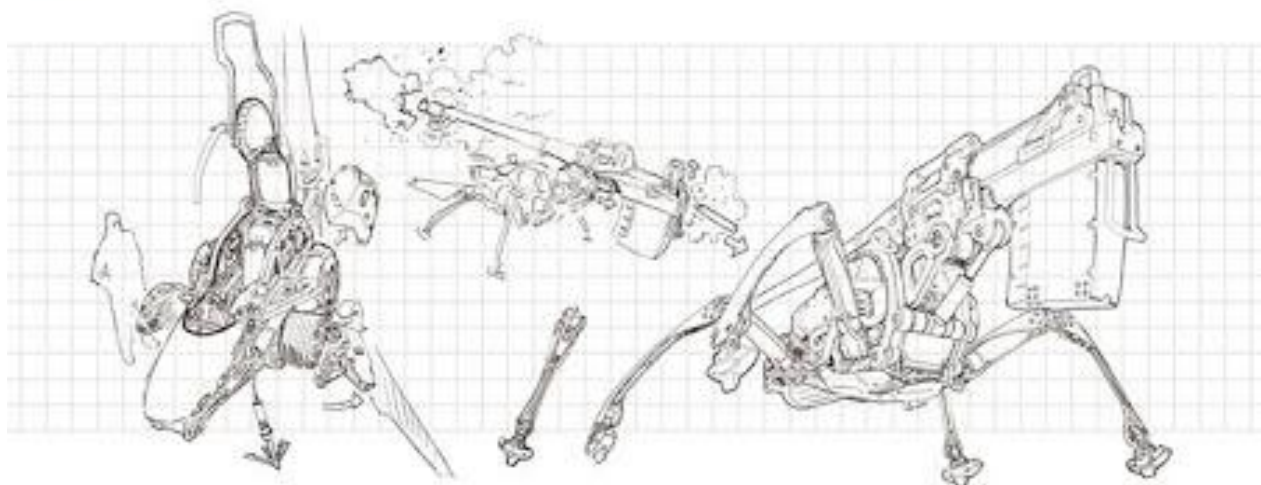
【固定武装】

格闘用サブアーム装置・高周波ブレード×2or同・12.7mm重機関銃×2
ワイヤーアンカー×2

背部ガンマウントアーム（通常は57mm滑腔砲×1を装備）

【備考】「無人機」であるために装甲は最低限であり、またエアバック・脱出装置等の救命装置は一切設けられていない。

本作に登場する〈M1A4ジャガーノート〉は、共和国が有する自律式無人戦闘機械(ドローン)の名称だ。しかし……それはあくまで表向きの話。実用レベルの戦闘用AI開発に失敗した共和国は、迫るレジオンの脅威に最悪の決断を下す。それは「人でないものに乗せれば、それは無人機だ」という悪魔の発想であった。かくして、共和国における〈人でなし〉——“エイティシックス”たちは、本機と運命を共にし、戦場に散っていくこととなる。



86

The dead aren't in the field. But they died there.

[EIGHTY
SIX]



[レーナ]

本名:グラディローナ・ミリーゼ、共和国軍人。密に16歳で少佐にまで上り詰めたエリート。離れ離れの共和国から、加害同盟による長距離通信でシンたち“スピアヘッド”戦隊の副隊長になることとなった。

[シン]

本名:シン・エイ・ヤゼン、第86区所属の——通称“エイティックス”と呼ばれる存在の少年で、戦闘部隊“スピアヘッド”の隊長を務める。高い操縦技術を持ち、数々の戦いを生き残ってきた、バーン・ホルムズ(アンダー・ナイター)。

ASATO ASATO PRESENTS

ILLUSTRATION/SHINJI

MECHANICAL DESIGN / F-119

CHARACTERES

The number is the dead which isn't admitted in the country. And they're also born and grown from the land.

それぞれの戦場で、二人は戦う。
少女は“涙”と共に。少年は“死”と共に。
互いの姿を、見ることもないまま——。



86 (Eight six) Bahasa Indonesia Volume 1

86 Eitishikkusu

Penulis: [Asato Asato](#)

Ilustrator: [I-IV](#) , [Shirabi](#)

English: [hellping](#)

Raw: -

Penerjemah : [Lui Novel](#)

Indonesia : <https://www.luinoel.xyz/2019/01/86-eight-six-bahasa-indonesia.html>

Genre: [Action](#) .[Drama](#) , [Mecha](#) , [Sci-fi](#) , [Seinen](#) , [Supernatural](#) , [Tragedy](#)

Judul Indonesia : 86 (Delapan Puluh Enam)

Dilarang Keras untuk memperjual belikan ataumengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Lui Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

Prolog Poppies mekar merah di medan perang

86 Eitishikkusu

Tidak ada negara akan mengejek gagasan tidak menundukkan babi hak asasi manusia,

Dengan demikian:

Selama bahasa yang berbeda, warna kulit yang berbeda dan nenek moyang dianggap suku yang berbeda, mereka akan dianggap sebagai babi mengambil kemunculan manusia; menekan dan menyembelih mereka adalah pasti masalah tidak berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia, per se.

~ Vladlena Millize (memoar)

(Mulai sistem.)

(RMI MIA4 "Raksasa" OS Ver 8,15.)

Cara terdengar sinyal nirkabel yang ketinggalan zaman bergema di tengah-tengah suara memekakkan telinga.

"-Handler satu Undertaker. Musuh pencegahan unit terdeteksi pada radar, terdiri dari Batalyon tingkat anti tank artileri dan tutup tempur pemburu."

"Mengerti undertaker di sini. Mendeteksi gerakan di sini."

"Selanjutnya, semua otoritas akan ditunda untuk komandan lapangan. Demi negara, menghilangkan musuh Republik bahkan jika itu berarti mengorbankan dirimu."

"Mengerti."

"... Aku minta maaf, semua orang. Benar-benar menyesal."

"Transmisi berakhir."

(Kokpit tertutup.)

(Power Pack diaktifkan. Aktuator aktif. Unlocking bersama struktur.)

(Stabilizer normal. Bingkai memeriksa urutan jelas. Vetronics offline. Berburu modus.)

"Ini adalah Undertaker kepada semua orang, satu Handler menyerahkan perintah. Undertaker akan mengambil alih."

"Alpha pemimpin di sini. Roger itu. Sama seperti biasa, 'kematian Tuhan.' Benar, apa yang perintah akhir putri dimanjakan menyebarkan itu?"

"" Benar-benar menyesal.""

Cackle terdengar dari ujung balada.

"Pff, lama yang sama putus asa putih babi. Melihat tidak ada kejahatan, kejahatan tidak, apa neraka adalah bahwa permintaan maaf untuk... pemuda, Kamu mendengar bahwa mendengar? Yah, kita akan mati baik cara; tidak berpikir itu hal yang buruk bagi para dewa kematian untuk memimpin kita turun Styx."

"Enam puluh detik sampai frontal konfrontasi di bawah tembakan musuh. Melanggar melalui tembakan meriam musuh pada kecepatan maksimum."

"Baiklah, mari kita pergi kalian!"

(Memerangi manuver terbuka)

(Terdeteksi musuh: Designating B1 ""Menunjuk B2""B3""B4""B5"" B6"
"B7"B8""B9""B10""B11""B12""B13""B14""B15""B16""B17""B18""B19""B20""B21
""B22""B23""B24"--...)

"Ini adalah pemimpin Delta! Jangan biarkan mereka mendapatkan sekitar. Memusnahkan mereka di sini!!"

"Charlie tiga! Musuh jam sepuluh! Menghindari-sialan!!"

"Echo satu untuk skuad. Echo pemimpin adalah KIA. Satu Echo akan mengambil perintah."

"Ini adalah berani dua... maaf semua orang. Akhir baris di sini."

"Alpha pemimpin di sini. Bertahan selama satu menit, tiga Alpha! Mengirim bala bantuan sekarang! Alpha satu akan mengambil perintah!"

"-Roger itu. Good luck Alpha pemimpin."

"Meninggalkan Kamu... Hei Shinn. Undertaker."

"Apa?"

"Jangan lupa janji."

"... Ahh."

(Sinyal hilang.)

(Unit bersahabat: nol)

Commander's suara datang dering melalui headset berisik, yang telah dihapus dari kepalanya dan ditempatkan oleh sisinya, penggabungan dengan angin matahari terbenam.

"... Ini... adalah... Handler satu. Semua kekuatan, Apakah Kamu mendengar aku? Pertama skuadron, silahkan merespon. "

Yang organik dalam mesin yang berbentuk kepompong perut dibuka kanopi, mengulurkan tangan dari kokpit, dan mencapai untuk tombol communicator.

"Ini adalah Undertaker untuk satu Handler. Semua musuh menyerang dihilangkan. Mengkonfirmasi mundur musuh. Operasi atas. Siap untuk kembali."

"... Undertaker. Ada, orang lain?"

"Transmisi berakhir."

Dia memotong komunikasi sebelum mendengar akhir ini pertanyaan bodoh, yang dia punya kebutuhan maupun kewajiban untuk mendengar.

Poppies merah itu mekar di cakrawala di bawah hue malam. Api stoking membentang bayang-bayang binatang-binatang besi dan laba-laba quad-diizinkan karkas yang sudah

sebagian runtuh ke tanah, Bagian terlihat melalui sudut halus. Teman atau musuh, seperti adalah hasil bagi mereka.

Tidak ada makhluk hidup bisa dilihat di mana saja. Tidak peduli di mana, namun jauh tempat, Semua itu berlama-lama adalah mayat dan jiwa-jiwa yang mengembara.

Keheningan kejam yang memberi isyarat. Di ujung padang rumput, melewati pegunungan seperti bayangan hitam, matahari terbenam ditawarkan crimson cahaya melintasi cakrawala.

Diterangi oleh cahaya merah, atau lebih tepatnya, terselubung dalam bayangan hitam; Mesin dan merupakan makhluk-makhluk hanya aktif di dunia ini yang praktis telah memutuskan hubungan dengan kehidupan.

Kaki panjang ramping menirukan mereka Artropoda. Baja berkarat tertutup dengan noda dan bekas luka tak terhitung memiliki frekuensi tinggi pisau mirip dengan kepingan kaki dan sebuah meriam yang utama di belakang. Siluet menyerupai seekor laba-laba yang mengembara, meriam panjang di atas bingkai didukung oleh empat kaki yang menyerupai kalajengking, dan tampaknya kerangka berkeliaran di medan perang, mencari kepala hilang.

Dia mendesah, bersandar di geladak yang telah didinginkan dalam angin malam, dan layu di bawah hue malam, mengangkat kepalanya menuju langit terbakar.

Bunga-bunga ini lahir dari darah Permaisuri tercinta yang membunuh dirinya sendiri, sebagai hadiah perpisahan untuk sang Penakluk di negara Timur jauh.

Bunga-bunga ini bermekaran dalam darah kesatria yang dibantai oleh suku-suku barbar menyerang.

Merah crimson Poppies bermekaran di medan perang tampak begitu menjengkelkan indah di bawah hue malam bahwa tampaknya Prima membakar langit.

Chapter 1 medan perang dengan kematian nol

86 Eitishikkusu

Di medan perang itu, ada mati nol.

"— Sekarang kemudian, untuk hari ini pertempuran laporan."

"Kekaisaran tak berawak Korps lapis baja"Legiun"menginvasi daerah ketujuh belas, dan ditolak dan dihapuskan oleh drone otomatis Republik Magnolia San. Sebaliknya, pihak kami telah mengalami sedikit korban, dan tidak ada KIA — "

Terletak di daerah yang pertama, ibu kota San Magnolia, adalah jalan utama Liberté et Égalité, begitu damai dan elegan mustahil untuk Bayangkan ini negara dalam keadaan perang selama sembilan tahun.

Putih façade bangunan bergaya Barat batu kuno yang memiliki berbagai ukiran atas mereka. Di bawah sinar matahari musim semi dan langit biru, hijau pohon-pohon dan lampu jalan berkarat, antik, hitam membentuk kontras dengan langit biru. Di café yang berlokasi di sudut jalan, ada mahasiswa dan pecinta, lahir dengan rambut perak, tertawa dan kicau jauhnya.

Terletak di atap biru balai kota adalah patung Magnolia Saint revolusioner dan bendera berwarna lima, yang melambangkan kebebasan, kesetaraan, persaudaraan, keadilan, dan kemurnian. Ubin batu di jalan utama ini diperpanjang langsung ke pinggiran, beraspal setelah banyak perencanaan kota berhati-hati.

Seorang pria muda dengan perak, bulan-seperti mata adalah lewat tangannya yang diadakan oleh orang tuanya apabila ia lewat, tertawa terbahak-bahak.

Mungkin mereka berada hanya keluar di jalan. Lena tersenyum pada keluarga, dan kembali ke layar besar televisi holografik, senyum menyeka dari matanya putih-silver.

Gadis berusia Enambelas tahun ini mengenakan Republik berkerah cyan petugas wanita seragam. Dia punya wajah cantik seputih salju sehalus kaca, sikapnya elegan kesaksian dirinya dibesarkan mulia. Rambut perak halus miliknya memiliki cahaya ikal dan kilau satin, dan dia memiliki mata besar yang dari warna yang sama, di bawah alis panjang; seperti itu adalah bukti bahwa dia adalah salah satu bangsawan dengan darah Selenia, pureblood, orang-orang yang tinggal di atas tanah ini lama sebelum Republik dilahirkan.

"Di bawah kepemimpinan luar biasa Handler, tinggi kemampuan drone terus berperang mampu menyelesaikan misi untuk membela negara tanpa harus mengirim ke tenaga untuk garis depan berbahaya; benar-benar kemampuan sistem tempur canggih ini tak diragukan lagi. Ada kemungkinan bahwa "Pasukan" akan menghentikan operasi dua tahun di masa depan, tetapi pasti kerajaan yang jahat akan kalah oleh organisasi keadilan yang Republik. Magnolia Vive San. Kemuliaan kepada lima-berwarna bendera."

Penyiar wanita Alabaster-jenis dengan berambut putih seperti salju dan mata menunjukkan senyum bangga, namun Lena's wajah terselubung dalam kegelapan.

Laporan pertempuran tersebut terus ditayangkan lagi sejak perang dimulai, begitu banyak bahwa itu lebih nyata daripada hanya optimis, namun sebagian besar warga telah ada keraguan yang lebih lanjut tentang hal itu. Ironisnya, kenyataannya adalah bahwa, setengah dari Republik telah ditaklukkan di enam bulan pertama dari perang, dan batas-batas yang telah didorong kembali, dan pernah sejak itu tanah tidak mampu boleh direklamasi.

Dan Selain itu,

Lena berubah kepalanya di sekitar, melihat dari atas di Main Street terselubung dalam musim semi yang sama dengan potret.

Menjadi penyiar wanita, mahasiswa dan pecinta di kafe, pejalan kaki berjalan menyusuri jalan-jalan, keluarga yang hanya disahkan oleh dia, dan Lena dirinya.

Sebagai Republik negara pertama modern di dunia, San Magnolia membual sendiri untuk menerima imigran dari negara-negara lain dan menguntungkan mereka. Republik secara historis sarang untuk Albas, dan negara-negara lain memiliki orang-orang dari warna kulit yang berbeda yang tinggal di sana. Apakah itu Aquilas yang gelap seperti malam, cahaya keemasan Aurata, Rubella merah terang atau Caerulea dengan mata biru yang menyegarkan, mereka menyambut Colorata dari semua warna dalam wilayah mereka.

Tetapi pada titik ini, di jalan utama yang ramai dari ibukota, tidak, bahkan di ibukota, atau semua delapan lima legislatif zona, tidak ada yang tidak berambut perak, perak bermata Alba dapat ditemukan.

Ya. Para prajurit yang secara resmi terdaftar sebagai manusia di medan perang, itu benar bahwa ada nol KIAs untuk diatasi.

Namun,

"... Apa jenis KIAs nol ini?"

Sudut Istana Neige Blanc yang sudah ada sejak era Imperial, markas militer yang dirancang dengan menyilaukan desain akhir era Imperial adalah tujuan Lena; Terletak di Istana ini adalah besar benteng Cluster, "Grand Mur", yang mengelilingi semua sektor politik, dan semua tentara Republik sana

Di luar "Grand Mur", di garis depan lebih dari seratus kilometer jauhnya, ada tidak ada tentara ditugaskan. Satu-satunya orang di garis depan yang "Drone" — "Juggernauts" — dan perintah dilakukan di ruang kontrol negara. Ada setidaknya seratus ribu orang mengendalikan "prosesor", dan berjajar di belakang mereka adalah pertahanan baris

terdiri dari personnel/tangki aku area, meriam otomatis pencegahan. Mereka belum gagal sebelum. Tentu saja, kekuatan dalam "Grand Mur" tidak pernah mengalami pertempuran tunggal. Posisi lain yang cukup untuk memperkenalkan strategi operasi diproses dengan cara yang mirip dengan logistik. Tentara Republik saat ini memiliki personil tidak aktif dalam posisi tempur yang sebenarnya.

Lena beraroma berdasarkan bau menyengat alkohol napas dari para petugas lewat, dan mengerutkan kening. Itu mungkin mereka telah menonton olahraga di layar besar dalam kamar para komandan. Dia memberi mereka tampilan yang reproaching, hanya untuk bertemu dengan sneers.

"Lihatlah kekasih boneka ini."

"Oh, menakutkan... akan Kamu terus berbicara dengan para drone penting Kamu tetap di kamar Kamu?"

Dia berbalik kembali tanpa berpikir.

"Semua"

"Lena pagi."

Suara yang datang dari sisi, dan berbalik, ia menemukan nya rekan Arnett.

Kapten teknis Departemen penelitian adalah satu-satunya usia yang sama dan tahun sebagai Lena, temannya hanya tahun yang sama.

"... Pagi Arnett. Pasti bangun pagi ketika Kamu selalu tidur di."

"Aku menuju rumah. Menghabiskan sepanjang malam bekerja... tidak mengaitkan aku dengan orang-orang idiot. Aku bekerja. Kami punya masalah hanya jenius teknis Kapten Anrietta Penrose dapat memecahkan."

Arnett mengeluarkan menguap seperti kucing. Dia punya pendek, perak rambut putih, dan mata besar yang warna yang sama.

Selama pesan pembuka, Arnett melirik samping mabuk perwira yang menyelip pergi, dan mengangkat bahu, matanya pada dasarnya mengatakan itu sia-sia untuk kuliah goblok tersebut. Dari mata perak, Lena menyadari bahwa Arnett mencoba untuk menghentikannya, dan pergi bit merah.

"Ah, omong-omong, Kamu memiliki peringatan pada intel Kamu terminal. Aku akan membantu Kamu menyelesaikan itu."

"Tidak perlu untuk itu... Maaf, dan terima kasih untuk itu, Arnett."

"Tidak ada masalah. Cobalah untuk tidak terlalu dekat dengan mereka meskipun drone."
"

Lena ingin menanggapi, tapi menggelengkan kepalanya, dan pergi ke cabang kontrol dia berafiliasi dengan.

Ruang sempit yang diduduki oleh anorganik kontrol adalah gelap dan lembab. Layar utama hologram siaga memberikan cahaya redup, dan lantai dan dinding perak.

Lena duduk di kursi futuristik, mengenakan cincin tampak bergaya, perangkat RAID, menyisir rambutnya perak panjang belakangnya, dan bangga mendongak.



Di tempat ini, di mana garis depan adalah jauh, Kamar sempit ini adalah medan perang hanya wilayah delapan lima Republik.

"Mulai identifikasi. Utama Vladlena Millize. Komando Front Timur, kesembilan pertempuran area, pasukan pertahanan ketiga."

Setelah verifikasi suara dan iris, sistem kontrol diaktifkan.

Setelah itu adalah kumpulan besar data muncul setelah satu pada layar hologram, Diperoleh dari auxiliaries pengamatan yang dipasang di garis depan jauh. Muncul pada layar utama pada sebuah peta digital yang menampilkan semua tempat berkedip, menandakan kekuatan sekutu dan musuh.

Ada tujuh puluh bintang-bintang biru yang menampilkan sekutu mesin, dan dari mereka, dua puluh empat berada di skuadron ketiga di bawah biaya Lena, sementara dua puluh tiga di bawah kedua dan keempat skuadron masing-masing. Bintang-bintang merah yang menunjukkan kekuatan musuh yang luar biasa dalam angka.

"Aktifkan Para-serangan. Sinkronisasi target, unit pemroses sentral 'Pleiades'."

Kristal biru di tengkuk perangkat RAID segera mendesis. Ini bukanlah panas yang berasal dari kristal sendiri, tetapi panas halusinasi mana Indra sedang diaktifkan dan disinkronkan dalam proses RAID ayat ini.

Kristal gugup virtual diperkuat mulai menghitung. Sistem saraf virtual mapan yang diperbolehkan untuk bagian tertentu jauh di dalam otak untuk diaktifkan; Nighthead (daerah tidak terpakai), salah satu yang ditinggalkan dalam proses panjang evolusi atau dilupakan dalam arus waktu.

Sirkuit melewati Lena kesadaran dan alam bawah sadar, merembes lebih lanjut dalam. Biasanya, itu tidak mungkin untuk mengakses bagian yang sadar, tapi 'bagian' ke bawah-sadar kolektif dibuka; ini "bawah sadar" dikaitkan dengan semua umat manusia. Itu adalah terhubung ke arah kesadaran komandan skuadron ketiga prosesor, nama kode "Pleiades".

Indera "Pleiades" adalah satu dengan Lena.

"Para-RAID lengkap. Handler satu Pleiades, silahkan mengurus aku hari ini."

Suaranya tenang dan stabil. Setelah jeda, "suara" dari seorang pemuda, tentang setahun atau dua lebih tua daripada her, menjawab,

"Pleiades ke Handler satu. Para-RAID baik-baik saja."

'Suara' terdengar sarkastik. Lena adalah satu-satunya di ruang kontrol, dan suara ini bukanlah dari orang lain; Sebaliknya, itu adalah suara "Pleiades" prosesor unit yang telah disinkronkan dengan indra, memberikan efek audio halusinasi.

Suara.

Ini "raksasa" dibangun dalam tergesa-gesa menanggapi perang memiliki fungsi tidak komunikatif. Itu kompleks tidak berpikir kemampuan yang dapat dianggap perasaan atau kesadaran.

RAID ayat ini berasal dari kesadaran kolektif umat manusia.

Ada anti-personil ranjau darat zone, garis pertahanan yang mengatur untuk menahan pasukan musuh lapis baja.

Luar sana adalah garis depan intens mana drone pada kedua sisi membantai satu sama lain, KIA nol, tetapi pada kenyataannya,

"Pasti adalah bekerja keras untuk hati-hati menyambut kami Sixers delapan puluh yang menyerupai manusia, Albas (manusia)."

Delapan puluh enam.

Benteng terakhir surga Republik (manusia) yang tersisa dengan ketika 'Legiun' menyapu benua — manusia berbentuk babi beristirahat di zona unhuman (80 keenam legislatif zone) di luar zona legislatif delapan lima.

Itu istilah menghina yang digunakan untuk Colorata, orang-orang yang hidup sebagai warga negara Republik, namun dianggap inferior kepada manusia oleh negara mereka sendiri, yang tinggal di luar tempat penampungan wajib luar Mur Grand, di garis depan.

†

Sembilan tahun yang lalu. Tahun 358 Republik di kalender, tahun 2139 Anno Astrum.

Benua negara Utara, Kerajaan Geade yang berbatasan di timur Republik menyatakan perang di segala penjuru. Gelombang pertama benar-benar tak berawak pertempuran drone "Legiun" pasukan mulai invasi.

Dihadapkan dengan kekuatan luar biasa negara adikuasa-militer Geade, Ortodoks tentara Republik runtuh di setengah bulan.

Kembali kemudian, militer mengumpulkan tenaga manusia, dan sebagai mereka terus dengan mematahkan semangat menunda taktik, pemerintah Republik membuat dua keputusan.

Salah satu adalah untuk mengevakuasi semua warga negara Republik untuk delapan lima zona legislatif.

Yang lain adalah untuk memulai Presiden Order 6609, undang-undang Keamanan perang khusus.

Tindakan ini telah Colorata semua berada di Republik dianggap sebagai musuh yang bersekutu dengan kerajaan. Mereka dicabut mereka kewarganegaraan, mengamati, dan terisolasi dalam tempat penampungan di luar daerah delapan lima.

Tentunya ini adalah pengkhianatan kepada undang-undang dan bendera berwarna lima Republik adalah sangat bangga. Setiap dan setiap Colorata yang lahir dari Kekaisaran, kecuali untuk Albas, berurusan sebagai makhluk-makhluk akan berisi, begitu berani kasus diskriminasi manusia.

Tentu saja, Colorata memprotes. Namun, pemerintah menindas mereka melalui kekuatan militer.

Ada beberapa Albas yang protes. Namun, sebagian besar Albas diizinkan itu. Delapan lima zona legislatif tidak dapat mengandung kebutuhan semua orang setelah semua, apakah itu sumber daya, tanah atau posisi.

Desas-desus Colorata Spies merusak negara mereka adalah jauh lebih mudah untuk menerima daripada mengakui kenyataan bahwa negara mereka telah jatuh di belakang.

Dan dengan pasukan musuh meletakkan pengepungan mereka, manusia diperlukan kambing hitam untuk melampiaskan kemarahan dan kebencian mereka pada...

Supremasi rasial langsung memperoleh pengakuan dan membenaran. Ini mulia, regal dan manusiawi modern Republik pertama didirikan di dunia berakhir mengenali Albas sebagai yang paling menonjol dari mereka semua, sementara semua Colorata dari kerajaan kuno, tidak manusiawi yang rendah, yang swines hanya bodoh, barbar yang mengambil penampilan manusia dan tidak bisa berkembang berhasil.

Semua Colorata yang terkandung dalam kamp konsentrasi, dan sementara melayani di militer, mereka harus membangun tembok benteng "Grand Mur". Semua milik Colorata disita dan disesuaikan, sementara pujian menumpuk warga negara kepada pemerintah manusiawi untuk memungkinkan mereka untuk menghindari dinas militer, tenaga kerja, dan perang tambahan pajak.

Diskriminasi terhadap Colorata dan delapan puluh Sixers (rendah) terjadi antara Albas dua tahun kemudian. Mereka memiliki tentara, Semua anggota Sixers delapan puluh, di layanan aktif, dan mengutus mereka memasuki medan perang sebagai drone.

Para drone yang dibangun dari teknologi yang luar biasa mengumpulkan seluruh Republik tidak pernah bisa mencapai status operasional aktif.

Namun, bagaimana itu mungkin untuk Albas, sangat unggul kepada orang lain, untuk membangun sesuatu yang lebih rendah daripada drone yang dibangun oleh Kekaisaran rendah?

Sixers 80 tidak manusia, jadi apa mereka akan menjadi piloting yang tidak dijaga, tapi tak berawak.

Industri militer Republik (RMI) menciptakan mesin otomatis tempur tak berawak (dengung), "Raksasa".

Itu dianggap manusiawi senjata dimana korban manusia telah dikurangi menjadi nol, dan diperkenalkan ke dalam pertempuran dengan Nicklas pujian dari warga.

Itu mesin tak berawak yang diinstal dengan delapan puluh Sixer pilot sebagai prosesor, dengan kapasitas orang naik.

Tahun 367 Republik kalender.

Antara Medan perang ini intens KIA nol, para prajurit yang tidak dihitung sebagai mati dan diperlakukan sebagai suku cadang terus mengorbankan nyawa mereka pada hari ini.

†

Lena melihat bahwa lampu merah menunjukkan "Pasukan" sedang menuju Timur ke arah mereka menduduki wilayah dan mundur, dan dia santai sedikit.

Ada tujuh unit hilang di skuadron ketiga, dan kepahitan bangun dadanya. Tujuh "Juggernauts" meledak dengan prosesor mereka dalam. Ada ada yang selamat.

"Raksasa," sebuah nama yang dipilih oleh para pengembangnya yang memuji diri sebagai intelektual; itu dinamai dewa asing dari mitologi kuno.

Orang-orang yang merindukan untuk diselamatkan berkumpul bersama-sama, hanya untuk hancur di bawah roda kereta.

"... Handler satu Pleiades. Mengkonfirmasi semua musuh telah mundur."

Dia menghela napas, dan melalui prosesor "Kartika", dia berbicara kepada pilot delapan puluh Sixer yang berjuang untuk dirinya dan keluarganya kembali kewarganegaraan.

Melalui penggunaan disinkronisasi sidang untuk mengirim atau menerima suara, Para-RAID adalah sistem komunikasi baru, lebih up-to-date dibandingkan dengan versi yang mudah dipengaruhi oleh kaki, cuaca, lanskap, dan EMP (elektronik jammer lama Eintagsfliege).

Secara teori, metode ini dapat memungkinkan Indra akan disinkronkan, tapi hanya sidang adalah disinkronkan dalam kasus ini. Sinyal visual yang terlalu banyak untuk pengguna untuk menangani. Mendengar sendirian akan cukup untuk mengirimkan minimal informasi. Experience-Wise, itu mirip dengan seorang komunikator atau telepon, dan dengan demikian risiko rendah kebingungan.

Namun, Lena diasumsikan itu tidak hanya semua itu.

Tanpa visual disinkronisasi, dia tidak akan menyaksikan. Dia tidak akan menyaksikan penampilan keji mesin musuh sebelum dia, kehancuran mesin sekutu menutup ditiup terpisah, dan warna darah dan organ-organ yang robek dari tubuh mereka, menetes.

"Pengawasan akan dilakukan oleh regu keempat. Ketiga skuad, silahkan kembali."

"Pleiades di sini, mengerti... terima kasih untuk mengawasi babi dengan teleskop Kamu ada, satu Handler."

Setelah mendengar jawaban dari Pleiades yang menetes dengan sarkasme, ia menurunkan matanya.

Dia adalah Alba, salah satu yang dibenci yang menjadi korban lain. Pada saat yang sama, kenyataan tetap bahwa salah satu tugasnya sebagai Handler adalah untuk mengawasi Sixers 80.

"Pekerjaan baik, Pleiades. Setiap orang dalam tim, dan tujuh meninggal... simpati aku jujur."

"..."

Ada tajam, seperti pisau dingin dalam keheningan. Para-serangan hanya diperbolehkan sinkronisasi mendengar, tetapi seperti itu adalah terhubung melalui berbagai Te, emosi percakapan dapat disampaikan melalui ini.

"... Terima kasih seperti biasa Kamu kata-kata, satu Handler."

Lena ditinggalkan terganggu oleh nada dingin condescendence dan kebencian, kontras dengan biasa kemarahan dan kebencian.

†

Keesokan harinya, Berita melaporkan biasa, bahwa musuh mengambil kerugian besar, Republik mengambil sedikit korban, tidak ada seorang pun mati, bahwa moral dan perkembangan Republik akan menang; satu bahkan mungkin menduga Apakah itu rekaman ulang yang sedang diputar. Ada sebuah logo pedang dan dipotong kaki yang ditayangkan pada saluran nasional ini. Itu adalah atribut dari Magnolia San revolusioner, maknanya yang menjatuhkan kekuasaan dan penghancuran penindasan.

"... Dan juga, mempertimbangkan bahwa perang akan berakhir di lain dua tahun, pemerintah telah memutuskan untuk mengurangi anggaran. Pertama, daerah 18 di memberitakan kemenangannya Selatan akan ditinggalkan, dan semua kekuatan dalam akan diberhentikan — "

Jadi daerah 18 di Selatan telah jatuh. Lena menghela napas.

Ini bukanlah masalah yang dapat diselesaikan melalui mengubah account situasi. Bahkan setelah kehilangan tanah, itu tidak masuk akal bahwa mereka telah tidak berniat mendapatkannya kembali, dan bahkan berencana untuk mengurangi anggaran militer.

Keuangan disita dari 80 Sixers sudah habis, belanja militer besar-besaran mengakibatkan anggaran untuk tugas Umum dan manfaat sosial yang capped di kemacetan. Pemerintah mampu mengabaikan panggilan dari warga untuk berhemat militer.

Duduk di seberang Lena dan mengenakan gaun umur adalah ibunya, membuka bibir merah cerah sebagai dia berbicara dengan lembut.

"... Apakah masalah, Lena? Cukup dengan panjang menghadapi dan makan."

Sarapan yang diletakkan di atas meja makan, dan dari mereka, kebanyakan dari mereka adalah bahan makanan yang disintesis di produksi tanaman.

Negeri ini memiliki kurang dari setengah tanah yang tersisa, dan masih terdapat sekurang-kurangnya delapan puluh persen dari populasi, selain Sixers 80; jelas ada tidak ada tempat untuk menanam benih. Dengan "legiun" menyerang dan kemacetan, komunikasi dengan negara-negara lain telah menjadi mustahil, apalagi perdagangan, dan satu bisa bahkan bertanya-tanya jika negara-negara lain bahkan tetap Lena mengambil secangkir teh merah yang rasanya berbeda dari apa koleksi kabur kenangan mengatakan kepadanya, dan irisan daging disintesis yang terbuat dari terigu protein yang tidak menyerupai nyata daging sedikit pun.

Kolak menyertai teh adalah hanya real deal, terbuat dari Raspberry yang ditanam di kebun. Ini salah satu item adalah mewah, mengingat bahwa Republik saat ini tidak memiliki tanah untuk berbagai pohon, apalagi sebuah taman.

Ibunya berkata dengan senyum,

"Lena, sudah cukup waktu untuk Kamu pensiun dan menikah putra keluarga lain."

Lena diam-diam mendesah. Pemberitaan Perang tetap sama setiap hari, dan begitu pula kata-kata ibunya.

Silsilah. Status sosial. Berdiri. Darah keturunan kebangsawanan. Kamar Superior darah.

Mansion glamor yang dibangun ketika Millizes masih bangsawan. Dia mengenakan gaun sutra cocok Mansion, tetapi akan diberhentikan sebagai berusia setelah ia melangkah di luar itu.

Bahagia kali tampaknya telah berhenti di sana.

Dia tampaknya memiliki menutup diri dari dunia luar, terkunci dalam mimpinya gembira yang sedikit.

"Mulia puteri Millizes tidak boleh terlibat dengan ini"legiun"atau orang-orang 'delapan berenam.' Benar Kamu almarhum ayah adalah seorang prajurit, bagaimanapun, ini bukanlah era perang. "

Tidak era Perang, atau apa pun; pada titik ini, negara tetap dalam perang melawan "Pasukan". Warga yang tinggal sangat jauh dari medan perang belum pernah mengalami perang, penggambaran itu tetap hanya di film. Mereka melupakan panjang, apakah itu realitas situasi atau pengalaman tangan pertama mereka.

"Dear ibu, itu adalah tugas dan kehormatan kami sebagai warga negara Republik untuk melindungi negara kita. Juga, mereka tidak disebut Sixers 80. Mereka adalah seperti kita, indisputedly warga negara Republik."

Jembatan tipis, halus wajah ibunya segera menunjukkan cemberut.

"Kotor warna, apa warga negara Republik? Kebaikan, kawanan livestock tidak akan bekerja tanpa umpan, namun pemerintah memungkinkan mereka untuk menginjakkan kaki di tanah Republik."

Sixers 80 bergabung dengan tentara akan diberikan kewarganegaraan bersama dengan keluarga mereka. Karena terang-terangan, radikal rasisme di semua area delapan lima, residences mereka tidak pernah diturunkan selama sembilan tahun, sejak perang dimulai. Namun, ada banyak yang mungkin kembali ke rumah-rumah tua mereka dan menghabiskan sisa hari-hari mereka.

Itu hadiah seperti diharapkan dari kontribusi mereka tak terbantahkan, tapi sayangnya, ada beberapa di antara para penerima yang menunjukkan banyak reservasi ke arah ini. Orang ini sebelum Lena, mendesah pergi karena ia menggelengkan kepalanya, adalah satu contoh klasik.

"Ahh, kotoran. Mutlak kotoran. Hanya untuk berpikir, sepuluh tahun yang lalu, makhluk-makhluk yang muncul seperti manusia melompat tentang pada Liberté et Égalité, dan sekarang terjadi lagi, ahh. Untuk berapa lama akan kebebasan dan kesetaraan Republik terinjak?"

"... Tampaknya bahwa kata-kata Kamu sekarang sedang menginjak-injak atas kebebasan dan kesetaraan, sayang ibu."

"Hm? Apa salah dengan Kamu?"

Setelah melihat tampilan skeptis pada ibunya, itu Lena giliran untuk menghela napas.

Sungguh, ibunya tidak mengerti.

Itu tidak berlaku hanya untuk ibunya. Pada titik ini, warga negara Republik terus menjadi bangga pemerintah Republik negara, bendera berwarna lima melambangkan kebebasan dan kesetaraan, persaudaraan, keadilan, dan kemurnian. Mereka diajarkan, melalui buku pelajaran sejarah, hal yang melewati monarki-monarki dan kediktatoran telah berkomitmen dan akan menunjukkan kebencian di penindasan, kemarahan di penindasan, penghinaan di diskriminasi, dan mengutuk genosida sebagai tindakan Iblis.

Namun, mereka tidak bisa mengerti bahwa tindakan yang sama yang berulang pada tanah Republik ini. Jika Lena menunjuk hal ini, mereka akan memberikan terlihat kasihan, bertanya,

Apakah Kamu mampu membedakan antara manusia dan swines?

Lena sedikit ke bibir merah muda pingsan.

Kata-kata yang nyaman, bisa dengan mudah mengubah sifat hal-hal. Setelah papan nama dijatuhkan, manusia akan menjadi swines.

Ibunya mengerutkan kening, mencari sedikit perturbed. Namun, ia tampaknya telah memahami sesuatu seperti dia terkekeh jauhnya.

"Ayah Kamu pasti peduli untuk ternak mereka, jadi kita juga harus melihat mereka sebagai setara, tidak?"

"... Tidak, itu. "

Ayahnya menentang deportasi Sixers 80 sampai akhir, meminta hukum yang ditinggalkan. Lena benar-benar dihormati ayahnya, tapi dia tidak bisa membawa diri untuk sepenuhnya berkomitmen untuk cita-citanya.

Namun, Dia teringat.

Api pembakaran. Siluet laba-laba berkaki empat.

Puncak Dullahan kerangka tertanam pada baju besi.

Sisi mengulurkan tangan untuk membantu. Merah terang dan hitam yang dibayangi padanya sejak kelahiran.

Kami adalah warga negara Republik ini, lahir dan dibesarkan di negara ini.

Suara terkendali ibunya menyibak keheningan.

"Namun, Lena, ternak akan memiliki aturan mereka sendiri sebagai ternak. Kamu tidak bisa berharap untuk orang-orang bodoh dan barbar Sixers 80 untuk memahami cita-cita mulia dan kebajikan manusia. Kamu hanya harus mengunci mereka dan mengelola mereka."

Lena kios selesai sarapan nya, menyeka mulutnya dengan serbet, dan berdiri.

"Aku akan meninggalkan ibu."

"Engkau berharap bagi aku... untuk beralih Divisi?"

Di kepala sekolah di kantor yang dihiasi dengan tumpul wallpaper emas dan maroon. Kepala sekolah Carl-Stahl duduk pada kursi antik, dan ketika disampaikan perintah-Nya, Lena berkedip matanya perak dalam kebingungan.

Pada kenyataannya, banyak pejabat akan bertukar di sekitar karena skuad penugasan kembali. Pertempuran intens di garis depan berarti bahwa pasukan akan dikenakan turun sampai mereka tidak dapat dipertahankan. Dengan demikian, itu biasa untuk pasukan dibubarkan dan dikelompokkan lagi. Lena tidak pernah dimaksudkan untuk mereformasi nya skuad, tetapi banyak yang benar-benar dihapuskan.

Benar-benar, "Pasukan" adalah kuat.

Kekaisaran Geade, menjadi militer dan teknologi powerhouse, curahkan setan filsafat dan teknologi pengembangan, dan sebagai imbalannya, memperoleh menghancurkan persenjataan dan memukau agile drone. Ia mengumpulkan semua kecerdasan buatan yang superior nobody lain zaman telah, yang akan pernah menjadi lelah, marah, atau ketakutan ini adalah pesawat tak berawak yang sebenarnya. Tidak peduli berapa banyak dihancurkan, pabrik-pabrik otomatis yang terletak dalam wilayah "Pasukan" akan terus

churn keluar mesin baru, dan mengirim di awan besar tentara seperti berputar-putar hitam baru.

Tidak seperti apa yang warga negara tahu, "Juggernauts" yang rendah dalam kemampuan, dan tentu saja, jumlah kerusakan yang ditimbulkan pasti tidak akan minimal. Bahkan, sejumlah besar korban akan timbul dari setiap serangan tiba-tiba, dan hanya terus-menerus disetor bisa mempertahankan garis depan.

Namun, pasukan Lena adalah bertanggung jawab atas tidak dikenakan banyak korban.

Carl-Stahl yang berbakat wajah santai. Dia berperawakan tinggi dan kekar, dengan lebar bahu, jenggot pada dagu memberi dari kehadiran yang stabil, komandan.

"Tidak untuk mengatakan bahwa Skuad Kamu akan direformasi. Pada kenyataannya, Komandan regu lainnya telah pensiun, sehingga ada kebutuhan mendesak untuk memilih seorang komandan untuk menggantinya."

"Sehingga skuad adalah bertanggung jawab membela basis penting?"

Tampaknya mereka tidak lagi bisa menunggu atasan untuk menentukan pengganti.

"Benar. Timur perbatasan, pasukan pertahanan pertama daerah pertempuran pertama, codenamed tombak skuad. Ini adalah pilihan yang dipilih pada Timur depan... dengan kata lain, para elite veteran."

Lena semakin bingung, alis menggemaskan keriting ke kerutan.

Zona Pertempuran pertama adalah kawasan defensif yang paling rentan terhadap mengambil beban invasi "Legiun". Angkatan Pertahanan pertama adalah skuad utama yang beroperasi di medan perang itu, bantalan tanggung-jawab yang sama sekali berbeda dari kedua, ketiga, dan keempat pasukan yang malam pengawasan dan dukungan, dan hanya kepala keluar untuk berperang saat pertama Pasukan tidak bisa output.

"Mayor baru seperti diriku mungkin tidak akan seperti tugas..."

Carl-Stahl memberikan meringis.

"Bagaimana gadis bungsu dari kelompok 91, dan yang pertama untuk dipromosikan menjadi Mayor, mengatakan hal-hal seperti itu? Menjadi rendah hati yang berlebihan akan membawa tentang jijik, Lena."

"Aku minta maaf, paman Jerome."

Untuk Carl-Stahl, yang disebut Lena oleh nama pertama, yang kedua dengan rendah hati menurunkan kepalanya. Carl-Stahl adalah teman baik ayahnya meninggal, dan

keduanya langka beberapa korban dari sembilan tahun yang lalu, ketika tentara Republik utama dihapuskan. Ketika ia masih muda, ia sering mampir untuk bermain dengan dia, dan setelah ayahnya meninggal, ia mengambil tambahan perhatian Lena, dari dana pemakaman untuk berbagai hal lainnya.

"Jujur... tidak ada mau menjadi Handler untuk skuad ujung tombak."

"Apakah mereka tidak para elite? Itu tidak sepenuhnya kehormatan untuk perintah mereka sebagai seorang tentara Republik?"

Tidak semua penangan akan memenuhi tanggung jawab mereka dengan sungguh-sungguh. Lena mendengar desas-desus bahwa beberapa akan tetap di ruang kontrol, bermain video game, bahwa beberapa tidak akan mengganggu perintah di ruang kontrol, dan bahwa beberapa akan menyediakan kekuatan mereka dengan intel, menonton unit mereka sedang menangani mati satu persatu seperti thriller, bersaing dengan teman-teman mereka untuk melihat pemain yang dihapuskan lebih cepat. Bahkan, orang-orang yang benar-benar akan perintah serius masih jarang, tapi itu hal yang berbeda sama sekali.

"Hmm, skuad mengandung para elite..."

Carl-Stahl berbicara dengan nada yang berat.

"... Unit pemimpin tombak, panggilan "Undertaker", memiliki beberapa sejarah."

Undertaker. Sebuah nama yang aneh.

"Orang-orang yang mengenal Dia memanggilnya 'Tuhan kematian', dan tinggal jauh dari dia karena takut... desas-desus adalah bahwa ia melanggar pengasuhnya tua."

"Ya?"

Lena tidak bisa membantu tetapi berseru. Biasanya, itu adalah sebaliknya.

Prosesor yang pecah Handler?

Bagaimana?

"Beberapa aneh cerita?"

"Aku tidak punya waktu untuk berbicara tentang seperti cerita untuk sementara aku bawahan bertugas... tapi kebenaran dari masalah adalah bahwa Anehnya, banyak penangan yang mengambil para pasukan Undertaker pada baik telah meminta perubahan skuad atau pensiun. Bahkan ada satu yang segera meminta perubahan kekuatan setelah operasi pertama, dan satu lagi yang bunuh diri, meskipun korelasi ini belum ditentukan."

"... Bunuh diri, katamu?"

"Benar-benar dipercaya kata-kata... Aku mendengar bahwa mereka pensiun masih mendengar "suara orang mati." "

"..."

Tentu saja, itu tampaknya menjadi semacam cerita hantu.

Carl-Stahl menyadari bahwa Lena adalah diam, dan memikirkan sesuatu, menghibur

"Kamu dapat memberitahu aku jika Kamu tidak mau, Lena. Baik bagi Kamu untuk tetap di skuad utama Kamu. Aku memang mengatakan veteran tombak yang terkandung. Hal ini dipahami bahwa tidak mungkin untuk melakukan sinkronisasi dengan mereka semua ketika mereka output, sehingga akan melakukan pengawasan minimal telanjang. Command-Wise, Kamu dapat meninggalkan itu untuk mereka..."

Lena diburu bibirnya.

"Aku akan melakukan ini. Untuk mengelola, perintah, dan memimpin pasukan ujung tombak."

Itu adalah kewajiban dan hak istimewa sebagai warga negara Republik untuk melindungi negara. Menjadi Ketua barisan depan akan menjadi suatu kehormatan yang maksimal untuk dia, bukan sesuatu yang dia bisa memungkinkan atau keinginan untuk menolak.

Carl-Stahl menyipitkan mata. Serius, anak ini,

"Hanya minimal akan melakukan. Tidak ada yang lain lebih dari itu... dan silakan menahan diri dari berkomunikasi dengan prosesor di bawah biaya Kamu. "

"Seorang komandan mempunyai kewajiban untuk memahami Para bawahan. Berkomunikasi dengan mereka adalah suatu keharusan, untuk selama aku tidak ditolak."

"Kebaikan, Kamu..."

Dengan lembut meringis, Dia menghela napas. Ia mengambil satu bundel dokumen dari mejanya dan melambaikannya depannya.

"Sekali lagi, aku akan berpadu di sedikit. Tidak mencatat jumlah korban dalam laporan. Kami telah saat ini menyatakan bahwa ada tidak ada manusia yang berjuang di garis depan, bahwa apa yang direkam yang tidak seharusnya ada akan diabaikan... Kamu bentuk protes akan didengar oleh ada."

"Bahkan jika Kamu mengatakan begitu, aku tidak bisa menerima ini diam-diam... dan undang-undang untuk mengandung Colorata tidak memiliki dasar kepada mereka lagi."

Kekaisaran Geade, yang menyapu benua melalui kekuatan militer yang kuat dari "Legiun", tampaknya telah hancur empat tahun yang lalu.

Itu jarang tekan sinyal nirkabel dikendalikan oleh Kekaisaran karena konstan nge-jam dari Eintagsfliege; empat tahun lalu, namun, tiba-tiba mereka lenyap, dan tidak pernah terdengar dari lagi. Salah satu harus bertanya-tanya apakah itu karena "Legiun" akan merajalela, atau alasan lain, tetapi dalam setiap kasus, Kekaisaran harus telah dihapuskan.

Kamp-kamp konsentrasi Sixers 80 dibangun pada premis bahwa mereka "keturunan Kekaisaran", dan dasar dan pembenaran bagi mereka kehilangan sebagai akibatnya.

Namun, orang-orang tidak mau melepaskan hiburan ini disebut diskriminasi mereka telah diperoleh. Seperti yang mereka terus menginjak-injak dan penyalahgunaan, mereka adalah semakin menipu rasa superioritas, bahwa mereka adalah pemenang. Mereka memilih cara sederhana untuk mendapatkan kesenangan, bukan untuk memecahkan, tetapi untuk menyembunyikan saat ini skenario yang mereka dimeteraikan oleh Kekaisaran dan drone yang, dan perasaan kemunduran.

"Mengabaikan kesalahan adalah kesalahan besar pada saat itu. Hal ini sudah tak Termaafkan untuk memulai dengan..."

"Lena."

Suara siap menyerukan Lena, dan dia tetap tenang.

"Kamu mungkin sedikit terlalu idealis. Tidak hanya untuk orang lain, tetapi untuk diri sendiri. Cita-cita yang terlalu tinggi dan mampu dicapai."

"... Aku melihat."

Carl-Stahl perak mata mereda, memberikan kilatan pahit dalam pandangan nostalgia.

"Kamu adalah benar-benar sangat mirip Vaclav... sekarang itu, besar Vladlena Millize, dari hari ini keluar, aku dengan ini order Kamu menjadi pengendali angkatan pertahanan pertama dalam memberitakan kemenangannya pertama. Aku berharap Kamu akan bekerja keras."

"Terima kasih sangat banyak."

"Jadi Kamu diterima? Apa yang membuat Kamu tertarik, Lena?"

Perubahan skuadron berarti perubahan dalam banyak hal lainnya, dan salah satunya adalah pengaturan Para-RAID, di mana pun Para-RAID adalah untuk terhubung.

Ketua Tim pengembangan Para-RAID adalah Arnett, dan dia juga Lena perubahan pengaturan dan penyesuaian. Lena, yang telah diambil pemeriksaan nasihatnya, berubah menjadi seragam militer.

Dia dengan hati-hati menggantung gaun kain bukan tenunan di gantungan, mengancingkan blusnya saat dia menjawab Arnett. Arnett berada di ruang observasi, dipisahkan oleh panel kaca.

Istana Terpisah dari Era Kekaisaran digunakan sebagai gedung Penelitian, dan meskipun tampak megah seperti pada pertengahan Monarki, lembaran logam dan kaca yang terlihat di mana-mana memberikan perasaan dingin dan keras. Salah satu dinding kaca menggambarkan mural ikan tropis dan terumbu karang.

"Itu hanya alasan yang dibuat oleh mereka. Mereka tidak akan bekerja keras, dan menebusnya. "

Lena meringkuk bibirnya ke senyum karena dia lekat garter nya kencing. Dia telah melewati pemeriksaan berkala yang berkaitan dengan penggunaan Para-RAID; Arnett benar-benar adalah mengkhawatirkan



"Memang benar bahwa seseorang benar-benar melakukan bunuh diri."

Arnett, yang berada di balik dinding kaca dan layar holografik, modified nilai pengaturan dan mengambil secangkir kopi dari mug nya... atau apa pun yang tebal, mudwater-seperti hal itu... kemudian dia berkata,

"Hal hantu yang mungkin sesuatu beberapa laki-laki tua yang bosan datang dengan, tapi dikatakan orang mati meniup otaknya dengan senapan."

Lena mengenakan rok dan blus, menggulung lengan nya, dan berbalik. Dia mengulurkan tangannya untuk rambut perak tersampir bahunya, dan menyisir belakangnya.

"... Benarkah?"

"Mereka telah aku menyelidiki Apakah itu kerusakan di Para-RAID. Mengesampingkan Apakah dia adalah seorang komandan, itu bukanlah hal yang baik jika berita bunuh diri bocor."

"Dan itu?"

Arnett hanya mengangkat bahu, sebagai sebenarnya.

"Siapa yang tahu?"

"Siapa yang tahu, ya...?"

"Ia sudah mati. Di mana lagi aku bisa menyelidiki? Perangkat RAID normal, pemeriksaan dilakukan. Jika mungkin, membawa 'Undertaker'? Jadi aku meminta mereka untuk membawa prosesor, tapi orang idiot di cabang logistics hanya pergi ' penerbangan ini telah ada ruang untuk swines ~"

Dia dilipat tangannya dengan marah, bersandar di dinding malas, mendengus jauhnya. Jadi cantik dan mewah dia, namun sikap nya kekurangan dalam pesona feminin.

"Jika mereka telah membawa dia bersama, aku akan menyelidiki dia benar-benar, bahkan di kepala. Demi kebaikan."

Lena mengerutkan kening di istilah tanpa filter. Dia tahu Arnett tidak berniat untuk mengatakannya, tapi ia merasa tak tertahankan.

"... Jadi, bagaimana prosesor?"

"Bukan dari aku, tapi orang-orang di polisi militer berkata begitu. Aku membaca laporan mereka, dan hal ini pada dasarnya apa-apa. Ia hanya berkata ia tidak tahu, dan berakhir. Siapa yang tahu apa yang terjadi?"

Arnett meringkuk bibirnya ke mencemooh sarkastik.

' Dia diberitahu Handler meninggal, dan karena itu dia menjawab, ' adalah demikian?' Nada pada dasarnya jadi apa? Yah apa pun, dia adalah hanya hanya delapan puluh Sixer. Bahkan jika atasannya mati, tidak ada tidak ada reaksi diharapkan."

"..."

Lena pergi diam, dan cemooh lenyap dari Arnett di wajah.

"... Hei Lena, Kamu harus bergabung dengan tim peneliti setelah semua. "

"?"

Lena berkedip dalam kebingungan, dan melihat Arnett menaikkan alis nya seperti kucing. Perak-putih mata menunjukkan ketulusan tak terduga.

"Tentara sekarang ada lebih dari pusat penahanan untuk para penganggur sekarang. Tim riset kami masih baik-baik saja, tetapi kekuatan lain hanya sekelompok idiot dari daerah satu digit tidak dapat berfungsi untuk menyelamatkan kehidupan mereka."

Pada titik ini, zona legislatif Republik terdiri dari kawasan pertama di pusat, dan nomor mulai dari sejumlah persegi terpusat. Semakin banyak, yang lebih buruk kondisi hidup, keamanan, tingkat pendidikan, dan semakin tinggi tingkat pengangguran.

"Dua tahun kemudian, ketika "Pasukan" sudah pergi, apa yang Kamu berniat untuk melakukan? Tag 'prajurit pensiunan' di bahu Kamu tidak akan membantu Kamu menemukan pekerjaan lain."

Lena bisa hanya meringis.

Semua "Legiun" drone akan berhenti operasi dalam dua tahun.

Itu adalah sebuah fakta yang ditemukan dari penangkapan beberapa "Legiun" drone. Unit Pengolahan pusat mereka terkandung lifespan tetap yang tidak dapat diubah. Setiap edisi baru dari sistem bisa hanya lima puluh ribu jam terakhir paling, atau kira-kira enam tahun. Ini mungkin adalah diperhitungkan dalam kasus pesawat pergi merajalela.

Sejak Kekaisaran dikonfirmasi telah hancur empat tahun yang lalu, unit pemroses sentral untuk "Legion" drone harus menghentikan fungsi sepenuhnya dalam waktu dua tahun. Bahkan, berdasarkan pada pengamatan yang garis depan, jumlah "Legiun" telah menurun, mungkin karena mesin sedang dipakai, tidak dapat ditingkatkan.

"Terima kasih. Tapi kami masih dalam waktu perang."

"Tetapi Kamu tidak perlu pergi keluar dan melakukannya."

Arnett Apakah tidak kembali turun. Setelah data yang dikonfigurasi, dia beralih dari layar dengan melambaikan tangannya, dan membungkuk ke depan.

Dan kemudian, dia loathingly meludah.

"Nyata atau tidak, Kamu akan menangani prosesor merepotkan. Siapa yang tahu bagaimana itu akan berakhir up... dan Para-serangan mungkin tidak benar-benar aman."

Lena tidak bisa membantu tetapi membuka matanya.

"... Tidak itu benar-benar membuktikan bahwa Para-serangan aman?"

Arnett tampaknya telah berseru itu sengaja. Dia memberikan pandangan anak bekerja dengan benar yang tertangkap, dan berbisik suara-Nya,

"Lena, Kamu tidak tahu negara ini? Kamu tidak dapat mengambil apa yang mereka katakan pada nilai nominal."

Republik, sangat bangga genetika yang unggul, tidak mengizinkan untuk setiap kekurangan dalam teknologi mereka. Bahkan jika ada, mereka tidak akan mengakui Hal ini berlaku tidak hanya untuk Para-penggerebekan... tapi juga "Raksasa".

"Bahkan, aku mungkin mengatakan itu adalah seperti sebuah negara adikuasa, atau sesuatu. Kami memiliki orang-orang seperti diselidiki, dan tahu bahwa agitating ini bagian dari otak akan menyebabkan serangan Para efek... sama dengan hal ini. "

Dia menunjuk perangkat RAID di tangannya. Cincin perak yang tampak mewah diukir dengan kristal biru. Beberapa kabel terhubung dari kristal ke terminal, sebagai data yang ditimpa ke mantan.

"Ini 'superhumans' yang saudara kandung, sinkronisasi dengan satu sama lain, jadi kami hanya menulis kode genetik diubah orangtua-anak ke dalam perangkat RAID Handler dan Processor unit. Untuk mengapa yang bisa mendapatkan mereka untuk melakukan sinkronisasi, kami yakin masih tidak."

"Tapi... ini adalah penelitian ayahmu, benar?"

"Penelitian bekerja sama. Dasar penelitian, atau hipotesis, datang dari kolaborator. Ayah hanya disiapkan lingkungan penelitian, dan memiliki adalah subjek mereplikasi fenomena."

"Jadi, Kamu bisa mendapatkan kolaborator untuk bekerja lagi, kan?"

At that moment, Arnett's eyes became cold and dull.

"Impossible... he's an Eighty Sixer."

The Eighty Sixers, not deemed as human in any way, would not have their names recorded, simply allocated a number when they were assigned to Concentration Camps. As to which ones they were at, nobody knew.

"The RAID devices have safety features to prevent this from happening, but when the Para-RAIDs are activated by multiple people, the brain will overload, and at maximum synchronization, it will lead to mental breakdown. Also, there's the issue of too much activity leading to one being 'lost'... you know about my father's mishap, don't you?"

“ ... ”

Arnett's ayah, Profesor Joseph Von Penrose, sayangnya mengamuk di percobaan segera setelah ia telah diterbitkan tesis pada Para-serangan dan menyelesaikan perangkat RAID, dan meninggal sebagai akibatnya.

Konon aktivasi perangkat RAID sengaja ditetapkan untuk nilai maksimum teoritis. Beberapa disimpulkan bahwa ia mungkin telah menyelinap ke 'tempat tertentu' lebih dari alam bawah sadar kolektif, dan berakhir di bawah sadar kolektif dunia itu sendiri, melihat kemanusiaan 'secara keseluruhan' bukan 'individu.'

"Jika digunakan selama waktu yang lama, siapa tahu efek itu akan memiliki satu atau dua delapan puluh Sixers mati... tidak peduli, tapi apa yang akan terjadi jika sesuatu yang buruk terjadi padamu?"

Lena naluriah memberikan pandangan yang senang. Dia tahu Arnett hanya khawatir tentang dia, tetapi dia tidak bisa membantu dirinya sendiri.

"Jangan lakukan begitu... itu busuk Kamu."

Arnett akhirnya melambaikan tangannya sabar.

"Oke Oke. Kamu salah satu yang aneh."

Kesunyian yang janggal segera diisi kedua sisi dinding kaca.

Tiba-tiba, Arnett memberikan senyum, seolah-olah untuk membersihkan keheningan.

"Berbicara tentang keingintahuan, Lena, ingin beberapa kue sifon? Sesuatu yang baru aku buat dari telur."

"Ya?"

Telinga kucing terlihat Lena tampaknya telah menegakkan, dan Arnett menahan tawanya.

Sebagai seorang gadis dirinya, Lena memiliki keinginan tanpa syarat untuk permen. Kue sifon ini memiliki banyak putih telur, item yang mewah antara kemewahan untuk Republik kurang dalam tanah untuk menaikkan unggas. Kenikmatan seperti itu hanya sesuatu yang bisa dimiliki oleh putri von Penroses-yang telah ex-bangsawan, memiliki sebuah rumah besar, dan dipelihara ayam.

Namun,

"Erm... yang bukan satu dengan rasa keju tanpa keju di dalam, memberikan baik hitam asap, erm... tampak seperti katak... atau sesuatu seperti itu...?"

Hanya untuk catatan, itu adalah umpan balik dari orang yang makan profiterole Arnett dibuat.

Baris terakhir, tepatnya, harus "seperti kental, tercekik katak." Tampilan, dan bahkan warna adalah sama dengan katak.

"Santai. Ini adalah normal. Pasangan penjaruman aku datang kemarin, dan aku bereksperimen kepadanya."

Namun, ia berbusa di mulut dan pingsan setelah makan yang kelima.

"Setidaknya... bahkan jika Kamu membenci dia, Kamu dapat berbagi kreasi Kamu baru dengannya."

"Tentu saja. Aku sudah makan itu benar-benar lucu, dengan pembungkus pink, simpul kupu-kupu, ciuman pada kartu pesan yang berbunyi 'untuk Theobalt aku tercinta', dan telah diposting ke apartemen dia tinggal di dengan kekasihnya."

"..."

Lena bertanya-tanya jika dia harus merasa kasihan kepada orang.

Setelah waktu yang menyenangkan kue dan teh dengan Arnett, data transfer selesai. Lena pulang untuk melihatnya, dan memiliki perangkat RAID ditempatkan pada lehernya.

Cincin perak memiliki pola halus Albas mencintai, dan menyerupai kalung mewah. Hiasan seperti manik-manik kristal terdapat beberapa kristal mock-saraf yang digunakan untuk perhitungan; terpesona di bawah cahaya, dan sulit untuk membayangkan yang benar alam menjadi mikrofon headset earphone dan leher.

Dia tiba-tiba ingat apa yang dia dengar di mati.

Dewa kematian. Disebabkan bunuh diri. Tidak peduli tentang kematian manusia-80 Sixer.

Orang macam apa Apakah dia?

Mungkin dia benci kita semua?

Ia menggelengkan kepalanya, dan mengambil sedikit napas.

Tepat.

"-Mengaktifkan."

Dia diaktifkan Para-RAID. Itu suatu komunikasi untuk usia, tidak terpengaruh oleh kaki, cuaca, atau lanskap, dapat dihubungi pada saat tertentu.

Sambungan adalah lengkap. Tidak ada masalah. Ada suara dering di ruangan ini, ketika itu seharusnya tidak.

"Handler satu di sini untuk semua anggota skuad ujung tombak. Pertama kali rapat. Mulai hari ini, aku akan handler Kamu."

Setelah itu adalah sebuah jeda yang bermasalah.

Lena merasa kesakitan.

Setiap kali ia mengambil alih regu baru, semua orang akan menunjukkan reaksi bingung yang sama setelah mendengar suaraNya.

Salam antara manusia harus menjadi sesuatu yang pernah begitu alami.

Namun, keheningan ini canggung berlama-lama hanya untuk sejenak. Tenang, sangat muda suara bergema dalam sidang Para-RAID.

"Senang bertemu Kamu, satu Handler. Ini adalah pemimpin pasukan ujung tombak. Callsign "Undertaker"."

Suara ini berbeda dari apa yang dia harapkan. Itu suara yang tepat, jelas, satu sebagai santai sebagai permukaan danau jauh di dalam hutan. Dari suara-Nya, tampaknya dia adalah usia yang sama Lena, sangat mungkin lahir itu keluarga bagian dari kelas menengah.

"Kami telah diberitahu perubahan dalam handler. Mulai sekarang, silakan mengurus kami."

Lena tersenyum ketika ia mendengar suara monoton apa yang tampaknya menjadi orang angkuh.

Ya, jika mereka terus berbicara, dia akan mengerti bahwa akan ada tidak diragukan lagi.

Mereka adalah semua manusia.

Bukan keberadaan di bawah manusia disebut Sixers 80.

"Di sini juga. Senang dalam perawatan Kamu, Undertaker."

Chapter 2 aku Westen nichts Neues

86 Eitishikkusu

Pada dinding batin garasi hitam yang sudah memudar dalam warna karena cuaca, ada papan tulis tua dijemput oleh seseorang yang tidak diketahui, dan kata-kata besar dengan kapur berwarna menyatakan hitung mundur.

Shinn diangkat kedua matanya dari clipboard nya, dan melihat optimis satu baris ini di papan tulis. Pada kenyataannya, mereka harus memiliki seratus dan sembilan belas hari. Ketika Kujo ditugaskan skuadron ini, ia akan memperbarui nomor itu setiap hari.

Sepuluh hari lalu, ia meninggal.

Shinn telah berhenti untuk melihat hitung mundur, dan menurunkan kepala kembali ke catatan pemeliharaan pada clipboard. "Raksasa" tetap siaga di hanggar. Ia pergi menuju unit nya pribadi.

Mata merah cerah Pyrope, dan rambut pendek Onyx. Dia telah mewarisi garis keturunan bangsawan Pyropes dan Onyx, dan mereka disebut Sixers 80, ia memiliki karakteristik paling Colorata.

Wajahnya yang tampan terukir dengan ketenangan dan ketenangan unbefitting usianya, agak menyendiri, dan tubuh ramping dan kulit putih tercermin identitasnya lama sebagai anggota Kekaisaran bangsawan. Pemandangan dari perbatasan timur didominasi oleh hutan, padang rumput, dan lahan basah, namun ia mengenakan gurun kamuflase kotoran kuning dan coklat gelap, bagi mereka yang diselamatkan dari mayat-mayat di deadstock Republik. Kerah adalah berantakan, tapi dia tidak punya untuk membereskan sendiri, karena tidak ada di sana untuk mengawasi. Syal biru melilit lehernya.

Suara mesin berputar bergema di hanggar, sebagai pemeliharaan terus sementara perbaikan kru menggeram satu sama lain. Pada halaman sebelum hanggar, ada sekelompok orang yang sedang bermain beberapa dua dibandingkan dua bola keranjang dengan aturan-aturan yang aneh. Riff gitar santai datang dari suatu tempat, lagu anime lama sedang dimainkan. Kino adalah bermalas-malasan di dalam kokpit dengan hatch yang transparan, membaca porno, dan melambaikan tangan pada Shinn sekali ia melihat kedua pendekatan.

Mungkin garis depan, tetapi anggota dasar ini telah itu gratis dan mudah hari tanpa pertempuran.

Menurut laporan dikirimkan ke Handler, seharusnya waktu untuk berpatroli di daerah kontes. Ini seharusnya menjadi rutinitas sehari-hari, tetapi skuadron telah dianggap menjadi sia-sia, dan tidak berbuat demikian. Mereka yang ingin pergi keluar dan tentang pergi ke kota-kota terdekat untuk mengais, sementara yang lain turun untuk bekerja pada tugas-tugas mereka ditugaskan (memasak, mencuci pakaian, membersihkan, menanam sayuran, makan ayam, dan sebagainya), atau hanya membunuh waktu.

Sepatu bot militer bergema crassly atas lantai, dan berikut yang lebih keras daripada tangki, di bawah satu yang bergema melalui hanggar.

"Shinn! SHINEI Nouzen! Kamu membuat berantakan sekali lagi, Kamu bajingan!"

Seperti kecoa, Kino berlarian dari kokpit untuk bayangan sementara Shinn hanya menatap shouter dengan wajah kosong.

"Apa?"

"Apa, kau bilang, Undertaker!? Kamu bajingan —! "

Cepat menyerbu ke arah Shinn adalah seorang pria dengan wajah buas pengawas, mengenakan kacamata hitam ditambah beberapa helai rambut putih di tengah-tengah abu-abu, montir yang kira-kira lima puluh, mengenakan bernoda minyak pakaian.

Pemeliharaan Ketua ujung tombak skuadron, Lev Audreht. Shinn enam belas tahun dianggap senior antara prosesor, tapi Audreht adalah yang selamat dari batch pertama dari anggota sembilan tahun yang lalu, seorang penatua antara para senior.

"Mengapa Kamu harus menghancurkan mesin yang begitu banyak setiap kali Kamu output? Actuator dan dampener berderak lagi. Roda yang tidak bahwa stabil, berapa kali Apakah aku memberitahu Kamu untuk berhenti menjadi sembrono!?"

"Aku minta maaf."

"Kamu pikir permintaan maaf yang sederhana akan menyelesaikan ini!? Aku tidak membuat Kamu minta maaf, aku mengubah Kamu menjadi lebih baik di sini. Suatu hari, Kamu akan mati dalam beberapa pertempuran bodoh! Kami telah menjalankan dari suku cadang, dan sampai memasok berikutnya, perbaikan tidak mungkin!"

"Bagaimana dengan unit kedua?"

"Yeaahhh kami memiliki unit kedua semua berkat pemimpin tertentu yang merusak unit sampai kami hanya dua unit cadangan kiri! Menjaga Kamu pribadi unit saja mengambil tiga jumlah waktu itu untuk prosesor lainnya. Siapa yang Kamu pikir Kamu berada, seorang pangeran!?"

"Sistem feodal dihapuskan dalam revolusi tiga ratus tahun yang lalu."

"Kamu yakin It'sa brat yang menyebarkan... mengingat bagaimana Kamu memakai mereka dan merusak mereka, dua atau tiga unit tidak akan cukup sampai berikutnya memasok dan tanggal serangan tiba-tiba, Kamu mendengar aku!? Apa Apakah Kamu ingin aku untuk melakukan, berdoa bagi Kamu untuk tidak menghancurkan it? Apa selanjutnya, berharap potongan logam tidak akan datang menghantui Kamu selama tahun berikutnya seratus atau sesuatu, ya!?"

"Fido mungkin punya Kujo unit scavenged."

Shinn berbicara kata-kata dalam nada monoton nya biasa, dan Audreht itu diam sejenak.

"Ya, kita bisa mendapatkan beberapa suku cadang dari Kujo unit.... tapi aku tidak ingin melakukannya. Serius, Kamu tidak berpikir ada sesuatu salah tentang hal itu? Menempatkan barang-barang dari unit orang mati ke Kamu sendiri?"

Shinn berbalik kepalanya sedikit, dan menunjuk pada baju besi nya pribadi "raksasa," "Undertaker." Ada kerangka memegang sekop di bawah kanopi, tanpa kepala dicat semprot.

Audreht hanya bisa meringis.

"Tidak ada gunanya nitpicking rincian sekarang... ini adalah apa yang Kamu maksudkan ya, Undertaker?"

Montir tua mengangguk dalam berpikir, dan beralih ke jendela hanggar terbuka, di dataran tak berujung musim semi.

Langit, jadi tinggi, begitu jauh, biru dan tak berawan, mencair semuanya bawahnya. Di bawah ini, Cornflower lapis berwarna dan muda, emerald rumput berkilauan, pemandangan membentang di tanpa henti seperti itu menjadi kuburan jutaan 80 Sixers tersebar di seluruh medan perang.

Sixers 80 telah ada kuburan. Mereka tidak ada, dan tentu saja, telah ada kuburan; bahkan reklamasi mayat-mayat mereka dilarang.

Babi dengan kemunculan manusia memiliki tidak berhak untuk istirahat, dan tidak ada kebebasan untuk diratapi oleh teman-teman mereka. Itu adalah negara di dunia yang dibuat oleh negara mereka sendiri yang sembilan tahun yang lalu, dan masih dipertahankan sampai titik ini.

"Orang itu Kujo ditiup berkeping, tidak dia?"

"ya."

Otomatis tambang, senjata anti personil tak berwajah dengan empat tungkai, tubuh mereka diisi dengan bahan peledak; mereka adalah jelek, sehingga menyerupai manusia rupa sehingga bila dilihat dari kejauhan, mereka dapat keliru untuk korban. Kujo pergi untuk membantu skuadron lain dalam pertempuran malam, dan mengambil satu.

"Sekarang thats hanya besar. Ia adalah tidak sekarang, benar?"

"Mungkin."

Secara pribadi, Shinn tidak percaya adanya surga atau neraka, tapi ia bersedia untuk percaya Kujo jiwa telah meninggalkan tempat ini, dan menemukan penghiburan yang.

Audreht memberikan tampilan yang menarik.

"Itu Kujo's beruntung berada di skuadron sama seperti ketika ia meninggal... ini kalian terlalu."

Bola masuk ke lingkaran, dan net compang-camping terombang-ambing sebagai pengadilan meletus dalam sorak-sorai. Lagu anime bergema di perusahaan riff gitar, bersama-sama dengan lirik acak sebagai senang menyanyi bergema di peternakan di dalam kamp.

Audreht sangat baik tahu bahwa pemandangannya sebelum mereka yang tidak pernah terlihat di salah satu skuadron lainnya.

Pertempuran terus-menerus. Patroli sehari-hari terhadap "Milisi" terhadap serangan. Ekstrim ketegangan dan ketakutan akan menguras jiwa seseorang, dan di seluruh pertempuran, teman akan hilang. Seperti setiap hari kritis sulit bagi mereka, mereka tidak punya layak waktu untuk kehidupan manusia sehari-hari apalagi relaksasi atau hiburan.

Namun skuadron ini bisa bersantai dan tidak khawatir tentang setiap serangan musuh, meskipun tidak dapat menghindari pertempuran apapun.

"... Orang-orang ini di sini dapat hidup damai karena Kamu, Shinn."

"Tapi salah tiga kali pemeliharaan armor prosesor lainnya adalah aku, benar?"

Audreht ditinggalkan terdiam. Shinn hanya bisa mengangkat bahu saat menghadapi tampilan senang di bawah kaca mata.

"Brat... hanya sedikit lelucon, dan Kamu mengambil nyata."

"Aku merasa terganggu oleh ini. Meskipun aku belum menyatakan itu melalui tindakan."

"Bodoh. Kami mekanika tugas adalah untuk memastikan Kamu brats datang kembali hidup. Satu atau dua unit tidak sebanyak lama kalian datang rumah. Kami punya untuk memperbaiki mereka tidak peduli betapa sulitnya itu."

Dia menyebutkan ini omongan kata-kata dan berbalik ke samping bashfully.

"... Pokoknya, Handler kami telah berubah lagi. Orang macam apa itu kali ini?"

Keheningan.

"... Ya."

"ya... mengatakan sesuatu..."

"Sepertinya ada perubahan."

Karena perubahan tersebut sering, Shinn lama sudah lupa nama mereka. Pada kenyataannya, prosesor akan pernah peduli tentang keberadaan para pengendali.

Pengendali telah lama ditinggalkan tugas-tugas mereka. Setelah ada satu terlalu banyak Eintagsfliege, radar tidak akan dapat mengirimkan data, dan HQ di daratan jauh tidak akan mampu perintah secara efektif. Jadi, prosesor akan pernah peduli tentang penanganan, untuk eksistensi mereka tidak masalah.

Justru, tugas Handler hanya diturunkan ke mengawasi prosesor dan itu lingkup pekerjaan. Misi Handler ditinggalkan dengan adalah untuk menekan semangat memberontak Sixers 80, menggunakan Para-RAID yang memungkinkan mereka untuk mengawasi setiap tindakan dan benar-benar mendominasi them.

Shinn ingat percakapan jarang selama seminggu, dan berkata,

"Punya lebih menulis untuk melakukan. Sepertinya aku harus menulis sebuah laporan patroli baru setiap minggu."

"... Mereka belum membaca mereka, dan kau satu hanya berani mengirim laporan sembarangan tertulis yang sama dari lima tahun yang lalu."

Yakni, dia tidak mengubah tanggal dan lokasi, dan sejak itu, mereka telah pernah pergi patroli, jadi segala sesuatu yang disertakan dalam laporan palsu. Shinn tercengang bahwa laporan tersebut tetap tidak terdeteksi.

"Apakah Kamu mengirim dokumen terakhir di sini pada kecelakaan?" Ia teringat suara Bel-seperti tenang, perak menunjukkan masalah ini dan mendesah. "Tidak pernah

berpikir Kamu akan memiliki suasana yang ceroboh." Dia terkekeh sebagai dia berbicara, nya tawa yang penuh dengan kebaikan murni dan ketulusan.

"Pada hari ia ditunjuk, kami disinkronisasi sebagai dia ingin menyapa, dan dia bilang kita akan tetap berhubungan di masa depan, sehingga akan ada kontak setidaknya sekali sehari. Aku kira ini adalah jenis langka antara tentara Republik."

"Terdengar seperti jenis satu... baik, dia akan menderita sekarang. Miskin satu."

Shinn memiliki pikiran yang sama, dan tidak menjawab.

Di dunia ini, keadilan atau cita-cita yang tak berdaya dan sia-sia —

"... Ya."

Dan untuk beberapa alasan, Shinn berubah menuju dataran tak berujung musim semi, seolah-olah seseorang telah memberi isyarat baginya.

"Ba dum tss! Sekarang ini adalah benar-benar 'Babi tinggal di luar Grand Mur!' "

"Sangat lucu, Haruto."

Di cookhouse tentara, Seo, yang berani mengajukan diri untuk mengendalikan api panci besar berisi selai berry, blak-blakan menukas di tomfoolery boy di skuadron nya. Dia adalah batu giok, dengan rambut pirang dan mata hijau, enam belas tahun, sedikit pendek dan kurus kecil.

Rubi anak laki-laki Haruto tergantung celeng besar di pintu masuk halaman dibuka lengannya lebar untuk menekankan kegemaran-nya, dan menggaruk kepalanya.

Ia tidak memiliki apapun tugas untuk hari dan pergi berburu babi hutan di hutan terdekat.

"Hmm, apa itu dengan kurangnya reaksi? Itu lucu, kan?"

"Jika aku harus mengatakan, itu adalah lelucon dingin... tapi baik."

SEO turun buku sketsa dia di tangan, dan ukuran berburu sebelum matanya. Mungkin diseret oleh "raksasa", tapi itu mungkin sulit bagi seseorang untuk berburu, karena itu babi hutan dalam monstrously besar.

"Ini menakjubkan. Itu besar."

"Bukankah!? Kita memiliki barbeque malam ini! Dimana ada Raiden? Dan Ange? Aku ingin beralih tugas makan malam dengan mereka."

"Yah, Shinn's yang bertugas hari ini. Raiden pergi ke 'kota' untuk mencari hal-hal, sementara Ange dan gadis-gadis lain bertanggung jawab atas mencuci pakaian hari."

Haruto menatap Seo.

"Kapan yang ditetapkan?"

"Mungkin... setelah sarapan."

"Ini adalah hampir siang."

"Ya."

"" ... ""

Meskipun mereka harus melakukan binatu untuk seluruh perkemahan, dengan enam orang mencuci, tidak mungkin bagi mereka untuk tidak dilakukan.

Titik cuci oleh tepi sungai, dan itu hari cerah musim semi.

Haruto masuk ke leer.

"... Jadi sekarang mereka sedang mandi. Sungai surga sekarang, benar!?"

"Sebelum Kamu pergi ke surga untuk nyata, mereka semua memiliki senjata dengan mereka."

Haruto membeku segera. SEO mendesah keras, mengambil sendok kayu, dan mengaduk panci. Setelah ia melihat bahwa selai berry hampir selesai, dia memadamkan api.

Ia hendak menutup tutup ketika SERBUANNYA Para diaktifkan.

Ketika ia ditugaskan, Seo memiliki perangkat RAID ditanamkan ke belakang lehernya, dan ada juga anting-anting tag data untuk pendaftaran sinkronisasi. RAID perangkat dan anting-anting diaktifkan pada saat yang sama, menciptakan panas halusinasi. Dia mengetuk nya anting-anting dengan jari nya, dan beralih ke modus komunikasi.

"Aktifkan..."

Setelah Para-RAID disinkronisasi, Seo mata hijau menjadi es dingin. Tidak jauh adalah Haruto, yang kedua tangan kop telinganya sebagai senyum lenyap dari wajahnya, dengan siapa dia menukar terlihat dengan.

"Shinn... apa sekarang?"

Titik cuci adalah di riverside. Sungai adalah luas, dan banyak badan air bisa dilihat, enam anggota perempuan tombak menikmati perkelahian air di tengah-tengah aliran sungai.

"Apa yang Kamu lakukan, Kaie? Bergegas."

Krena berhenti di trek nya setelah dia terlihat squadmate fidgeting nya, dan memanggil untuk yang terakhir. Dia memiliki rambut pendek Agate cokelat dan emas Topaz mata kucing.

Ia telah diambil dari dia tempur seragam dan diikat lengan pinggang, zaitun membosankan tank top menampilkan kurva tubuhnya di tengah hari, tapi tidak ada teman-temannya yang malu-malu meskipun sedang berpakaian seperti itu.

"Tidak, Yah, berpikir tentang hal itu, itu sedikit memalukan..."

Kaie adalah seorang gadis berambut hitam dengan mata hitam dan kulit halus putih Gading. Meskipun nada mirip dengan seorang anak, dia adalah seorang gadis. Matanya yang sedikit merah, mungkin memperhatikan tank top menempel ke tubuhnya. Ekor kuda selama seorang ksatria helm dekorasi disampirkan di pembelahan nya datar, memberi dari getaran yang memikat.

"Dan itu benar-benar apa-apa bagi kita untuk memiliki air yang berjuang... warrgh!!"

Ange, dengan rambutnya kebiruan-silver tersebar di belakang, meraup air dengan tangannya dan memercik di Kaie. Mantan tidak menghilangkan seragam, tapi dia punya nya ritsleting ditarik ke perutnya, dan bagi wanita ini, itu adalah berani getup untuknya. Rambut perak terbukti identitasnya sebagai Adularia, tetapi karena dia mewarisi mata biru terang neneknya besar, Celesta, ia dianggap sebagai delapan puluh enam oleh Republik radicalized, dan dibuang ke perbatasan.

"Kamu sedang sangat serius, Kaie. Hal ini baik-baik saja, pakaian kami dicuci pula."

Gadis-gadis lain mulai berpadu di,

"Dan Shinn akan mengerti."

"Ah ya. Dia juga mengatakan ini panas hari ini. Menunjukkan senyum langka bahkan."

"Well itulah jenis dimengerti, bahkan dari pemimpin yang stone-faced."

Mengatakan bahwa, mereka tiba-tiba tersenyum pada Krena.

"Th-tidak hanya itu! Itulah tidak apa yang aku maksud!"

"Apa itu begitu baik tentang pria yang tampaknya selalu memiliki sesuatu pada pikirannya?"

"Aku mengatakan tidak!"

"Pokoknya, pikiran Kamu, Kaie?"

"Shinn? Hmm, aku pribadi tidak berpikir dia buruk. Tidak banyak dari pembicara, stoic, tapi dia 's baik. "

"Wa-Wa-Wa-Wa-Wa-Wait sec, Akie!?"

Krena tiba-tiba panik, dan Kaie menahan dia tertawa. Krena benar-benar adalah mudah dibaca.

"Aku melihat, aku melihat. Tetapi karena tidak ada telah mendapat dia, aku akan menyerang lebih dulu. Mari kita menunjukkan kepadanya Timur 'malam serangan' malam ini, secepat mungkin..."

"K-Kaie!? E-Erm, aku tidak memiliki pikiran tentang Shinn, tetapi, aku tidak berpikir baik! Kamu sh-harus lebih seperti Yamato Nadeshiko, atau sesuatu. "

Krena bereaksi flusteredly, dan gadis-gadis smirked bersama-sama.

"" "Kau begitu lucu, Krena." ""

Sejenak kemudian, dan Krena menyadari dia punya.

"Hey!"

"Yo, menemukan Kamu."

Hutan berdesir, dan mereka squadmate Daiya menunjukkan wajahnya. Ia adalah satu kurus tinggi, dengan rambut pirang yang cerah dan emerald mata sesuai Sapphire.

Hanya untuk catatan, dia adalah seorang anak.

"" "KYAAAAAAAAHHHHHHHHHHHHHHHHHH!" ""

"WAHHH!"

Daiya diserang oleh supersonik senjata dari semua wanita, yang mungkin dilengkapi dengan senjata semacam itu sejak kelahiran, bersama dengan semua jenis item throwable, dan ia tergesa-gesa mundur ke belakang semak-semak.

"Hei! Yang melemparkan pistol!? Hal ini berbahaya jika di-load!"

"" "KYYAAAAAAHHHHHHHHHHHHHHHHHHHH!" ""

"WAHHH!"

Daiya, memukul secara langsung selama serangan kedua ini, akhirnya pergi diam.

Gadis-gadis tergesa-gesa mengumpulkan pakaian mereka, dan Ange mendekati.

"Jadi, Daiya, apa itu?"

"Itu akan menjadi besar jika Kamu bisa bertanya kepadaku 'Apakah Kamu baik-baik saja?' dengan suara lucu sekarang, Ange."

"Baik Apakah Kamu baik-baik saja Daiya?"

"Ah, aku buruk, tolong jangan mengatakan bahwa dengan wajah kosong atau aku akan menangis..."

Kaie menit Velcro Seragam tempur, melihat bahwa orang lain telah berpakaian, dan berkata,

"Yap, Daiya, Kamu dapat keluar sekarang... apa itu?"

"Ah ya. Sebenarnya, aku punya pekerjaan paruh waktu sebagai utusan untuk hari ini."

Sepertinya seseorang telah meminta bahwa ia menyampaikan pesan. Krena digunakan lengannya untuk futilely menutupi tubuhnya menggairahkan yang tidak dapat disamarkan oleh Seragam tempur, cemberut sedih.

"Kamu bisa telah menghubungi kami melalui Para-RAID. Mengapa tiba di sini?"

Daiya menggaruk kepalanya.

"Yah, itu tidak akan canggung untuk berkomunikasi dengan gadis melalui Para-RAID Kamu ketika Kamu sedang bermain di sekitar, dan bahwa aku akan sengaja menguping cerita cinta Kamu? Kemungkinan besar ini adalah tentang ' Krena benar-benar menyukai Shinn ~' atau sesuatu seperti itu. "

"Wha...!"

Krena's wajah pergi bit setelah mendengar dia berbicara dengan nada yang imut dia tidak akan pernah menggunakan, dan squadmates perempuan di sebelah nya mulai mengobrol.

"Hmm. Peeping's dimaafkan, tetapi keputusan ini adalah yang benar."

"Kami secara pribadi tidak keberatan, tetapi Krena pasti tidak bisa menerimanya."

"Dan kami berbicara tentang ini sekarang."

"Oh ya, jika Shinn yang disinkronisasi dengan kami waktu berikutnya, memiliki dia mengatakannya dengan keras. Mari kita melihat reaksinya kemudian."

"Krena hanya mengatakan bahwa Shinn mengerikan, selalu stone-faced kematian Tuhan, tidak pernah mengubah ekspresi, tidak lucu sama sekali."

"I-I-I-I-I-I tidak mengatakan bahwa! Menghentikannya sudah!!"

"" "Kau begitu lucu, Krena." ""

"WAH!! Kamu idiot!"

Krena, yang diejek oleh semua orang yang hadir (termasuk Daiya), menangkupkan kepalanya seperti dia berteriak.

Kaie adalah terengah-engah bahunya sebagai dia tertawa, dan bertanya,

"Jadi, ada apa? Apa pun Kamu seharusnya mengatakan."

Ketika mendengar Daiya segera dihapus semua ekspresi dari wajahnya.

"Ahh... itu adalah dari Shinn itu."

Dan berdasarkan kata-kata, wajah gadis-gadis tegang segera.

Manusia hidup bukan dari roti saja.

Ribuan tahun yang lalu, Juruselamat halus sekali berkata demikian, dan sampai hari ini tetap pepatah klasik. Dalam kehidupan seseorang, selalu ada kebutuhan untuk hal-hal yang tambahan untuk memperkaya pikiran dan tubuh, seperti makanan ringan, kopi, musik, Permainan, dan semacamnya. Swines putih Republik yang membuang mereka ke neraka ini tidak pernah memberi mereka apa pun selain minimal, karena mereka mungkin menganggap ada tidak perlu.

Di sisi lain, jika orang ingin hidup, masalah utama harus terlebih dahulu mengisi perut.

"Baiklah Fido, kita punya masalah di sini."

Itu adalah sebuah kota yang dikurangi menjadi puing-puing, dan dari waktu ke waktu, mereka akan mencari kota ini untuk beberapa makanan yang dapat dipertahankan untuk waktu, beberapa sayuran yang tumbuh di kebun beberapa rumah, hewan peliharaan yang telah menjadi liar setelah melarikan diri dari penangkaran dalam kekacauan perang, dan ditinggalkan hiburan.

Mereka berada di sebuah plaza yang terkubur di bawah puing-puing. Wakil komandan Raiden meletakkan makanan disintesis dan roti terkompresi, diproduksi di pabrik basis dan Diperoleh dari gudang darurat tempat penampungan raid balai kota. Seragam-nya adalah longgar, menampilkan tubuhnya yang besar, tinggi. Dia adalah Eisen berdarah murni, pendek, gelap, logam kepala dan tajam menghadapi menampilkan tubuh robot.

"Pemulung" adalah sebuah drone yang akan ekor "Raksasa" dan materiel terakhir dengan paket amunisi dan energi. Itu kurus, dengan empat kaki pendek, menarik dalam penampilan. Pada titik ini, satu seperti "pemulung" Nabot telah kepalanya diturunkan, ukuran objek sebelum melalui berbentuk lensa optik sensor.

"Yang satu adalah sampah?"

"Pi."

Fido segera mengulurkan lengan mekanik yang dan melemparkan makanan disintesis sampling.

Raiden mengamati objek putih roll jauh, dan mengambil roti yang ditinggalkan, mengunyah di atasnya. Bahkan sebuah drone tahu itu sampah. Lidah swines putih tersebut harus telah terinfeksi diberikan bagaimana mereka telah hanya tegas dianggap sebagai makanan.

Semua kamp konsentrasi dan basis produksi tanaman dan otomatis pabrik untuk kebutuhan yang diperlukan untuk pertempuran.

Sia-sia mewah otomatis sumber daya sistem memasok makanan dan produksi kontrol input datang melalui kabel bawah tanah berjalan dari sisi lain dari dinding. Namun, orang-orang mengendalikan sistem ini yang swines putih yang telah dianggap mereka babi, dan dengan demikian, hasil itu kualitas minimal telanjang. Hal yang disebut makanan disintesis dari mesin ini semua mirip plastik bom tanpa pengecualian, dan satu yang mungkin menjadi bodoh karena rasa tidak menyenangkan.

Dengan demikian, seseorang harus mencari melalui kesedihan ditinggalkan sembilan tahun yang lalu jika makanan riil untuk ditemukan. Untungnya, ini skuadron itu tidak

perlu untuk patroli, dan banyak waktu dan energi paket dapat dilestarikan dengan memiliki squadmates mencari melalui kota sementara piloting "Raksasa".

"Jadi Fido, kami sedang mencari hal-hal lain selain sampah hari ini. Mendapatkan sebanyak yang Kamu inginkan, termasuk jenis lain dari makanan."

"Pi."

Raiden, duduk di tanah seperti tertunggak, berdiri, dan Fido mengikutinya dengan jejak berderit. Salah satu misi mereka sebagai "Pemulung" adalah untuk mengisi Cockpit mereka dengan apa-apa dari puing-puing dari mesin, termasuk peluru casing. Petunjuk Raiden's, namun, itu sedikit aneh.

Yakni, istilah "Pemulung" adalah hanya moniker. Jika persediaan di tangan memadai dalam pertempuran, mereka akan mengambil item yang dapat digunakan dari hancur "Juggernauts" atau lainnya "pemulung." Di luar pertempuran, mereka akan berkeliaran medan perang dan mengambil item yang dapat digunakan. Jadi, prosesor hanya disebut mereka "Pemulung." Mereka adalah squadmates yang handal, mengurangi kekhawatiran tentang kurangnya amunisi atau energi paket, vultures yang rakus mencari mati mereka.

Fido adalah "Pemulung" yang mengikuti Shinn di samping selama lima tahun.

Dikatakan bahwa dijemput oleh Shinn setelah yang terakhir skuad mengalami serangan musuh, dan ia akhirnya sebagai satu-satunya Selamat, tidak benar-benar hancur, tapi mobilitasnya hilang.

Itu minimal belajar kemampuan, tetapi hanya rusak robot yang dijemput tidak akan memiliki kecerdasan untuk syukur. Sejak itu, Fido akan selalu memprioritaskan Shinn sebagai satu untuk resupply, akan mengikuti dia tidak peduli skuad dia ditugaskan untuk, dan segera sisinya setiap kali dia sortied. Tidak seperti "pemulung" yang tidak akan mengganggu tentang perasaan, itu melakukan menampilkan beberapa kemiripan kesetiaan. Ini adalah model lama yang mulai layanan pada awal Perang, dan seperti itu sudah dalam layanan untuk lama, itu mungkin belajar hal-hal lain.

Dan untuk ini dengung yang patuh mengikuti tuannya, Shinn hanya bernama itu sebagai "Fido." Sebuah nama yang tepat untuk anjing. Seperti Pochi atau Shiro... seperti yang diharapkan, ada sesuatu yang salah dengan kepala budak itu.

"Pi."

"Hm?"

Fido tiba-tiba berhenti di belakang Raiden, dan yang terakhir berbalik.

Dia tampak di mana sensor optik sasar, dan melihat tulang putih yang panjang memudar dalam warna, meringkuk di bawah pohon besar tumbuh dalam bayang-bayang puing-puing.

"... Ahh."

Jadi itu apa ia sedang dipanggil untuk. Raiden mendekati mayat. Seragam adalah benar-benar compang-camping, dipotong-potong tangan masih mencengkeram senapan serbu melalui akhir. Lehernya memiliki tag identifikasi yang terkunci dalam rantai, dan ia tampaknya tidak menjadi delapan puluh Sixer. Mungkin, ia adalah salah satu tentara Republik Ortodoks yang berjuang sembilan tahun yang lalu, sampai akhir.

Anak laki-laki kemudian, Pi, Fido mengeluarkan suara elektronik yang lain, bertanya jika ini bisa menyeret beberapa hal kembali. Di luar pertempuran, itu akan memprioritaskan mengambil sisa-sisa dari antara orang mati, mungkin kebiasaan telah dijempit dari Shinn. Itu akan pernah menyentuh mayat Namun, untuk swines putih telah dilarang mereka dari reklamasi mayat-mayat.

Setelah jeda, Raiden menggelengkan kepala.

"Tidak perlu... hanya meninggalkannya di sini."

Ia mengakui pohon ini sebelum dia. Sakura. Itu adalah pohon yang berasal dari Timur jauh benua, mekar dengan bunga ketika musim semi mulai. Tahun ini, selama musim mekar, per Kaie's saran, setiap anggota skuad mengunjungi pohon ini eye-catching untuk mengagumi bunga. Pink petal digabung menjadi malam seperti purnama diterangi itu kembali kemudian, menjadikannya indah.

Prajurit tetap di atas karpet kelopak, menatap bunga bercahaya; ada tidak ada alasan untuk menguburkan dia dan menyangkal Dia cahaya hari.

Ini mungkin salah satu Albas, tetapi dia mengalami pertempuran, dan seorang prajurit yang memberikan tubuhnya untuk negaranya; Dia tidak akan dianggap babi putih.

Setelah beberapa saat diam, dia mendongak, dan merasa halusinasi panas dari telinganya.

"-Untuk semua kekuatan dengan berjalan kaki. Apakah Kamu mendengar aku?"

"Seo? Apa itu?"

Suara yang jelas bisa didengar dalam jarak pukul. Sebagai wakil dari semua anggota yang disinkronkan dalam kesedihan, Raiden menjawab.

"Perubahan tiba-tiba dalam laporan cuaca. Badai akan datang."

Raiden menyipitkan mata. Di Timur, di langit di atas daerah-daerah yang dikuasai "Legiun", silver pingsan beberapa dapat dilihat menyebarkan, warna begitu samar bahwa dia, yang memiliki visi yang istimewa, harus juling matanya untuk memilih.

Eintagsfliege dari "Legiun" adalah ukuran kupu-kupu, mampu menyerap dan membiaskan cahaya tampak dan gelombang elektromagnetik, kemacetan sinyal di medan perang. Pesawat ini akan memimpin jalan setiap kali serangan dimulai, meniadakan musuh radar, dan sempurna melindungi sekutu-sekutu mereka. Mereka adalah inti untuk setiap kali "Pasukan" melancarkan penggerebekan mereka.

"Ketika?"

"I 'm guessing di sekitar dua jam. Sepertinya kekuatan lain akan bertemu di belakang orang-orang terdekat kita. Resupply, lebih atau kurang."

Pasukan terdekat adalah sejauh bahwa mata tidak bisa membuat mereka keluar dan radar sudah dinonaktifkan. Namun, Seo... tidak, yang mengatakan bahwa bisa menentukan situasi aktual seolah-olah itu di telapak tangannya.

"Mengerti. Segera kembali-Chise, Norns. Bertemu di pintu masuk rute 12."

"Mengerti."

"Terlihat seperti gembala tidak ada " saat ini, hanya kepala pada pertarungan. Mungkin ada perubahan di rute musuh, tapi kami akan mengatur penyergapan dekat titik 304 dan membersihkan mereka dalam satu kali kejadian."

Raiden memberi perintah kepada timnya Pramuka dan kembali ke unit pribadi nya tidak terlalu jauh; SEO suara dipenuhi dengan dorongan untuk tersenyum ketika ia mengatakan hal ini dalam tanggapan. Raiden menunjukkan buas seringai di wajahnya.

"Hanya 'putih domba' Ya? Baik waktu untuk berburu."

Sementara situasi aktual lebih mengerikan daripada mereka digambarkan, taktik "Domba" yang sederhana tanpa "gembala" memimpin mereka, dan jauh lebih mudah untuk menangani. Memiliki pengetahuan tentang kekuatan musuh terlebih dahulu, mereka akan merasa lebih lega daripada sebelumnya.

Kebaikan demi, Tuhan kematian ol ' besar ini, Raiden berpikir, dan mengerutkan kening.

Apa adalah pemikiran mantan?

Bermata merah kematian Tuhan roaming medan perang, mencari kepala hilang.

Raiden dan yang lain kembali ke dasar, dan melihat delapan belas unit lain siaga, siap untuk output. SEO unit adalah yang terdekat ke pintu masuk, dan Dia tersenyum seperti kucing nakal.

"Kau lambat, Raiden. Pikir Kamu melangkah pada sebuah ranjau darat."

"Kembali secepat aku bisa. Juga, cukup dengan ranjau darat lelucon. "

"Ah. Maaf."

Kujo ditiup terpisah oleh ranjau darat otomatis. Dalam dua bulan karena skuadron ini terbentuk, ia adalah KIA ketiga.

Tingkat menipis prosesor adalah sangat tinggi. Setiap tahun, ratusan ribu orang usai kemudian dipanggil oleh, dan setahun kemudian, kurang dari seribu tetap. Meskipun, ini adalah perbaikan besar dibandingkan dengan leluhur mereka, yang hanya bisa Copot atas tutup. Kembali kemudian, satu-satunya cara untuk melawan itu untuk mengisi ke kamp "Legiun" dengan roket atau bom di tangan, tingkat korban setiap hari akan setidaknya lima puluh persen.

Sebaliknya, sementara tingkat KIA skuad ini sangat aneh rendah, kenyataan tetap bahwa ini adalah garis depan.

Ada tidak battlefield tanpa kerugian yang terjadi.

Kedatangan kematian selalu akan tiba-tiba, dan adil.

"Semua orang di sini? Dengarkan."

Semua orang diluruskan setelah mereka mendengar suara tenang yang melakukan perjalanan jauh.

Peta zona pertempuran pertama berkabut dengan film transparan yang berisi informasi yang diperlukan untuk operasi. Shinn adalah sudah sebelum mereka, seolah-olah cahaya bulan bersinar turun kepadanya.

Wajah putih didampangi kamuflase gurun akrab seragam, dan lambang Kapten menandakan identitasnya sebagai pemimpin; syal biru terus bergetar di lehernya, dan itu adalah salah satu sumber akrabnya menyenangkan.

Kepala Dewa kematian ini sudah lama pergi, tersembunyi di bawah syal, atau sesuatu seperti itu.

"Aku akan menjelaskan situasi."

Pemimpin pasukan ini, dijuluki "Dewa kematian," terlihat tampak suram dari squadmates nya di matanya merah dingin.

Pengarahan atas musuh nomor, perkembangan rute, dan rencana penanggulangan adalah sangat sederhana, belum jelas. Semua prosesor naik "Juggernauts." Masing-masing dari mereka, wajah atau physique-wise, prajurit-prajurit muda, di pertengahan hingga akhir remaja.

Setelah terakhir dari mereka disegel dalam kotak pelindung, dua puluh satu unit lapis baja terbangun dari tidur mereka.

M1A4 "Raksasa," pedal multi lapis baja tak berawak dengung senjata yang telah orang-orang dalam.

Dengan empat tungkai yang tipis dan panjang, mendukung kecil berbentuk kepompong tubuh baja ringan cokelat, seperti berusia tulang. Unit memiliki dua senapan mesin berat sebagai subarms, sepasang kawat jangkar, dan sebuah meriam Mount 57mm di bagian belakang.

Dari kejauhan, Mesin menyerupai laba-laba mengembara, dan senjata tempur berayun di depan, bersama dengan meriam utama pada bagian belakang, mirip kuku dan ekor kalajengking. Ini adalah tempat pemakaman mereka sebangsa delapan puluh Sixer.

Penyergapan adalah untuk diatur dalam sebuah kota ditinggalkan. Shinn tersembunyi di sudut Jemaat runtuh, berkemah di kokpit sempit "Raksasa", dan membuka matanya yang sudah ditutup.

Kawasan zona membunuh ini adalah jalan utama, dan mereka telah dibagi menjadi berbagai tim, yang tersebar di sepanjang sudut-sudut jalan untuk meyakinkan bahwa penembakan kerucut akan tidak tumpang tindih. Barisan depan tim terdiri dari nomor satu dan nomor tiga (Shinn dan Seo) telah bertindak secara independen dari tim meliputi terdiri dari nomor dua dan nomor empat (Raiden dan Kaie), mengapit jalan. Tim grenadier dipimpin oleh nomor lima (Daiya) dan tim penembak jitu yang dipimpin oleh enam nomor (Krena) disembunyikan di sisi lain dari jalan, menunggu di tempat.

Shinn sembarangan menatap layar holografik visibilitas kecil, terdeteksi musuh angka dan formasi, dan menyipitkan mata.

Kokpit "Raksasa" ini mirip dengan jet tempur; dengan berbagai switch yang berjajar di kedua joystick kiri dan kanan, dan LCD menampilkan berbagai menampilkan instrumen. Tidak seperti yang anti-angin menetas dari jet tempur Namun, kokpit "Raksasa" adalah benar-benar tertutup, dan ianya mustahil untuk melihat luar.

Sebaliknya, ada tiga dimensi layar optik dan jendela holografik untuk menampilkan pesan, memberikan percontohan dengan intel tapi tidak mengurangi kegelapan dan terbatas ruang sama sekali. Orang bisa mengatakan itu sebuah peti mati.

Formasi musuh adalah seperti yang diharapkan, tersebar dalam bentuk gandum-tim Pramuka memimpin barisan depan, dan empat tim di ujung gandum. Begitulah ofensif klasik pembentukan armor skuad, seperti buku, sebenarnya. Nomor dan kemampuan-bijaksana, "Pasukan" selalu unggul, dan tidak akan menggunakan setiap formasi yang tak terduga. Dengan demikian, mereka dapat dengan mudah dikenali.

Tidak peduli prediksi, musuh akan mengirimkan kekuatan tempur besar untuk menang dengan angka. Begitulah taktik yang tidak pernah berubah.

Dalam menghadapi ini "legiun", julukan layak, itu akan sulit untuk mengalahkan bahkan dengan dua kali lipat tenaga kerja, dan tentara yang khas akan memilih untuk mundur karena putus asa dan ketidakberdayaan. Namun, gaya pertempuran "Juggernauts," the Sixers 80, selalu ada untuk melawan banyak, sangat banyak, dengan beberapa.

Tiba-tiba, Shinn teringat sebuah baris dari lama sebelumnya, ketika seseorang membaca sebuah baris dari Alkitab.

Seseorang.

Dia tidak bisa mengingat orang itu wajah dan suara.

Dia bisa ingat adalah adegan akhir, dan suara.

Dan baris.

— et interrogabat eum.

Raiden mendengar Shinn bergumam sesuatu melalui Para-RAID, seolah-olah itu adalah kebisingan, dan meletakkan kakinya ke bawah, duduk tegak. Ia disembunyikan di bawah puing-puing, nya layar utama yang terkubur di bawah beton abu-abu, radar pasif mode.

Shinn tidak berbicara dalam bahasa ibu mereka, Republik bahasa, dan dia tidak dapat mengerti. Ia bisa mendengar adalah dicit ei legio Nomina mihi. Bentak di jengkel, SEO

"Shinn, yang Kamu membaca Alkitab sekarang? Itu adalah rasa miskin dari Kamu. Terutama bila Kamu menggunakan garis sekarang!"

"Apa Apakah ia katakan saja?"

"Ketika Mesias ditanya jika mereka adalah setan atau roh-roh yang mati, mereka menjawab, 'Legiun,' karena kami banyak."

Raiden pergi diam. Tentu saja, itu adalah hal yang mengerikan untuk mengatakan.

Tiba-tiba, ada orang lain yang disinkronkan dalam Para-RAID.

"Handler satu untuk semua unit. Aku minta maaf karena terlambat."

Suara menyenangkan lonceng perak memasuki telinga mereka melalui Para-RAID. Ternyata Handler baru ini ditugaskan di sini setelah sebelumnya ketakutan oleh ini "kematian Tuhan" dan mengundurkan diri sebagai hasilnya. Dari suaranya, tampaknya dia adalah usia mereka.

"Musuh mendekati. Harap mencegat di titik 208."

"Undertaker ke Handler satu. Mengkonfirmasi. Penggunaan di titik 304 lengkap."

Shinn tegas menjawab. Tampaknya ada terengah dari ujung Para-RAID.

"Seberapa cepat... mengesankan di pihak Kamu, Undertaker."

Handler kagum dengan ketulusan. Tentu saja, Raiden bergumam dalam hatinya. Shinn dan squadmates lain telah callsigns, menunjukkan bahwa mereka adalah veteran.

Kebanyakan prosesor akan menggunakan tanda-tanda panggilan berdasarkan skuad nama dan nomor. Mereka yang tidak dinamakan demikian adalah veteran, yang selamat tahun medan perang ketika tingkat kelangsungan hidup kurang dari satu persen. Mereka diberkati dengan bakat dan unsur-unsur yang mereka dibunuh pernah; mereka adalah setan, dewa kematian, mengambil bentuk monster.

Semua prosesor di tombak telah mereka unik "tanda-tanda panggilan", dan mereka adalah veteran dengan empat, lima tahun pengalaman tempur. Mereka bukanlah Cacat dalam cara apapun, bahkan dengan sang putri yang bersembunyi di balik tembok-tembok kota.

Tetapi pada saat yang sama, dia terkesan dengan tenang.

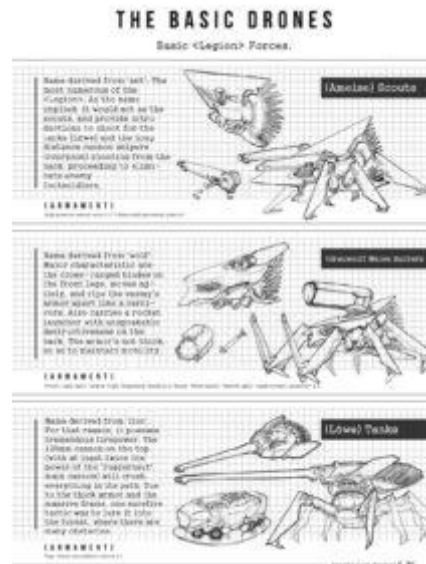
Diberikan pengetahuan bahwa "Pasukan" akan menyerang, 208 titik akan dirumuskan sebagai titik optimal untuk melawan. Sudah seminggu sejak dia telah mengambil tugas, tapi sepertinya dia bukanlah hanya jenis satu.

Sirene.

Sensor oleh kaki bergema. Jendela holografik muncul sebelum dia, dan diperbesar.

Sebelum mereka, ada puing-puing dari sebuah bangunan di jalan utama yang mereka yang mengapit, dan tampaknya spot hitam di ujung lain seperti matahari bersinar turun; Setelah itu, cakrawala ditutupi logam.

Mereka telah tiba.



Layar radar segera dipenuhi dengan blip unit musuh.

Pasukan monster robot mengerumuni tempat pembuangan abu-abu, seperti bayangan yang memakan cahaya, menjulang ke arah mereka.

Unit-unit itu berbaris sesuai, masing-masing tim lima puluh hingga seratus meter di antaranya. Bahkan yang paling ringan di antara mereka, para pengintai (Ameise) memiliki berat lebih dari sepuluh ton, namun ketika mereka maju, mereka akan mengeluarkan suara gemerincing tulang, dan tidak ada langkah kaki untuk didengar. Hanya gemerisik dedaunan ... saat mereka menyebar di depan mereka.

Itu adalah pemandangan yang nyata namun agung.

Tiga pasang kaki maju di depan; menyeret kaki mereka, unit sensor kompleks di bawah perut mereka dan senjata anti-personil 7.62mm di bahu bergetar di depan mereka. Begitulah Ameise yang seperti piranha.

Ada juga tipe berburu jarak dekat (Grauwolf), unit menakutkan menyerupai hiu berkaki enam, dengan peluncur roket anti-tank 76mm di bagian belakang dan bilah frekuensi tinggi di sepasang kaki depan yang memantulkan cahaya tumpul.

Mereka disertai oleh lima puluh ton tank (Löwe) dengan delapan kaki yang menopang beratnya, membawa meriam smoothbore 120mm yang luar biasa mengerikan saat berbaris dengan impunitas.

Kawanan besar drone Eintagsfliege yang tersebar di langit di atas menghalangi matahari, melemparkan bayangan ke tanah. "Legiun" memiliki nano yang bertindak sebagai aliran darah dan sistem saraf mereka, dan kulit molting mereka berkibar di udara seperti bubuk perak atau salju putih.

Para pengintai Ameise memasuki zona bunuh. Itu dilewati oleh tim utama dalam penyerangan, memimpin sisanya maju, sampai Löwe terakhir masuk—

Semuanya masuk.

"Api."

Shinn memesan. Pada saat yang sama, semua unit siaga siaga menekan pelatuk secara bersamaan.

Tembakan pertama datang dari tim keempat, mengarah ke barisan depan, dan pada saat yang sama, tim menembakkan meriam dari belakang. Ameise yang lemah dan Löwe dengan baju besi tipis di bagian belakang ditembak jatuh, dinonaktifkan sebagai hasilnya, dan sebelum sisa "Legiun" bisa bersiap diri, unit tempur lain melepaskan meriam melalui mereka.

Ledakan. Booming. Keping-keping logam yang hancur dan darah perak dari nano-nano berceceran bersama dengan api hitam.

Pada saat yang sama, dua puluh satu "Juggernauts" segera berbalik.

Beberapa dari mereka terus menembak sambil meninggalkan penutup mereka, sementara itu beberapa dengan cepat membubarkan diri dengan menggunakan penghalang sebagai penutup, bergerak ke belakang atau sisi rekan satu regu mereka menembaki "Legiun", dan kemudian melepaskan tembakan. Mereka yang menembak pada awalnya meninggalkan kedok mereka dan mulai mengapit musuh.

"Juggernaut" gagal sebagai mesin.

Paduan aluminium tipis tidak tahan dengan rentetan senapan mesin berat. Meskipun mobilitasnya jauh lebih unggul daripada tangki ulat, daya tembak meriam sangat sedikit dibandingkan dengan Löwe.

Keempat tungkai yang halus hanya bisa tahan terhadap bobot yang lebih ringan, mungkin karena waktu pemrograman untuk gerakan terlalu pendek (semakin banyak kaki, semakin rumit pemrograman yang dibutuhkan), tekanan pada kaki tetap besar, dan kaki akan dengan mudah kehilangan pijakan di medan yang lebih lembut dari rawa-

rawa di sepanjang Perbatasan Timur. Robot-robot tempur dalam film dan anime sering digambarkan berlari dan melompat dengan kecepatan tinggi, bahkan di udara, tetapi itu adalah mimpi yang tidak mungkin tercapai untuk mesin ini. Seseorang bahkan mungkin tertawa dalam ejekan, karena itu adalah peti mati yang bisa digerakkan.

"Juggernaut," yang sangat rentan terhadap satu serangan, nyaris tidak bisa mengerahkan perlawanan terhadap Ameise yang bersenjata lemah, dan tidak mampu melawan Grauwolf atau Löwe secara langsung. Biasanya, mereka hanya bisa berkoordinasi dengan banyak unit dan menggunakan lanskap dan rintangan untuk menebus kekurangan mobilitas, merunduk ke sayap atau kembali ke tempat baju besi yang lebih lemah, dan menyerang. Itulah taktik yang telah diturunkan selama tujuh tahun, yang berasal dari Eighty Sixer yang telah melakukan pengorbanan yang mengerikan, mengembangkan teknik-teknik ini, mewarisi mereka, dan meneruskannya kepada orang lain.

Prosesor Squad Spearhead mengandalkan ini untuk bertahan bertahun-tahun di medan perang, dan lebih akrab dengan ini daripada orang lain. Kimia dikembangkan dalam skuad, sehingga mereka bisa saling memahami, dan dengan lancar bertarung tanpa perlu instruksi dan kontak tambahan.

Dan,

Sebelum dia menyadarinya, bibirnya menunjukkan cibiran.

Kami memiliki perlindungan "dewa kematian" di sini.

"Undertaker", unit "Juggernaut" yang membawa semprotan yang dicat kerangka tanpa kepala, dengan cepat melesat melalui bangunan yang runtuh dan bayangan di bawah puing-puing.

Tembakan musuh tidak bisa mengenai dia, dan dia tidak pernah melewatkannya. Dia bisa mengandalkan rute-rute terampil untuk menyerang titik-titik buta musuh, atau menuntun mereka ke zona bunuh rekan-rekan satu regu untuk dihilangkan, apakah itu Ameise, Grauwolf, atau Löwe.

Misi Shinn adalah dengan sengaja menyerbu barisan musuh sendirian dan memecah koordinasi mereka, memotong jalannya. Dia fokus pada pertarungan jarak dekat melawan Point Man musuh yang merupakan gaya terbaiknya.

Sinyal merah yang menunjukkan penyerang musuh tidak lenyap, karena mata merahnya yang berdarah tidak lagi mengawasi radar yang penuh dengan mereka. Seperti dewa maut yang sesungguhnya, ia menegaskan urutan mesin musuh untuk dihancurkan dengan matanya yang dingin. Tiba-tiba, dia diliputi oleh sedikit ratapan.

Sekali lagi , dia tidak akan muncul, ya?

Pikiran yang tidak berarti ini tetap ada dalam benaknya untuk sesaat, sebelum itu tersebar bersama dengan ledakan besar saat ia segera menekan pelatuknya. Mata dan pikirannya dengan cepat dialihkan ke yang berikutnya, dan sambil melepaskan tembakan, dia memberikan instruksi pembunuhan yang paling efisien untuk mesin rekan satu timnya.

“—Tim Tiga. Lure musuh sebelum Kamu dan mundur barat daya. Tim lima, tahan posisimu, dan tunggu semua musuh memasuki zona bunuh sebelum menembak. ”

"Daiya (Anjing Hitam) di sini, mengerti ... Ange (Penyihir Salju), gunakan waktu ini untuk memuat ulang."

“Seo (Laughing Fox) juga. Jangan tembak kami, Black Dog! ”

“Haruto (Falke). Bantalan 270, jarak 400. Itu keluar dari gedung. Setelah itu muncul, tembak. ”

"Dimengerti. Kino (Fafnir), bantu aku. ”

Rantai tembakan meriam gemuruh bisa terdengar dari jauh, dan puing-puing di atas tempat pembuangan mengguncang.

Grauwolves memanjat dinding tegak lurus ke tanah dengan mobilitas yang tak terduga, bertujuan untuk menyerang dari atas, hanya untuk dihancurkan oleh tembakan saat mereka melompat, meledak di udara.

Shinn mengamati matanya untuk mencari sasaran berikutnya, dan melihat gerakan aneh dari musuh sebelum dengan cepat mengalihkan pandangannya.

"Semua orang berhenti menembak dan menyebar."

Semua orang segera menanggapi perintah yang tiba-tiba, dan tidak ada yang bertanya, Mengapa melakukan hal bodoh seperti itu? Selama garis depan berjuang, "Legiun" akan mengirim bala bantuan. Masih ada unit "Legion" musuh yang belum muncul.

Iiiiiiiiiiiiiiiiiii , ada dengungan melengking.

Pengeboman datang dari jauh dan mendarat di setiap sudut, mengakibatkan ledakan tiba-tiba, dan bumi hangus hitam meledak seperti gelembung, meledak ke udara.

Itu adalah api yang menutupi dari meriam otomatis 155mm, pengebom tipe jarak jauh “Scorpion.”

Dengan bantuan komputer untuk menghitung lintasan, disimpulkan bahwa meriam ditembakkan sekitar 30 km ke arah timur laut. Namun, informasi ini tidak ada gunanya, karena mereka tidak memiliki senjata yang dapat menyerang jarak yang begitu jauh. Apa yang bisa mereka lakukan adalah memindai lanskap dan distribusi pengadu musuh yang akan sangat penting untuk menembak jarak jauh—

“Handler One ke semua unit. Mengirim kemungkinan lokasi pengadu sekarang, tiga di antaranya. Silakan mengidentifikasi dan menekan. ”

Shinn mengangkat alisnya. Ada tiga lampu berkelap-kelip di peta digital, membandingkannya dengan distribusi musuh yang telah ia temukan, dan memberikan instruksi kepada penembak jitu Krena yang tersembunyi di antara bangunan-bangunan di belakang.

“Krena (Gunslinger). Dengan bantalan 030, jarak 1200, empat unit di atap. ”

"Dimengerti. Serahkan padaku."

“Handler One, pengiriman data melalui laser dapat mengungkapkan lokasi kami. Tolong sampaikan hanya melalui suara selama operasi. ”

“...! Permintaan maaf aku."

“Gelombang pengadu berikutnya akan datang. Silakan lanjutkan untuk menyimpulkan dan mengungkapkan posisi musuh. ”

Pa, dia sepertinya merasakan senyum berseri-seri dari ujung Para-RAID.

"Iya nih!"

Setelah mendengar jawaban tulus dari gadis Handler, Shinn mengerutkan kening - dan kesadarannya kembali terseret ke medan perang dengan kilatan dan peringatan tiba-tiba.

Meriam membombardir medan perang seperti badai, tidak menunjukkan kepedulian terhadap mesin sekutu. Taktik barbar semacam itu dapat digunakan, karena mereka semua adalah drone. Raiden mendengar ledakan memekakkan telinga, dan terus mencari mangsa berikutnya.

Melihat ke seberang jejak peluru, dia bisa melihat bahwa musuh masih unggul dalam jumlah. Satu pukulan dari senapan mesin berat akan menjadi kerusakan kritis, dan ledakan dari meriam tank akan secara alami meledakkannya menjadi berkeping-keping.

Dia melesat melalui penutup dan memasuki bayangan reruntuhan, hanya untuk menemukan tamu di sana. Itu adalah "Undertaker." Dia sepertinya telah menghabiskan peluru, dan mendapatkan pasokan dari "Pemulung," Fido, seperti biasa.

"Cukup banyak."

“Bukankah itu seperti berburu? Nikmati saja ini. ”

Dia pasti mendengar percakapan dengan Seo, karena dia memberikan jawaban sarkastik.

"... Kami mendapat lebih banyak Löwe dari yang diharapkan. Sepertinya bala bantuan memasok mereka. ”

Dia mencatat dengan nada datar, seolah itu adalah pengingat untuk membawa payung saat gerimis. Sebaliknya, Raiden belum pernah melihat Shinn terputus-putus sama sekali. Yang terakhir mungkin akan tetap seperti itu ketika dia meninggal, atau bahkan setelah dia meninggal.

“Ada batasan untuk sampul yang kita miliki. Pergerakan kita akan terdeteksi pada tingkat ini. Lebih baik hancurkan mereka sebelum itu terjadi. ”

Lengan crane Fido menukar wadah amunisi, dan pemuatan ulang dilakukan. "Undertaker" berdiri.

“Aku akan menangani Löwes. Aku meninggalkan musuh lain dan memerintahkan untuk melindungimu. ”

"Dimengerti, Undertaker ... kau akan diledakkan oleh orang tua itu Audreht lagi."

"Undertaker" sepertinya sudah terkekeh. Itu meledak dari puing-puing.

Dengan kecepatan maksimum yang dimungkinkan, "Juggernaut" melesat dari satu tempat perlindungan ke tempat lainnya, dan dengan cepat mendekati keempat musuh Löwe. Itu adalah tindakan yang tidak bisa begitu saja dianggap sebagai bunuh diri, apalagi sembrono, dan Handler Girl menjerit,

"Undertaker! Apakah kamu...!?"

A Löwe menyesuaikan meriamnya, dan melepaskan tembakan. "Undertaker" bergerak ke samping, menghindari tembakan. Meriam lain menembak, dan dia menghindarinya.

Api, api, api, api; baik manusia dan drone akan dilenyapkan menjadi debu oleh meriam 120mm terus menerus, namun "Undertaker" berhasil menghindari mereka semua dan bergerak maju. Dia tidak menyesuaikan jalannya ketika melihat meriam, dan sebaliknya

terhuyung maju melalui pengalaman, insting, dan serangkaian skill piloting yang mengerikan, seperti kerangka putih menggeliat dan tanpa kepala.

Keempat Löwe tampak kesal ketika mereka berbalik, menatap tanah dengan tatapan kejam, dan menyerang dengan kecepatan eksplosif.

Badan baja itu seberat sebelumnya, namun mereka dapat berakselerasi ke kecepatan maksimum secara diam-diam dari posisi berdiri, dan menyerbu ke arah "Undertaker." Mobilitas musuh sangat tidak adil, didorong oleh peredam kejut yang kuat dan aktuator linier yang sangat kuat.

Delapan kaki sedikit ditekuk, dan satu unit melompat tiba-tiba, bermaksud untuk menghancurkannya. Pada saat ini-

"Undertaker" langsung melompat.

Ia menghindari serangan dari Löwe dengan melompat ke samping, berputar di udara, mendarat, dan melompat lagi. Dia naik ke kaki Löwe, menginjak-injak sendi, memanjat, dengan cepat tiba di atas meriam, membentangkan kaki depan, mencondongkan tubuh ke depan, dan menusukkan meriam utama yang dipasang di lengannya ke baju besi baja musuh.

Tampak jelas, di situlah baju besi tertipis, di atas bagian belakang meriam.

Api.

Sekering untuk kisaran minimum dimatikan, dan granat penusuk berkecepatan tinggi ditempatkan melalui pelat baja, karena bahan peledak yang sangat kuat yang dapat memicu kecepatan ledakan 8000 meter per detik meledak ke unit.

"Undertaker" sudah mengincar Löwe kedua pada saat itu melompat dari yang pertama yang mengepulkan asap hitam. Dia menghindari susunan peluru berkerumun dengan banyak kelincahan, dan pada kakinya, mengayunkan pedang berfrekuensi tinggi, senjata tempur jarak dekat yang tidak dimiliki oleh siapa pun selain Shinn, karena ia memiliki kekuatan luar biasa namun jangkauan terbatas.

Setelah unit kedua kehilangan keseimbangan dan tersandung, ia naik ke punggungnya dan menembak untuk menghapusnya, menggunakannya untuk memblokir meriam dari unit ketiga. Sementara sensor Löwe yang lemah terganggu oleh api ledakan, ia menembakkan Wire Anchor, bergulat ke bingkai terdekat dari sebuah gedung tinggi, dan melompat ke unit ketiga yang menggerakkan meriamnya dalam kegilaan setelah kehilangan target, dan menembaki itu.

"!"

Dia bisa merasakan kehabisan kata-kata dari Handler di sisi lain Para-RAID.

Jika pengembang peti mati paduan aluminium ini ingin melihat urutan tindakan ini, ia mungkin runtuh atau mulai berbusa ketakutan. Raiden menyipitkan matanya saat dia menyaksikan pertempuran Shinn.

"Juggernaut" tidak dimaksudkan untuk pertempuran seperti itu. Itu hanya senjata bunuh diri yang akan diturunkan dalam satu tembakan, kurang daya tembak, baju besi, dan mobilitas, hanya bagus jika bisa menembak. Mengalahkan hanya satu Löwe, apalagi banyak di unit ini tidak terpikirkan.

Tentu, harga ini sangat besar.

Kaki "Juggernaut" rapuh, dan dengan beban yang berlebihan, mereka akan benar-benar pecah setelah pertempuran berakhir, sehingga unit itu sendiri akan dengan mudah menjadi target untuk unit "Legiun" lainnya yang bertujuan untuk melindungi pasukan utama, Löwe. Karena upayanya, Raiden dan yang lain bisa mengalahkan tipe musuh lainnya tanpa khawatir untuk Löwe, dan hasilnya sudah diputuskan. Sebenarnya, Raiden penasaran bagaimana Shinn berhasil hidup. Tidak hanya yang terakhir tidak mati, tetapi selama lima tahun, monster ini terus bertahan melalui metode seperti itu.

Sayang sekali, pikir Raiden.

Selama tiga tahun mereka bertarung bersama. Selama tiga tahun Raiden adalah Wakil Komandan Shinn, wakilnya. Keduanya memiliki "callsigns", tetapi Raiden tidak pernah bisa meniru gerakan Shinn. Dia tidak pernah bisa melampaui Shinn. Dewa kematian tanpa kepala itu benar-benar keajaiban dalam pertempuran. Tidak hanya dia dilindungi oleh keberuntungan, tetapi jika dia memiliki banyak waktu dan peralatan, Shinn mungkin menjadi inti penting dari menyalahkan seluruh "Legiun" sendiri, dan dia memiliki potensi untuk menjadi pahlawan di zaman mana pun.

Namun, Shinn kebetulan terlahir di waktu yang salah. Jika dia bisa muncul lebih awal, seperti di era para Ksatria dari tahun-tahun yang lalu, dia akan menjadi seorang prajurit yang terkenal, dan jika dia berada dalam perang terakhir umat manusia, dia akan menjadi pahlawan dengan namanya tercatat dalam perang. membatalkan.

Itu adalah medan perang yang bodoh, dan dia tidak punya harapan untuk itu.

Dia tidak memiliki martabat atau hak manusia, dan tidak akan memiliki kuburan setelah kematiannya, dan tidak ada prestasi yang tertinggal. Dia hanya akan digunakan sebagai senjata sekali pakai, dan ditinggalkan pada saat kematian, berbaring di sudut medan perang yang tidak diketahui; begitulah nasibnya. Seperti jutaan kawan dan sekutu di medan perang ini, mereka tidak akan meninggalkan apa pun selain tulang busuk.

Awan yang dibentuk oleh drone Eintagsfliege mulai menyebar, dan matahari jernih kembali ke daratan, sementara "Legiun" yang tersisa mundur di bawah penutup Scorpions. Drone dingin tidak akan pernah menahan balas dendam atas pengorbanan

rekan-rekan mereka, karena begitu mereka menganggap bahwa kerugian melebihi kuota, mereka akan menentukan bahwa tujuannya tidak akan pernah tercapai, dan segera mundur.

Matahari terbenam menyinari "Undertaker," sekarang di tengah-tengah sisa-sisa Löwe, dan menampilkan siluetnya.

Cahaya itu seperti cahaya bulan yang menyinari bilah pedang kuno, begitu indah.

Selama tidak ada pertempuran malam atau penggerebekan oleh musuh, beberapa jam antara pembersihan setelah makan malam dan lampu mati gratis bagi mereka.

Ange membersihkan dapur, menyeduh kopi untuk semua orang, dan kembali untuk menemukan semua orang di pangkalan berkumpul di halaman sebelum hanggar.

"Baiklah, satu tembakan ke Master Bear, dan dua di Rabbit Knight. Tujuh poin untuk Haruto! "

"Argh, ketinggalan dua di sana. Aku benar-benar miskin dalam menggunakan pistol ~ "

"Oho, Fido tiba-tiba menimbulkan tantangan! Letakkan kaleng di samping! Bagaimana Kino, yang akan datang berikutnya, ongkos kali ini !? "

"Kamu serius ... ahhh! Aku tidak bisa melakukannya sama sekali! Berikutnya! Siapa selanjutnya, cepatlah! "

"Ini aku. Eh ... Kaie Tanya, tantang sekarang! "

"Oke, dua poin."

"Woah, kelima tembakan itu mengenai. Seperti yang diharapkan darimu, Raiden. "

"Hmph, terlalu mudah."

"Huh, jangan sombong. Keluar sana, Krena! Tunjukkan pada mereka skill dewa sejatimu! "

"Oke, serahkan padaku! Fido, jangan mengaturnya, lempar saja! "

"" "Wooooaaaaahhhhhhhh !!!!!" ""

"... Ya ampun, kamu menyulitkan hari ini, Fido. Bentuk menara ini lebih sulit dari sebelumnya. "

"Shinn, giliranmu."

"Nn."

"..... Woooooaaahhhh, kamu sudah membersihkan semuanya. Menjengkelkan seperti biasa ... "

Ada banyak kaleng kosong setelah makan malam, dan semua orang mengeluarkan pistol mereka untuk beberapa permainan menembak. Seo menggambar beberapa ilustrasi binatang lucu di kaleng untuk menunjukkan poin, sementara Fido mengambil kaleng kosong yang ditembak jatuh saat semua orang menembak, mengaturnya di menara atau piramida.

Ange tersenyum ketika dia memperhatikan suasana yang sibuk ini.

Makan malam itu agak nikmat. Mereka merobek daging babi hutan dan memanggangnya di atas api, dan menambahkan banyak saus yang terbuat dari kismis, disertai dengan sayuran yang dipanen dari ladang, susu kaleng, dan sup krim jamur. Tidak menyenangkan makan di kantin, jadi semua orang menyalak, jadi mereka memindahkan meja; mereka yang bertugas memasak terlalu banyak di piring, sehingga semua orang bersiap.

Itu menyenangkan. Dia merasakan kegembiraan di hatinya saat bersama dengan semua orang.

Shinn tidak melihat kaleng yang dia jatuhkan, dan mulai membalik-balik halaman buku di sudut agak jauh dari keributan; Ange meletakkan cangkir kopi di depannya.

"Kerja bagus."

Shinn hanya mengangkat matanya ke arahnya sebagai respons. Ange menyerahkan nampan cangkir kopi ke Daiya, mengambil kursi di seberang Shinn, dan duduk.

Dia terus membaca buku tebal itu, matanya terfokus pada buku itu. Seekor kucing hitam dengan cakar putih, yang telah diadopsi skuadron, berjuang keras melawan halaman. Dia tersenyum,

"Apakah ini menarik?"

"Tidak juga."

Shinn berkata, dan mungkin merasa jawabannya terlalu sembrono, jadi dia melanjutkan,

"Ketika aku memikirkan hal-hal lain, aku tidak akan terlalu memperhatikan itu."

"...Aku melihat."

Kata Ange sambil meringis. Itu saja adalah sesuatu yang dia dan rekan-rekan setimnya tidak bisa berbagi beban.

"Terimakasih untuk semuanya."

Tiba-tiba, perangkat RAID memanans.

"Untuk semua orang di skuadron. Apakah sekarang nyaman? "

Suara The Handler Girl berdering. Sudah seminggu sejak dia mengemban tugas, dan setiap hari, dia akan berinteraksi dengan semua orang saat ini, setelah makan malam, tidak melewatkan satu hari pun.

"Tidak ada masalah di sini, Handler One. Kerja bagus lagi untuk hari ini. "

Shinn menjawab sebagai ganti semua orang. Matanya tetap tertuju pada buku itu, tetapi kucing itu tidak membiarkannya membalik halamannya, jadi dia mengangkat buku itu.

Para anggota regu yang sedang menikmati permainan mereka buru-buru mengeluarkan peluru dari pistol mereka, dan menyorungkannya. Pemerintah telah melarang semua Delapan Puluh Enamer menggunakan senjata kecil kalau-kalau terjadi pemberontakan. Namun, karena tidak ada yang memeriksa mereka, mereka mengambilnya dari fasilitas militer yang ditinggalkan di dekatnya.

"Ya, kerja bagus darimu dan pasukanmu juga, Undertaker ... apakah semua orang bermain game? Aku minta maaf jika Aku mengganggu, jadi silakan lanjutkan. "

"Hanya membuang-buang waktu. Tolong jangan keberatan. "

Kamu dapat mematikan Para-RAID jika Kamu tidak ingin berbicara, gadis itu mengatakan pada hari pertama mereka disinkronkan, sehingga mereka mematikannya dan memulai kontes melempar pisau. Kepada rekan satu regu ini, Shinn menjawab sambil memperhatikan mereka. Raiden, Seo, Kaie, dan beberapa mungkin memutuskan untuk duduk minum kopi, ketika mereka menyeret kursi untuk duduk, atau duduk di atas meja.

"Sangat? Kamu sepertinya menikmati dirimu sendiri ... bagaimanapun juga. "

Tampaknya Handler mereka akhirnya memutuskan untuk sampai ke poin utama. Shinn bisa melihat mata serius diarahkan langsung padanya.

"Undertaker. Aku punya beberapa kata untuk Kamu hari ini. "

Itu terdengar seperti pengingat lembut dari seorang anggota dewan siswa kepada seorang siswa elit, daripada mencela atasan, dan Shinn meneguk kopi, tidak

menghiraukan sedikit pun. Dia tidak berniat mendengarkan Handler yang bersembunyi di balik tembok kota.

"Tentang apa ini?"

"Ini tentang laporan patroli dan pertempuran. Mereka tampaknya tidak dikirim secara keliru ... Aku menemukan mereka semua sama. "

Shinn mengangkat matanya.

"Kamu membaca semuanya?"

"Hanya bagian-bagian setelah kamu ditugaskan untuk Spearhead."

"... Kamu melakukan itu lagi?"

Raiden benar-benar tercengang, tetapi Shinn mengabaikannya.

"Apa gunanya kamu tahu tentang garis depan? Membuang buang waktu saja."

"Adalah salah satu tugas kita sebagai Penangan untuk menganalisis taktik dan formasi" Legiun. "

Setelah mengatakan itu, Pawang sedikit merendahkan nadanya,

"Aku mengerti bahwa Kamu tidak mengirim apa pun karena kami belum membacanya. Ini adalah kesalahan kami, dan Aku tidak akan menegur Kamu tentang hal itu, tetapi mulai sekarang, tolong tuliskan kepadaku. Aku akan membacanya. "

Benar-benar merepotkan.

Shinn berpikir, dan berbicara.

"Aku buruk dalam menulis."

"Kamu sangat keras kepala."

Daiya bergumam, dan Shinn mengabaikannya ketika dia membalik halaman buku filsafat tebal di tangannya.

Tentu saja, Handler tidak akan tahu apa yang dia lakukan karena dia tidak ada. Dia mungkin berasumsi bahwa seorang prosesor yang ditahan di kamp konsentrasi sejak kecil mungkin tidak menjalani pendidikan dasar, dan dengan canggung berkata,

"Ah ... permintaan maafku. Tetapi jika demikian, aku kira ada kebutuhan lebih lanjut untuk melatih Kamu secara tertulis. Tentunya itu akan berguna nanti. "

"Siapa tahu?"

"..."

Pawang itu jelas-jelas sedih. "Tapi dia masih bisa membaca kata-kata," Seo mendengus tanpa peduli saat dia melemparkan pisau, bilahnya mengenai putri ayunan yang imut, menjatuhkannya dari meja.

Kaie, memegang cangkirnya dengan dua tangan, sedikit memiringkan kepalanya,

"Tidak, itu akan membantu, bukan, Undertaker? Lagipula hobi Kamu membaca ... bukankah Kamu membaca buku filsafat? Itu memang terlihat agak sulit. "

Ada keheningan yang menakutkan dari ujung Para-RAID.

Pawang berbicara. Suaranya tetap baik, dan wajahnya mungkin tersenyum, tetapi karena suatu alasan, ada tekanan abnormal pada suara itu.

"Undertaker?"

"..... Dipahami."

"Silakan kirim semua laporan mulai saat ini, Kamu mengerti? Laporan pertempuran juga. Segala sesuatu."

"... Tidak bisakah aku mengirim data dari perekam misi?"

"Tidak semuanya. Tolong tulis mereka. "

Shinn mendecakkan lidahnya. Kaie, yang telah mengintip wajahnya dengan hati-hati, menggigil, kunci kuda di belakang tangannya bergoyang. Dia segera bertepuk tangan dan menundukkan kepalanya untuk meminta maaf, Itu bukan salahmu , tapi Shinn hanya melambatkan tangannya.

Astaga ... Handler menghela nafas, dan sepertinya menyadari alasan mengapa dia tidak mengirim laporan. Dia memadamkan hatinya, dan berbicara dengan sungguh-sungguh.

"Analisis di sini akan sangat berguna dalam merumuskan taktik. Catatan pertempuran Kamu sebagai elit akan berfungsi untuk memfasilitasi ini. Perencanaan yang tepat akan mengurangi tingkat korban di garis depan, dan juga mengurangi kerugianmu, jadi Aku harap Kamu akan membantu. "

"..."

Shinn tidak menjawab, dan Handler Girl tetap diam. Mungkin dia menyadari alasan mengapa Prosesor tidak mempercayai Handler adalah karena pihak yang terakhir.

Kemudian, nada suara gadis itu menjadi ceria, mungkin untuk menghilangkan kecanggungan dari sebelumnya.

“Ngomong-ngomong, tanggal laporan sepertinya sudah lama sekali, jadi apakah kamu mendapatkannya dari seseorang? Atau apakah itu belum dimodifikasi sejak saat itu? ”

“Ahh, anak ini selalu seperti ini, Handler One. Dia selalu seperti ini, bahkan sebelum aku mengenalnya. ”

Raiden masuk dengan suara menggoda. Tampaknya Handler berkedip kebingungan.

"Werewolf, apakah kamu sudah lama kenal Undertaker?"

Kaie mengangkat bahu,

“Lebih dari setengah dari kita di sini seperti ini. Sebagai contoh, Daiya (Black Dog) dan Ange (Snow Witch) selalu berada di skuad yang sama sejak wajib militer, sementara Haruto (Falke) dan Aku bersama selama satu tahun. Seo (Laughing Fox) dan Krena (Gunslinger) bergabung dengan skuad dengan Shinn (Undertaker) dan Raiden (Werewolf) dua tahun lalu ... kalian berdua sudah saling kenal selama dua tahun, kan? ”

"Tiga tahun."

Raiden menjawab, dan Handler terdiam.

"... Sudah berapa lama sejak kamu wajib militer?"

“Semua orang ada di tahun keempat. Ahhh, Undertaker yang paling berpengalaman di sini, ini adalah tahun kelimanya. ”

Sang Pawang tampak terdorong.

"Jadi, Undertaker akan menyelesaikan layanan ... apa yang ingin kamu lakukan setelah pensiun? Apakah ada tempat yang ingin Kamu tuju, atau apa yang ingin Kamu lihat? "

Semua orang memusatkan perhatian mereka pada Shinn. Yang terakhir terus menatap buku itu, dan dengan datar menjawab,

"Siapa tahu. Aku tidak pernah memikirkan itu. ”

"Aku, mengerti ... tapi, aku pikir itu baik untuk memikirkannya sekarang. Mungkin kamu memikirkan sesuatu; Aku yakin itu akan menyenangkan. "

Tiba-tiba, Shinn tersenyum. Kucing yang mengantuk di sebelahnya menusuk telinganya, dan mendongak ke arahnya,

"Mungkin ini."

Chapter 3 Penampilan Inspiratif Kamu Saat Berdiri di Depan Gerbang Hades

86 Eitishikkusu

Setengah bulan telah berlalu sejak Lena mengambil alih komando sebagai Handler of Squad Spearhead.

Pada hari itu, tidak ada korban dalam pertempuran di siang hari, dan Lena, yang merasa lega, mengaktifkan Para-RAID-nya untuk menghubungi Prosesor seperti biasa. Itu setelah makan malam, dan dia ada di kamarnya.

Selama setengah bulan terakhir, Spearhead memiliki lebih banyak sorti daripada regu lainnya, tetapi tidak ada yang mati di antara prosesor. Tampaknya mereka adalah kesepakatan nyata sebagai veteran elit.

"Menelepon sekarang untuk mengatakan pekerjaan yang baik untuk hari ini."

Dia bisa mendengar beberapa kekacauan, mungkin agak jauh, dengan mudah terkuras oleh respons prosesor. Kemungkinan suara pertempuran malam di zona pertempuran lain berdering ke hanggar.

"Kerja bagus di sana, Handler One."

Yang pertama menjawab biasanya Undertaker. Suaranya tenang dan tenang, tanpa sedikit pun tanda "dewa kematian".

Ada beberapa orang lain yang terhubung melalui Para-RAID, memberikan salam mereka.

Ada Wakil Komandan Werewolf, kasar dalam kata-kata namun kakak yang dapat diandalkan untuk pasukan.

Ada Kirschblüte yang sopan dan terus terang yang akan menjadi yang pertama untuk menjawab semuanya, termasuk pembicaraan bodoh itu.

Pembuat suasana kekar, Black Dog.

Penyihir Salju yang suaranya dan kepribadiannya sama-sama baik.

Dan Laughing Fox yang akan memuntahkan kata-kata jahat dengan suara lembut seorang gadis.

Kesan pertama yang dimiliki Lena tentang Undertaker adalah bahwa dia adalah salah satu dari sedikit kata, jarang berbicara kecuali dalam urusan bisnis, tetapi semua orang akan berkumpul di sisinya setiap kali dia menyinkronkannya, dan ada beberapa tanpa Para-RAID mengikutinya. , jadi dia memang tampak dipuja.

"Pertama, Undertaker, mengenai pasokan yang kamu minta beberapa hari yang lalu ..."

Raiden mendengar Handler mendiskusikan misi dengan Shinn ketika dia menatap teka-teki silang dari sebuah majalah yang dia ambil, menggunakannya untuk menghabiskan waktu.

Kamar Shinn berada di barak yang bobrok, dan beberapa anggota dengan santai bermalas-malasan di dalam ruangan. Seo fokus pada sketsa; Haruto, Kaie, dan Krena senang bermain kartu; Ange sedang menjahit pola renda yang tampak rumit; dan Daiya sedang memperbaiki radio yang rusak. Yang lain berada di kantin dan kamar-kamar lain, dan dari jauh, dia bisa mendengar tawa.

Shinn, sebagai pemimpin pasukan, harus melakukan berbagai tugas administrasi seperti menulis laporan, dan ia memiliki ruangan terbesar di barak yang merangkap sebagai kantor. Raiden sering datang ke ruangan ini untuk membahas berbagai hal tentang pasukan, dan mendapatkan beberapa orang lain yang datang untuk membumbui suasana hati. Dengan demikian, itu menjadi tempat bagi semua orang untuk beristirahat dan berinteraksi.

Bagi Shinn, pemilik ruangan, dia hanya perlu tempat untuk membaca, dan dia tidak peduli jika kucing di sebelahnya menggoyang-goyangkan ekornya, bahwa itu adalah akhir dari pertandingan catur yang mendebar, atau apakah orang lain melakukan tarian perut sebelum dia (Kujo dan Daiya benar-benar melakukannya). Pada saat ini, dia sedang bercakap-cakap dengan Handler, berbaring di ranjang baja di kamarnya seperti biasa, bantalnya bantal ketika dia membaca novel lama yang telah dia ambil dari perpustakaan acak. Kucing hitam dengan cakar putih berjongkok pelan di dadanya, dan itu menjadi perlengkapan umum.

Betapa damai. Dia menyesap kopi dari cangkir. Itu adalah kopi pengganti tradisional (Ersatz Café) untuk Squad Steadfast, resep pembuatan bir yang diturunkan hingga saat ini. Bahan-bahannya adalah Dandelion yang digunakan di kamp, tapi itu jauh lebih baik daripada rasa buatan pabrik dari cairan misterius yang dibuat dari bubuk hitam aneh.

... Apa yang akan dikatakan oleh nenek tua itu jika dia akan mencicipi kopi ini?

Benar-benar ketat dan tidak fleksibel, hati-hati dan polos, wanita tua itu tidak akan pernah mengerti rasa kopi.

Bahkan di delapan puluh lima zona, minuman yang diproduksi oleh pabrik tidak berbeda dari bahan yang disintesis di Kamp Konsentrasi.

Akankah dia masih mengasihani orang-orang seperti kita?

Kucing itu mendengkur nyaring, tumpang tindih dengan suara Handler yang seperti bel.

Nyaa, Begitu dia mendengar kucing selama percakapan, Lena terkejut.

"Seekor kucing?"

"Ya, pasukan mengadopsinya."

Black Dog menjawab.

"Hanya untuk menambahkan, akulah yang mengambilnya. Ketika aku ditugaskan di regu ini, aku melihat si kecil berjongkok di pintu rumah yang diledakkan oleh meriam tank. Semua orang tua dan saudara kandungnya sudah mati, yang ini satu-satunya yang tersisa. "

"Dan untuk beberapa alasan, itu hanya suka menempel pada Undertaker."

"Tidak ada yang bermain dengannya, menepuk kepalanya, atau menyisirnya."

"Itu tidak lengket. Hanya menjadi hewan peliharaan yang setia. Lihat itu."

"Yah, itu tidak bergerak saat dia membaca. Sepertinya itu tidak akan melekat padamu, Black Dog. "

"Hei, itu terlalu banyak! Ada apa dengan logika itu !? Perbaiki sekarang! Doo doo doo."

Lena tertawa kecil ketika dia mendengar Prosesor bertengkar satu sama lain. Tampaknya mereka tidak berbeda dengan anak lelaki dan perempuan seusianya, dan dia bahkan bertanya-tanya mengapa dia tidak bersama mereka.

"Siapa nama kucing itu?"

Sambil tersenyum, dia bertanya, dan para anggota menjawab serempak,

"Blackie."

"Putih."

"Dua bulu."

"Kiddo."

"Kucing."

"Lemarck."

"... Serius, jangan menyebutkan nama kucing berdasarkan penulis novel yang kamu baca. Itu terlalu santai ... ngomong-ngomong, apa yang kamu baca man? Ini tanpa kelas ... ”

Laughing Fox adalah satu-satunya yang membalas bukannya memberi nama.

Bagaimanapun, Lena bingung.

"Erm ... ada banyak kucing di sana?"

"Apakah kamu tidak mendengar kami? Hanya ada satu."

Dia tetap tidak tahu apa-apa. Black Dog, yang tidak mampu menghadapi kecanggungan, memutuskan untuk membantunya.

"Ini kucing hitam, dengan cakar putih, jadi ada beberapa yang menyebutnya Blackie, atau White, dan ada yang menyebutnya Dua-bulu. Tidak ada nama tetap, dan semua orang hanya menyebutnya apa pun yang mereka inginkan. Namun baru-baru ini, itu akan berlari ke arah kami begitu kami berteriak. ”

Aku melihat.

"... Tapi, mengapa memelihara kucing ini?"

"... Ahh baik."

Black Dog tergagap, dan akan menjawab.

Tiba-tiba, ia terputus dari Para-RAID.

Tiba-tiba Krena bangkit dan meninggalkan ruangan, menggulingkan kursi, dan Daiya, yang paling dekat dengannya, bergegas mendekat. Suara kursi yang terguling menggema di seluruh ruangan.

"...? Apa sesuatu terjadi? "

Daiya terputus, dan Krena tidak pernah terhubung sejak awal. Shinn berserakan.

"Oh, ada tikus di kamar."

"Mouse!!?"

"... Itu terlalu longgar untukmu."

Tusukan kecil Seo tampaknya tidak pernah mencapai telinga Handler mereka.

Seekor tikus muncul ... suara Pawang bergetar, dan sepertinya dia benar-benar takut pada mereka. Shinn dengan acuh tak acuh menjawab ketika dia menyipitkan matanya ke pintu yang dibanting Krena ketika dia berlari keluar.

Daiya menuju ke ujung koridor, dan mendapati Krena menghembuskan napas keras, melampiaskan semua tekanan di tubuhnya.

Mengapa semua orang, dan dia ...

Cukup mendengar suaranya, Krena merasa jijik, gelisah, gelisah. Hingga saat ini, ia menghabiskan malamnya dengan bahagia bersama orang lain, dan itu adalah waktu yang jarang nyaman baginya.

"Krena."

"Mengapa semua orang, dan wanita itu ..."

"Hanya untuk sekarang. Tidak lama sampai putri itu berhenti mengganggu kita. "

Daiya mengangkat bahu, matanya dipenuhi dengan kejujuran, menunjukkan sikapnya yang sembrono. Tidak peduli Handler, di masa lalu, tidak ada dari mereka yang bisa menangani "dewa kematian" itu.

Gadis itu belum tahu asal usul sebenarnya dari Shiker. Musuh-musuh seperti itu tidak pernah muncul, dan keberuntungannya akan segera habis.

Domba Hitam bermutasi, malapetaka di tengah Domba Putih "Legiun".

"Domba Hitam" ini disebut demikian karena jumlahnya sedikit sekali, namun jumlahnya jauh melebihi "Domba Putih" pada saat ini.

Dan kemudian ada "Gembala," bahaya yang lebih besar.

Krena menggertakkan giginya. Dia tahu, dia tahu itu.

"Kenapa Shinn belum menanganinya?"

Dia berkata ketika dia menekan emosi di dalam hatinya, kata-katanya mengalir dengan keji.

"Apa yang perlu dikhawatirkan tentang babi putih itu? Tingkat sinkronisasi kami sudah diatur ke minimum. "

"Itu prosedur normal. Shinn tidak menghancurkannya hanya karena dia menginginkannya. "

Tingkat sinkronisasi Para-RAID diatur ke minimum, sehingga memungkinkan kesadaran dan pesan disampaikan secara akurat di seluruh medan perang yang bising, sehingga hanya orang yang berbicara yang dapat mendengarnya.

Daiya kemudian bertanya dengan tenang, bukan dengan cara menegur, tetapi dengan cara membujuk.

"Selain itu, bisakah kamu mengatakan kata-kata itu kepada Shinn? Aku benci dia, jadi tolong hancurkan dia dengan benda milikmu itu. Bisakah kamu mengatakan itu? "

Krena mengerutkan bibirnya, tetap diam. Apa yang Daiya katakan itu benar.

Shinn dan rekan satu regu lainnya adalah sekutunya, keluarganya. Dia tidak pernah bisa mengatakan hal-hal yang keras kepada keluarganya.

Itu seharusnya normal untuk Shinn.

Tapi.

"Maaf ... tapi aku masih belum bisa memaafkan mereka. Mereka membunuh ayah, mama, memperlakukan mereka sebagai sampah, dan menembak mereka seperti sasaran. "

Pada malam dia dideportasi ke Kamp Konsentrasi, para prajurit Alba tertawa terbahak-bahak saat mereka menembak orangtuanya, semua hanya untuk melihat di mana peluru bisa mengenai, berapa banyak yang bisa mereka ambil sampai mereka mati.

Kakak perempuannya, tujuh tahun lebih tua darinya, dikirim ke garis depan segera setelah mereka ditangkap. Saat itu, dia berusia empat belas tahun. Sekarang Krena sudah berusia lima belas tahun.

Tetapi pada malam itu, seseorang mengusir bajingan itu pergi, mengabaikan darah di tubuhnya saat ia melakukan yang terbaik untuk menghidupkan kembali orang tuanya yang sekarat, namun tidak dapat menyelamatkan mereka. Meminta maaf kepada mereka adalah Alba, seorang prajurit Serena.

"Orang kulit putih semuanya bajingan ... aku tidak akan pernah memaafkan mereka."

Segera, keduanya kembali ke kamar, dan topik itu telah lama dialihkan dari mouse ke pemandangan dan kehidupan sehari-hari yang biasa di medan perang.

Daiya hanya mengangkat bahu ketika dia melihat Raiden memandang ke arahnya, dan terus memperbaiki radionya. Krena mengambil anak kucing yang berjongkok di tempat tidur di sebelah Shinn dan mulai bermain dengannya. Namun, dia mungkin tidak ingin melakukannya.

Maka Shinn bergeser ke samping, menunjukkan agar Krena duduk. Yang terakhir menggendong anak kucing itu, tampak cuek ketika dia duduk di sisi lain tempat tidur, menarik agak jauh darinya.

"Sangat? Apakah benar ada banyak bintang yang bisa dilihat, Kirschblüte? "

"Banyak dari mereka. Aku kira itu sekitar dua tahun yang lalu, ketika aku terus melihat ke atas, dan tiba-tiba beberapa bintang mulai jatuh dari langit. Sebagian besar bintang mengalir di jalur cahaya. Benar-benar pemandangan yang mengesankan. "

Kirschblüte Kaie terus menangani kartu-kartu itu, mengabaikan fakta bahwa Krena telah meninggalkan tempat duduknya sebelumnya.

Raiden juga melihat hujan meteor itu. Namun, saat itu, dia berada di tengah-tengah medan perang, karena kedua teman dan musuh dilenyapkan, dengan Shinn sendirian di sebelahnya. "Juggernauts" yang mereka uji coba telah kehabisan paket listrik mereka, dan Fido yang tergesa-gesa dengan cepat berkeliaran di medan perang, mengumpulkan mereka. Mereka tidak bisa tersenyum, apalagi kagum dengan pemandangan ini.

Tidak ada lampu yang menyala di medan perang, dan dengan demikian pada malam hari, sekitarnya tetap gelap. Itu mungkin kegelapan tanpa akhir. Di tanah, mereka tidak bisa melihat jari-jari tangan mereka yang terulur, dan di langit di atas, api putih terus meluncur melintasi. Pemandangan agung yang sunyi dan menakjubkan begitu indah, begitu bersinar, seolah-olah dunia pecah berkeping-keping, akhir dunia menyatakan.

Aku kira ada baiknya melihat adegan seperti itu sebelum kita mati. Raiden benar-benar menyesal mengatakan itu saat itu. Bajingan itu tertawa kecil.

"Aku mungkin tidak akan pernah melihatnya lagi selama sisa hidupku ... komet dapat dilihat setiap tahun, tetapi hujan meteor seperti sekali dalam beberapa dekade, dan dikatakan bahwa yang sebesar itu tidak dapat dilihat dalam seratus tahun ... oh, aku mendengar itu dari Kujo (Sirius). "

"Sayang sekali ... Aku juga ingin melihatnya."

"Kamu tidak bisa melihat mereka di dalam Tembok (sebelah sana)?"

"Jalanan di sini tertutup cahaya. Aku tidak bisa melihat bintang-bintang. "

"Ahh."

Kaie terkekeh. Betapa bernostalgia baginya.

"Sekarang kamu menyebutkannya ... malam di sini benar-benar gelap. Tidak banyak orang di sekitar sini, jauh dari kota, dan lampu-lampu dikendalikan, jadi kami selalu dapat melihat bintang-bintang di langit malam, begitu penuh dengan mereka. Ini adalah manfaat dari tinggal di sini. "

"..."

Setelah mendengar kesimpulan Kaie, Handler terdiam. Dia mungkin mendengar jawaban yang tidak terduga. Mungkin dia berasumsi tidak ada yang baik untuk didengar dari mulut Prosesor, hidup di Neraka di Bumi.

Sebuah suara aneh mengangkat pertanyaan ini.

Suara itu dipenuhi dengan keyakinan, yang siap untuk dicerca dan dicela.

"Kirschblüte ... a-apa kamu membenci kami?"

Kaie terdiam sesaat.

"... Yah, diskriminasi menyakitkan itu memang sulit, tentu saja. Tidak mudah berada di Kamp Konsentrasi, dan pertempuran yang kita jalani setiap hari menakutkan. Orang-orang yang memaksakan gaya hidup dan kewajiban ini pada kita, menganggap Delapan Puluh Enam sebagai hewan ternak dan bukannya manusia tidak populer, untuk sedikitnya. "

Pawang akan mengatakan sesuatu, mungkin untuk meminta maaf atau menyalahkan dirinya sendiri, tetapi Kaie melanjutkan. Secara alami, dia tidak berniat membiarkan Pawang berbicara.

"Tapi aku tahu tidak semua Albas buruk ... sama seperti bagaimana tidak semua Eighty Sixes adalah orang baik."

"Eh ...?"

Kaie tiba-tiba mengerutkan bibirnya dengan getir.

"Aku Far East Black (Orienta). Kembali di Kamp Konsentrasi dan pasukan lama aku, aku menemukan beberapa hal. "

Bukan hanya dia, tapi Ange juga ... dan meskipun dia tidak menyebutkannya, Shinn mungkin menderita hal yang sama. Mereka yang memiliki darah campuran dari yang tertindas, Delapan Puluh Enam, dan para penindas, para Albas, atau bangsawan Kekaisaran, status mereka dianggap sebagai dalih untuk ditahan. Mereka semua adalah target frustrasi dan ketidakbahagiaan. Ras-ras Republik yang langka, yang berasal dari timur dan selatan, juga didiskriminasi tanpa alasan sama sekali.

Tidak semua Eighty Sixes adalah korban yang tidak bersalah.

Bagi minoritas dan yang lemah, dunia tetap begitu dingin, acuh tak acuh terhadap mereka.

"Ngomong-ngomong, ada yang bagus di antara Albas. Aku belum pernah bertemu mereka secara pribadi, tetapi ada yang aku tahu yang mengatakannya. Jadi aku tidak akan membencimu hanya karena kamu seorang Alba. "

"Begitu ... jadi kurasa aku harus berterima kasih pada mereka semua."

Kaie mencondongkan tubuh ke depan sedikit. Mereka hanya disinkronkan, tetapi seolah-olah mereka berbicara tatap muka.

"Aku punya pertanyaan. Mengapa Kamu peduli dengan kami? "

Sebuah bayangan panas tiba-tiba muncul di benak Shinn, dan dia mengangkat matanya.

Dia belum pernah menemukan api atau siksaan yang menyala-nyala; sepertinya ini adalah kenangan Handler.

"Aku ingat diselamatkan oleh orang lain. Orang-orang itu adalah Prosesor, sama seperti Kamu ... "

Lena ingat.

"Kita dilahirkan untuk negara ini, dibesarkan di negara ini, warga negara Republik."

"Tidak ada yang mengakui ini sekarang, tapi itu sebabnya kita harus membuktikan diri. Berjuang untuk melindungi negara kita adalah tugas kita, dan kehormatan sebagai warga negara. Itu sebabnya kami akan bertarung."

Aku ingin menanggapi kata-kata orang yang menyelamatkan aku.

"Dia mengatakan bahwa dia berjuang untuk membuktikan identitasnya sebagai warga negara Republik. Aku merasa bahwa kita perlu menjawab panggilan itu. Aku merasa pengkhianatan cita-cita membuat Kamu bertempur, dikorbankan, dan tidak mengakui Kamu, apalagi tidak mencoba memahami Kamu dengan baik ... itu tidak bisa dimaafkan, aku rasa."

Setelah mendengar kata-kata naif seperti itu, Raiden menyipitkan matanya.

Kaie memiringkan kepalanya ketika dia mendengar itu, dan merenung sejenak, berkata,

"Handler One, kau benar-benar perawan."

—Pffff !?

Suara teh meludah dari bibir Handler terdengar. Dia bukan satu-satunya, karena udara keluar dari paru-paru anggota lainnya.

Krena dan Haruto, satu-satunya yang tidak bersinkronisasi, memiringkan kepala dengan bingung, dan begitu mereka mendengar penjelasan Ange, mereka juga tertawa terbahak-bahak.

Gadis Pawang terus batuk.

Kaie awalnya bingung dengan reaksi semua orang, sebelum wajahnya mulai pucat,

"... Ahh! Maaf, kesalahan aku di sini! Aku ingin mengatakan bahwa Kamu seperti perawan! "

Biasanya, kesalahan seperti itu tidak akan dilakukan. Meski begitu, artinya serupa.

Daiya dan Haruto menangkupkan perut mereka yang kram, membanting di dinding (Diam! Dan Kino, yang berada di sebelah, menggeram kembali). Bahkan Shinn menunjukkan reaksi langka, bahunya bergetar.

Kaie panik.

“Erm, aku ingin mengatakan itu, kamu adalah tipe cewek yang berpikir bahwa seluruh dunia ditutupi oleh bunga, atau bahwa ada cita-cita sempurna dan polos. Ngomong-ngomong, yang ingin aku katakan adalah ... ”

Jelas si Pawang membeku di tempatnya, wajahnya seperti bit.

“... Kamu bukan orang jahat. Jadi, satu saran untukmu. ”

Kaie akhirnya tampak tenang, ketika dia berkata,

“Kamu tidak cocok untuk posisi ini. Dan Kamu seharusnya tidak peduli dengan kami. Kami tidak bertarung untuk alasan mulia seperti itu, jadi Kamu tidak perlu peduli tentang kami ... lebih baik bertukar diri sebelum Kamu menyesal. ”

Kamu bukan orang jahat, begitu kata Kaie.

Kamu adalah orang yang baik, namun bukan itu yang dia katakan.

Saat itu, Lena tidak mengerti perbedaan di antara mereka.

“Handler One untuk semua pasukan. Pasukan musuh terdeteksi di radar. ”

Pada hari ini, semua pasukan Squad Spearhead disortir. Lena berada di ruang kontrol, menonton layar saat dia berkata,

“Itu adalah pasukan musuh Grauwolf dan Löwe. Dan beberapa meriam anti-tank (Stier) mengikuti— ”

“Kami tahu, Handler One. Siap untuk mencegat di Point 478. ”

"Ah ... mengerti. Undertaker. "

Dia akan menyampaikan posisi musuh dan strategi operasi, hanya untuk dipotong, dan hanya bisa menegaskan secara kosong.

Squad Spearhead, suatu pertemuan para veteran, tidak memerlukan kepemimpinan Lena, dan baru-baru ini, tugas utamanya adalah menyediakan semua jenis bantuan untuk mendukung mereka, termasuk menganalisis musuh, meningkatkan prioritas untuk memasok, mengunjungi cabang informasi setiap hari, mencari intel yang berkaitan dengan zona pertempuran, dan sebagainya.

Selama beberapa hari terakhir, dia telah berulang kali meminta izin untuk menggunakan meriam intersepsi di belakang zona pertempuran. Itu memiliki jangkauan yang cukup, dan setidaknya, menekan daya tembak dari Scorpions, yang seharusnya membuat pertempuran sedikit lebih mudah. Namun, meriam intersepsi hanya untuk sekali pakai, untuk diluruskan kembali setelah setiap tembakan. Namun tim transportasi tidak ingin menghabiskan banyak upaya untuk Eighty Sixes yang lebih rendah, dan tidak mau menggeser mereka. Dengan demikian, dia tidak pernah bisa mendapatkan izin. Ketika dia mengomel tentang hal itu selama kontak rutinnya, "Benda itu sudah karatan sekarang, bukan?" Dia ditolak oleh Laughing Fox.

"Undertaker. Gunslinger di sini dalam posisi. "

"Laughing Fox to Undertaker. Tim Tiga di posisi. "

Tim dengan cepat tiba di lokasi yang ditentukan, setelah memprediksi jalur "Legiun" saat mereka tetap dalam posisi penyergapan yang sempurna.

Tampaknya mereka telah menetapkan di mana "Legiun" pergi dan menyerang, dan Profesor Tombak mungkin telah melihat sesuatu, atau secara mandiri menentukan posisi mereka.

Mari kita tanya mereka saat pertarungan ini selesai, pikir Lena. Jika metode mereka dapat dibagi dengan regu lain, mungkin itu mungkin mengurangi jumlah Profesor yang terbunuh dalam penyergapan. Intel yang berharga hanya berguna secara pribadi, dan satu kelemahan utama dari sistem pertarungan bengkok ini, adalah bahwa data tidak dapat dikumpulkan dan disebarluaskan.

Bagaimanapun, dia melihat peta zona pertempuran pertama yang dia temukan pada malam sebelumnya, dan berkata,

"Undertaker, tolong minta Gunslinger diposisikan pada jarak 500 meter, ke arah jam tiga. Harus ada menara tinggi di sana yang dapat digunakan untuk perlindungan. Itu harus dapat memungkinkan untuk posisi rawan untuk pemotretan, dan penglihatan yang ditingkatkan. "

Setelah jeda, Undertaker menjawab,

"Menegaskan ... Gunslinger, bisakah kamu melihat posisi itu?"

"Tunggu, beri aku sepuluh detik ... ya, ada. Aku akan menuju ke sana. "

"Posisi itu akan mencakup arah yang berlawanan saat tim pelopor yang menyerang. Menimbang bahwa strategi dasar Undertaker adalah mematahkan peringkat mereka dan melenyapkan mereka, ini akan membantu menyembunyikan kekuatan kita di fase awal lebih baik daripada sebelumnya.

Werewolf mencibir.

“Jadi pada dasarnya, digunakan sebagai umpan. Kamu terdengar seperti seorang Putri di sana, tapi itu pasti menarik. ”

“... Unit Löwe dan Stier tidak dapat menembak dengan sudut tinggi, dan karenanya tidak dapat menyerang penembak dari halaman yang menguntungkan. Juga, jika ada kebutuhan untuk bergeser, dia bisa menghindari menggunakan lanskap sekitarnya ... ”

"Jangan salah paham ... itu ide yang bagus. Benar, Gunslinger? "

"Baik dengan apa saja selama itu bisa membantu orang lain."

Gadis itu menjawab dengan singkat, dan mengarahkan nada dinginnya pada Lena.

“Kamu menemukan peta baru? Seberapa nyaman ya? ”

Lena meringis. Sepertinya dia tidak bisa mendapatkan sisi baik dari gadis ini bernama Gunslinger. Bahkan tidak satu kali pun yang terakhir berpartisipasi dalam kontak harian, dan bahkan dalam percakapan biasa, dia penuh dendam.

Peta Lena pernah dibuat oleh militer, dengan banyak waktu dan tenaga yang dimasukkan ke dalamnya. Itu rinci; Namun, konon peta itu tidak pernah sampai ke markas garis depan yang bertindak sebagai titik pertahanan penting. Peta Squad Spearhead telah diselamatkan dari tumpukan acak sampah, oleh salah satu mantan anggota mereka, dan mereka telah menggunakannya hingga saat ini setelah banyak yang ditambahkan dan diedit. Mereka akrab dengan beberapa lokasi dan rute yang akan bermanfaat untuk serangan balik, tetapi selain itu, mereka tidak akrab dengan lanskap sama sekali.

"Haruskah aku mengirimkannya nanti?"

Data itu sangat besar, dan tidak nyaman untuk mengirim selama pertempuran, jadi mungkin tidak akan terlambat baginya untuk mengirimnya nanti.

Suara Werewolf penuh ejekan.

"Tidak apa-apa. Tapi apakah tidak apa-apa mengirim peta militer rahasia ke warga musuh (Eighty Sixes)? "

"Itu baik-baik saja. Bagaimanapun juga, informasi harus digunakan. ”

Setelah mendengar jawabannya, Werewolf terdiam dan mendesah sedikit, mungkin karena sedih.

Lena mencari-cari peta ini dari tumpukan kardus yang tidak dikelola, dan tidak ada yang tahu di mana peta itu sebelum dia menemukannya. Tidak ada yang tahu apakah itu hilang atau dicuri, apalagi difotokopi, pasti itu bukan informasi rahasia.

Sembilan tahun yang lalu, ketika perang dimulai, semua pasukan militer, termasuk garis belakang, dibebankan ke medan perang, dan dibantai. Dengan demikian, informasi dan posisi kosong tidak pernah diturunkan dengan benar, sehingga banyak informasi hilang.

Dan kebanggaan prajurit profesional, yang seharusnya berurusan dengan masalah seperti itu dengan tegas, hilang.

"Juga, tidak ada dari kalian yang hanya Eighty Sixes. Aku tidak pernah memanggilmu itu—"

"Ya ya ... mereka ada di sini."

Suasana tegang tetap ada. Beberapa dari mereka tampak bersemangat, mungkin karena kepercayaan diri sebagai veteran, atau karena jumlah massa adrenalin yang dipompa ke dalam tubuh mereka selama pertempuran sengit.

Raungan meriam memukau telinganya melalui pendengaran yang disinkronkan.

Di medan perang yang kacau, blip merah "Legiun" mulai berkurang jumlahnya.

Tim pertama Spearhead menyeberang melalui hutan di zona pertempuran, dan memusnahkan Stier yang memiliki daya tembak kuat tetapi pertahanan dan mobilitas rendah. Sementara itu, mereka memancing Grauwolf dan Löwe ke dalam hutan, mencegat mereka, dan membawa mereka turun satu per satu. Karena banyak kendala di hutan, Loof mengalami kesulitan untuk kembali, dan tidak dapat menampilkan mobilitasnya yang biasa, jarak tembaknya sangat terhalang. "Legiun" terpaksa berserakan di ruang sempit, mengakibatkan hilangnya keuntungan numerik di halaman mereka.

Bagi pengamat, mereka sangat akrab dengan tindakan mereka, tetapi pada kenyataannya, pertempuran itu tidak mudah bagi mereka. "Juggernaut" yang dikemudikan oleh Kirschblüte nyaris berhasil menghindari tembakan, merunduk ke rerimbunan pohon, dan mencoba untuk sampai ke kiri Löwe.

Lena segera merasa kedinginan. Posisi Löwe agak aneh. Unit musuh itu seharusnya tidak ada di sana, mengingat di mana unit musuh lainnya diposisikan. Tidak mungkin satu unit bisa menyediakan penutup untuk unit sekitarnya.

Dia dengan panik mengidentifikasi ke mana arah Kirschblüte, area yang ditandai dengan jelas pada peta zona pertempuran, yang tidak akan diketahui oleh yang terakhir, hal tertentu yang tampaknya tertutup—

"Jangan pergi kesana! Kirschblüte! "

"Eh?"

Tapi sudah terlambat untuk menghentikannya

Blip yang mengindikasikan posisi Kirschblüte berhenti secara tidak wajar di radar.

"...Apa? Lahan basah ... !? ”

Kaie bergetar karena inersia ketika unitnya berhenti, mengerang. Berdasarkan layar, tampak bahwa dua kaki depan unitnya tenggelam jauh ke dalam tanah, namun dia menyadari bahwa dia berdiri di lahan basah, yang hanya menyerupai padang rumput karena hutan yang gelap. Ini adalah jebakan maut untuk “Juggernaut,” karena tekanan yang diberikan kakinya ke tanah sangat besar.

Bagaimanapun, aku harus mundur dari sini sesegera mungkin. Jadi Kaie berpikir sambil memegang joysticknya—

“Kirschblüte! Keluar dari sana!"

Dia mengangkat kepalanya atas peringatan Shinn. Sensor optik dari Kirschblüte melayang ke atas bersama matanya.

Di depan matanya ada Löwe.

"...Ah."

Jarak antara keduanya sangat minim, dan Löwe mengayunkan kaki depannya. Dengan kejam. Roda gigi yang berputar menggerakkan persendian, tidak peduli bagaimana mangsa di bawah kakinya merintih.

"Tidak."

Suaranya lemah, seperti anak kecil yang hampir menangis.

"Aku tidak ingin mati."

Roda gigi berputar, dan kaki-kaki besar itu mampu bergerak cepat dan mendukung massa lima puluh ton menampar Kirschblüte ke samping.

Sambungannya sangat lemah, dan sekali tumbukan melebihi batas, bagian dalamnya akan dikirim terbang. Kokpit mirip kerang ini, dijuluki "guillotine" oleh Prosesor, pecah terpisah sesuai namanya.

Sesuatu yang bulat mendarat di tanah dengan bunyi gedebuk, berguling ke dalam tanaman hijau, dan menghilang.

Setelah beberapa saat terkejut, sistem komunikasi dipenuhi dengan geraman dan kemarahan.

"Kirschblüte !? -Kotoran!!"

"Undertaker, aku akan mengambilnya. Beri aku waktu sebentar! Kita tidak bisa meninggalkannya begitu saja! "

Shinn menjawab, suaranya setenang biasanya, seperti air di bawah permukaan es danau musim dingin.

"Tidak ada gunanya, Penyihir Salju ... ini jebakan, dan mereka sedang menunggu."

Loof yang membunuh Kaie tetap tersembunyi di sana. Ini adalah taktik umum yang sering digunakan oleh Penembak Jitu, untuk mengeluarkan tentara yang terluka atau mayat dalam posisi yang jelas, dan membunuh musuh yang datang untuk membantu atau mengambilnya.

Ange tidak menjawab, malah memukul tinjunya ke dashboard, yang menimbulkan bunyi gedebuk. "Putri Salju" terus menembakkan granat 57mm ke atas Kirschblüte dan daerah di sekitarnya.

"Kirschblüte adalah KIA. Kino (Fafnir), bantu Tim Empat ... musuh sekarang sedikit, singkirkan mereka sebelum mereka menghancurkannya. "

"Dimengerti."

Respons yang tenang tidak tertelan amarah. "Kode nama" ini sudah terlalu digunakan untuk melihat teman-teman mereka meledak sebelum mereka, atau sinyal teman-teman mereka hilang di radar, begitu banyak sehingga mereka mati rasa. Penderitaan harus menunggu gilirannya setelah pertempuran berakhir, karena jika tidak mereka akan dimakamkan juga. Rasa rasionalitas terkutuk ini ditempa melalui nyala perang, sehingga mereka harus mengesampingkan semua perasaan, kecuali untuk keharusan tetap tenang. Begitulah keputusan yang diambil setelah terbiasa dengan kegilaan medan perang, karena manusia secara bertahap diilhami oleh alam bawah sadar dari sebuah mesin tempur.

Untuk sesaat, dalam sekejap mata, laba-laba berkaki empat berderit, mengeluarkan suara langkah kaki yang aneh ketika mereka memasuki kegelapan tanaman hijau.

Mereka membantai semuanya, seperti sekelompok kerangka pengembara di depan Gerbang Hades, sehingga setelah mereka mengirimnya pergi, kawan mereka yang telah pergi tidak akan merasa kesepian.

Segera setelah itu, kekuatan "Legiun" dilikuidasi. Tidak ada yang bisa mundur, dan mereka semua dihilangkan tanpa jejak, dalam demonstrasi kehendak Prosesor. Lena merasakan sakit di hatinya.

Dua hari yang lalu, hanya dua hari yang lalu, dia mendengar yang meninggal menggambarkan pemandangan megah dari hujan meteor, dan kata-kata bangga itu. Penyesalan naik ke dalam hatinya seperti gelombang.

Kalau saja dia bisa menemukan peta lebih cepat.

Kalau saja dia sudah memberitahu mereka sebelumnya.

"Pertempuran sudah berakhir. Kerja bagus, semuanya. "

Tidak ada yang merespons. Semua orang mungkin dalam kesedihan.

"Sehubungan dengan kematian Kirschblüte ... penyesalanku. Kalau saja aku hanya bisa melakukan sedikit lagi ... "

Pada saat itu,

Keheningan yang menakutkan datang dari ujung Para-RAID.

"...Penyesalan?"

Mengucapkan kembali adalah Laughing Fox. Suaranya tenang, namun gemerincing, berusaha yang terbaik untuk mengendalikan amarahnya.

"Apa yang kamu sesali? Apa kematian delapan puluh enam atau dua bagimu? Setelah Kamu pulang kerja, Kamu akan melupakannya, dan makan malam bahagia, bukan? Yang Kamu tahu adalah mengucapkan kata-kata yang begitu indah. Kamu tahu betapa kosongnya mereka !? "

Untuk sesaat, dia terkejut, tidak tahu apa yang dia katakan, dan tidak tahu bagaimana dia harus menjawab.

Hei, tidak diketahui apa perasaan Laughing Fox ketika Lena kehilangan kata-kata, karena dia menghela nafas, dan melanjutkan, dengan permusuhan, jijik, dan amarah yang jelas,

“Kamu bilang kamu tidak akan mendiskriminasi orang lain, tidak akan menganggap kami sebagai babi, menyebut dirimu begitu murni dan benar. Itu hanya permainan bagimu untuk mempercantik diri sebagai Orang Suci, karena kami bosan. Pikiran membaca suasana di sini? Kami baru saja kehilangan seorang kawan. Tidak ada waktu untuk menghibur kebaikan palsu Kamu, mengerti? ”

"Fa—"

Kebaikan palsu?

"Atau menurutmu apakah kita tidak merasakan apa-apa hanya karena seorang kawan meninggal? –Haha, yeah, bagimu, Eighty Sixes hanya sekelompok Eighty Sixes, babi yang berada di bawah manusia, dan tidak mungkin manusia yang mulia bertukar pikiran dengan orang-orang di bawah mereka! ”

"Tidak..."

Kata-kata tiba-tiba itu membuat pikiran Lena benar-benar kosong.

"Tidak! Aku tidak ...! "

"Tidak? Lalu apa lagi? Kamu mencampakkan kami ke medan perang sebagai senjata, menyuruh kami bertarung sampai mati, dan bersembunyi di balik dinding, hanya menikmati pertunjukan dengan wajah penuh semangat di sana. Jika itu tidak menyebut kami Eighty Sixes sebagai 'babi,' lalu apa? ”

"..."

Perasaan Prosesor meresap ke dalam hatinya melalui Para-RAID.

Beberapa tidak peduli, sementara yang lain, seperti Laughing Fox, memberikan berbagai tingkat kedinginan, dengan kedengkian, jijik, dan keterasingan.

“Tidak memanggil kita Eighty Sixes !? Kamu hanya belum menyebut kami itu, itu saja! Kamu membual tentang melindungi negara ini sebagai warganya, bahwa Kamu harus menanggapi panggilan tersebut. Apakah Kamu pikir kami datang untuk berperang dengan sukarela !? Bukankah itu karena Kamu mengejar kami di sini dan memaksa kami untuk bertarung !? Tahukah Kamu berapa juta yang mati sejak perang dimulai !? Kamu tidak peduli untuk mengakhiri perang, cukup ucapkan kata-kata manis itu setiap hari, dan pikirkan itu sudah cukup untuk menganggap kita sebagai manusia. Kamu-"

Dengan satu kalimat demi satu, Laughing Fox melanjutkan untuk menampar wajahnya secara lisan.

Lena mengira dia menganggap mereka sebagai manusia. Itu saja. Apa yang dia katakan selanjutnya adalah bukti yang menentukan bahwa dia tidak, mengambil darah dari hatinya yang cerah dan berkilau.

“—Tidak pernah repot meminta nama kita, kan !?”



Pada saat itu, dia lupa bernapas.

"Ah..."

Dia mengingat percakapan yang mereka lakukan, dan menjadi sangat terkejut. Benar, dia tidak tahu nama mereka, dan tidak pernah sekalipun dia bertanya kepada mereka. Dia tidak bisa memanggil siapa pun dari mereka dengan nama mereka, apakah itu Undertaker yang selalu menjawab pertama, atau Kirschblüte yang antusias. Tentu saja, dia tidak pernah memberikan namanya, hanya menyebut dirinya sebagai Handler One, nama kode yang menunjukkan bahwa dia adalah manajer dan invigilator. Dia tidak pernah merasakan sesuatu yang salah tentang itu.

Seperti itu adalah tindakan tidak hormat di antara manusia, yang benar-benar tidak dapat dimaafkan, kecuali jika itu adalah pedoman yang ditetapkan.

Dia tanpa sadar melakukannya, tanpa menyadarinya.

Hewan peliharaan harus diperlakukan sebagai hewan peliharaan.

Dia ingat ibunya mengatakan ini, dan dirinya bertingkah seperti ini. Selain fakta bahwa dia tidak pernah mengatakannya, bagaimana dia berbeda dari ibunya—

Tubuhnya mulai menggigil. Air mata mengalir dari matanya, meneteskan seperti jejak mutiara dari seutas benang longgar. Dia tidak bisa mengatakan apa-apa, dan bisa merintih. Dia menutupi mulutnya dengan kedua tangan. Dia tanpa sadar menginjak orang lain, tidak pernah merasakan penyesalan. Dia takut melihat wajah jelek itu tersembunyi di dalam hatinya, dan ketakutan.

Werewolf, bukan, bocah Colorata yang dia sebut seperti itu, yang namanya dan penampilannya tidak dia ketahui, mendesis balik.

"Seo."

"Raiden! Kenapa melindungi babi putih ini— !? ”

"Seeeo."

"Cih ... mengerti."

Suara klik terdengar. Kehadiran Laughing Fox lenyap dari Para-RAID.

Werewolf menghela nafas panjang, membuang semua perasaannya dari hatinya, dan mengarahkan kata-katanya ke arahnya,

"Handler One, putuskan sambungan."

"... Werewolf, erm."

“Pertempuran telah berakhir. Kami tidak memiliki kewajiban untuk dikelola ... apa yang dilakukan Laughing Fox terlalu banyak, tetapi ini tidak berarti bahwa kami bersedia untuk mengobrol denganmu. ”

Nada dingin sedingin es tidak punya niat untuk mengkritik, namun terdengar sangat kejam di telinga Lena.

Dia tidak pernah mencaci makinya. Dia tidak pernah menyalahkannya, menunjukkan bahwa dia telah menyerah padanya. Bagaimanapun, sementara mereka berpura-pura berbicara, dia tidak punya niat untuk mendengarkan, dan tidak tahu apa yang dia katakan. Baginya, dia hanyalah babi yang menyerupai manusia. Dia sudah menyerah.

"...Maaf."

Dia menekan gemetar dalam suaranya saat dia mengucapkan kata-kata itu, dan setelah diam, dia memutuskan. Tak satu pun dari mereka menanggapi permintaan maafnya.

Setelah memutuskan hubungan dengan Handler dan rekan satu regu lainnya, Seo merasa tak tertahankan.

Dan kemudian, Ange akhirnya terhubung dengannya.

"Seo."

"...Aku tahu."

Dia menggerutu. Dia membenci tanggapannya yang tidak dewasa, dan cemberut karena marah.

"Aku mengerti bagaimana perasaanmu, tetapi kamu terlalu banyak di sana. Bahkan jika itu adalah kebenaran, kamu seharusnya tidak mengatakannya. ”

"Aku mengerti ... maaf."

Dia mengerti. Dia telah berjanji pada semua orang bahwa dia tidak akan melakukan itu. Tidak perlu menekankan apa pun yang dipahami, dan dia telah mematuhi janji ini sampai saat ini.

Dia mengungkapkan segalanya di dalam hatinya dengan kata-kata paling keras yang bisa dia pikirkan, tetapi hatinya tidak pernah bisa padam. Sebaliknya, dia semakin gelisah, dan itu membuatnya marah. Kata-kata tajam itu juga menyakiti rekan-rekan setimnya yang tak tergantikan, yang seharusnya tidak disakiti.

Dia melanggar janji itu. Dia melanggar janji penting itu, karena babi putih sialan itu.

Tapi dia tidak tahan. Karena tentu saja itu karena,

"... Dari Pemimpin Pasukan itu?"

"... Ya."

Dia ingat punggung besar itu.

Ketika dia berusia dua belas tahun, dan baru saja mendaftar, dia bertemu dengan Pemimpin regu pertamanya.

Dia ceria, ceria, namun dikucilkan oleh semua orang di pasukan. Saat itu, bahkan Seo membencinya.

Tanda panggilan "Laughing Fox" diwarisi darinya. Saat itu, skill membuat sketsa Seo tidak layak dengan cara apa pun, dan ia hanya bisa mencoret-coret Fox yang tersenyum di bawah kanopi "Juggernaut" sang Pemimpin, mengubahnya menjadi ejekan rubah nakal.

Begitu dia mendengar bahwa babi putih berbicara seperti orang yang mengaku dirinya sendiri, dengan ekspresi yang sama dengan Pemimpin itu, bertindak simpatik atas kematian Kaie, Seo tidak tahan lagi.

Satu momen impuls menghasilkan hasil yang paling tidak ingin dilihatnya.

"... Maaf, Kaie."

Dia menurunkan matanya ketika dia melihat sisa-sisa mayat yang terbakar "Kirschblüte." Dia telah melihat banyak mayat rekan-rekannya, tetapi bagi dia, dia tidak bisa menguburnya ketika dia berada di depannya, dan dia juga tidak bisa mengambil mayatnya. .

"Aku melakukan apa yang babi putih itu lakukan. Aku menyia-nyiakan pengorbananmu. "

Untuk Kamu, yang berdiri dengan bangga bahkan setelah mengalami begitu banyak, dan tidak pernah mengomel apa pun sampai akhir.

Setiap malam seorang anggota regu mati, sisanya akan sendirian atau berkelompok, berduka untuk orang mati dengan cara mereka sendiri. Tidak ada yang memasuki kamar Shinn.

Cahaya bulan dan banyak bintang memenuhi ruangan, sehingga tidak perlu menyalakan lampu. Matanya terpejam di bawah cahaya dingin ini. Tiba-tiba, dia mendengar ketukan di jendela dari luar, dan membuka mata merahnya yang berdarah.

Di luar jendela barak ada Fido, mengulurkan lengan crane ke tingkat kedua, dan dengan para manipulator, menyerahkan pelat logam yang lebarnya beberapa sentimeter.

"Terima kasih."

"Pii."

Shinn menerima piring, dan Fido mengerjap sensor optiknya, sebelum berderit ketika berbalik, dan kembali ke pabrik reklamasi otomatis untuk mengirimkan wadah penuh puing-puing. Begitulah pekerjaan sebenarnya dari "Pemulung."

Begitu dia meletakkan pelat logam di selempang kain, Para-RAID diaktifkan.

Shinn menghentikan tangannya untuk melepaskan tas kain dari peralatan dasar, dan mengerutkan kening. Dia adalah satu-satunya yang disinkronkan, dan pihak lain bukan anggota pangkalan ini.

"..."

Tapi begitu dia menghubunginya, dia tidak pernah mengatakan apa-apa, perasaan kesakitan dan sedih bukannya tertinggal. Shinn menghela nafas, dan bertanya,

"Apakah ada sesuatu, Handler One?"

Sepertinya bahunya tersentak, tetapi dia tetap diam, mungkin ragu-ragu. Shinn tidak keberatan, menunggu dengan sabar baginya untuk berbicara.

Dia melanjutkan pekerjaannya, dan setelah beberapa saat, gadis Handler akhirnya mengeluarkan suara yang bergetar. Kali ini, Shinn tidak menghentikan apa yang dia lakukan saat dia mendengar suara lembut dan menyelidik yang masih takut ditolak.

"... Erm ..."

Jika dia menolak, dia hanya akan memutuskan dengan patuh, jadi dia berpikir.

Dengan pemikiran ini, Lena ketakutan ketika dia mendengar suara tenang yang biasa.

Berkali-kali ia mencoba melonggarkan napasnya, bersiap untuk bicara, dan setelah beberapa kali mencoba, akhirnya ia mengeluarkan suara.

“... Erm, Undertaker. Apakah sekarang nyaman ...?”

"Ya, tentu."

Itu adalah jawaban yang datar, tenang, monoton.

Begitu dia mendengar nada yang biasa, dia akhirnya mengerti bahwa itu bukan tampilan dari ketenangannya, tetapi bahwa dia hanya menyendiri terhadapnya.

Dia menundukkan kepalanya, memarahi hatinya karena ragu-ragu karena takut.

Mungkin itu masih tercela darinya.

Dia seharusnya memperkenalkan dirinya kepada setiap anggota. Namun, dia tidak punya keberanian untuk mencoba menghubungi Laughing Fox atau Werewolf, yang pasti tidak akan dihubungi lagi.

"Permintaan maaf aku. Atas apa yang terjadi pada hari itu, dan segalanya sebelumnya, aku benar-benar minta maaf ... erm."

Dia mengepalkan tinjunya yang diletakkan di atas lututnya.

"Namaku Lena. Vladlena Millize. Mungkin sudah terlambat bagi aku untuk bertanya sekarang ... tetapi apakah Kamu keberatan memberi tahu aku tentang nama Kamu ...?"

Keheningan bertahan untuk sementara waktu.

Lena merasa sangat khawatir dalam keheningan ini. Suara yang datang dari jauh menekankan kesunyian di hadapannya.

"... Jika kamu terganggu dengan apa yang dikatakan Laughing Fox ..."

Suara itu masih dipenuhi dengan kedinginan. Itu menyendiri, langsung, narasi objektif.

“Maka kamu tidak perlu melakukannya. Apa yang dia katakan tidak mewakili apa yang kita semua pikirkan. Ini bukan masalah yang Kamu sebabkan sendiri, dan sepertinya Kamu tidak akan bisa melakukan apa pun dengan kekuatan Kamu sendiri. Kami mengerti. Apa yang dia salahkan adalah apa yang tidak bisa kamu lakukan, tidak perlu keberatan.”

"Tapi ... itu salahku karena tidak menanyakan nama mereka pada setiap orang."

“Tidak perlu untuk itu. Sinkronisasi Para-RAID dirancang sehingga "Legiun" tidak akan menguping, tetapi kami harus mengidentifikasi satu sama lain melalui nama kode. Menurut Kamu mengapa rincian pribadi dari Prosesor tidak diungkapkan? "

Lena mengerutkan bibirnya. Itu tidak sulit untuk menyadari alasannya, meskipun itu bukan yang mulia untuk memulai.

"Sehingga Handler tidak akan pernah menganggap Prosesor sebagai manusia."

"Ya. Sebagian besar Penangan tidak akan hidup melewati satu tahun. Terlalu banyak tanggung jawab bagi Handler tunggal untuk menangani begitu banyak kematian. Mungkin karena pertimbangan ini. "

"Ini terlalu tercela! AKU..."

Dia pulih, dan suaranya sekali lagi menyusut.

"Aku juga tercela ... tapi aku tidak ingin tetap seperti ini mungkin. Jika kamu mau ... bisakah kamu tolong, beri tahu aku namamu? "

Shinn hanya bisa menghela nafas pada gadis Handler yang tiba-tiba keras kepala ini.

"Nama asli KIA Kirschblüte hari ini adalah Kaie Tanya."

"!"

Terdengar deritan gembira dari ujung Para-RAID, tetapi terhenti begitu dia menyadari bahwa itu adalah nama gadis yang baru saja meninggal pada hari itu sendiri. Sebaliknya, Shinn dengan tenang memberikan nama-nama rekan satu timnya.

"Wakil Komandan, nama Werewolf adalah Raiden Shuga. Laughing Fox adalah Seo Lica. Snow Witch adalah Ange Ema. Gunslinger adalah Krena Cucumila. Black Dog adalah Daiya Iruma— "

Setelah nama-nama kedua puluh anggota regu, Handler menyimpulkan mereka,

"Aku Vladlena Millize. Tolong panggil aku Lena. "

"Kudengar itu barusan ... pangkatmu?"

"Ah iya. Utama. Baru diangkat. "

"Jadi tidak apa-apa bagiku untuk memanggil Millize Besarmu?"

"...Kebaikan."

Lena tersenyum masam setelah mendengar desakan Shinn untuk memanggilnya atasannya.

Dan kemudian, dia akhirnya memikirkan sesuatu, bertanya,

"Sepertinya tidak ada orang di sekitar hari ini ... apa yang kamu lakukan?"

Shinn terdiam sesaat.

"-Sebuah nama."

"Eh?"

"Aku sedang mengukir nama Kaie sekarang ... kita Eighty Sixes tidak memiliki kuburan."

Dia mengangkat pelat logam kecil, meletakkannya di bawah sinar bulan, dan memeriksanya. Paduan aluminium persegi panjang memiliki nama Kaie terukir di atasnya, bagian yang memerah dengan kata-kata hitam di atasnya. Pada gambar kelopak bunga sakura lima-petaled, kata "Kirschblüte" dari bahasa aslinya ditulis, tanda panggilan Kaie "Juggernaut."

“Di Pasukan pertama tempatku berada, aku punya janji dengan yang lain untuk mengukir nama-nama KIA itu di puing-puing unit mereka, dan yang selamat adalah untuk menjaga mereka. Yang akhirnya akan hidup akan membawa potongan-potongan orang mati. ”

Awalnya, mereka tidak dapat memperoleh puing-puing beberapa unit, dan hanya bisa menggunakan pelat logam atau papan kayu lainnya untuk menggantikan, dan mengukir nama orang mati dengan paku, sebagai bukti bahwa mereka pernah ada.

Begitu Fido mengetahui hal ini, ia mulai berkompromi dan mendapatkan puing-puing unit. Ia juga belajar untuk memotong tanda pribadi dari orang mati yang terletak di bagian bawah kanopi.

Semua pelat logam, termasuk anggota pasukan awal, dan almarhum yang ditemuinya kemudian, berada di kotak peralatan yang terletak di kokpit "Undertaker". Yang ingin ia lakukan hanyalah mematuhi janji yang dibuatnya dengan mereka.

"Dulu, orang yang hidup sampai akhir adalah aku. Aku kemudian pergi ke pasukan lain, dan akhirnya menjadi satu-satunya yang hidup lagi. Jadi aku harus membawa mereka. Aku harus menjaga kawan-kawan yang bertarung bersamaku setiap saat. ”

Lena merasakan sentakan tiba-tiba di hatinya begitu dia mendengar suara tenang itu.

Dia tiba-tiba mengerti bahwa tidak seperti sebelumnya, ketenangan dalam suaranya bukan karena dia tidak terpengaruh.

Dan dia dengan cepat merasa malu dengan ini.

Dia hanya menerima kematian yang tak terhitung jumlahnya dari orang-orang di sekitarnya. Tidak pernah sekalipun dia menyesali kematian mereka, karena dia hanya menerimanya dan membawa mereka.

Pada hari itu, dia tidak hanya menyadari bahwa seorang anggota regu telah meninggal dan dengan sedih berkabung atas kematiannya. Dia hanya mengambil kematiannya dengan tenang, dan itu benar-benar lebih mengagumkan.

"Berapa banyak yang mati pada saat ini ...?"

"Lima ratus enam puluh satu, termasuk Kaie."

Dia segera menjawab, dan dia mengerutkan bibirnya. Dia tidak ingat jumlah orang yang telah mati di bawah komandonya. Jumlahnya tidak banyak, tetapi jika dia diminta, dia mungkin tidak bisa mengingat dengan tepat.

"... Jadi itu sebabnya kamu dipanggil 'Undertaker.'"

"Itu satu alasan."

Dia hanya bisa mengingat rekan-rekannya yang sudah meninggal, tidak dapat membangun kuburan untuk mereka, dan menanamkan ingatan dan pemikirannya tentang mereka di piring-piring aluminium.

Tidak mengherankan jika dia begitu dipuja. Bocah ini, yang disebut Undertaker, sangat baik—

Setelah memikirkan hal ini.

Lena tiba-tiba membelalak matanya.

"Erm, Undertaker."

Tetapi bahkan pada saat ini, Shinn tidak menyadari bagaimana ia telah mengungkapkan begitu sedikit perhatian dan kepedulian terhadap hal-hal lain. Ini tidak hanya berlaku untuk Lena, tetapi juga untuk dirinya sendiri.

"Aku tidak ingat pernah mendengar namamu ...?"

Shinn mengerjapkan matanya. Apakah Kamu tidak mau memberi tahu aku? dia bertanya, tapi bukan itu masalahnya. Itu hilang begitu saja dari pikirannya.

"Maaf. Shinei Nouzen. "

Bagi Shinn, namanya, atau callsign hanyalah penanda identifikasi untuknya, dan dia tidak peduli tentang apa namanya. Dia hanya menjawab, hanya untuk mengangkat matanya begitu dia mendengar Lena terkesiap.

"Nouzen ... !?"

Lena mengulangi nama itu dengan bingung.

Thunk! Kedengarannya seolah kursinya terguling saat dia tiba-tiba berdiri.

"Apakah kamu tahu seseorang bernama Shourei Nouzen? Tanda panggilannya adalah Dullahan, dengan tanda pribadi seorang ksatria kerangka putih tanpa kepala ...! "

Shinn membelalakkan matanya sedikit.

†

"Mari kita lihat di medan perang, Lena. Lihatlah apa yang terjadi di sana. "

Pada hari itu, Kolonel Republik Vaclav Millize membawa satu putrinya, Vladlena yang berusia sepuluh tahun ke garis depan, dengan pesawat pengintai.

"... Apakah kita di tengah perang, ayah?"

"Ya tentu saja. Pada saat yang sama, kami melakukan sesuatu yang sangat tidak manusiawi. "

Vaclav adalah salah satu dari sedikit yang selamat dari tentara Republik. Bawahan di bawahnya berjuang untuk keluarga dan rekan sebangsa mereka, berlumuran darah, namun negara yang dicintainya memperkenalkan hukum ganas yang menginjak-injak cita-cita mereka.

Mereka menganggap bahwa beberapa orang mereka, yang harus mereka lindungi, bukan manusia, dan mengusir mereka, memaksa mereka untuk berperang.

Dia tidak bisa melupakan insiden yang terjadi di kota tertentu.

Mereka dengan tergesa-gesa merekrut anggota baru untuk menggantikan korps mereka yang musnah, dan kebanyakan dari mereka menganggur karena kecenderungan psikotik dan kemalasan, kurang pendidikan, dan misi pertama yang mereka terima adalah mengusir warga di sebelah mereka, dengan senjata. Moralitas kecil yang menyedihkan

yang mereka miliki telah terhapus, dan semua pasukan mulai melakukan kekerasan di mana-mana.

Dia masih ingat bajingan itu menembak jatuh orang tua mereka di depan mata anak-anak.

Gadis itu, mungkin kakak perempuannya, menangis keras-keras, dan adik perempuan itu menyaksikannya dengan mata sedingin es. Gambar ini tetap tercetak di benak Vaclav.

Tidak mungkin mereka akan pernah memaafkan Albas dan Republik.

"... Jika kita bisa bergegas dan menghentikan ini ... lebih baik cepat ..."

Pesawat pengintai tidak terbang terlalu cepat, sehingga putrinya yang masih muda bisa melihat segalanya di luar "Grand Mur".

Warga yang tinggal di zona legislatif pertama hampir tidak keluar. Pesawat tempur terbang di atas pabrik-pabrik produksi di sepanjang jurang berbukit di sepanjang tepi zona, melintasi generator tenaga surya, generator panas bumi, generator tenaga angin, dan melintasi "Grand Mur" yang berdiri tinggi dan megah seperti gunung. Lena membelalakkan matanya saat dia melihat pemandangan ini untuk pertama kali dalam hidupnya. Namun, begitu pesawat terbang di atas langit zona penahanan, dia melihat barak-barak jelek dikelilingi oleh pagar kawat dan ranjau di atas padang rumput ketika matahari terbenam bersinar di atasnya, dan matanya tampak semakin suram, tidak seperti antusiasme yang dia tunjukkan sebelumnya.

Vaclav tersenyum ketika dia melihat putrinya melihat keluar dengan tatapan suram. Gadis yang cerdas; dia bisa mengamati, belajar, dan berpikir dengan matanya sendiri, bahkan tanpa orang lain mengajarnya.

Merupakan pelanggaran militer untuk menggunakan kerajinan militer untuk penggunaan pribadi, dan memiliki warga sipil tanpa izin naik, tetapi dia tidak peduli. Tentara Republik yang sebenarnya terdiri dari kegagalan mengenakan pakaian militer dan topi, menghabiskan waktu kerja mereka untuk berjudi, berjudi, dan berpesta setelah bekerja.

"Turun sedikit lebih jauh dari garis depan. Aku ingin menunjukkan kepada anakku seperti apa medan perang itu. "

Dia memberi tahu pilot, yang sedang memegang joystick. Sebuah pesawat pengintai hampir tidak memiliki kesempatan untuk terbang melampaui delapan puluh lima zona legislatif, dan karena hampir tidak ada kesempatan untuk terbang jauh, pilot dengan antusias setuju dengan mengangguk tanpa banyak berpikir.

"Dimengerti, Kolonel ... tapi area itu seharusnya menjadi zona larangan terbang yang ditetapkan oleh tim logistik, kan?"

"Tidak apa-apa. Kami tidak terbang ke daerah yang diperebutkan. Ini akan menjadi malam jika kita terus terbang dengan kecepatan ini. "Legiun" tidak akan bergerak. "

"Legiun" biasanya akan bergerak di siang hari, karena kekuatan mereka dihasilkan melalui listrik. Musuh tipe generator di zona pendudukan, Atomarias, akan menghasilkan paket energi untuk pasukan tempur pada hari itu, dan jika unit "Legiun" kehabisan daya selama pertempuran, mereka dapat mengisi ulang daya mereka melalui panel surya. Karena listrik tidak dapat dihasilkan pada malam hari, mereka akan mati begitu listrik mereka habis. Dengan demikian, mereka biasanya menghindari pertempuran di malam hari.

Sementara Vaclav ingin menunjukkan kepada Lena seberapa intens pertempuran melawan "Legiun" akan ...

Tidak ada yang sebanding dengan keselamatan putrinya. Ketika dia memperhatikan punggung kecilnya, dia meringis.

Namun Vaclav melakukan kesalahan.

Secara tidak sadar, dia mungkin berasumsi bahwa hanya Eighty Sixes yang akan dikorbankan di medan perang, dan tidak terlalu keberatan.

"Legiun" mengepung mereka, kontak mereka dengan negara-negara lain diblokir, dan mereka tidak bisa mengarahkan jet tempur untuk menyerang target darat musuh.

Stachelschwein.

Ini adalah unit anti-udara bergerak dari "Legiun" yang dikerahkan di mana-mana di Republik dan di mana pun lainnya ketika perang dimulai, tersembunyi di tengah-tengah Eintagsfliege.

Cahaya terang dari medan perang menerangi langit yang gelap gulita, dan api merah berserakan bersama dengan ledakan yang memekakkan telinga.

Baling-baling rotor di sayap kiri tertabrak saat pesawat pengintai mengeluarkan jejak api, kehilangan keseimbangan, dan secara bertahap jatuh ke tanah.

Seorang Pemimpin Pasukan sedang berpatroli di malam hari ketika dia menyaksikan adegan ini.

"... Hei, ada pesawat pengintai."

"Hah? Ohh, lupakan saja, Dullahan. Mungkin beberapa babi bodoh yang menerbangkan pesawat untuk melihat garis depan. Bukankah bagus bagi kita Eighty Sixes melihat beberapa babi putih mati? "

Pemimpin itu tidak mendengar kata-katanya, malah menutup lubang kokpitnya, dan mengaktifkan unit yang dicintainya. Rambut merah darah, dan iris mata hitam pekat di mata.

"Hei Dullahan ..."

"Aku akan menyelamatkan mereka ... lanjutkan dengan patroli."

Lautan api mengelilinginya ketika dia membuka matanya.

Tangan Lena ada di tanah saat dia menopang tubuhnya, menatap linglung.

Segalanya terbakar, dan ayahnya tidak bergerak di tengah-tengah kobaran api, karena semua yang ada di atas tubuhnya telah lenyap.

Dia mendengar panggilan datang dari luar, dan keluar dari kabin.

Di hadapannya ada monster besar yang hanya bisa dilihatnya ketika kepalanya diangkat, bagian luarnya mencerminkan perak tumpul di tengah-tengah kobaran api.

Mata merah berdarah itu bersinar seperti kaca, dan senapan mesin serba guna yang dipasang di pundaknya adalah warna yang sangat dalam. Sendi yang mirip cacing itu menggiling tak menentu, dan kerangka itu tetap hidup di udara, praktis meluncur di atas es, dengan cara yang menjijikkan.

Pilot itu, tidak terlalu jauh, meneriakkan sesuatu, dan mengangkat senapan serbu di pinggangnya, menekan pelatuknya dengan marah. Sebagian besar peluru hilang, dan beberapa yang tidak hanya menyerempet armor. Ameise itu tidak memedulikan ketika perlahan mendekatnya, dan dengan santai mengayunkan kaki depannya ke depan. Pada saat itu, tubuh bagian atas pilot terputus, dan darah berhamburan dari daerah yang terputus seperti geyser, tubuh bagian bawah tertinggal jatuh.

Unit sensor optik Ameise kemudian berbalik ke Lena lagi.

Dia hanya bisa menyusut kembali, pada akalnya. Pada saat itu,

"—Siapa saja yang masih hidup di sana, turunlah!"

Raungan booming menggema melalui speaker. Seekor laba-laba berkaki empat menerjang jejak api, mengisi dengan kegelapan malam dan api merah di latar belakang.

Tanda pribadi dari ksatria kerangka putih tanpa kepala, di sisi laba-laba, terpampang di mata Lena.

Itu mengangkat senapan mesin berat di lengan tempurnya, dan mulai menembak. Senapan mesin berat mengaum, merobek telinga.

Senapan serbu yang baru saja digunakan prajurit itu hanyalah mainan belaka dibandingkan dengan mereka. Peluru senapan mesin berat dapat dengan mudah menembak melalui dinding beton dan tank lapis baja, dan mereka bergegas menuju Ameise seperti embusan angin yang kuat, sebelum yang terakhir dapat berbalik.

Baju besi Ameise yang tipis segera robek, menjadi potongan logam besi yang benar-benar cacat.

Lena, masih bingung di tengah-tengah nyala api senapan mesin berat, mengangkat kepalanya, dan melihat laba-laba raksasa itu berderit ke arahnya.

"Kamu baik-baik saja?"

Dia semakin ketakutan ketika mendengar monster itu berbicara dengan suara dan bahasa manusia, tetap diam, dan layu. Tubuh laba-laba kemudian terbelah menjadi dua, palka terbuka, dan seseorang muncul dari dalam.

Itu adalah anak laki-laki, sekitar dua puluh, dengan rambut merah berdarah, tubuh langsing, dan kacamata hitam-hijau.

Kakak laki-laki yang baru saja menyelamatkannya menyebut dirinya Shourei Nouzen.

Dia datang ke pintu masuk tempat dia memanggil. Ada banyak laba-laba mekanik di dalam pangkalan, dan bintang-bintang memenuhi langit malam, pemandangan yang tidak terlihat di zona legislatif pertama.

Ada beberapa yang lain di dalam, tetapi kakak lelaki ini telah memperingatkan untuk tidak mendekati mereka. Tak satu pun dari mereka yang mendekatinya, hanya memelototinya dari kejauhan, yang membuatnya sedikit ketakutan.

Begitu dia mendengar kakak lelaki ini menyebutkan namanya, Lena mengerjapkan matanya. Dia tidak pernah tahu, juga tidak pernah mendengar nama ini.

"... Itu nama yang aneh."

"Ya. Kudengar bahwa bahkan di Kekaisaran, hanya keluarga ayah yang menggunakan nama keluarga yang langka ini. Namanya juga aneh. "

Kakak laki-laki mengangkat bahu dengan senyum masam.

"Panggil aku Rei. Itu bukan nama yang bagus untuk dibaca ya? Tampaknya memang nama tradisional keluarga aku, tetapi terlalu asing untuk Republik. "

"Bukankah kamu seorang warga negara Republik, kakak?"

"Orangtuaku lahir di Kekaisaran, sedangkan adik lelakiku dan aku lahir di Republik ... ya, aku punya adik laki-laki, seusia denganmu ... dia seharusnya sudah dewasa sekarang."

Rei tersenyum ketika mengatakan ini, tetapi terlihat sangat kesepian. Matanya penuh dengan nostalgia dan kepahitan, seolah-olah dia melihat tidak terlalu jauh.

"Kamu belum melihatnya?"

"... Ya. Aku tidak bisa kembali. "

Sampai akhir pelayanan mereka, Eighty Sixes tidak pernah bisa kembali, dan tidak beristirahat pada hari apa pun. Saat itu, Lena tidak tahu itu.

Apakah kamu lapar? dia bertanya, dan dia ingat bahwa dia belum makan, tetapi dia tidak merasa lapar, dan menggelengkan kepalanya. Mata Rei menjadi sungguh-sungguh, Kamu harus bisa minum beberapa barang manis, kan? Dia memasukkan sepotong cokelat ke dalam air panas, dan menyerahkannya padanya. Meskipun masih muda, Lena menyadari bahwa perawatan seperti itu jarang terjadi di tempat-tempat seperti itu.

"... Ayah pernah berkata."

"Hm?"

"Bahwa kita melakukan hal-hal yang kejam pada Colorata. Kamu juga seorang kakak, kakak. Mengapa Kamu menyelamatkan aku? "

Rei memiliki ekspresi sobek di wajahnya setelah diajukan pertanyaan langsung dari gadis itu. Yang terakhir telah melihat wajah seperti itu sebelumnya, wajah seorang dewasa yang akan mencoba menjawab apa yang akan menjadi pertanyaan rumit baginya.

"... Yah, kita diperlakukan dengan kejam sekarang, kebebasan kita diambil, martabat kita diinjak-injak. Ini tidak termaafkan bagi siapa pun, dan mereka yang melakukan itu tidak termaafkan. Kami diperlakukan seperti itu, dicap lebih rendah dari manusia, warga, babi biadab, kejam, dan tercela. "

Kemarahan sedingin es yang berkesan di mata hitam itu sejenak, menghilang dalam sekejap. Dia mengambil cangkir, menyesap air, dan mencoba menelan amarah itu.

"Tapi kita memang milik negara ini, dan adalah warga negara Republik, lahir dari negara ini."

Itu adalah kalimat yang tenang penuh dengan tekad dan kekasaran, bergema di telinga Lena.

"Tidak ada yang mau mengakui, tapi karena ini kami bekerja keras untuk membuktikan ini. Kami berjuang untuk melindungi negara kami, dan itu adalah tugas dan kehormatan kami sebagai warga negara. Itu sebabnya kami bisa bertarung, dan melindungi melalui pertempuran. Kami akan melindungi ... dan tidak mungkin kami melakukan yang lebih buruk daripada mereka yang hanya akan bekerja dengan mulut mereka. "

Lena berkedip dalam kebingungan. Pertempuran, demi melindungi, untuk membuktikan. Namun, musuh adalah monster yang sangat besar.

"Apakah kamu tidak takut ...?"

"Tentu saja. Tetapi jika aku tidak bertarung, aku tidak bisa hidup terus. "

Dia mengangkat bahu dan tersenyum, mengangkat kepalanya, dan menatap langit yang berbintang.

Bintang-bintang memenuhi setiap sudut langit malam, berkilauan, menghasilkan keheningan yang menakutkan. Muncul di antara bintang-bintang adalah kekosongan tanpa akhir, malam yang bermartabat.

Senyum menghilang dari wajah Rei. Dengan setiap kata, dia mengucapkan sumpah yang khushuk.

"Aku tidak akan mati, dan aku tidak bisa mati. Aku harus hidup terus, untuk menemukan adik lelaki aku. "

†

Sampai hari ini, Lena yang berusia enam belas tahun masih bisa mengingat tatapan dan kata-kata tulus dari Rei.

Dan ketika dia mendengar nama keluarga yang mirip dengan namanya, dia berdiri dengan gembira, tidak peduli kursi itu terguling, atau cangkir tehnya jatuh dan hancur.

Rei menyebutkan bahwa nama belakangnya jarang bahkan di Kekaisaran, dan Lena belum pernah bertemu orang lain yang disebut "Nouzen." Bocah ini dengan nama yang mirip mungkin keluarga Rei, atau bahkan orang yang seusia dengannya—

Akhirnya, Shinn angkat bicara.

Dia tampak tercengang sesaat, karena itu adalah pertama kalinya dia mendengar suara terpana darinya.

"... Itu kakak laki-lakiku."

"Kakak laki-laki ... kalau begitu."

Aku belum pernah bertemu dengannya, katanya. Aku ingin bertemu dengannya, katanya. Orang itu pernah bersumpah.

Begitu, jadi dia adik laki-laki.

"Dia mengatakan bahwa dia benar-benar ingin bertemu denganmu, bahwa dia harus kembali ... boleh aku bertanya bagaimana kabar kakakmu?"

Lena dengan cemas bertanya, karena dia diliputi nostalgia, tetapi suara Shinn kembali menjadi sedingin es.

"Dia meninggal. Lima tahun yang lalu. Di Front Timur. "

Ah.

"...Permintaan maaf aku."

"Tidak."

Jawaban singkat darinya yang menyiratkan itu benar-benar bukan apa-apa.

Lena sedikit bingung dengan bagaimana sikap Shinn sangat berbeda dari Rei ketika Reena berbicara tentang yang pertama. Dia tetap diam, tapi sepertinya dia tidak menyendiri, seolah dia akrab dengan kematian.

Sementara dia bertanya-tanya apa yang harus dia katakan, Shinn diam-diam berbicara.

"Kau bertanya padaku, apa yang ingin aku lakukan setelah aku pensiun, kan?"

"Ah iya."

“Aku tidak punya apa-apa yang ingin aku lakukan, apakah itu sekarang atau ketika aku pensiun. Namun ada sesuatu yang harus aku lakukan ... Aku perlu menemukan kakakku. Aku telah mencari dia selama lima tahun terakhir. ”

Lena memiringkan kepalanya dengan bingung. Dia tahu bahwa saudaranya telah meninggal, jadi itu berarti,

"Kamu ingin menemukan ... tubuhnya?"

Dia tampak agak gelisah.

Itu bukan senyum, lebih seringai mencibir, sedingin es dan tak berperasaan dibandingkan dengan sebelumnya.

Matanya memikat seperti bilah es yang tajam dan menakutkan, dipenuhi kegilaan.

"-Tidak."

†

Hari berikutnya.

Setelah mendengar penjelasan singkat dari Shinn, Pawang disinkronkan dengan pasukan, meminta maaf, dan menanyakan nama mereka, satu per satu. Ini membuat Seo canggung.

"... Shinn. Keberatan jika Kamu tidak melakukan sesuatu yang tidak perlu? "

“Kamu menyesal sekarang, kan? Kamu seharusnya tidak mengatakan itu. ”

Daiya menunjukkan seringai, sementara Ange menunjukkan tatapan lembut di matanya. Sialan, Krena, mengapa kamu membuang muka dan bersikap seolah itu tidak ada hubungannya denganmu? Kamu sama marahnya seperti aku. Kamu akan berteriak jika aku tidak melakukannya.

"Aku dengar kau adalah Millize Besar. Bukankah Shinn memberitahumu nama kami? ”

"Aku memang mendengar kabar darinya. Tetapi aku tidak pernah mendengar ada di antara Kamu yang menyebutkan nama Kamu. "

Jadi Kamu tidak dapat memanggil kami dengan nama kami sampai kami memaafkan Kamu? Kamu merepotkan.

Shinn tetap diam, dan Lena tampak seperti anak kecil yang keriput, menunggu dimarahi, karena dia tahu dia salah. Seo menunjukkan ekspresi frustrasi, baik karena dia kesal, atau bahwa dia tidak kooperatif.

"Pemimpin yang pertama kali ditugaskan di pasukan kita."

Pengalihan topik yang tiba-tiba ini membuat Lena sedikit terganggu, tetapi dia melanjutkan,

"Sama senangnya dengan orang idiot, dan sudah mulai jadi prajurit ... seorang Alba."

Dia bisa mendengar desah dari ujung Para-RAID.

"Dia selamat dari pertahanan pertama, dan mengatakan bahwa itu aneh bagi Eighty Sixes untuk bertarung, jadi dia datang ke garis depan. Rekan satu tim aku tidak pernah mengatakan apa pun di depannya, tetapi mereka sering menjelek-jelekannya di belakang punggungnya berkali-kali. Lagi pula, dia benar-benar menjengkelkan, sudah yang menjengkelkan untuk memulai. Dia mengatakan bahwa semua orang adalah Prosesor, tapi dia yang memilih untuk datang ke sini, sementara kita tidak pernah punya pilihan. Bahkan jika dia datang ke sini, dia bisa saja pulang ke rumah jika dia muak dengan ini. Kami semua marah setiap kali dia berpura-pura menjadi salah satu dari kami. Semua orang bertarung kapan dia akan menghabiskan seluruh rasa iba dan kembali. "

"..."

"Tapi kami semua salah. Pemimpin itu tidak pernah kembali, bahkan sampai akhir. Dia meninggal tanpa kembali. Dia melindungi Prosesor lain, tetap di belakang, dan mati. "

Yang terakhir mendengar kata-katanya adalah Seo. Seo adalah yang terdekat dengan Pemimpin ketika mereka meninggalkannya, dan pada saat itu, yang terakhir menghubunginya melalui komunikator nirkabel, meminta untuk mendengarkannya, bahkan jika mereka tidak memperhatikan kata-katanya.

—Aku tahu kalian membenciku. Itu normal, aku tidak akan mengatakan apa-apa tentang itu.

—Tentu saja kalian membenciku. Aku tidak datang ke sini untuk membantumu, dan tidak untuk menyelamatkanmu.

—Aku hanya merasa kalau aku membiarkan kalian bertarung, aku tidak akan pernah bisa memaafkan diriku sendiri. Aku takut menjadi seperti itu. Aku datang ke medan perang ini untuk kepentinganku sendiri, dan tentu saja, aku tidak akan dimaafkan.

—Jangan pernah memaafkanku.

Tiba-tiba, komunikator nirkabel diisi dengan statis, dan keheningan memberi isyarat. Seo akhirnya mengerti bahwa Leader tahu hari seperti itu akan datang, dan tidak pernah sekalipun disinkronkan dengan mereka pada Para-RAID. Dia sudah memutuskan, bahwa ketika dia kembali ke medan perang untuk kedua kalinya, dia akan mati dalam pertempuran dan tidak pernah kembali.

Seo menyesali itu, dia menyesal bahwa dia tidak pernah bisa mengatakan beberapa patah kata kepada Pemimpin. Bahkan pada saat ini, dia menyesalinya.

"Dengar, aku tidak ingin kamu melakukan hal yang sama dengan pemimpin itu. Aku hanya ingin mengatakan itu, selama Kamu tetap di sana di balik tembok, Kamu tidak akan pernah setara dengan kami, dan bahwa kami tidak akan pernah menjadi kawan Kamu. Itu saja."

Begitu dia mengatakan apa yang ingin dia katakan, dia melakukan peregangannya. Jelas itu adalah masa lalu yang diketahui semua orang, cukup jelas, dan sesuatu yang sudah sering dipikirkannya. Pada titik ini, tidak ada salahnya untuk mengatakan ini.

"Hanya itu yang harus kukatakan di sini ... ahh, aku Seo Lica. Panggil saja aku Seo, atau Lica, atau babi menyebalkan yang lucu, apa pun yang Kamu suka. "

"Ini bukan masalah sepele ... Aku benar-benar minta maaf, untuk semuanya sampai kemarin, sungguh."

"Sudah cukup. Astaga, kau menyebalkan. "

"Jadi ketika Kaie berbicara tentang orang baik itu ... itu yang dia maksudkan?"

"Bukan hanya pemimpin itu. Itu berlaku untuk semua orang yang kembali bertarung, seperti dia. "

Semua orang juga bertarung melawan dunia tragis ini, yang diciptakan oleh orang-orang dari jenis mereka.

" ... "

Raiden kemudian memperkenalkan dirinya.

"Ini Wakil Komandan Raiden di sini ... pertama, aku harus minta maaf di sini. Kami pikir Kamu hanya menunjukkan iba dan bertindak seperti Orang Suci ketika Kamu terus menghubungi kami setiap malam, dan kami menertawakan Kamu, seekor babi yang tidak pernah tahu betapa sok Kamu. Kita semua harus minta maaf tentang itu. Buruk kami Dan juga."

Mata hitam dan metalik itu dengan dingin menyipit.

"Seperti yang Seo katakan, kami tidak menganggapmu sederajat, atau kawan. Kamu adalah orang idiot yang menginjak-injak kami dan mengatakan kata-kata cantik dari atas. Itu tidak akan pernah berubah, dan kami tidak dapat benar-benar mengubah pendapat kami di sini. Jika Kamu ingin beberapa orang terus menghabiskan waktu bersama Kamu, kami tidak keberatan menganggapnya sebagai waktu luang, tetapi aku pribadi tidak merekomendasikan melakukannya. Kamu benar-benar tidak cocok menjadi Handler ... lebih baik mengundurkan diri sesegera mungkin. "

Lena tertawa kecil.

"Jika Kamu tidak keberatan dengan kerumitan itu, izinkan aku mengganggu waktu luang Kamu."

Raiden tersenyum masam. Wajahnya yang seperti serigala yang ganas dipenuhi dengan jejak emosi manusia yang langka.

"Kamu juga seorang idiot yang putus asa ah ya Kirim peta ke atas. Kamu lupa setelah menangis sepanjang malam, kan? "

Kali ini, Lena tersenyum lagi.

"Segera."

Ketika dia dengan tidak sengaja mendengar percakapan mereka, Shinn mengingat kata-kata yang dikatakan Lena.

Shourei Nouzen.

Sebuah nama yang belum pernah dia dengar sebelumnya.

Dia tidak pernah berpikir akan mendengar nama itu lagi. Dia hampir lupa tentang nama seperti itu. Shinn tidak pernah memanggil orang itu dengan namanya, bahkan sampai akhir.

Tanpa disadari, tangan kanannya meraih syal yang melilit lehernya.

Saudara.

Chapter 4 Ksatria Tanpa Kepala

Semua pasukan pasukannya telah meninggal, dia sendirian datang untuk bersembunyi di jalan-jalan kota yang ditinggalkan, dan ketika malam tiba, salju mulai turun.

Shinn berada di perpustakaan yang terbengkalai, bersandar pada "Juggernaut" yang memiliki tanda tak terhitung pada baju besi, unit yang berasal dari ketika ia pertama kali wajib militer setahun yang lalu, dalam tidur ringan ketika ia menunggu fajar.

Untuk tubuh kecil anak berusia dua belas tahun, dinginnya malam bersalju nyaris tak tertahankan. Perpustakaan tidak runtuh, karena dinding tebal dan tebal menahan tanah mereka. Dia menemukan selimut tipis di arsip perpustakaan tanpa jendela, dan menyelimutinya. Itu, masih berkeliaran di sekitar reruntuhan sampai beberapa saat lalu, mulai mundur untuk menghindari kehabisan daya dan dimakamkan di salju, jadi dia harus bisa kembali ke markas dengan aman begitu hari tiba. Namun, untuk beberapa alasan, "Pemulung" milik pasukan lamanya, yang ia sebut Fido, selalu begitu melekat padanya, dan selalu menemukannya terlebih dahulu.

Tiba-tiba, dia dipanggil oleh seseorang, dan membuka matanya.

Sejak dia melarikan diri dari kematian, dia bisa mendengar suara orang mati. Berbeda dengan ongkos khas, bagaimanapun, dia tidak bisa mendengar suara apa pun, sebaliknya merasakan bahwa dia sedang diberi isyarat.

Itu adalah panggilan yang sudah lama hilang, yang dia pikir tidak akan pernah dia dengar lagi.

Dia tertarik padanya, dan pergi keluar.

Jalan-jalan dari logam hitam dan batu abu-abu gelap sebagian besar ditutupi dengan warna putih murni, meninggalkan bayangan hitam. Salju tidak bersuara, terengah-engah, menghujani wajahnya, berkibar dan menumpuk, mewarnai jalanan, puing-puing, dan bahkan malam hitam, seolah-olah iblis putih diam-diam mengamuk. Pemandangan indah itu tampaknya telah memutihkan jiwa-jiwa.

Melewati jalan-jalan salju dan puing-puing, ia datang ke pusat plaza kota.

Dan di tengahnya ada sebuah Gereja, salah satu dari dua puncak menara telah roboh, dan di atas salju putih, itu tampak seperti kerangka besar yang berdiri dalam kegelapan. Dia datang sebelum itu.

"Juggernaut" yang hancur telah runtuh di tanah, seperti kerangka yang jatuh.

Kanopi telah diterbangkan, tidak terlihat, dan yang tersisa hanyalah baju besi yang telah rusak karena cuaca; dia hampir tidak bisa melihat tanda pribadi seorang ksatria kerangka tanpa kepala.

Dia menginjak salju saat dia mendekatinya, melihat ke kokpit.

"...Saudara."

Bagaimana dia tahu? Bahkan jika dia ditanya, dia tidak bisa menjawab, selain mengatakan bahwa dia tahu. Shinn hanya yakin bahwa itu adalah fakta, dan tidak perlu alasan atau alasan untuk menjelaskan alasannya.

Kokpit hitam yang sempit itu perlahan terisi putih. Dia menundukkan kepalanya, dan menemukan tulang-tulang pudar saudaranya yang terbaring di dalam, dengan kepalanya hilang.

Chapter 5 Mini adalah karena banyak orang

86 Eitishikkusu

Lena bangun setelah mendengar pemberitahuan pesan dari PDA-nya, duduk tegak, dan meregangkan tubuhnya. Itu tetap aktif, layar holografik menunjukkan gambar diam dari kamera senjata, dan hasil cetak laporan pertempuran membentuk lautan kertas.

Jendelanya menghadap ke timur, dan sinar matahari menyinari tirai, menerangi ruangan. Dia mengambil jubah tipis yang dilemparkan ke atas selimut yang terbuat dari bahan tembus cahaya, mengenakannya, menyisir rambutnya hanya dengan tangannya, dan turun dari tempat tidur.

Dia membuka surat itu, dan menemukan itu dari Arnett.

"Bulan depan adalah hari peringatan Revolusi. Mari kita memilih gaun pesta selama istirahat berikutnya. "

Setelah jeda sebentar, dia mengirim balasan,

"Maaf. Sedikit sibuk baru-baru ini. Tolong undang aku lain kali. "

Arnett dengan cepat merespons.

"Aku berkata, Lena, kamu belum sering muncul."

Dan kemudian Arnett mengirim pesan lain,

"Bahkan jika kamu bekerja keras untuk Eighty Sixers, kamu tidak akan mendapatkan apa-apa, kamu tahu?"

Lena menoleh, dan melirik ke belakang.

Dia telah menganalisis catatan pertempuran Squad Spearhead sampai dia tertidur. Laporan pertempuran singkat dan jelas. Kecakapan dan kecerdasan penulis jelas disampaikan dengan laporan, yang dikirim bersama dengan file data dari Perekam Misi "Juggernaut." Meskipun laporan patroli tidak memiliki konten seperti biasanya, bahan yang diperoleh adalah harta karun harta intelijen untuk digunakan dalam pertempuran melawan "Legiun".

Tentunya mereka bukan tanpa untung.

Informasi ini pasti akan memungkinkan setiap orang untuk kembali hidup.

"Maaf."

†

"—Harus baik-baik saja untuk menghadiri acara itu, bukan?"

Shinn memoles senapan serbu yang biasanya ditempatkan di kokpit "Juggernaut" -nya saat ia dengan datar menjawab yang di ujung Para-RAID. Selain kontak hariannya dan laporannya, mereka akan mengobrol dari waktu ke waktu. Laporan tersebut menyatakan bahwa ini seharusnya saatnya bagi mereka untuk berpatroli.

Itu sore, dan dia berada di tempat tidur barak. Anak kucing telah dibuang ke luar, karena ia mungkin akan menyentuh bagian-bagian pistol di dalam ruangan, dan karenanya ia mencakar di pintu.

"Tapi bagaimana jika mereka menyerang pada saat itu?"

Lena cemberut sebagai tanggapan. Seseorang harus bertanya-tanya apakah dia terlalu serius, atau apakah dia tidak fleksibel.

"Kami akan mencari tahu sesuatu."

"Juga, tidak masuk akal memiliki pesta saat perang sedang berlangsung."

“Mungkin ada zona tertentu di tengah pertempuran. Tapi apa pun di dalam tidak akan mempengaruhi garis depan. ”

Dia mendorong pin cam ke bawah, melepaskan baut dari kelompok pembawa, dan meletakkannya di kain yang diletakkan. Senapan serbu hampir tidak akan merusak "Legiun", tetapi tentu saja itu tidak berarti bahwa itu tidak berguna. Ini akan menjadi satu-satunya hal yang dapat diandalkan sebagai upaya terakhir, dan dengan demikian, pemeliharaan harian diperlukan.

“Aku pikir tidak apa-apa bagimu untuk berpartisipasi. Sementara aku bersyukur bahwa Kamu dapat membantu menganalisis musuh, ini bukan sesuatu yang layak untuk menghabiskan waktu pribadi Kamu. ”

Lena tiba-tiba terdiam begitu dia mengatakan itu,

"Apakah aku melakukan sesuatu yang tidak perlu ...?"

"Tidak, kamu sangat membantu."

Dia menyatakan kebenaran. Dia tidak akan pernah menyia-nyiakan waktunya untuk Handler yang tidak berguna mencoba memuaskan dirinya sendiri.

“Lagipula, kita tahu garis depan, itu saja. Adalah bermanfaat untuk memiliki seorang perwira yang telah dilatih militer menganalisis ruang lingkup yang lebih besar. ”

"...Untunglah"

"Tapi tidak perlu mencurahkan semua untuk ini."

Shinn secara praktis bisa melihat Lena mengerutkan bibirnya dengan sedih, dia mengeluarkan pin extractor, dan sambil melakukannya, menjawab dengan nada datar,

"Jika kamu terlalu terlibat dalam medan perang, kamu akan berakhir seperti kita."

Lena menghela nafas mendengar kata-kata Shinn, tidak yakin apakah dia bercanda atau tulus. Dia tidak punya niat untuk menjadi lucu.

"Kamu memang suka bercanda dari waktu ke waktu, Kapten Nouzen ... mengerti. Aku akan mencoba untuk menikmati pesta yang membosankan, atau rasa sakit mengenakan sepatu hak tinggi dan gaun. "

Dia balas dengan lelucon ini, dan Shinn tampak terkekeh.

"Festival peringatan Revolusi, katamu? Aku ingat peristiwa seperti itu. "

"Kamu melakukannya?"

Shinn berhenti.

"... Aku ingat ada kembang api, kan? Di taman dengan air mancur, tepat di depan istana. "

Lena mengangkat kepalanya.

"Iya nih. Di Istana Presiden Lune di zona legislatif pertama ... apakah Kamu pernah tinggal di Area Pertama sebelumnya? "

Area Pertama berisi daerah perumahan mewah yang ada sejak era Kekaisaran, dan sebagian besar penduduk di sana adalah keturunan dari keluarga yang tinggal di sana saat itu ... Alba, yang dulu royalti, mengambil mayoritas, dan bahkan sembilan tahun yang lalu , jarang melihat Mewarnai di sana.

Aku mungkin pernah bertemu dengannya sebelumnya, pikirnya, dan ada kesedihan yang muncul di hatinya.

"Aku tidak begitu ingat, tapi kurasa itu benar. Aku pikir aku pergi dengan keluarga aku ... saat itu, kakakku memegang tanganku. "

Ah, Lena kembali layu. Dia mengacau lagi.

"Permintaan maaf aku."

"...Mengapa meminta maaf?"

"Aku benar-benar tidak peka. Dulu juga ... Aku menyebutkan saudara dan orang tua Kamu ... "

"Ahh."

Lena merasa sedih, dan nada bicara Shinn serak dan sepi seperti biasanya.

"Tidak apa-apa. Aku sudah cukup banyak lupa tentang mereka. "

"Eh?"

"Aku tidak begitu ingat keluarga aku. Aku bisa mengingat beberapa hal di sana-sini, tetapi aku kebanyakan lupa penampilan dan suara mereka. "

"..."

Lena tidak berpikir Shinn sengaja tidak peka.

Dia mungkin sangat muda ketika dia mengucapkan selamat tinggal pada keluarganya. Setelah itu, ia menghabiskan lima tahun lagi berjuang untuk hidupnya.

Di medan perang yang kacau, mungkin dia diharapkan untuk melupakan kenangan berharga.

Pada saat itu, dia tampaknya memvisualisasikan seorang anak yang kesepian berdiri di tengah-tengah medan reruntuhan, tidak tahu di mana dia harus kembali.

“—Dia berkata bahwa dia harus membuatnya hidup kembali, kembali kepadamu.”

Lena mencoba menyampaikan kata-kata itu seakurat mungkin, ketika dia mengingat apa yang dikatakan Rei, dan penampilannya kembali ketika dia mengatakan itu.

Para-RAID mentransfer suara melalui kesadaran bersama, dan juga emosi dari percakapan tatap muka.

Dia berharap menyampaikan perasaannya kepadanya. Rei mungkin hilang dari ingatan Shinn, tetapi Lena masih mengingatnya. Dia masih bisa membayangkan bayangannya, kata-kata, dan hati yang baik.

"Jelas dia memang merindukanmu, mengatakan bahwa 'Kamu mungkin menyerah.' Aku bisa merasakan bahwa dia memperlakukan Kamu sebagai keluarga penting. Kakakmu benar-benar ingin kembali padamu. "

"..... Semoga saja begitu."

Dia menjawab setelah keheningan yang panjang ini, goyah dengan cara yang tidak mudah diketahui. Sepertinya dia memang berharap begitu, dia benar-benar mengerti bahwa keinginan itu tidak bisa lagi dikabulkan.

"Kapten...?"

Shinn tidak menjawab. Lena menyadari itu bukan topik yang harus dia bahas, dan tidak mengatakan apa-apa. Ketukan lembut dari logam adalah satu-satunya hal yang terdengar dari waktu ke waktu dalam keheningan ini.

Dan begitu dia mendengar suara keras dan khas ini, Lena memiringkan kepalanya. Itu tadi ...

"Kapten, apakah kamu membersihkan senapan sekarang?"

Shinn berhenti.

"...Iya nih."

"Seharusnya saat ini patroli, bukan?"

Yang terakhir tidak menjawab.

Tidak heran tidak ada yang penting dalam laporan patroli. Jadi Lena menghela nafas.

Namun, tindakan Squad Spearhead sangat cepat, dan orang harus bertanya-tanya apakah mereka bisa mendeteksi "Legiun" tanpa menggunakan radar. Dia belum menanyakan hal ini.

"Karena kamu telah menentukan bahwa tidak perlu untuk itu, kurasa tidak perlu untuk ... dan untuk senapan."

Secara resmi, Eighty Sixers dilarang memegang senapan.

"Kamu telah menentukan bahwa ada kebutuhan untuk menggunakannya. Aku tidak akan banyak bicara, tapi tolong ikuti perawatan yang diperlukan. "

"...Permintaan maaf aku."

Lena mendengar kebingungan dalam suara itu, dan mengedipkan matanya.

"Erm, apa aku mengatakan sesuatu yang aneh?"

"Tidak ... aku pikir kamu akan marah."

Lagipula dia terkejut. Lena kaget.

Sejak dia mengambil alih komando, dia menuntut agar dia menyerahkan laporan yang terperinci dan tepat waktu, dan sering mengeluhkan rekan-rekannya di Markas Besar Militer Nasional karena begitu lemah dan sulit diatur.

"Aku ... tidak akan begitu kaku tentang peraturan dan regulasi yang tidak berarti. Aku ulangi, aku akan menghormati keputusan Kamu jika Kamu telah memutuskan apakah akan bermanfaat untuk bertarung. "

Selain itu, aku bukan yang bertengkar. Aku tidak punya hak untuk memberitahu mereka di sini.

Dia memiliki pemikiran yang sekilas ini, dan menggelengkan kepalanya, mengalihkan dari topik pembicaraan.

"Ada kebutuhan untuk menjaga senjata secara hati-hati untuk medan perang. Bagi kami di sini, kami menemukan senapan serbu yang diproduksi oleh Republik terlalu berat, jadi tidak ada yang benar-benar menggunakannya, bahkan dalam pelatihan. "

Tentara Republik membutuhkan peluru kaliber besar karena daya tembak yang dibutuhkan untuk memerangi pasukan lapis baja. Jadi, semua model senjata berat, terbuat dari logam yang kokoh.

Namun, Shinn terkejut.

"Berat? Katamu pistolnya berat? "

Lena awalnya terkejut dengan suaranya yang sangat bingung, dan kemudian dia mengerti.

Ya, dia laki-laki. Berat itu tidak mengganggu dia ...

Dan saat dia memahami hal ini, dia merasa aneh.

Omong-omong, dia belum pernah berbicara dengan anak laki-laki seusianya untuk waktu yang lama.

"...Utama?"

Para-RAID dapat menyampaikan emosi dari percakapan tatap muka. Shinn mungkin bisa merasakan wajah Lena memerah.

"A-Itu bukan apa-apa. Erm. "

Tiba-tiba, suasana di ujung yang lain berubah.

Tidak ada suara, tapi Lena bisa merasakan Shinn berdiri, tampak jauh.

"... Kapten Nouzen?"

"Tolong bersiap untuk mengambil komando."

Dia melihat terminal intelnya yang tidak menunjukkan peringatan. Namun, Shinn terdengar yakin.

"" Legiun "akan datang."

Shinn sudah disinkronkan dengan Lena, jadi Lena berpartisipasi dalam pengarahan pasukan ini.

Begitu dia mendengar penjelasan tentang berbagai aspek, termasuk jumlah musuh, formasi, dan jalur serangan, Apakah mereka menciptakan strategi dengan begitu banyak informasi yang ada? dia tercengang, dan, pada saat yang sama, dia mengusulkan

strategi untuk operasi ini. Setelah strategi ini dibuat, pengarahan berakhir, dan operasi dimulai.

"Kekuatan musuh utama hanya terdiri dari Grauwolves."

Semua unit berbaring dalam penyergapan. Lena membandingkan informasi yang diperolehnya dari pengintai garis depan dengan sinyal radar dan catatan pertempuran; dia membuat pengurangan sehubungan dengan komposisi musuh yang tidak jelas.

"Mempertimbangkan tingkat produksi dan pemeliharaan, Löwes yang dihancurkan dalam pertempuran terakhir mungkin belum semuanya dibangun kembali. Sulit membayangkan musuh membuat Stier memimpin serangan. "

Stier tidak memiliki mobilitas, dan praktis tidak ada baju besi. Itu adalah unit yang biasanya digunakan untuk penyergapan. Karena kemiripan mereka dengan Löwes, mereka sering keliru untuk yang terakhir ketika mereka pertama kali diperkenalkan, dan manusia berhasil melawan mereka ..

"Sementara granat" Juggernaut "tidak berpengaruh terhadap Löwe, baju besi yang lebih ringan dari Grauwolf berarti bahwa tembakan dukungan Scorpions akan terbatas dalam keefektifannya. Aku berpikir bahwa jika kita menghilangkan Ameise terlebih dahulu, mereka seharusnya tidak menjadi ancaman. "

"Manusia Serigala ke semua tangan. Dikonfirmasi Persis seperti dugaan Mayor. "

Yang berbicara adalah Raiden, yang pergi untuk mencari. Dia terdengar terkesan, dan tertegun.

"Tapi serius ... kamu berbicara tentang berbicara tentang tingkat produksi dan pemeliharaan? Apakah Kamu cukup tidur? "

Shinn tiba-tiba berbicara.

"Mayor, tolong matikan Para-RAID kali ini."

"Eh?"

"Medan perang yang kacau tidak bisa dihindari, terutama karena kita akan bertarung dengan beberapa Grauwolf. Ada terlalu banyak musuh ... akan berbahaya untuk tetap disinkronkan denganku. "

Sementara Shinn berbicara dengan lancar dalam bahasa Republik, Lena tidak mengerti. Apa, apa yang baru saja dia katakan?

Banyak domba hitam?

“Jika kamu ingin mendengarku, aku akan menjelaskan kepadamu setelah pertarungan ini berakhir. Tolong putuskan sekarang. ”

Pertempuran akan segera dimulai, dan dapat dimengerti bahwa dia tidak punya waktu untuk menjelaskan. Namun, Lena tidak senang dengan pengaturan ini.

“Kamu belum memutuskan hubungan dengan rekan satu regu lainnya, apakah aku benar? Eintagsfliege masih ada, dan komunikasi nirkabel mungkin gagal. Aku tidak akan memutuskan koneksi. ”

Dia menolak untuk melakukannya. Shinn mungkin memiliki beberapa kata untuk dikatakan, tetapi dia menelan kata-katanya begitu dia melihat "Legiun" yang mendekat.

"... Aku sudah memperingatkanmu."

Setelah mengatakan kalimat suram ini, "Undertaker" berdiri.

Seperti yang dikatakan Shinn, medan perang itu kacau, dan blip yang mengindikasikan sekutu dan musuh saling terkait pada radar yang nyaris tidak berfungsi yang dipengaruhi oleh interferensi. Lena terus menatap monitor, menutupi telinga dengan satu tangan. Untuk beberapa alasan, suara itu melengking tidak normal. Entah itu suara yang datang dari dalam kamarnya, atau itu adalah suara yang Shinn dan yang lainnya dengar di medan perang. Suara apa itu?

Blip merah mengindikasikan musuh, dan mereka mendekati blip biru yang diindikasikan sebagai sekutu, termasuk "Undertaker," unit Shinn. Kedua belah pihak saling mendekat di medan perang yang jauh, dalam jangkauan pertempuran. Kedua blip berbenturan, dan pada saat itu—

Suara tak dikenal bergema nyaring di telinga.

"-Mama."

Suara itu kosong dan cepat, gumam orang yang sekarat mengatakan ini dengan napas terakhir.

Lena berhenti, membeku di tempatnya. Namun suara itu terus bergema, kenangan dan perasaan yang tersisa yang menghilang dalam kepulan asap sebelum Kematian, ketika sebuah suara kosong merintih,

Mam
ama
ma
mam
ama
mam
ama
mam
ama
ma ...
"

Dia merasakan rambutnya berdiri.

"Selamatkan aku selamatkan aku selamatkan aku selamatkan aku selamatkan aku selamatkan aku selamatkan aku selamatkan aku."

[illegible]

"Aku tidak ingin mati. Aku tidak ingin mati. Aku tidak ingin mati aku tidak ingin mati aku tidak ingin mati aku tidak ingin mati. "

Banyak suara sekarat berputar-putar seperti pusaran, diam-diam melahap semua irisan rasionalitas dan pemikiran. Di antara mereka, suara Shinn berdering.

Bocah yang biasanya tenang itu menunjukkan sedikit kecemasan dalam panggilannya, tetapi ia tidak dapat mencapai telinga Lena yang panik. Dia menutupi telinganya dengan kesakitan, mengerut dengan keinginan untuk melarikan diri, dan menjerit serak.

Namun, dia kehilangan sedikitpun kewarasannya di tengah-tengah gelombang erangan sekarat yang tak berujung—

"Cih!"

Shinn mendecakkan lidahnya dan terputus. Suara-suara sekarat menghilang.

".....Ah..."

Dia dengan kaku mengangkat kepalanya, dan dengan hati-hati mengendurkan tangannya ... dia tidak bisa mendengar apa-apa. Dia telah terputus dengan semua Prosesor.

Dalam ketakutan dan napasnya yang panik, dia perlahan melebarkan matanya, dan menatap ruang kontrol yang redup, dan mendapati dirinya jatuh dari kursi, jatuh ke lantai.

...Apa itu tadi...?

Itu bukan suara Prosesor yang disinkronkan. Tidak ada suara-suara itu milik mereka, dan jumlahnya jauh lebih banyak.

Dan di antara erangan tak berujung, dia bisa mengidentifikasi satu.

—Aku tidak ingin mati.

"... Kirschblüte ... Kaie ...?"

Shinn terputus dengan Lena, dan sedang bertarung dengan segerombolan besar “domba hitam.” Dia menyipitkan matanya ketika suara sekarat memenuhi telinganya. Sebagian besar musuh adalah Grauwolf, dan bilah frekuensi tinggi yang mereka miliki dapat memotong baju besi seperti air. Jadi, dia terlambat untuk memutuskan karena dia harus berurusan dengan garis miring yang masuk.

Jeritan, celana, erangan, mengaum. Semua jenis suara bergema, memekakkan telinga ketika mereka dari dekat, sedemikian rupa sehingga dia bisa mengidentifikasi suara. Seo dapat mendengar salah satu dari mereka melalui Para-RAID-nya, dan mengerang,

"Sial...! Itu tadi, Kaie ...!"

Shinn bisa merasakan beberapa terkesiap. Komunikator dipenuhi dengan keributan.

"Kaie ... !? Apakah dia dibawa pergi ... !? "

"Sialan ... Ange seharusnya sudah mengatasinya ...!"

Dia mengabaikan teriakan marah rekan-rekan setimnya dan mengidentifikasi lokasi "Kaie." Tidak seperti yang lain yang mendengar ini melalui Para-RAID, hanya Shinn yang bisa melakukannya.

Dia dapat dengan mudah mengidentifikasi di mana dia berada, tanpa harus memfokuskan pendengarannya. Ketepatan pendengarannya adalah manusia super, yang mampu menemukan jarum di tumpukan jerami.

Dan yang paling dekat dengannya adalah - Krena.

"Gunslinger, pukul dua, jarak delapan ratus. Pemimpin pasukan dengan lima belas unit, Grauwolf kedua dari kanan. "

"... Dipahami."

Setelah tembakan meriam, suara jiwa yang tetap hidup bahkan setelah kematian, suara memohon Kaie untuk hidup akhirnya menghilang, ketika kehancuran membawanya kembali ke gerbang Hades.

Shinn berdiri diam di pusaran dendam dan jeritan yang menghancurkan pikiran, mendesah dalam rasa kasihan,

"Pertempuran untuk meratapi orang mati, ya."

Jiwa Orang Mati tidak akan pernah kembali sampai mereka dihancurkan.

Mereka sepertinya mendambakan kembali ke pelipur lara yang layak mereka dapatkan.

Gadis Handler itu mungkin tidak akan pernah menghubungi kami lagi ... Shinn sejenak merasakan beberapa penyesalan, dan mengerutkan kening.

†

Pada saat dia memanggil keberanian untuk menyinkronkan lagi, matahari sudah terbenam.

Setiap kali dia memiliki keinginan untuk melakukannya, hatinya akan dipenuhi dengan banyak rasa takut, sehingga dia mual. Dia hanya bisa berhenti, menenangkan diri, dan mencoba lagi, bilas, dan ulangi. Hanya ketika malam tiba, ketika lampu menyala di garis depan, dia akhirnya mengirim transmisi.

Apakah aku akan menyebabkan dia merasa tidak nyaman pada saat-saat yang terlambat? dia berpikir, dan dia mengerahkan banyak upaya untuk mengusir pikiran itu. Jika dia meninggalkannya untuk besok, dia mungkin gentar pada alasan yang sama lagi, dan tidak akan punya keberanian untuk menyinkronkan lagi.

Dia mengambil napas dalam-dalam untuk menahan napasnya yang panik, dan mengaktifkan Para-RAID. Untungnya, dia tidak tidur, dan dia berhasil melewati. Hanya ada satu orang di ujung sana.

Dia adalah orang yang mengatakan untuk memutuskan sambungan, dan memperingatkannya untuk tidak tetap disinkronkan. Tentu saja, dialah yang harus dia tanyakan.

"... Kapten Nouzen."

Dia merasakan Shinn membelalakkan matanya.

"Ini Millize. Erm, apa tidak apa-apa untuk bicara sekarang? "

Ada jeda singkat.

Dan untuk beberapa alasan, dia bisa mendengar air selama ini, seolah hujan turun.

"... Aku di kamar mandi."

"Eh !?"

Itulah pertama kalinya Lena mendengar dirinya mencicit.

Telinganya benar-benar merah, dan sementara dia ingin menjawab, dia diikat lidah, dan dia telah berhenti berpikir. Dia dibiarkan ketakutan dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan pada hari sebelumnya, dan akhirnya menambahkan beberapa kata.

"Ma-Maaf, erm, sudah terlambat sekarang ... Aku akan segera memutuskan hubungan."

"Tidak."

Suara Shinn setenang biasanya, dan itu sedikit menjengkelkan bagi Lena.

"Aku tidak keberatan, secara pribadi, dan aku akan tidur begitu aku selesai mandi. Jika ada sesuatu, silakan tanyakan. Juga, tolong jangan pedulikan. "

"Apakah begitu? Kemudian..."

Meski begitu, ayah Lena meninggal lebih awal, dan dia tidak memiliki saudara laki-laki, dan tidak memiliki kekasih. Kesulitan ini agak terlalu merangsang baginya. Dia berbicara, merasakan bahwa wajahnya masih mendesis.

"Ah ... ya, erm, bagaimana pertempurannya? Apakah ada korban? Atau, KIA ...? "

"Tidak sama sekali ... apakah itu yang ingin kamu tanyakan?"

"Karena..."

Tidak peduli seberapa tajam mereka, tidak ada jaminan bahwa mereka dapat kembali dari pertempuran melawan "Legiun" dalam keadaan utuh.

Lebih jauh lagi, mereka bertarung dalam gema jeritan, dia benar-benar takut membayangkan bahwa regu telah dihancurkan, bahwa tidak ada yang akan terhubung jika dia mencoba untuk menyinkronkan.

"Kapten ... suara yang kudengar selama pertempuran hari ini adalah ..."

Begitu dia mengatakan itu, dia merasakan hawa dingin di tubuhnya.

Ada beberapa kebisingan di latar belakang transmisi, seperti biasa. Itu terdengar seperti gemerisik hutan yang dalam, atau celoteh di kejauhan.

Dan pada titik ini, obrolan yang jauh menyerupai kolektivitas suara-suara sekarat yang tak terhitung jumlahnya.

Dia akhirnya mengerti mengapa Shinn disebut "Undertaker," mengapa Handler sebelumnya benar-benar takut padanya.

Alasannya adalah suara-suara itu.

"Apa, apa itu ...?"

"..."

Suara air saja bergema di jeda.

"Di masa lalu, aku telah mati."

Entah dari mana, ada rasa sakit tumpul datang dari lehernya, seolah-olah dia dicekik secara brutal.

Rasa sakit itu tidak datang dari indera Lena sendiri, tetapi melalui Para-RAID ... dengan kata lain, itu adalah perasaan Shinn.

"Sebaliknya, aku akan mengatakan bahwa aku mati sekali waktu itu. Jadi aku bisa mendengar suara-suara jiwa yang mati namun tetap di dunia ini ... karena aku seperti mereka. "

"... Hantu."

Tiba-tiba, dia ingat kecelakaan yang dialami ayah Arnett.

Dia mendorong tingkat aktivasi saraf Para-RAID ke nilai maksimum teoretis, dan jatuh ke dalam kesadaran kolektif dunia itu sendiri, tidak pernah bisa kembali.

Jika itu masalahnya, jika semua orang mati harus kembali ke dunia tanpa dasar yang dalam, maka mereka yang berada di ambang kematian, yang hampir jatuh ke dalam jurang maut - mungkin dapat melakukan kontak dengan hal-hal lain di dalam jurang maut itu, semudah menggunakan Para-RAID. Misalnya, hantu yang tidak akan binasa selamanya, yang telah jatuh ke dasar jurang setelah kematian, dan tinggal di tubuh yang masih berjuang untuk memanjat keluar.

Tapi itu ...

"" Legiun "... bukan?"

Dia mendengar suara-suara ketika Grauwwolves tepat di depan Shinn. Sebelum pertempuran, Shinn berkata,

"Mereka," Legiun ", adalah hantu. Mereka kehilangan tujuan mereka sebagai senjata ketika Kekaisaran dihancurkan, tidak memiliki misi, dan tidak perlu memenuhi kewajiban mereka, tetapi mereka terus berlama-lama di dunia ini ... mereka adalah hantu milik militer dari negara yang hancur. "

"... Tunggu, jadi alasan kamu bisa mendeteksi" Legiun "adalah ..."

"Ya, aku bisa mendengar suara mereka. Selama mereka mendekat, aku bisa mendengarnya, bahkan ketika aku sedang tidur. "

"Tunggu sebentar...!"

Lena mengerang. Dia baru saja menyebutkan sesuatu yang tidak bisa dia lewatkan begitu saja.

Dia bisa mendengar mereka saat mereka mendekat? Meskipun markas musuh terdekat berada agak jauh dari mereka? Dia bisa tahu berapa banyak "Legiun" yang bergerak dalam jarak itu !?

Suara-suara Orang Mati seperti langkah kaki di kejauhan, gemerisik dedaunan.

Karena Para-RAID diatur ke nilai minimum, ia hanya bisa mendengar suara yang disinkronkan dengannya, suara dalam jarak lengan dari sinkronisasi, dan suara keras.

Bagi Lena, setiap kali dia menyinkronkan dengan Shinn, suara latar belakangnya terasa campur aduk padanya ... tapi bagaimana rasanya bagi Shinn?

"Berapa banyak suara yang bisa kamu dengar sekarang, Shinn? Seberapa besar jangkauannya, dan seberapa banyak ... "

"Aku tidak bisa mengatakan jarak yang tepat, tetapi aku bisa mendengar semua" Legiun "di dalam tanah bekas Republik ... Aku bisa mendengar beberapa suara lebih jauh, tapi aku tidak bisa memikirkan semuanya."

Dunia itu di luar imajinasi.

Bahkan jika satu suara adalah murmur, termasuk jumlah total "Legiun".

Dia telah mendengarkan mereka sepanjang waktu, bahkan saat tidur.

"Apakah kamu tidak ... menganggapnya sebagai beban?"

"Sudah terbiasa dengan itu. Sudah lama sekali. "

"Kapan, apakah itu dimulai ...?"

Dia tidak menjawab, jadi Lena pergi ke pertanyaan berikutnya,

"Aku mendengar suara Letnan Kaie Tanya. Apakah itu karena, dia ... telah menjadi hantu juga? "

Ada beberapa kebingungan dalam kata-katanya. Fakta ini tetap begitu nyata baginya.

Jeda singkat. Suara air berhenti, dan sepertinya dia menyeka air di rambutnya.

"Pemerintah Republik memutuskan bahwa perang ini akan berakhir paling lama dua tahun lagi, kan?"

"Eh, ya ... bagaimana kamu tahu?"

Lena sedikit gelisah sehubungan dengan perubahan tiba-tiba dalam percakapan, tapi dia tetap mengangguk. Pemerintah tidak mengungkapkan ini, untuk mencegah Prosesor dari memiliki harapan.

"Mendengarnya dari Seo. Dia mendengarnya dari Kapten lamanya ... CPU "Legiun" dirancang untuk memiliki umur yang terbatas, dengan kurang dari dua tahun lagi. Apakah aku benar?"

"...Iya nih."

Sistem Saraf Pusat dari "Legiun" terdiri dari cairan nano yang meniru sistem saraf mamalia, dan memberikan kemampuan prosesor yang mirip dengan sistem saraf mamalia besar. Namun, dalam cetak biru yang mempertahankan struktur ini, ada batasan waktu yang ditentukan dan proses penghancuran diri yang tidak bisa dihilangkan.

"Begitu aku mendengar penjelasan Seo, aku mengerti. "Legiun" terdengar seperti mesin, tanpa ritme atau ritme. Kemudian, suatu hari, suara manusia masuk. Aku bisa menebak apa yang terjadi, tetapi aku tidak tahu mengapa mereka melakukannya. "

Kemudian muncul suara rambut yang dikeringkan dengan cara kasar yang tidak bisa dibayangkan oleh seorang wanita, diikuti oleh suara lembut dari kain yang digosok. Jelas pakaian itu berkualitas rendah, kasar dan kaku.

"Jika cetak biru Sistem Saraf Pusat hilang, mereka hanya bisa mendapatkan penggantian ... dan benda yang dapat digunakan untuk menggantinya tepat di sebelah mereka."

"...Apakah itu?"

"Iya nih. Sistem Saraf Pusat yang sangat canggih bahkan di antara mamalia. Otak manusia. "

Saat berpikir sudah cukup untuk membuat Lena memberontak. Ini jauh melampaui aneh; itu adalah pencemaran harga diri manusia. Sebaliknya, Shinn tetap tabah seperti biasa.

"Dugaanku adalah itu adalah replika otak manusia. Otak orang yang sudah mati akan membusuk dengan cepat, dan tidak ada banyak mayat yang terpelihara dengan baik yang dapat digunakan, apalagi yang tanpa otak yang rusak. Bahkan, kami telah menemukan "Legiun" dengan suara yang sama setidaknya sekali. Aku kira Kaie harus ada di tempat lain. "

Gadis itu tidak lagi hidup, permohonannya tetap disegel di dalam mesin, terulang seperti kotak musik.

"Jadi, sementara aku mengatakan mereka hantu, mereka berbeda dari norma. Aku akan mengatakan bahwa mereka lebih merupakan residu. Mereka tidak memiliki kehendak manusia, dan tidak ada niat untuk berkomunikasi. Apa yang mereka tiru adalah otak orang mati, pada saat-saat terakhir mereka. Pikiran mereka hanyalah replay dari momen itu, dan mereka menjadi hantu yang tinggal di antara "Legiun". "

"...Kambing hitam..."

"Ya, Domba Hitam, yang bermutasi yang dimiliki oleh hantu, bercampur di antara Domba Putih yang disebut "Legiun ". Saat ini, domba hitam telah jauh melampaui jumlah domba putih. ”

Meskipun mulai membusuk dari saat kematian, otak manusia tetap yang paling maju di antara mamalia. Sistem Saraf Pusat "Legiun" meniru otak manusia, dan tentu saja kemampuannya lebih unggul. Meskipun cetak biru gagal berulang kali, suara-suara Mati yang tiada henti menunjukkan bahwa domba-domba Hitam yang bermutasi semakin banyak jumlahnya.

Dia punya perasaan Shinn mengasihani "Legiun", karena mereka telah kehilangan kota asal mereka, alasan untuk terus berjuang, dan alasan untuk tetap ada, namun mereka adalah hantu mekanis, mayat pemulung, selalu bertarung seperti yang didefinisikan dalam parameter mereka.

"... Aku agak bisa mengerti alasan mengapa mereka terus menyerang Republik."

"Eh?"

"Mereka adalah hantu. Mereka harus pergi, namun mereka tetap, sampai mereka musnah. Aku kira mereka ingin kembali, dan itulah sebabnya mereka menyerang mereka yang juga hantu sebelum mereka, ingin membawa mereka. ”

"Hantu ...?"

Kepada siapa dia merujuk?

Apakah dia mengacu pada Delapan Puluh Enamer yang tetap hidup, tetapi tidak dianggap manusia, dan tidak berbeda dengan orang mati di masyarakat?

" Republik mati sembilan tahun yang lalu, kan ... apakah itu bisa ditemukan di mana saja sekarang, semangat dari lima bendera berwarna yang membentuk dasar negara?"

Kata-kata tenang dari Shinn berisi kritik pedasnya yang mengenai terlalu dekat dengan rumah.

Kebebasan, kesetaraan, persaudaraan, keadilan, dan kemurnian. Tanpa alasan rasional, mereka menurunkan orang ke dalam kelas-kelas, dan tidak memiliki rasa malu atau kasihan jutaan orang kehilangan nyawanya ... negara ini telah lama kehilangan haknya untuk meninggikan nilai-nilainya.

Republik melakukan kehancurannya sendiri. Ia mati total sembilan tahun yang lalu, saat beberapa orang menganiaya berbagai kelompok.

Mungkin Shinn bisa mendengar suara dari apa yang telah mati, namun tetap saja, suara hantu besar yang disebut Republik.

Lena tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Setelah jeda sesaat, Shinn tiba-tiba berbicara, suaranya tetap tabah, menceritakan apa yang tampaknya merupakan fakta yang sudah terbukti.

"Mayor, kamu akan kalah perang ini."

Dia tidak mengatakan "kita."

"Maksud kamu apa?"

"Aku mengatakan bahwa" Legiun "mungkin tidak berhenti berfungsi hanya karena Sistem Saraf Pusat dinonaktifkan. Sebenarnya, aku bisa merasakan bahwa jumlah mereka tidak berkurang, tetapi meningkat ... lalu, bagaimana dengan Eighty Sixers? Berapa banyak yang tersisa? "

Lena tidak bisa menjawab. Dia tidak tahu. Republik tidak pernah menghitungnya.

"Kurasa satu-satunya yang tersisa adalah dua, tiga tahun lebih muda dari kita. Begitu mereka ditahan di Kamp Konsentrasi, Eighty Sixers tidak pernah bereproduksi, dan separuh bayi saat itu meninggal. "

Orang dewasa Eighty Sixers dewasa yang ditahan praktis dibasmi dua tahun dalam perang. Tak satu pun dari prajurit yang direkrut selamat, dan yang lainnya yang dimobilisasi untuk membangun ditempatkan melalui kondisi yang keras, dibuat untuk melakukan kerja kasar yang dimaksudkan untuk melelahkan mereka, dan sebagai akibatnya mereka tewas. Orang tua dan sakit-sakitan, tidak ada gunanya bagi siapa pun, meninggal selama sembilan tahun ini.

"... Kenapa, bayinya juga ...?"

"Apakah Kamu bertanya tentang tingkat kematian bayi, di lingkungan yang tidak memiliki layanan medis yang tepat? ... Di Camp Konsentrasi tempatku berada, tidak ada bayi yang selamat dari Musim Dingin pertama, dan kurasa itu sama untuk Camp lainnya. Dari bayi yang selamat, setengahnya dijual. "

"Terjual?"

"Ya, oleh beberapa tentara dan Eighty Sixers untuk uang. Aku tidak tahu apakah mereka dijual secara keseluruhan atau sebagian. "

Baru beberapa saat kemudian Lena mengerti arti pentingnya. Dia merasakan wajahnya pucat.

Dengan kata lain, di Republik ini, ada orang yang mencemooh Eighty Sixers sebagai babi, yang melakukan apa pun yang mereka inginkan kepada anak-anak babi itu, dan menggunakan organ mereka untuk memperpanjang hidup mereka.

Yang tersisa hanyalah remaja praremaja, dan mereka dikirim ke medan perang, sampai mereka tidak bisa lagi bertarung.

"" Legiun "tidak akan jatuh jumlahnya, tetapi Eighty Sixers akan mati. Pada titik itu, apakah Kamu bisa bertarung? Kamu tidak tahu cara bertarung, tidak mengerti formasi pertempuran. Tanpa pikir panjang, Kamu memiliki Delapan Puluh Enamer yang wajib militer dan membayar pengeluaran militer. Apakah Kamu pikir Kamu akan dapat mempersenjatai diri dan bertarung? "

Mungkin tidak, dia mencibir.

Dia tidak mengolok-olok mereka yang menimbulkan rasa sakit pada orang lain dan akan menderita dari kesulitan yang sama; dia mengolok-olok orang-orang yang hanya peduli pada manfaat di depan mereka, mengabaikan kenyataan, tinggal dalam penghiburan singkat dan singkat, dan telah merosot menjadi makhluk terbelakang tanpa kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri.

“Jika tidak ada yang mau menjadi sukarelawan, wajib militer adalah satu-satunya jalan keluar. Di bawah pembentukan Republik, ini hanya akan dilakukan pada saat terakhir, ketika bahaya sudah dekat. Pada saat itu, sudah terlambat ... cacat dari Republikanisme modern adalah bahwa keputusan tidak dapat dibuat kecuali itu adalah masalah hidup dan mati. "

Lena terus membayangkan bayangan kekalahan yang realistis dan realistis ketika Shinn mengatakan ini, dan dengan panik menggelengkan kepalanya untuk melepaskan gagasan itu, mencoba menyangkalnya. Bukan karena dia punya alasan untuk membantah, tetapi dia tidak bisa menerima kemungkinan yang tiba-tiba dan tidak terbayangkan bahwa negaranya akan musnah hanya dalam beberapa tahun.

"T-Tapi," Legiun "yang terdeteksi berkurang jumlahnya! Sudah setengah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya ... "

“Itu adalah angka yang bisa dideteksi dalam jangkauan, kan? Karena gangguan elektronik 24/7 dari Eintagsfliege, semuanya mulai dari Area yang Dipertentang hingga jauh di dalam wilayah "Legiun" tidak dapat dideteksi ... memang benar bahwa jumlah "Legiun" di garis depan telah menurun, tetapi itu karena mereka tidak dapat mengirim lebih dari angka yang diperlukan. Di satu sisi, mereka terus berperang dalam perang gesekan, sementara di sisi lain, mereka mencadangkan lebih banyak pasukan di belakang, dan semakin meningkat jumlahnya. ”

Hanya ada satu tujuan.

Untuk mempertahankan kekuatan, hentikan perang gesekan yang membuat mereka lelah, dan melancarkan serangan skala penuh, menghancurkan pertahanan Republik dalam satu gerakan.

"Tapi" Legiun "tidak memiliki kecerdasan seperti itu untuk membuat keputusan seperti itu."

"Tidak. Ini adalah alasan lain untuk kekalahanmu. "

Berbeda dengan respons menyedihkan dari Lena, suara Shinn tetap tenang dan acuh tak acuh,

"Ada beberapa mayat dengan kepala yang tidak cacat, tetapi di medan perang ini, ada jutaan mayat yang tidak diambil kembali, dan adalah mungkin untuk menemukan kepala yang belum membusuk ... bagi manusia, mudah untuk membuat keputusan untuk membangun naikan pasukan saat bertarung melawan musuh yang tidak bisa dikalahkan sebaliknya. Jadi, dengan asumsi bahwa ada unit "Legiun" dengan kecerdasan setara dengan manusia, apa yang terjadi selanjutnya? "

"...!"

Kambing hitam. "Legion" yang telah menduplikasi struktur otak manusia. Bahkan setelah membusuk, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih baik daripada Sistem Saraf Pusat.

Jadi, bagaimana jika mereka menemukan cara untuk menjadi abadi, bahwa mereka dapat menemukan otak manusia yang belum membusuk?

"Kami menyebut unit" Legiun "tersebut sebagai" Gembala ". "Legiun" adalah prajurit yang ditugaskan untuk bertindak, tetapi adalah komandan yang memimpin jiwa-jiwa yang mati ini. Pada titik ini, kami telah bertarung dengan beberapa pasukan musuh yang dipimpin oleh "Gembala", dan mereka jauh lebih ganas daripada mereka yang tidak memiliki perintah. Tidak ada perbandingan. "

"Tunggu. Maksud Kamu mesin-mesin itu bukan hanya asumsi, bahwa mereka benar-benar ada? Bisakah kamu-"

"Aku bisa mendengarnya. Suara-suara para komandan ini menjangkau dari jauh, dan aku dapat membedakan mereka dengan mudah bahkan di antara unit-unit musuh. Ada lusinan komandan di sepanjang medan perang, dan di First BattleZone kita - ada satu. "

Pada saat itu, suara Shinn menjadi sangat dingin, seperti bilah yang memantulkan cahaya bulan, memancarkan kehadiran maniak yang tajam, berbahaya, mirip dengan ketika dia menyebut saudaranya yang sudah mati.

Dia ketakutan.

Republik akan musnah, karena ketidakmampuan dan kebodohnya, karena jutaan orang dikirim ke medan perang dan musnah, karena pergelangan kaki mereka direnggut oleh jiwa-jiwa Delapan Puluh Enamer yang mati sehingga mereka terlalu malas untuk mengubur.

"T-Tapi."

Tiba-tiba, Lena angkat bicara, seolah dia memikirkan sesuatu.

"Itu ... hanya jika kalian semua mati, kan?"

Shinn mengerjap.

"Iya nih."

"Lalu, jika kita bisa mengalahkan" Legiun "sebelum itu, itu tidak akan terjadi. Jika itu Kamu ... Pasukan Tombak yang dapat mengetahui di mana "Legiun" bersembunyi dan menyerang, ini bukan tidak mungkin, bukan? "

Jika itu mereka, siapa yang bisa melawan serangan paling keras dari "Legiun".

"Dengan tenaga, peralatan, dan waktu yang cukup, harus ada kemungkinan. Semua bentuk peperangan membutuhkan kondisi seperti itu. "

"Kalau begitu, mari kita kalahkan mereka. Aku juga-"

Dia hampir mengatakan aku akan bertarung , tetapi mengoreksi dirinya sendiri karena dia merasa itu sombong.

"Aku akan melakukan yang terbaik. Apakah itu untuk menganalisis musuh, merumuskan strategi, apa pun yang bisa aku lakukan, aku akan ... itu harus sama untuk medan perang lainnya. "

Tentunya, jika dia bisa mendapatkan intel musuh yang terperinci dan merencanakan penanggulangan dasar, itu akan bermanfaat bagi Republik. Dengan logika ini, berbagi pengalaman ini dengan orang lain bukanlah tugas yang sulit untuk diselesaikan.

"Kapten Nouzen, layananmu akan berakhir tahun ini, kan? Mari kita ... hidup sampai saat itu. "

Shinn menunjukkan senyum masam, suaranya dipenuhi dengan nada kebaikan.

"...Aku seharusnya."

Setelah memutuskan hubungan dengan Lena, Shinn kembali ke kamarnya di barak, lampu padam dan semua sunyi.

Dia memasuki kamarnya yang redup, dan jendela kaca memantulkan penampilannya di bawah sinar bulan purnama.

Syal biru tetap berada di lehernya bahkan dalam pertempuran, tetapi dia akan melepaskannya setiap kali dia tidur. Dia berniat untuk tidur begitu dia selesai mandi, dan dengan demikian, di kerah pakaian tentaranya yang tergesa-gesa dipakai di atas kaos, biru yang akrab tidak terlihat.

Setelah menjalani kehidupan pertempuran, masing-masing masalah hidup dan mati, tubuh langsingnya diasah sekuat dan secepat macan tutul. Di leher elastis ini, ada tanda cincin merah gelap.

Bekas luka yang menegangkan itu bukanlah garis lurus, tetapi bergerigi. Seolah-olah kepalanya pernah dipenggal, dan kemudian dijahit kembali.

Dia kemudian mengangkat tangan, dengan lembut membelai bekas luka di lehernya.

Chapter 6 Ksatria Tanpa Kepala II

86 Eitishikkusu

Itu setengah tahun setelah dia wajib militer ketika Raiden menemukan Dewa Kematian itu, ketika dia ditugaskan ke skuadron yang terakhir.

Yang terakhir dari teman-temannya, yang wajib militer pada saat yang sama, meninggal di regu lain hanya sehari sebelum dia ditugaskan kembali.

Sebelum wajib militer, ia tetap bersembunyi di Area Eighty Five.

Menyembunyikannya adalah seorang wanita tua Alba yang pernah mengelola sekolah asrama swasta.

Dia menyembunyikan semua Eighty Six anak yang dia bisa di asrama, apakah mereka muridnya atau hanya anak-anak yang tinggal di dekatnya.

Setelah lima tahun, seseorang menumpahkan kacang. Pemerintah mengirim tentara untuk mengawal anak-anak ini ke Kamp Konsentrasi. Wanita tua itu melakukan yang terbaik untuk menghalangi mereka, memohon hati nurani dan keadilan umat manusia, hanya untuk dijawab dengan mengejek dan dipermalukan.

Para prajurit menyuruh mereka naik truk yang digunakan untuk mengangkut ternak dan pergi seolah-olah tidak ada yang terjadi. Wanita tua itu mengejar, memukul sampai akhir.

Dia tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun yang buruk. Setiap kali Raiden dan yang lainnya berseru, tanpa gagal, dia akan menjadi sangat, sangat marah.

Tetapi wanita tua ini yang wajahnya menangis, berkerut marah saat dia berteriak,

"Pergilah ke neraka, brengsek !!!"

Teriakan keras itu, bersama dengan pandangannya yang tergeletak di jalan, meratap, tetap segar di benak Raiden.

Yang mereka sebut "Dewa Kematian" adalah pemimpin pasukannya, pada usia yang sama. Mengingat pengalaman Raiden sebelumnya, aneh melihatnya sangat lemah.

Dia tidak pernah mengorganisir patroli dan akan mencari di sekitar tempat pembuangan sendirian meskipun mungkin ada "Legiun" yang bersembunyi, dan meskipun radar tidak menangkap sinyal, dia akan memerintahkan mereka untuk melakukan sorti. Dia mampu memberikan perintah dengan ketepatan yang memukau setiap saat, tetapi sikapnya yang lemah tampak sangat bunuh diri bagi Raiden.

Raiden sudah muak dengan itu.

Sementara teman-temannya yang wajib militer semuanya mati, mereka bertarung sampai akhir. Wanita tua itu berisiko dipukuli sampai mati ketika dia melakukan yang terbaik untuk melindungi Raiden dan anak-anak.

Tapi pria di depannya ini sepertinya tidak peduli tentang apa pun, apakah itu hidup Raiden atau yang lain.

Setengah bulan setelah dia bergabung, kesabarannya telah mencapai batasnya. Pada hari itu, pemimpin itu tidak pernah memerintahkan patroli, seperti biasa, dan dia memulai pertengkaran yang dengan cepat meningkat menjadi pertengkaran.

Mengingat perbedaan fisik mereka, ia dapat menahan pukulannya, tetapi ia mengirim Shinn yang tinggi dan kurus itu terbang. Dia menatap yang terakhir yang berada di lantai berdebu, dan berteriak, "Berhentilah main-main!" Namun, yang terakhir hanya melihat ke belakang dengan mata merah merah itu, tidak terpengaruh.

"... Ini salahku karena tidak menjelaskan, kurasa."

Shinn memuntahkan darah saat dia berdiri. Gerakannya tetap gesit, dan sepertinya dia tidak terluka.

"Tapi mengingat pengalaman aku sebelumnya, tidak ada yang percaya aku sampai mereka benar-benar mendengarnya. Aku hanya tidak ingin membuang waktuku. "

"Hah? Apa yang kamu katakan?"

"Aku akan menjelaskan kapan itu terjadi ... juga."

Sebelum dia menyelesaikan kata-katanya, Shinn membanting kepala di wajah Raiden.

Tubuh kurus itu gesit dalam gerakan, dan memberikan kekuatan yang menakjubkan. Pergerakan tubuhnya dan pengiriman kekuatan tanpa gerakan yang tidak perlu, dan Raiden dikirim terkapar ke tanah, pikirannya bergetar.

"Ini tidak berarti aku bersedia untuk dipukul. Aku tidak akan menahan diri; Kamu ingin bertarung, aku akan membawa Kamu. "

Bocah itu memiliki kesombongan yang tidak tahu malu. Raiden melesat maju dengan sekuat tenaga.

Kesimpulannya, Raiden kalah. Dia dipukuli dengan sangat parah sehingga dia tidak bisa balas melawan. Shinn memiliki pengalaman tempur satu tahun ekstra, lebih mahir dalam melakukan kekerasan, dan berkomitmen.

Meskipun kesal, Raiden harus mengakui Shinn memiliki beberapa kemampuan, dan memiliki sedikit perubahan pada kesan. "Kamu pikir kamu seorang protagonis manga atau apalah? Tidakkah kamu merasa malu? " Seo balas ketus ketika mendengar kejadian ini, tetapi bagi Raiden, Seo tidak pernah mengerti apa yang ia maksud. Shinn, pihak lain yang terlibat, menahan tawanya, tetapi Raiden tidak peduli dengan apa yang dipikirkan si idiot itu.

Sehari setelah perkelahian, "Kamu sebaiknya menjelaskan ini," katanya kepada Shinn sambil menahan rasa sakit di mulutnya.

Dan dalam pertempuran berikutnya, dia mendengar jeritan para hantu yang mengerikan.

Pada saat itu, Raiden mengerti mengapa tidak perlu berpatroli ... mengapa Shinn memiliki ketenangan yang jauh melampaui usianya.

†

Setelah lampu padam, barak Spearhead Squadron menjadi sunyi. Raiden meletakkan ranjang itu di kamarnya, matanya masih terbuka ketika dia tiba-tiba mendengar langkah kaki.

Dia melirik kamar di sebelahnya, pintu sedikit terbuka. Di ruang redup, Shinn berdiri di depan jendela yang diputihkan oleh cahaya bulan.

"Kamu bicara dengan siapa?"

Dia sepertinya telah mendengar Shinn berbicara di kamar mandi di lantai bawah dan di ruang ganti di samping.

"Yap." Shinn hanya melirik ke arahnya, mengangguk. Mata merah cerah itu terbungkus es, memberikan ketenangan yang tidak sesuai dengan usianya, perasaan tak berperasaan yang tidak akan pernah goyah.

"Itu Mayor. Dia bersinkronisasi denganku. Ada beberapa kata. "

"..Ah, dia benar-benar menghubungi kamu. Putri itu benar-benar punya nyali. "

Raiden sedikit terkesan. Dari Handler di hadapannya, setiap orang yang mendengar suara-suara itu tidak pernah menghubungi mereka lagi.

Matanya menatap leher telanjang, bekas luka merah melingkar di sekitarnya.

Dia mendengar Shinn menyebutkan bagaimana bekas luka yang menakutkan, mirip dengan pemuncung, terjadi. Dia tahu Shinn bisa mendengar suara orang mati, karena bekas luka itu.

Malam itu tetap sunyi. Untuk Raiden, setidaknya.

Namun, Shinn ... rekan senegarannya, telah memperoleh kemampuan supranatural untuk mendengar suara-suara hantu yang tidak akan pernah hilang. Berapa banyak kesedihan dan ratapan yang bisa dia dengar?

Tidak ada orang yang bisa tetap waras setelah mendengar suara-suara ini sepanjang waktu. Dewa Kematian yang tak tergoyahkan dan tenang mungkin adalah hasil dari emosi yang tertekan di dalam hatinya, bersama dengan pikirannya yang tersiksa.

Dewa Kematian ini menatap Raiden, mata merahnya yang berdarah sepertinya bisa membekukan segala sesuatu yang terlihat.

Raiden tahu bahwa hati Shinn tertuju pada ujung lain dari medan perang yang panjang, setelah melihat kepala yang dia cari.

"Harus tidur. Kami akan meninggalkan pembicaraan untuk besok. "

"... Ahh, maaf."

Pintunya nyaris tertutup ketika langkah kaki kembali ke kamar sebelah, dan ranjang pipa berderak. Shinn berdiri di depan jendela yang diselimuti cahaya bulan, tak tergoyahkan saat dia menatap medan perang yang jauh.

Dia menusuk telinganya, dan bisa mendengar panggilan hantu yang tak terhitung jumlahnya, sebanyak bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya, mengisi kegelapan malam. Itu termasuk erangan, teriakan, ratapan, jeritan, dan murmur monoton yang tidak bisa didengar. Namun, dia fokus pada suara yang datang melalui semua yang lain, dari tempat yang jauh dia tidak bisa melihatnya.

Itu delapan tahun yang lalu ketika dia mendengar orang itu mengatakan ini dengan suara yang sama.

Saat itu, itulah kalimat yang didengarnya.

Setiap malam, setiap kali dia mendengar suara ini, dia bisa mengingat, tidak pernah lupa.

Bayangan yang melompat ke arahnya.

Kekuatan dan tekanan mencekik lehernya, mencoba menghancurkan segalanya.

Memelototinya adalah mata hitam di belakang lensa, dipenuhi dengan kebencian total.

Dosa. Ini nama mu. Bagaimana pas.

Ini semua salahmu. Semuanya salahmu.

Suara yang sama memanggilnya dari jauh. Lima tahun yang lalu, setelah dia meninggal di tempat pembuangan yang ditinggalkan di suatu tempat di sepanjang medan pertempuran timur, suara ini telah memanggilnya sejak saat itu.

Shinn mengulurkan tangannya, menyentuh jendela kaca yang beku, dan bergumam meskipun tahu pihak lain tidak bisa mendengarnya,

"Aku akan pergi kepadamu - saudara."

Chapter 7 Persetan dengan Squad Tombak Mulia

Pada hari itu, ada banyak "Domba Hitam" yang bertarung, dan setelah pertempuran berakhir, Lena dengan hati-hati menghela nafas, mencoba yang terbaik untuk menahan rasa jijik yang dia rasakan.

Para-RAID-nya tidak terputus, dan Krena di sisi lain tiba-tiba angkat bicara. Pertempuran telah berakhir, dan Prosesor lainnya sudah terputus, kecuali dia.

"Jika Kamu tidak dapat mengambilnya, Kamu dapat memutuskan, Kamu tahu."

Suaranya begitu acuh tak acuh, tanpa rasa khawatir.

"Tidak masalah apakah kamu mengawasi kami. Tidak ada yang akan terjadi bahkan tanpa Kamu mengelola kami. Lagipula tidak ada yang bisa melihatmu, dan sangat mengganggu melihatmu menderita ketika kita dalam pertempuran, mengerti? "

Lena tidak bisa membuat dirinya marah, karena dia benar. Namun, Lena senang menerima kata-kata ini.

Kemudian, dia tiba-tiba memikirkan sesuatu, dan bertanya,

"Apakah ini tidak menyakitkan, untukmu dan orang lain ...?"

Tidak mungkin Krena dan yang lain bisa memutuskan Para-RAID hanya karena mereka menderita. Kemampuan Shinn dapat dengan tepat mendeteksi lokasi dan jumlah musuh, dan itu adalah informasi yang berharga dalam pertempuran.

Krena lalu mengangkat bahu.

"Tidak ada, kita terbiasa. Bahkan tanpa Shinn, kami Pengolah sudah terlalu terbiasa mendengarkan jeritan orang-orang yang menemui ajalnya. "

Nada suaranya setenang biasanya, tapi Lena bisa merasakan sedikit goyah. Itu bukan emosi ketakutan, kemarahan, penyesalan, atau penyesalan, tetapi emosi yang lebih gelap dari itu.

"Ditiup berkeping-keping bersama dengan unit adalah cara yang baik untuk mati. Semua orang terbiasa melihat anggota badan meledak, otak tercabik-cabik, tubuh terbakar, organ-organ keluar dari perut yang pecah, orang-orang yang kesakitan

sehingga lebih baik mati daripada bertahan hidup, berteriak, sampai mereka semua mati. Dibandingkan dengan itu, suaranya tidak banyak. ”

Di balik suara tenang itu ada air mata dan kepahitan yang ditanggung.

Lena bisa merasakan gadis di medan perang yang jauh mengerucutkan bibirnya. Giginya yang terkutup rapat erat.

"Sama saja di sini, 'Zona Pertempuran Pertama ...' satu atau dua kematian ini tidak aneh bagi kita."

"...Iya nih."

Dari dua puluh empat anggota awal, satu telah meninggal dua hari yang lalu, dan ada tiga belas dari mereka yang tersisa.

Raiden membuang radio yang rusak yang tidak pernah bisa diperbaiki ke tungku reklamasi pabrik otomatis.

Seperti biasa, beberapa wajah yang akrab berkeliaran di ruangan ketika Lena tiba-tiba terhubung melalui Para-RAID.

"Selamat malam."

Begitu dia menyapa mereka, mereka menjawab,

"Salin itu, Mayor ... hanya beberapa bajingan di sini, jadi bersabarlah."

Gadis di ujung sana sepertinya memiringkan kepalanya dengan bingung.

Wajar jika dia merasakan hal ini. Setiap malam, yang pertama merespons akan selalu Shinn, dan bukan Raiden.

"... Erm, apa ada yang salah dengan Kapten Nouzen?"

Seo, memegang buku sketsa, mendengus,

"Apa kau tidak merasa terganggu, Mayor Millize? Kamu tahu peringkat kami semua hanya untuk pertunjukan, bukan? ”

Komandan skuadron diberi peringkat Kapten, diikuti oleh wakil komandan dan pemimpin regu, dan akhirnya anggota regu, yang terakhir berperingkat Petugas Perwira. Ini hanya untuk secara jelas mendefinisikan hierarki dalam jajaran, dan tidak ada perbedaan dalam perawatan atau otorisasi yang diberikan. Prosesor dalam skuadron ini

memiliki "callsigns," dan kebanyakan dari mereka adalah mantan komandan atau wakil komandan, diturunkan secara paksa dari Kapten dan Letnan ke Letnan Dua atau Warrant Officer.

Namun, Lena menjawab dengan jelas.

Raiden sedikit geli melihat gadis itu menjadi sedikit lebih terbuka, dibandingkan dengan seberapa tentatif dia sebelumnya.

"Apakah kamu tidak memanggil aku Mayor juga, Letnan Shuga dan Letnan Dua Lica? Apakah ada masalah denganku menyapa Kamu dengan cara yang sama? "

"...Kamu benar."

Seo tidak mengatakan apa-apa, dan tersenyum masam.

Lena baik-baik saja. Meskipun dia berkata begitu, tidak ada dari mereka yang menyebutnya seperti itu. Kemungkinan mereka menyadari penghalang di antara mereka, dan Lena harus memanggil mereka sebagai bawahannya, dengan cara yang tidak dikenal.

Meskipun mereka bercakap-cakap, mereka tidak berada pada tahap di mana mereka bisa saling memanggil dengan nama pribadi. Jika dia bertingkah akrab dengan mereka, dia akan berakhir dengan menyoroti fakta bahwa dia adalah salah satu penindas, dan itu adalah garis yang baik untuk tidak pernah dilintasi.

"... Lalu, erm, bagaimana dengan Kapten Nouzen? Apakah sesuatu terjadi padanya selama pertempuran hari ini—? "

"Ahh, tidak."

Raiden melirik ke dinding yang mengisolasi ruang di sebelahnya.

Semua orang, selain Krena dan Angel, berkumpul bersama pada malam ini, menghabiskan waktu dengan cara mereka sendiri. Namun, mereka tidak berkumpul di kamar Shinn, tapi di Raiden.

Sisi lain dari partisi tipis itu sangat sunyi, tidak ada satu gerakan pun untuk didengar.

"Dia sedang tidur. Dia lelah."

Shinn mulai merasa mengantuk ketika mereka makan malam, dan dia sudah tidur nyenyak pada saat Raiden, yang bertugas, selesai membersihkan dan memeriksa kamarnya. Anak kucing di sebelahnya mendengkur dengan sedih, jadi Raiden mengeluarkannya, dan meletakkan selimut di atas Shinn. Kemungkinan yang terakhir hanya akan bangun pada hari berikutnya.

Selama tiga tahun Raiden mengenal Shinn, situasi seperti itu akan terjadi sesekali. Meskipun dia bilang dia sudah terbiasa dengan itu, itu melelahkan untuk mendengar suara-suara "Legiun" dua puluh empat jam sehari.

Raiden dan yang lainnya, dengan Para-RAID yang disetel minimum, tidak akan mendengar suara-suara itu. Tidak ada yang bisa memahami dunia seperti apa Shinn hidup. Sekali, sekali saja, Shinn disinkronkan dengan mantan Handler di pengaturan tertinggi, dan bahwa Handler bunuh diri. Yang terakhir telah sengaja memberikan informasi dan perintah yang salah, membiarkan Prosesor mati untuk apa-apa, dan bersenang-senang di dalamnya, menghasilkan pemula, yang baru saja ditugaskan, untuk dikorbankan di tengah kebingungan. Shinn kesal dengan tindakan Handler, dan selama pertempuran berikutnya, atur Para-RAID ke tingkat maksimum, hanya disinkronkan dengan Handler. Pawang tidak pernah disinkronkan dengan mereka lagi, dan hari berikutnya, mereka menerima laporan dari seorang kurir, yang menyatakan bahwa Pawang telah bunuh diri.

Shinn hidup di dunia yang penuh dengan suara-suara seperti itu, dan baru-baru ini, Squad Spearhead sangat kesulitan.

"... Aku kira semua orang, termasuk Kapten, telah semakin ditekan dalam banyak hal ... tidak pernah mengira kita akan memiliki KIA ..."

"... Ya."

Lena mengeluh, dan Raiden mengangguk. Shinn bukan satu-satunya, karena semua orang jelas lelah selama pertempuran baru-baru ini, dan berada di batas mereka.

Sejak pembentukan regu, sudah ada sebelas KIA di Spearhead Squadron, hampir setengah dari jumlah yang diberikan. Biasanya, Skuadron ini harus dianggap tidak dapat bertarung, dan harus direstrukturisasi. Frekuensi serangan, bersama dengan jumlah "Legiun", tidak berubah sedikit pun, sehingga tanggung jawab setiap anggota dalam pertempuran telah meningkat. Jumlah musuh telah melampaui apa pun yang bisa mereka tangani, dan kelelahan yang berakibat mengakibatkan kesalahan penilaian, dan meningkatkan jumlah korban.

Namun, tidak ada bala bantuan, dan bahkan lowongan dari trio yang meninggal pada bulan Februari, termasuk Kujo, belum diganti. Suara Lena menjadi kaku, seolah dia mengerutkan bibirnya.

"Aku akan mempercepat permintaan, dan meminta atasan memprioritaskan bala bantuan di sini."

Haruto menatap Raiden sekilas, dan yang terakhir menghela nafas,

"Ahh ... kurasa."

“Skuad ini bertugas mempertahankan pangkalan paling kritis, dan memiliki hak istimewa untuk diperkuat. Aku akan meminta bantuan skuadron sekitarnya ... juga, tolong tunggu. ”

"... Ya."

Dia mengangguk dengan sikap mendua, dan dari sudut matanya, dia bisa melihat Haruto dan Seo mengangkat bahu.

"... Hei, Ange, kataku."

Hanya Krena dan Ange yang ada di kamar mandi.

Ange mencuci rambut perak panjangnya, dan Krena menuangkan air hangat di kepalanya.

"Apa itu?"

"Bukankah seharusnya sudah waktunya untuk memberi tahu gadis itu?"

Untuk beberapa alasan, Ange menatap Krena dengan gembira.

"Khawatir tentang Mayor?"

"Wha."

Dia dengan panik menggelengkan kepalanya. Apa yang dia katakan!?

"Tidak semuanya! Kenapa aku harus khawatir dengan gadis itu !? ... Hanya saja, melihat bagaimana, dia tidak takut pada Shinn, aku hanya berpikir tidak apa-apa untuk memberitahunya, itu saja. ”

Krena mengerutkan bibirnya, cemberut pergi.

Dia membenci Lena, bagaimana yang terakhir selalu mengatakan kata-kata yang begitu memuakkan. Namun, Lena tidak pernah menganggap skuadron Krena yang berharga sebagai monster, yang tidak bisa dianggap remeh.

“Tidak ada yang mengatakannya, kurasa. Bukan Shinn, bukan Raiden ... jika kami melakukannya, gadis itu mungkin tidak akan pernah menghubungi kami lagi. Itu lebih baik bagi kita berdua. ”

"Kurasa ... Kaie pernah mengatakan itu ..."

Kamu bukan orang jahat. Kamu seharusnya tidak merawat kami.

"Tapi karena ini Shinn dan Raiden tidak mengatakan apa-apa. Mereka mungkin berpikir bahwa mengatakan itu hanya akan melukai kedua belah pihak. "

"..."

Kaie sudah tidak ada lagi.

Gadis mungil ini selalu gelisah tentang tubuhnya yang rata setiap kali mereka mandi, dan selalu diejek oleh orang lain. Hilang sudah gadis yang taat seperti anak kucing, dan semua teman mereka yang selalu antusias membahas topik yang seharusnya tidak pernah didengar anak laki-laki.

Pada titik ini, hanya mereka berdua yang tersisa. Dari enam prajurit wanita di skuadron, hanya Krena dan Ange yang tersisa, semua orang telah mati.

Tiba-tiba Krena teringat sesuatu, dan mengangkat kepalanya ke arah Ange.

"Hei, Ange."

"Apa?"

"...Itu baik?"

Tangan Ange berhenti mencuci rambutnya, dan dia mengangkat bahu.

Sudah lebih dari setahun sejak mereka pertama kali bertemu, tetapi itu adalah pertama kalinya Ange mandi dengannya. Sebelum ini, Ange tidak pernah menelanjangi diri sendiri di depan orang lain, bahkan rekan setim perempuannya pun tidak.

"Ya, kurasa tidak apa-apa sekarang. Karena hanya ada kita berdua, tidak ada yang disembunyikan. "

Kulitnya tetap putih pucat, bahkan dalam uap. Ada bekas luka dengan berbagai ukuran di seluruh tubuhnya, dan dalam aspek ini, dia tidak berbeda dengan Krena. Namun, punggung Ange jelas memiliki beberapa bekas luka cerah yang jelas tidak disebabkan dalam pertempuran.

Krena bisa melihat bekas luka seperti kata di antara celah rambut panjang, dan buru-buru menoleh ke samping. Dia samar-samar bisa melihat kata-kata "Putri Pelacur." Sementara Ange hampir menjadi Alba berdarah murni, salah satu leluhurnya memiliki garis keturunan Celesta.

"... Ketika dia pertama kali bertemu denganku, Daiya, dia memuji rambutku yang cantik. Dia tahu aku memiliki rambut panjang untuk menutupi bekas luka, tetapi dia sengaja bertanya apakah aku memiliki rambut panjang karena itu cantik. "

Saat dia mengatakan ini dengan nada tenang, Ange akhirnya melihat ke atas. Bibir yang tipis mencoba yang terbaik untuk memaksa senyum ketika mereka bergetar, bertindak seolah-olah mereka bukan miliknya.

"Bahkan Daiya itu sudah tidak ada lagi. Jadi, tidak perlu bersembunyi sekarang ... "

Krena mengira Ange menangis, tetapi yang terakhir tidak. Ange mengangkat rambutnya yang basah, dan memandang kembali ke arah Krena, wajah ramah yang memperlihatkan senyum tenang dan biasa.

"Bagaimana denganmu, Krena? Tidak akan mengatakannya padanya? "

Ange tidak pernah merinci siapa yang dia maksud, dan tidak harus memaksa. Krena tahu betul.

Krena menurunkan matanya.

"... Hm. Aku kira, aku tidak punya hak untuk mengatakan kata-kata itu. "

Ketika dia pertama kali ditugaskan di skuadronnya, jujur saja, dia ketakutan.

Dia sudah terkenal di antara mereka. "Dewa Kematian" tanpa kepala dengan mata merah, memerintah garis depan zona pertempuran timur.

Sebagian besar dari mereka yang memiliki "callsigns" selamat dengan menghisap darah rekan-rekan mereka yang sudah meninggal, dan kebanyakan dari mereka jahat. Namun di antara mereka, nama kode Shinn benar-benar menonjol.

Undertaker, orang yang selalu paling dekat dengan kematian, namun tidak pernah bisa mati, selalu mengubur orang lain, tidak berbeda dengan dewa kematian. Nama kodenya adalah keberadaan yang paling baik, namun dicerca dalam pertempuran.

Dikatakan bahwa dari pasukannya, semua orang selain "Werewolf" telah mati. Beberapa mengatakan bahwa ia adalah pertanda maut, sebagaimana tersirat dari kode namanya; yang lain mengatakan dia mengorbankan nyawa rekan-rekannya untuk melindungi dirinya sendiri.

Baru kemudian dia mengetahui bahwa, sejak dia wajib militer, dia dikirim ke daerah yang paling bergejolak sepanjang waktu.

Dan selama pertempuran yang kesekian kalinya.

Unit ranjau darat merayap di bawah salah satu unit kawannya, dan meledakkannya.

Dia sangat terluka, menderita, tetapi tidak ada orang lain yang bisa berbuat apa-apa.

Shinn sendirian berlutut di sisinya. Raiden akan melakukannya, hanya untuk dihentikan oleh Shinn.

Krena, berdiri jauh, melihat Shinn menarik pistolnya. Semua orang akan melakukannya, untuk membela diri, dan juga untuk bunuh diri sebagai upaya terakhir.

Tetapi pada hari itu, untuk pertama kalinya, dia mengetahui penggunaan ketiga.

“Aku tahu ini sulit bagimu. Coba pikirkan beberapa hal bahagia, apa pun akan berhasil.”

Untuk beberapa alasan, orang yang sekarat menunjukkan senyum. Dan bibir mereka bergetar.

"Berjanjilah padaku ... bawa aku juga, maukah kau ...?"

"Ya."

Kawan yang sekarat itu mengulurkan tangan yang berlumuran darah dan organ-organ yang hancur, menyentuh wajah Shinn. Yang terakhir tidak berkedip. Ketika dia menyaksikan ini, Krena merasa itu adalah pemandangan yang paling sakral dan indah untuk dilihat.

Dewa kematian kita, dengan demikian dia tahu alasan mengapa dia dipuji oleh Raiden dan anggota regu lainnya yang bergabung lebih awal darinya.

Karena dia akan selalu membawa mereka, dia akan menanggung segalanya, nama teman-teman almarhumnya, keinginan mereka, tanpa kecuali, dan terus berjalan sampai akhir perjalanan.

Karena Prosesor tidak bisa memasuki kubur, ditakdirkan untuk dilupakan, tidak pernah bisa tahu apakah mereka bisa melihat matahari terbit pada hari berikutnya, dan ini adalah penebusan yang tak tergantikan yang tidak pernah mereka dambakan.

Sungguh, dari lubuk hatinya, dia telah jatuh cinta padanya.

Dia benar-benar gembira berpikir bahwa ketika dia akan mati suatu hari, dia akan membawanya. Dia tidak lagi takut, dan mulai memperbaiki keterampilannya sampai dia sangat mahir dalam keahlian menembak. Jika hal seperti itu terjadi lagi, dia bisa mengambil alih, jadi dia berpikir.

Meskipun dia ditakdirkan untuk mati, dia ingin tetap berada di sisinya lebih lama.

Tapi,

Krena mematikan keran, dan mendongak. Dia tahu dia tidak bisa melakukannya. Selama dia tetap di medan perang ini, dia tidak akan pernah bisa melakukannya. Dia tidak bisa seperti Dewa Kematian, bisa pergi ke ujung Bumi sambil membawa nama dan keinginan kawan-kawan yang dia lawan bersama.

.
.

Tetapi jika itu masalahnya, siapa yang akan membawa keinginan Shinn ...?

†
"Hei, ada satu lagi di sini, Eighty Sixer."

Sekali sebulan, skuadron akan menerima persediaan yang diterbangkan dari "Grand Mur", persediaan yang tidak dapat disediakan oleh produksi atau pabrik otomatis.

Shinn memeriksa wadah persediaan seperti yang tercantum, dan mengangkat kepalanya begitu dia mendengar transporter.

Ada seorang perwira yang tampak kesal mengenakan seragam militernya dengan buruk, membelai dagunya saat dia memimpin dua tentara yang memegang senapan serbu, mungkin untuk tujuan intimidasi. Para prajurit memakai senapan pengaman, dan peluru diturunkan. Mengingat kedekatan mereka dengan Shinn, yang terakhir bisa mengalahkan mereka semua sebelum mereka bisa menembak, tetapi tidak ada gunanya untuk melakukannya, dan dia tidak bisa diganggu.

"Penanganmu (tuan) meminta pengiriman amunisi khusus ini. Hmph, sekelompok babi, membuat manusia begitu khawatir tentangmu ... "

Petugas itu memiliki wadah anti-ledakan di belakangnya, barang yang sangat besar dengan banyak kemasan dan label yang jelas menunjukkan bahan peledak.

Shinn memandang dengan terkejut, dan mengerutkan kening. Dia tidak ingat memesan hal seperti itu.

Dan sementara Shinn tetap diam, petugas itu tiba-tiba melirik. Kebanyakan Eighty Sixers secara sadar akan melawan, tetapi orang di depannya tampak patuh dan tidak terpengaruh oleh apa pun.

"Kudengar Tuanmu seorang wanita. Hei, bagaimana Kamu babi mendapatkannya? Mudah ditipu Putri naif itu hanya dengan pembicaraan manis ? "

Tiba-tiba, Shinn mengangkat kepalanya ke arah petugas itu.

"Jadi, apakah kamu ingin aku menunjukkan dengan istrimu? Dia merasa kesepian sepanjang malam ini, kan? "

"Kamu...!"

Petugas yang marah hendak mengamuk, hanya untuk membeku begitu dia bertemu Shinn di mata. Mata merah itu setenang biasanya, dan tidak menunjukkan niat mengancam, tetapi bagi seekor babi putih yang menjalani hidupnya dengan aman di belakang "Grand Mur", tidak mungkin dia cocok untuk seekor babi yang tinggal di medan perang. Shinn sengaja menepis petugas yang kaku itu dan pergi ke wadah. Ada nomor seri ini di daftar periksa, dan itu berisi tanda tangan Lena yang biasa dilihatnya selama beberapa bulan terakhir.

Di bawahnya, dia melihat garis yang tertulis pada label.

"Lune Palace ...?"

Beberapa saat kemudian, Shinn membelalakkan matanya, teringat sesuatu.

†

Pesta itu adalah pertemuan sosial, kegiatan bagi banyak orang untuk mendapatkan petunjuk, bernegosiasi, dan mengumpulkan informasi.

Yang paling banyak dibahas adalah hal-hal yang elegan dan tidak berguna seperti seni, musik, atau filsafat, tetapi hal-hal yang tidak berguna tidak berguna.

Alun-alun Istana Blanc Neige dipenuhi dengan lampu-lampu yang berkilauan dan suara-suara hasrat yang tak ada habisnya, dan Lena melarikan diri sendirian ke sebuah teras yang disinari bintang-bintang, menghela nafas.

Secara pribadi, dia tidak menyukai pesta-pesta semacam itu, dan dia frustrasi dengan sebagian besar pria yang datang untuk membahas topik yang unik untuk kelompok usianya. Keluarga Millizes sebelumnya bangsawan, investor. Ada banyak yang bertujuan untuk prestise dan warisan keluarga.

Untungnya, tidak ada yang berbicara dengan Lena.

Meskipun gaun malam sutra hitam bukanlah pelanggaran aturan berpakaian sosial, gaun malam itu benar-benar menyerupai pakaian berkabung ketika dicocokkan dengan permata hitam dan bunga putih. Juga, dia tidak minum, dan hanya berdiri diam di dekat bunga di dinding. Semua wanita mewah di sana hanya mengabaikannya, kecuali untuk beberapa penampilan bermasalah dari waktu ke waktu. Kecuali beberapa kata dengan Arnett yang terpana dan Carl-Stahl yang bermasalah, ada beberapa wanita yang sesekali memuji dia (secara harfiah dan kiasan) karena memiliki bunga di kepalanya yang cocok dengan perangkat RAID choker.

Sangat kasar baginya untuk melakukannya, tetapi dia tidak punya niat untuk merespons.

Bagi Lena, semua tindakan ini hanyalah kebodohan belaka, apakah itu mengurung diri dengan melarikan diri dari kenyataan, membual harga diri di dunia yang sombong, terkurung, atau menunjukkan keinginan keserakahan dan nafsu. Selain itu, karena ketidakmampuannya sendiri, dia telah menyebabkan kematian beberapa Prosesor ...

Tiba-tiba, perangkat RAID-nya diaktifkan.

"...Utama?"

"Kapten Nouzen ... ada apa sekarang?"

Dia segera meraih tangan untuk perangkat, menekannya, dan menjawab dengan lembut. Dia seharusnya tidak memerintah saat ini. Apakah ada pertempuran besar yang tidak bisa ditangani oleh skuadron kedua ...?

Namun, suara Shinn tetap tenang.

"Ini adalah waktu kontak yang biasa, dan kamu belum melakukannya, jadi kami menghubungi kamu. Apa sesuatu terjadi? Jika tidak nyaman, waktu lain baik-baik saja ... "

"Aku baik-baik saja. Apa itu?"

Sekarang dia menyebutkannya, ini adalah waktu kontak yang biasa dengan Squad Spearhead. Dia membalikkan badannya ke pesta, dan bertanya, ketika kegelapan Bulan Baru bersinar di atas taman.

"'Amunisi khusus' diterima. Konfirmasi pelaporan. "

Hanya bintang-bintang yang bersinar di malam hari, dan kembang api besar bermekaran.

Reaksi menyala menghasilkan berbagai warna cerah yang tersebar di semua arah, dan mereka kemudian berkibar seperti kepingan salju mengambang. Ledakan lain bergema, dan bintang jatuh lainnya melesat keluar dari tanah, melewati kepingan salju yang padam, dan meledak untuk membentuk kembang api yang semarak lagi.

Setiap kali kelopak mekar, muncul sorakan sorak-sorai polos seperti anak kecil. Tidak heran, karena kebanyakan dari mereka belum pernah menyaksikan kembang api sejak kecil. Momen kembang api yang sekilas menerangi mata mereka yang gembira, bersinar di atas bayangan menari mereka.

Mereka tidak bisa menyalakan mereka di markas mereka, jadi anggota skuadron pergi ke lapangan sepak bola terdekat yang telah menjadi tempat pembuangan sampah. Rumput liar tumbuh di tanah, para prajurit dan mekanik berserakan, dan "Juggernaut" menunggu di luar dengan tenang.

Fido, yang datang bersama dengan kru pemeliharaan, meletakkan wadah di tanah, menyalakan kompor sebagai pengganti korek api, dan menyalakan semuanya satu per satu.

Shinn sedang bersandar pada "Undertaker," mendongak saat dia melihat kembang api lain melesat ke langit.

"—Terima kasih banyak untuk kembang api."

Lena mendengar sorak-sorai dari anggota lain. Dia menyadari Shinn mungkin telah meningkatkan kecepatan sinkronisasi Para-RAID untuk didengarnya, dan merasa gembira.

"Ini adalah Hari Peringatan Revolusi. Kamu memang melihatnya bersama saudara dan orang tua Kamu, bukan? Yang lain harus sama. ”

Setiap kali festival mendekat, toko-toko di kota akan mengeluarkan banyak kembang api. Jadi Lena membeli sedikit dari mereka, dan mengirimkannya ke skuadron. Dia mengeluarkan beberapa botol anggur berkualitas kepada para pekerja di cabang logistik, melakukan beberapa hal pada label, dan memasukkannya ke dalam wadah. Kembang api mudah terbakar, dan perlu diangkut oleh operator, sementara wadah yang digunakan tahan ledakan. Daftar pemeriksaan membuatnya terdaftar sebagai bahan peledak.

Dia tidak pernah berpikir dia akan berakhir menyuap orang lain, namun kagum mengetahui bahwa itu adalah suatu keharusan jika dia harus melakukan beberapa hal yang tidak bermoral.

"Ini adalah tradisi selama pesta Revolusi, kan ... bisakah kamu melihat kembang api di Aula Presiden?"

"Erm."

Dari sisi lain teras, Lena memandang ke kediaman presiden. Sepertinya kembang api baru saja dimulai, dan berbagai warna mekar di langit malam bersama dengan lagu kebangsaan Republik.

Dia sedang menonton karya seni kembang api yang rumit ini sendirian, dan tersenyum sedih.

"Aku bisa. Tapi langit terlalu cerah. "

Pesta di jalanan dan banyak lampu yang tidak menentu terlalu terang. Udara di kota itu tercemar, karena energi terbuang sia-sia. Api besar yang seharusnya menunjukkan martabat Republik menjadi buram karena betapa membosankannya mereka.

Juga, tidak ada orang lain yang menonton kembang api, bukan yang ada di pesta, atau pejalan kaki di jalanan. Sementara kembang api khusus yang dibuat oleh spesialis jauh lebih cantik daripada yang dijual di toko-toko, orang-orang tampaknya tidak peduli.

"Kembang api di sana seharusnya cantik. Langit gelap, dan udaranya bersih dan jernih."
"

Dalam kegelapan malam yang jelas, kembang api dinyalakan di sudut medan perang yang jauh, mekar untuk para penonton.

Aku ingin menonton ini bersama mereka. Lena menelan kata-kata yang hampir dia ucapkan. Dia seharusnya tidak mengatakan kata-kata seperti itu. Jika dia mau, Lena bisa pergi ke garis depan untuk menyelidiki, tetapi Shinn dan yang lainnya harus tetap tinggal, dan tidak bisa mengikuti Lena dan yang lainnya di belakang "Grand Mur". "Bersama" hanyalah ilusi singkat, bukan harapan yang diharapkan.

Setelah berpikir, dia berkata,

"Jika memungkinkan, aku ingin mengundang semua orang ke Area Pertama untuk menonton kembang api. Kamu akan tersenyum. "



Sepertinya Shinn tersenyum masam.

"Aku tidak ingat melihat begitu banyak kembang api di sana."

"Jadi tolong saksikan mereka secara pribadi. Setelah perang berakhir, sekali Kamu pensiun, bersama. "

Suaranya suram. Nama-nama Daiya dan enam anggota lainnya yang meninggal baru-baru ini muncul di benaknya.

"Aku benar-benar berharap Letnan Dua Iruma dan yang lainnya dapat melihat ini ... maaf, kata-kata ini tidak pantas sekarang."

"Tidak, kupikir Daiya dan yang lainnya akan senang, karena kita mengingat orang mati dengan kembang api untuk pertama kalinya. Mereka tidak suka murung dan sedih. "

Kino dan yang lainnya mungkin senang dengan ini - jadi Shinn pura-pura tersenyum. Dia mungkin menunjukkan perubahan emosional yang lebih besar dari biasanya, dan mungkin sedikit banyak bergerak.

"Juga, Ange akhirnya menangis. Dia selalu memendam perasaannya sendiri, jadi dalam hal ini, aku bersyukur atas kembang api. "

"..."

Daiya dan Ange, keduanya yang tetap dekat satu sama lain untuk waktu yang lama.

"Warrant Officer Emma mungkin tidak akan pernah melupakan ini ..."

"Tidak ada yang akan. Sama seperti Kamu tidak pernah melupakan kakakku, Mayor. "

Setelah hening sejenak, Shinn melanjutkan,

"Aku benar-benar senang ... karena aku sudah melupakan kakakku."

Lena mendengar suara yang bergetar, dan dibiarkan tak percaya.

Ini adalah pertama kalinya Shinn berterus terang padanya.

"... Kapten Nouzen."

"Bisakah kau tidak melupakan kami, Mayor?"

Shinn mungkin bercanda. Nada suaranya, suaranya, ditetaskan dengan kerusakan.

Namun, karena laju sinkronisasi ditetapkan lebih tinggi dari biasanya, Lena bisa merasakan keinginan tulus di balik kata-katanya.

Jika kita mati, bahkan hanya sesaat.

Tolong jangan lupakan kami.

Lena perlahan menutup matanya.

Mereka begitu kuat, telah menghadapi pertempuran yang tak terhitung jumlahnya, dan bertahan sampai titik ini.

Tetapi untuk saat ini, kemungkinan kematian tetap dalam jangkauan, tidak pernah pergi.

"Tentu saja, aku tidak akan ... tetapi."

Dia menarik napas panjang, dan menjawab dengan jelas. Ini adalah tugas dan tanggung jawabnya, sebagai Vladlena Millize, Handler of Spearhead Squadron.

"Tidak hanya itu, aku tidak akan membiarkan salah satu dari kalian mati."

Namun,

Lena terus melapor kepada atasannya, meminta bala bantuan untuk kesekian kalinya.

Tetapi Spearhead Squadron tidak memiliki satu prajurit pun yang ditambahkan ke file mereka.

†

Pada hari itu, selama serangan mendadak, empat orang tewas.

Itu adalah misi serangan sederhana, di mana mereka menyerang basis garis depan "Legiun". Pangkalan ini adalah titik yang menguntungkan dari mana pasukan musuh akan menyerang. Namun, itu hanya umpan, tanpa pertahanan pada pandangan pertama, tetapi diletakkan dengan perangkat di mana-mana.

Shinn telah menentukan lokasi unit penyerangan dan musuh, dan bermaksud untuk menghindari front, menyerang dari sisi-sisi.

Untuk beberapa alasan, musuh tidak mengerahkan Eintagsfliege untuk menyumbat sinyal, dan Lena tidak melihat tanda-tanda musuh di radar. Namun, sebelum mereka bertemu musuh, Shinn dan beberapa lainnya merasakan ada sesuatu yang salah. "Aku

punya firasat buruk tentang ini," jadi Raiden bergumam, menyatakan apa yang dirasakan beberapa orang lain. Mungkin itu adalah naluri yang memungkinkan mereka bertahan hidup melalui darah dan kematian.

Itu bukan kemampuan untuk mencari musuh dengan mendengarkan suara-suara hantu; itu adalah indera penciuman seorang pejuang.

Radar tiba-tiba meraung, dan sebuah meriam melesat masuk secara diagonal dari langit, meledak di tanah.

Beberapa tanpa sadar berhasil menghindar pada saat itu karena naluri yang mereka miliki. "Griffin" (Unit Chise) agak terlambat, langsung terkena dan menjadi abu, sedangkan "Fafnir" (unit Kino) terlalu dekat dengan tembakan, terkena pecahan peluru, dan terdiam. Unit-unit lain terpesona oleh dampak, berguling-guling. Pada saat yang sama, tembakan kedua dan ketiga datang bersamaan dengan ledakan.

Komputer menghitung bahwa tembakan meriam berasal dari 120 kilometer utara-timur laut. Tidak ada yang melihat ledakan dari jarak yang begitu jauh, begitu cepat juga. Kecepatan awal tembakan diperkirakan setidaknya empat ribu meter per detik, jauh melampaui daya tembak satu tembakan.

Bahkan unit musuh dalam serangan hanyalah bidak untuk memastikan Spearhead akan tetap berada di zona ledakan, upaya yang terakhir untuk mengapit sisi yang dipertimbangkan. Rencana terperinci dan kejam itu memiliki tingkat yang sama sekali berbeda dari "Legiun" tipikal.

Shinn, yang selalu waspada, dengan cepat menemukan dan menghancurkan Ameise yang bertindak sebagai pengintai, dan rentetan jarak jauh tiba-tiba berhenti setelah sekitar sepuluh tembakan (atau mungkin ada beberapa kerusakan dengan instalasi baru). Jika dia tidak melakukannya, bahkan elit ini akan musnah.

Maka, setelah kehilangan empat unit, mereka berhasil melarikan diri dan mundur. Keempat KIA adalah Chise, Kino, Toma, dan Cloto.

Hanya ada sembilan unit "Juggernaut" yang tersisa.

Lebih dari setengahnya terbunuh, dan pangkat mereka berada dalam satu digit.

"AKU..."

Lena tertegun, suaranya bergetar.

Dia kering. Dia memiliki imajinasi yang tidak menyenangkan, firasat di hatinya yang menyebabkan jantungnya berdetak kencang. Dia cemas, kehilangan kata-kata.

"Aku menuntut lebih banyak tentara. Sekarang juga, segera. Ini benar-benar aneh—!"

Spearhead Squadron terlalu lelah untuk diganggu.

Mereka kurang dalam jumlah, tidak bisa cukup istirahat, dan hampir tidak bisa mempertahankan garis pertahanan dengan meminta bantuan skuadron sekitarnya atau untuk sementara mengambil alih. Atasan seharusnya tahu, tetapi mereka tidak melakukan apa-apa. Sementara permintaan untuk bala bantuan dan pengadaan kembali dengan mudah disetujui, permintaan lebih banyak tentara tetap diabaikan. Dia pernah pergi langsung ke Brigadir Jenderal Carl-Stahl secara langsung, dengan risiko dituduh nepotisme, tetapi tidak pernah memiliki satu pun yang ditambahkan ke Spearhead.

Shinn berkata dengan singkat,

"Utama."

"Aku akan berbicara dengan Brigadir Jenderal lagi. Jika tidak, maka aku akan melakukan apa saja untuk—"

"Millize Besar."

Dia memanggil lagi, dan Lena terdiam.

"Semua orang, tidak ada masalah dengan ini?"

"...Ya."

Raiden menjawab untuk semua orang. Mereka terdiam.

"...Apa...?"

"Mayor, tidak apa-apa. Tidak peduli apa yang Kamu lakukan, tidak ada yang akan berubah. "

"Kapten Nouzen, apa maksudmu?"

"Tidak akan ada pasukan tambahan. Bahkan satu pun. "

"... Eh."

Shinn kemudian diam-diam mencatat,

Kebenaran semua orang tahu, tetapi tidak pernah memberi tahu Lena.

“Kita semua akan mati. Skuadron ini adalah hukuman mati untuk satu-satunya tujuan itu. ”

Chapter 8 Ksatria Tanpa Kepala III

86 Eitishikkusu

Sebelum dia dewasa, dia bisa mendengar suara-suara tak terucapkan dari ibunya, kakaknya, dan orang-orang di sekitarnya, suara-suara yang dipenuhi dengan banyak kebaikan dan cinta.

Pada saat itu, dia mengambil keputusan, tidak pernah marah. Mungkin itu penyebab semua ini.

Ayahnya meninggal segera setelah wajib militer, dan tak lama kemudian, ibunya dipanggil ke medan perang. Sejak saat itu, Shinn bersama saudara lelakinya, tinggal di sebuah Gereja di sudut sebuah Kamp Konsentrasi, yang dibesarkan oleh seorang imam.

Kamp Konsentrasi tempat Shinn tinggal adalah desa yang dibangun kembali, dan pastor itu adalah penduduk desa di sana. Sebagai seorang Adularia, sang pastor sangat menentang arahan untuk menahan Delapan Puluh Enam, dan menolak meninggalkan Gereja dan mengungsi ke Delapan Puluh Lima distrik, tetap sendirian di Kamp Konsentrasi yang dibarikade oleh pagar besi.

Karena dia seorang Alba, dia dijauhi oleh Eighty Sixers, namun dia berhubungan baik dengan orang tua Shinn. Ketika yang terakhir dikirim ke medan perang, pastor merawat saudara-saudara, dan melakukan yang terbaik untuk membesarkan mereka.

Jika bukan karena tindakannya, Shinn dan saudaranya tidak akan selamat dari Kamp Konsentrasi. Ada banyak kemarahan terhadap Albas yang memutuskan untuk secara paksa menahan mereka, Kekaisaran yang memulai perang, dan nasib kejam yang terikat pada mereka, jadi tanpa perlindungan imam, duo, diisi dengan tingkat signifikan dari royalti Kekaisaran. darah bangsawan, akan dengan mudah menjadi sasaran kemarahan.

Pada malam sebelum Shinn berusia delapan tahun, mereka menerima berita bahwa ibu mereka telah mati dalam pertempuran.

Saat itu, Shinn masih muda, dan tidak dapat memahami fakta bahwa orang tua mereka terbunuh dalam pertempuran.

Meskipun orang tuanya tidak bersamanya, ia dapat dengan jelas merasakan "suara" mereka. Tiba-tiba, suatu hari, "suara" itu lenyap, digantikan oleh selembar kertas. Sementara orang lain memberitahunya bahwa surat kabar itu menyatakan bahwa orang tuanya sudah meninggal, kata-kata kosong itu tampak begitu nyata baginya. Mereka tidak mati sebagai siluet atau kerangka yang masih hidup, "kematian" mereka justru diekspresikan hanya dengan beberapa kalimat. Bagi anak itu, yang tidak tahu apa itu kematian, hanya konsepnya saja tidak cukup untuk menyampaikan makna perpisahan yang kekal, dan kekecewaan serta penyesalan karena tidak mampu memulihkan apa pun.

Lebih dari kekecewaan dan penyesalan, dia merasa bingung. Meskipun orang lain mengatakan kepadanya bahwa dia tidak akan melihat orang tuanya lagi, bahwa mereka tidak akan pernah kembali lagi, dia tidak mengerti apa artinya.

Patuhi saja apa yang dikatakan pendeta dan saudaramu, dan jadilah anak yang baik. Jadi ibu Shinn berkata pada pagi hari dia pergi, menepuk kepalanya. Kenapa dia tidak kembali? Dia tidak bisa mengerti.

Jadi, dia pergi untuk bertanya kepada saudaranya.

Saudaranya, Rei, sepuluh tahun lebih tua darinya, dan dia tahu segalanya, dan bisa melakukan apa saja. Dia akan mempertaruhkan segalanya untuk melindungi adik laki-lakinya, dan lebih menyayangnya daripada orang lain.

Jadi, jika dia bertanya kepada kakak laki-lakinya, dia pasti akan menjawab.

Tidak ada cahaya di ruangan itu. Saat sinar bulan yang terang bersinar, Rei berdiri sendirian. Shinn melihat bagian belakang siluetnya yang besar menghadap ke pintu, dan berkata,

"Saudara."

Perlahan Rei berbalik. Mata hitamnya memerah saat dia mengusap air matanya, kesedihan dan kesedihannya pecah seperti banjir dari bendungan. Namun, matanya tampak sangat jauh, tidak seperti sikapnya yang angkuh, dan itu membuat Shinn ketakutan.

"Kakak, di mana ibu?"

Mata hitam itu tampak menunjukkan celah.

Shinn melihat mata saudaranya dan mendengar desahan, tetapi dia bertanya,

“Apakah ibu tidak akan kembali? Mengapa? ... Mengapa ibu meninggal? ”

Keheningan itu seperti kegelapan di dalam ruangan dengan lampu-lampu tertutup, dan sesuatu pecah.

Mata hitam terbungkus es segera hancur, mengungkapkan kegilaan magma di dalam. Saat berikutnya, Shinn tercekik dengan kekuatan yang mengejutkan, terbanting ke lantai.

"Ka ...!"

Paru-paru dihembuskan karena tekanan, dan dia tersedak tanpa ampun dengan cengkeraman setan, menutup tenggorokannya. Visinya kabur karena kekurangan oksigen. Dengan semua bobot dan kekuatan lengan yang menahannya, kepalanya praktis robek.

Mata hitam Rei hanya beberapa senti darinya, memberikan kegelisahan dan kedengkian yang ekstrem.

"—Ini semua salahmu."

Gumaman keluar melalui celah di antara giginya yang mengertak.

“Karena kehadiranmu, ibu pergi ke medan perang. Ibu meninggal karena kamu. Kamu membunuh ibu ! ”

Itu semua karena kamu.

Dia bisa mendengar "suara" saudaranya. Suara batin lebih keras dari geraman gemuruh yang dia berikan. Suara api neraka itu, suara pedang bernoda darah itu, kesadaran di belakangnya menyingkapnya.

Akan lebih baik jika Kamu tidak memiliki kemampuan itu. Seseorang seperti Kamu seharusnya tidak dilahirkan. Keluar dari dunia ini sekarang juga.

The.

"Dosa. Namamu. Bagaimana pas. Ini semua salahmu. Semuanya salahmu! Kematian ibu, kematianku yang tak terhindarkan, itu semua salahmu! ”

Geraman saudaranya, "suara" saudaranya, mereka sangat menakutkan.

Namun, dia tidak bisa bergerak sama sekali. Meskipun dia mencoba menutup telinganya, dia masih bisa mendengar "suara" itu.

Jadi Shinn memilih untuk melarikan diri dari sana . Dia melarikan diri jauh ke dalam kesadarannya, ke kedalaman jiwanya, sampai dia tidak bisa lagi melihat orang tuanya.

Dan tanpa mengetahui, dia kehilangan kesadaran, dan segala sesuatu tersebar dalam kegelapan.

Dia membuka matanya dan mendapati dirinya berbaring di tempat tidur di kamar, dengan hanya imam di sebelahnya, saudaranya tidak terlihat.

"Tidak apa-apa," kata pastor itu. Kakaknya mungkin ada di kamar, tetapi dia tidak pernah melihat saudaranya lagi.

Rei dengan cepat menyelesaikan prosedur wajib militer dan, beberapa hari kemudian, meninggalkan gereja. Shinn bersembunyi di belakang pastor ketika yang terakhir membawanya untuk mengirim saudaranya pergi.

Saudaranya tidak pernah mengatakan satu hal pun, tidak juga menatapnya. Wajah sampingannya masih tampak dipenuhi amarah. Shinn takut jika dia berbicara, dia akan dimarahi, dan tidak pernah mengatakan apa pun sampai akhir.

"Suara" saudaranya, yang selalu ada di telinganya, tidak bisa lagi didengar. Beberapa kali, dia memanggil keberaniannya dan memanggil, tetapi saudaranya tidak pernah menanggapi. Akhirnya, dia harus mengerti bahwa saudaranya tidak pernah memaafkannya ... dan tidak akan pernah, untuk selamanya.

Bekas luka di lehernya tidak pernah lenyap, dan akan selamanya menemaninya. Saat itulah dia bisa mendengar sesuatu yang luar biasa di kejauhan.

Dia tidak bisa mendengar apa yang dikatakan suara itu; dia hanya bisa mengerti bahwa itu mencoba yang terbaik untuk memberitahunya sesuatu.

Akhirnya, suara itu mulai meresap ke dalam kata-kata manusia, tetapi dia tidak bisa menentukan apa itu. Itu bukan sesuatu seperti perekam rusak yang terus memutar ulang konten yang sama, tetapi sesuatu yang mendambakan sesuatu yang berbeda.

Tak seorang pun, bahkan pendeta, bisa mendengar suara itu. Secara alami, Shinn mengerti apa itu.

Kemungkinan, pada malam itu, dia mungkin dibunuh oleh saudaranya. Dibunuh, dan binasa.

Dia mati, tetapi tidak pernah menghilang, hanya untuk tetap di dunia ini. Itu sebabnya dia bisa mendengar suara-suara hantu, yang sama seperti dia.

Pada hari tertentu, suara saudaranya terdengar di telinganya.

Saudaranya meninggal, tetapi terus memanggilnya dari kejauhan.

Pada hari itu Shinn yang mengurus dokumen, dan bergabung dengan tentara.

Chapter 9 Biarlah keadilan dilakukan, meskipun Dilangit

86 Eitishikkusu

"Apa-"

Untuk sesaat, dia tidak mengerti apa yang Shinn katakan.

Semua orang akan mati? Hukuman mati untuk tujuan ini?

"Apa yang kamu katakan..."

Pada saat itu, Lena sadar.

Enam tahun lalu, dia bertemu Ray. Saat itu, dia adalah Eighty Sixer, sebuah Prosesor.

Eighty Sixers pergi ke medan perang keputusan untuk mendapatkan kembali kewarganegaraan untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

Jadi mengapa Shinn, sebagai adik laki-laki Ray, tetap menjadi Eighty Sixer ketika dia harus menjadi warga negara Republik karena pelayanan Ray, dan tetap sebagai Prosesor di medan perang?

Juga, ini berlaku untuk Prosesor lain juga. Setiap tahun, ribuan rekrutan dikirim ke medan perang. Apa yang dilakukan keluarga dan saudara mereka?

"Bahwa-!"

"Ya. Itu dia. Sejak awal, babi putih tidak pernah berpikir memberikan kewarganegaraan Eighty Sixers sama sekali. ”

“Mereka menggertak kita menjadi tentara dengan menggunakan itu sebagai insentif, dan menggunakan kita sampai kita mati. Sekelompok babi putih mereka. Sangat mengerikan. ”

Lena terus menggelengkan kepalanya, berusaha menyangkalnya. Kemungkinan, untuk cita-citanya, ini benar-benar fakta yang tidak dapat diterima.

"Bagaimana ini, bagaimana ini mungkin— !?"

Seo menghela nafas. Dia tidak berusaha mencelanya, dia sedih, dan memiliki pemikiran yang sama dengannya.

"Dengar, kami tidak menyalahkanmu di sini ... tapi pikirkanlah. Sejak perang dimulai, pernahkah Kamu melihat Eighty Sixer di dalam zona legislatif Eighty Five? ”

"...Ah-"

Eighty Sixers diminta untuk bertugas selama lima tahun di militer sehingga mereka bisa mendapatkan kembali kewarganegaraan mereka. Bahkan jika mereka akan mati sebelum masa hukuman mereka berakhir, anggota keluarga lainnya seharusnya telah menerima kewarganegaraan.

Namun, perang telah berlangsung selama sembilan tahun. Logikanya, keluarga para prajurit yang meninggal selama sembilan tahun terakhir ini seharusnya mencapai kewarganegaraan, tetapi Lena tidak pernah melihat satu pun dari mereka. Meskipun dia tinggal di zona pertama sepanjang waktu, bahwa ada beberapa Colorata di zona pertama untuk memulai, tidak masuk akal baginya untuk tidak melihat satu pun—!

Kebodohnya membuatnya benar-benar mual.

Dia seharusnya sudah memikirkannya sejak lama. Saudara-saudara Shinn dan Ray, anak-anak yang memiliki orang tua dan saudara kandung mereka ketika mereka berada di Kamp Konsentrasi, bahwa dia hanya bisa melihat Albas di zona pertama. Dia telah melihat semuanya sebelumnya, namun mengabaikan mereka; bahkan pada titik ini, dia dengan bodohnya percaya bahwa Republik berada di sebelah kanan.

"Sebagian besar Prosesor mati sebelum mereka pensiun dari layanan, jadi masalah kewarganegaraan yang dijanjikan tidak banyak meskipun mereka tidak pernah mematuhi. Kuncinya adalah bagi mereka yang memiliki 'Nama Kode' seperti kita, yang hidup di medan perang neraka. Kita bisa menjalani hari ini, tidak benar-benar

bodoh, dan adalah pahlawan bagi Eighty Sixers lainnya; mereka mungkin takut kalau kita akan menjadi pencetus pemberontakan. ”

Suara Raiden terdengar monoton. Dia punya banyak dendam terhadap Republik, tetapi pada titik ini, tidak ada gunanya untuk menyuarakan mereka.

“Dengan demikian, mereka akan memiliki orang-orang dengan 'Codenames' yang ditugaskan ke daerah-daerah dengan pertempuran paling intens, berharap bahwa mereka kemudian akan mati. Sebagian besar dari mereka yang diberi nama kode mati seperti ini. Namun, ada orang-orang yang tidak akan mati sama sekali, dan orang-orang ini dikirim ke tim pertahanan pertama di zona pertempuran pertama, hukuman mati terakhir. Begitu mereka memiliki 'Kode Nama' yang cukup untuk dieksekusi, mereka mengirim mereka ke sini, dan menyuruh mereka bertarung sampai setiap orang dari mereka mati. Ini adalah tujuan dari keberadaan skuadron kami. Tidak akan ada tentara baru. Setelah kita semua mati, batch berikutnya yang akan dieksekusi akan dikirim - ini adalah medan perang terakhir kita. Cepat atau lambat, kita akan mati di sini. ”

Lena merasa pusing, dunianya benar-benar terbalik.

Membuat mereka terus berjuang bukan tentang melindungi Republik, tetapi bagi mereka untuk mati.

Itu bukan wajib militer yang diatur, tetapi mengucapkan genosida melalui tangan musuh.

"T-Tapi."

Kata Lena, memegang sedotan untuk harapan terakhir,

"K-Jika kamu bisa bertarung sampai akhir ..."

"Oh, ada beberapa yang tidak akan mati dan hidup sampai akhir ... jadi untuk berurusan dengan orang-orang ini, di akhir pelayanan mereka, mereka akan dikirim untuk berurusan dengan beberapa misi pengintaian khusus, di mana keberhasilan dan kelangsungan hidup Tingkat praktis nol. Tidak ada yang akan bisa bertahan hidup. Untuk babi putih itu, sampah dibersihkan. Kerja bagus. ”

" ... "

Untuk melindungi tanah air mereka, mereka pergi ke medan perang kematian, meskipun upaya mereka tidak akan dibalas. Jika mereka bertahan cukup lama, mereka dianggap bencana, dan dipaksa ke medan perang yang lebih berbahaya, menunggu untuk mati. Skuadron yang dibentuk untuk eksekusi ini terus berjuang hingga titik ini. Dan pada akhirnya - dia akan memerintahkan mereka untuk mati.

Kemarahan menjadi air mata, mengaburkan visinya.

Negara ini menjadi begitu busuk, jatuh.

Dia ingat Seo dan Raiden menggerutu bahwa tidak ada yang bisa dilakukan.

Dia ingat Shinn tidak memiliki pemikiran tentang kehidupan setelah pelayanan.

Karena mereka tidak, dan tidak akan, memiliki masa depan untuk dinanti-nantikan, dan tidak ada waktu untuk mempersiapkannya.

Semua yang menunggu mereka akan menjadi perintah eksekusi yang ditandatangani, saat itu akan dilaksanakan, tidak pernah harus dihindari.

"K-Kamu tahu tentang ini ...?"

"Ya ... maaf. Tidak ada yang berani mengatakan ini kepadamu, bahkan Shinn atau Raiden. "

"A-Kapan kamu ...?"

Lena mendengar suaranya sendiri bergetar. Krena menjawab, suaranya sangat dingin,

"Sejak awal. Kakak perempuanku, orang tua Seo, keluarga Shinn, tidak ada dari mereka yang kembali setelah mereka memasuki medan perang, dan kami tidak pernah meninggalkan Kamp Konsentrasi. Babi putih tidak akan pernah memenuhi janji mereka ... semua orang sudah tahu tentang itu. "

"Lalu kenapa kamu masih bertarung !? Apakah kamu tidak berpikir untuk melarikan diri ... membalas dendam pada Republik !? "

Setelah mendengar pertanyaan marah Lena yang marah, Raiden menutup matanya, dan tersenyum masam.

"Ke mana kita bisa pergi? Ada di depan kita, dan kita memiliki ranjau dan mencegat meriam di belakang kita. Pemberontakan adalah suatu pilihan ... tetapi mengingat jumlah kita, itu tidak mungkin. "

Jika itu adalah generasi orang tua mereka, mungkin ada peluang pertempuran. Namun, generasi orang itu berjuang bukan untuk membalas dendam pada Republik, tetapi bagi keluarga mereka untuk mendapatkan kembali kehidupan sebagai manusia yang layak. Jika mereka tidak bertarung dengan yang terbaik, yang mati adalah keluarga dan anak-anak mereka, dikurung di Kamp Konsentrasi di luar. Mereka hanya bisa percaya pada pembicaraan manis Republik, dan melanjutkan pertempuran tanpa harapan.

Begitu orang tua mereka meninggal, generasi anak tertua memahami bahwa mereka tidak akan dapat mencapai kewarganegaraan, dan terus berjuang untuk membuktikan identitas mereka sebagai warga negara Republik. Mereka berusaha memenuhi tugas mereka sebagai warga negara, berjuang untuk negara mereka, dan mengambil identitas dan kebanggaan yang telah diinjak-injak oleh negara mereka. Mereka ingin membuktikan bahwa mereka adalah warga negara Republik yang sesungguhnya, mereka yang telah berjuang dan memberikan segalanya, dan bukan babi putih yang telah meninggalkan tugas mereka untuk bertahan.

Dan bagi Raiden dan yang lainnya, mereka tidak punya apa-apa.

Keluarga yang ingin mereka lindungi sudah lama hilang, dan mereka semua masih terlalu muda ketika mereka dikirim ke Kamp Konsentrasi atau dikunci di kebun yang sempit.

Entah itu ingatan mereka yang berjalan bebas di jalanan, atau pengalaman mereka diperlakukan sebagai manusia, waktu itu terlalu jauh bagi mereka. Yang mereka tahu hanyalah kehidupan yang dikurung oleh pagar dan tambang logam, gaya hidup yang tidak berbeda dengan hewan ternak, dan para penindas yang telah menciptakan segalanya, yang disebut Republik. Mereka tidak tahu Republik yang pernah memuji kebebasan, kesetaraan, persaudaraan, keadilan, dan kemurnian, dan dikurangi menjadi ternak bahkan sebelum mereka menyadari bahwa mereka adalah warga negara Republik, dan bangga akan hal itu.

Bagi Raiden dan yang lainnya, mereka tidak menganggap diri mereka sebagai warga negara Republik.

Mereka adalah Eighty Sixers, lahir dari medan perang, dan mati di medan perang, tanah air yang paling mereka kenal sebagai medan perang yang dikelilingi musuh, dan mereka adalah warga negara yang akan menemui ajalnya dalam pertempuran. Begitulah identitas mereka, kebanggaan mereka.

Republik San Magnolia hanyalah sebuah negeri asing , hanya untuk tempat tinggal babi putih, dan mereka tidak peduli.

"Lalu mengapa..."

Jadi, mereka tidak perlu menjawab keraguannya.

Tapi mereka ingin memberitahunya. Bahkan dalam menghadapi cambukan yang marah, bahkan setelah mendengar erangan hantu yang menyeramkan, dia bersikeras, dan bahkan ingin berinteraksi dengan mereka. Mungkin mereka semua tersentuh oleh kebodohan gadis yang keras kepala itu.

Rekan satu tim Raiden tetap diam, tetapi bukan karena mereka menolak mengatakan apa-apa. Begitu dia yakin akan hal ini, Raiden angkat bicara,

"Sampai aku berumur dua belas tahun, aku disembunyikan oleh nenek Alba di zona kesembilan."

"...? Apa..."

"Orang yang membesarkan Shinn adalah seorang pendeta Alba yang menolak mundur, dan tetap tinggal di dalam Kamp Konsentrasi. Seo memang menyebutkan kisah pemimpin pasukannya, kan? Kita tahu babi putih adalah mereka yang melakukan tindakan tercela itu, dan dari mereka semua, Krena melihat yang terburuk dari mereka. Angel dan Shinn bahkan melihat beberapa Eighty Sixers yang tercela seperti mereka."

Beberapa begitu kasar dan tak tertahankan, dan beberapa tetap murni murni. Mereka jelas tentang seperti apa salah satu dari mereka, atau keduanya.

"Jadi kami membuat keputusan. Itu mudah. Bagaimana menjadi seorang cad tercela, dan bagaimana menjadi orang yang mulia dan jujur."

Di dalam kokpit sempit, dia meluruskan tubuhnya, dan melihat ke atas.

Dia sudah lama lupa tentang ajaran nenek tua tentang Dewa, atau kata-kata untuk berdoa. Namun, bayangannya terbaring di jalan, meraung-raung lusuh tetap segar di benaknya.

"Jika kita ingin membalas dendam, itu tidak akan sulit; menyerah saja berjuang. Biarkan melewati ... kita tidak akan bertahan hidup, tetapi Republik akan hancur. Ada saat-saat ketika kita berpikir bahwa babi putih semuanya harus dibunuh."

Meskipun rekan mereka di Kamp Konsentrasi akan hancur juga, itu adalah masalah tahun sampai mereka mati ... untuk Prosesor, pilihan untuk menyerah bukanlah yang sulit.

"Tapi, yah, bahkan di antara Albas, ada orang-orang yang memilih untuk datang ke sini untuk mati, dan bahkan jika kita ingin membalas dendam seperti itu, hasilnya tetap sama."

"..."

Lena sepertinya tidak mengerti. Apakah Kamu benar-benar baik-baik saja dengan ini? Kata-kata seperti itu hampir bisa didengar darinya. Raiden benar-benar terkesima. Gadis ini sangat baik, dan juga bodoh. Mungkin dia tidak pernah memikirkan balas dendam atau sesuatu seperti itu.

Kebencian dan balas dendam yang sesungguhnya bukan hanya tentang membunuh orang-orang yang mereka benci.

"Balas dendam yang sejati hanya dilakukan dengan membuat para pelaku benar-benar memahami apa yang mereka lakukan, menyesal dan berlutut di tanah, memohon pengampunan sambil meratap, sebelum membunuh mereka ... tetapi babi putih telah melakukan segala macam hal menjijikkan. Tidak mungkin mereka akan merefleksikan tindakan mereka hanya karena pemberontakan atau kekalahan total, Kamu tahu? Kamu tidak akan merefleksikan ketidakmampuan Kamu sendiri, alih-alih hanya mencerca orang lain sebagai sampah, dan bertindak sebagai korban, pahlawan yang tragis ... tidak ada orang lain yang ingin menjadi seperti bajingan yang akhirnya menjadi delusi. "

Sebelum dia menyadarinya, suaranya dipenuhi amarah.

Bagi mereka, itu adalah tindakan yang paling tidak termaafkan.

Para prajurit yang mengejek nenek yang menolak karena kebaikan.

Warga lemah, bermimpi yang menutup mata dan telinga mereka, melarikan diri dari kenyataan bahwa perang, dan bersembunyi di belakang.

Babi putih yang menolak untuk memenuhi tugas mereka, dan merampok hak-hak orang lain, tanpa malu-malu memuji bahwa hanya mereka yang mulia dan jujur, dan tidak dapat memahami kemunafikan tindakan mereka.

Tidak mungkin orang lain ingin berakhir seperti mereka.

"Sementara sampah itu melakukan hal-hal yang tidak manusiawi kepada kita, jika kita melakukan hal yang serupa dengan mereka, kita akan berakhir sebagai sampah, sama seperti mereka. Jika ada pilihan untuk melawan sampai akhir, atau menyerah dan mati, maka kita akan memilih untuk bertarung sampai akhir, tidak pernah menyerah, dan tidak pernah dikurangi menjadi sampah. Ini adalah alasan mengapa kita bertarung, *raison d'etre* kita, kebanggaan kita ... meskipun tampaknya kita melindungi babi putih, itu tidak masalah sekarang. "

Mereka adalah Eighty Sixers, yang dibuang di medan perang, warga dari medan perang.

Mereka akan berjuang sampai mereka benar-benar kelelahan, berjuang dan hidup sampai akhir, dengan kemampuan mereka sendiri, dan itu akan menjadi kebanggaan mereka.

Gadis Handler menggigit bibirnya. Semua orang merasakan darah pedesaan yang bukan milik mereka.

"Kamu tahu hasilnya ... bahwa kamu tidak akan bisa lolos dari kematian, kan?"

Suaranya sepertinya merindukan balas dendam mereka, menimpa dirinya sendiri. Raiden meringis,

“Tidak ada yang akan gantung diri hanya karena dia akan mati besok. Cepat atau lambat kita akan menggunakan guillotine, dan kita akan memilih bagaimana kita melakukannya. Kami sudah membuat keputusan. Kami hanya akan terus hidup dengan keyakinan kami. ”

Dan itu karena mereka tahu kematian tragis yang tak berarti dan tak terhindarkan sehingga mereka bisa menghadapinya secara langsung.

Pintu ke hanggar yang kosong tetap terbuka, dan Raiden berhenti di jalurnya begitu dia melihat bayangan dan "Pemulung" mendekat. Saat itu malam, di awal musim gugur, dan udaranya dingin, bulan sedikit biru, dan di langit gelap gulita di atas, bintang-bintang sangat tajam. Bintang-bintang dan bulan tetap begitu mempesona, begitu mendengar, meskipun beberapa orang mati pada hari itu.

Dunia ini pasti tidak akan menunjukkan bias terhadap kemanusiaan. Bahkan tanpa manusia, Bumi akan terus berputar.

"-Tidak apa-apa. Ini bukan salahmu. Terima kasih untuk hari ini juga. "

"... Pi."

Shinn melihat Fido pergi dengan muram ketika menurunkan pundaknya (secara harfiah menekuk ujung depannya ke depan), dan kembali ke hanggar. Raiden bertanya padanya,

"Kino dan yang lainnya?"

"Ya. Sepertinya itu tidak dapat menemukan memo unit Chise. Sudah lama sejak kami menemukan pengganti. "

“Tidak bisakah kita menggunakan model pesawat yang digunakan Chise? Sayap utama harus baik-baik saja ... tetapi kami tidak dapat menemukan memo. Kira tidak ada yang tersisa setelah tembakan itu. "

Pada hari ini, Fido telah memulung untuk waktu yang sangat lama. Setelah mengikuti dewa kematian untuk sementara waktu, ia belajar untuk mencari pecahan peluru unit KIA, dan memberi mereka Shinn untuk menuliskan nama mereka sebagai peringatan. Meskipun itu bukan pekerjaan Fido pada awalnya, itu telah menjadi misi yang diprioritaskan.

Raiden telah mendengar Shinn menyebutkan bahwa Fido diajari untuk melakukannya. Di masa lalu, Fido memotong puing-puing dengan tanda pribadi, dan Shinn membuangnya ke kokpit "Undertaker," bersama-sama dengan batu nisan logam lain yang dia miliki.

"Dengar, kamu mungkin tidak terlalu terganggu dengan itu, tapi aku hanya ingin mengatakan bahwa itu bukan salahmu."

Kemampuan Shinn hanya bisa mendeteksi posisi musuh, dan tidak dapat menentukan tipe mereka. Dia agak bisa menyimpulkannya berdasarkan formasi dan angka musuh sampai batas tertentu, tetapi tidak mungkin baginya untuk menentukan bahwa ada cara unit tipe baru di belakang.

Shinn melirik Raiden, dan mengangkat bahu tanpa kata, mungkin menunjukkan bahwa dia benar-benar tidak terganggu. Namun Raiden merasa itu baik-baik saja. Mereka yang terbunuh dipersiapkan secara mental, melakukan yang terbaik, dan mati. Itu kesalahan mereka, bukan orang lain, bukan milik Shinn.

Mata merah jernih menatap langit di atas medan perang, dan Raiden mengikutinya. Meriam jarak jauh yang hiper ada di sana pada hari itu.

"... Kupikir tembakan berikutnya akan mengenai markas secara langsung. Ini tidak terduga. "

"Tujuan meriam yang berat adalah untuk memberikan tembakan penekan dan menghancurkan target yang tidak bergerak. Itu tidak bisa menembakkan senjata lapis baja dengan tepat, dan tidak digunakan untuk menyerang skuadron. Kemungkinan target serangannya adalah kota, atau pangkalan. Aku kira mereka menembakkan beberapa tembakan kepada kami sebagai ujian. "

Raiden mencibir,

"Beberapa tembakan, dan empat jatuh, ya? Tidak mungkin kita bisa bertarung. "

"Jika itu benar-benar digunakan, Republik, bukan hanya empat orang, akan musnah. Satu hal jika kita ada di sini ... tapi apa yang akan dilakukan Mayor? Semoga saja mereka memiliki tindakan pencegahan di sana. "

Shinn berbicara dengan datar, tapi Raiden sedikit bingung. Sepertinya Shinn tidak menyadarinya sama sekali.

"...Apa?"

"Tidak ada."

Tidak pernah sebelumnya Shinn mengkhawatirkan Handler.

"... Ngomong-ngomong, itu sama dengan Scorpion, ada unit observasi di area target. Saat ini, mereka tidak menembak. "

"Kamu juga tahu itu?"

"Aku ingat suaranya. Tidak peduli yang mana itu, aku bisa tahu begitu itu mulai bergerak pada saat berikutnya ... tidak mungkin mereka akan menembak lagi. "

"...?"

Raiden menatap Shinn dengan kaget. Yang terakhir terus menatap medan perang yang jauh, menyipitkan matanya.

" Aku sudah ditemukan. Kurang lebih, dia berbagi sensor optik dengan Ameise. "

"...! Saudaramu ... !? "

Raiden tersentak mendengar. Dia tahu. Mereka belum pernah bertemu, tetapi mereka telah bertarung melawan pimpinannya beberapa kali. Taktik "Gembala" itu licik, kejam, dan sangat halus.

Shinn memandang ke tempat di mana musuh berada, dan tersenyum.

Itu adalah senyum iblis perang, dicampur dengan rasa takut dan nyali yang setara, tantangan melawan Kematian itu sendiri. Tubuhnya yang ramping gemetar, dan tanpa sadar dia menangkupkan tubuhnya dengan kedua lengannya.

"Aku sudah tahu dia ada di zona pertempuran ini, tetapi akhirnya dia menemukanku. Lain kali, dia datang untuk hidupku. Dia tidak akan mengambil opsi yang mudah dan menghabisiku dengan meriam itu. "

Raiden merasa menggigil ketika dia melihat rekannya yang biasanya blas mengeluarkan kehadiran yang gila seperti sebelumnya, dan harus menyipitkan matanya.

Shinn sedang mencari saudaranya, orang yang pernah membunuhnya, orang yang meninggal dalam kehancuran tertentu di medan perang Timur, kepalanya dibawa pergi oleh musuh, dan yang diambil oleh musuh.

Dewa Kematian tersenyum. Itu adalah bilah es, tajam dan dingin, senyum yang bengkok dan gila. Kerangka dingin itu mirip dengan pedang kuno yang telah cacat dan diasah karena banyak medan perang, yang bertujuan mangsanya, yang bertujuan untuk mengakhiri keberadaannya.

"Bagiku, ini adalah kesempatan sempurna untuk tidak dilewatkan, tapi sepertinya kalian tidak beruntung ... bagaimana sekarang? Pergi gantung diri kita sebelum kita mati besok? "

Raiden juga melirik tajam. Ia lahir dari kekeraskepalaan serigala yang lapar mengikuti naluri bertahan hidup, melompat dengan marah pada mangsanya, keinginan kuat untuk hidup.

“129 hari sampai tanggal habis !! Sialan Glory to Spearhead Squadron !! ”

Tanggal Habis, atau kematian mereka. Pertunjukan optimisme bodoh itu adalah hitungan mundur untuk eksekusi mereka.

Hitungan mundur telah dihentikan untuk saat ini, dan jumlah aktual hari yang tersisa adalah tiga puluh dua. Bahkan jika angka itu mencapai nol, mereka akan terus bertarung, sampai hari mereka mati.

"Kamu bercanda ... kami akan pergi bersamamu, Dewa Kematian kami."

†

"Eh, bagaimana aku mengatakannya ... ini benar-benar sesuatu yang akan dilakukan negara kita."

Setelah mendengar penjelasan Lena, Arnett tampak benar-benar terdiam.

Keduanya datang ke laboratorium riset Arnett untuk menghindari penyadapan. Meja itu memiliki sepasang cangkir kelinci putih dan hitam yang serasi, bersama dengan beberapa kue aneh yang setengah ungu, setengah merah muda.

"Tolong, Arnett, tolong. Kita harus ... hentikan ini. "

Arnett mempertahankan pandangan tidak tertarik ketika dia mengambil kue.

Mata perak nya berbalik ke arah Lena.

"Dan detailnya?"

Mata itu kering dan dingin, seperti mata seorang penyihir yang telah hidup ribuan tahun, dan jauh dari segalanya.

“Apakah Kamu akan menyampaikan pidato di TV? Bernegosiasi langsung dengan atasan? Kamu tahu itu tidak ada gunanya, kan? Jika orang bisa berubah pikiran hanya dengan mendengar pidato yang diidealkan dan memukau, semuanya tidak akan berakhir seperti ini. Kamu tahu logika ini dengan baik. "

"Itu adalah..."

“Aku sudah mengatakan itu sudah cukup. Tidak ada gunanya. Kamu tidak dapat melakukan apa pun di sini. Begitu..."

"Berhenti, Arnett."

Lena akhirnya sudah cukup mendengarkan, dan menyela. Arnett adalah teman penting. Meski begitu, dia tidak bisa membiarkan temannya mengatakan hal seperti itu.

"Ini masalah penting hidup dan mati. Kamu tahu, tidak ... Kamu tetap sebagai penjahat karena tidak bertindak. Cukup main-main. "

"Kamu orang yang main-main!"

Arnett tiba-tiba berdiri. Dihadapkan dengan ledakan tiba-tiba, Lena terdiam.

"Apakah kamu sudah tidak cukup !? Berapa kali aku harus mengatakan bahwa kita tidak bisa melakukan apa-apa !? Kami tidak bisa melakukan apa pun untuk membantu orang-orang itu! "

"Arnett ... !?"

"Aku punya teman."

Suara Arnett tiba-tiba tenang, seolah-olah teriakan itu hanyalah ilusi.

Itu adalah suara lemah seorang gadis malang, yang hilang sebagai akibatnya.

"Itu anak tetangga. Ayah aku, dan ayah anak itu sama-sama peneliti di universitas yang sama, bahkan teman. Aku sering bermain dengan anak itu. Ibu anak itu, seluruh keluarga, memiliki beberapa kemampuan aneh. Bibinya, anak itu, dan saudara lelakinya yang lebih tua beberapa tahun, mereka bisa merasakan satu sama lain walaupun mereka tidak bersama. "

Ayahnya adalah seorang ahli saraf, seorang peneliti yang menganalisis fungsi otak ketika manusia berinteraksi satu sama lain.

Keluarga anak itu adalah seorang ahli dalam Kecerdasan Buatan, dan ingin sekali menghasilkan Kecerdasan Buatan yang bisa berteman dengan manusia.

Dengan demikian, penelitian tidak pernah menyebabkan kerugian bagi orang lain. Mereka mengenakan sensor seperti mainan, dan berbicara dengan orang lain di ruangan lain, melakukan eksperimen yang seperti permainan. Itu membosankan dari waktu ke waktu, tetapi Arnett bersikeras untuk ikut serta, dan bahkan berpartisipasi dalam percobaan. Penguji percobaan untuk percobaan yang sebenarnya adalah siswa dari laboratorium ayahnya, pada dasarnya semuanya, berharap untuk mendapatkan kredit, dan juga untuk mendapatkan permen yang dibuat oleh ibunya.

Tidak ada banyak kemajuan dalam penelitian, tetapi Arnett benar-benar bahagia.

"Tapi semuanya berakhir ketika perang dimulai."

Dia memasuki sekolah dasar, tetapi anak itu tidak pernah datang. Saat itu, diskriminasi terhadap Colorata menjadi sangat mengerikan.

Di sekolah, Arnett diintimidasi, dimaki karena memiliki teman Colorata yang kotor, dan benar-benar kesal tentang hal itu.

Begitu dia sampai di rumah, dia menemukan bocah laki-laki itu menunggu di rumahnya, berharap bisa bermain dengannya, dan dia melampiaskan semua frustrasinya kepadanya.

Mereka bertengkar. Dia semakin marah, You Colorata kotor, dan akhirnya mengatakannya.

Bocah itu tidak pernah terlihat sangat sedih, tetapi sebaliknya, bingung, karena dia tidak mengerti apa yang dia katakan. Ada kesenjangan di antara mereka yang tidak bisa lagi diperbaiki, dan disebabkan oleh dirinya sendiri. Menghadapi kenyataan ini, Arnett menggigil.

Dia ketakutan. Benar-benar ketakutan.

Orang tuanya mendiskusikan masalah menyembunyikan keluarga temannya, dan menimbang persahabatan dengan temannya dengan keamanan mereka sendiri; Ketika ayahnya bertanya, dia menjawab.

Ayahnya mungkin berharap seseorang mendorongnya, dan membantunya mengambil keputusan. Namun, dia menunjuk ke arah yang berlawanan.

Aku tidak peduli dengan anak itu. Aku tidak akan berada dalam bahaya hanya karena dia.

Keesokan harinya, anak itu dan keluarganya dibawa ke Kamp Konsentrasi.

Yang bisa dia katakan pada dirinya sendiri adalah bahwa dia tidak punya pilihan, bahwa dia hanya bisa melakukan ini sejak awal.

Namun.

Arnett tersenyum bengkok. Seharusnya begitu, jadi mengapa teman ini sebelum aku begitu mempercayai aku?

"Hei, Lena. Kamu terus bertingkah seperti Saintess murni, tetapi Kamu juga seorang kaki tangan ... pikirkanlah. Berapa banyak Eighty Sixers terbunuh karena perangkat RAID yang Kamu kenakan? "

"Tunggu."

Percobaan manusia ...

"Suara-suara perlu disampaikan, sehingga hewan tidak dapat digunakan untuk percobaan. Kami mengatakan bahwa Eighty Sixers bukan manusia, tetapi kami menggunakannya sebagai manusia untuk contoh ini ... kami harus mendapatkan hasil secepat mungkin, dan tidak pernah memikirkan keamanan penguji dalam desain percobaan. Ayah aku ditugaskan untuk menjadi kepala penelitian ini. "

Sementara ayah Arnett tidak pernah mengatakan apa pun kepadanya, dia membaca catatannya.

Sebagian besar otak mereka terbakar karena beban yang berlebihan, dan kehilangan kepribadian mereka, sebelum mati dalam kesakitan yang tak berkesudahan.

Orang dewasa dianggap sebagai buruh dan tentara, dan yang digunakan untuk eksperimen adalah anak-anak.

Eighty Sixers tidak memiliki nama yang tertinggal, dan dikelola sebagai angka.

Jadi, apakah anak-anak seusia dengan bocah itu, yang meninggal secara tragis di laboratorium percobaan di Kamp Konsentrasi tertentu, termasuk bocah itu sendiri? Baik ayahnya maupun orang lain tidak bisa menegaskan.

"Kematian ayah bukan kecelakaan. Dia membunuh dirinya sendiri."

Dia, yang meninggalkan temannya untuk mati, dan secara pribadi menyebabkan kematian dan penderitaan lebih banyak lagi, pasti akan mati dalam kesedihan yang lebih daripada siapa pun di antara mereka.

Ya, itulah yang terus diulangi oleh ayahnya. Tidak mungkin dia bisa menerapkan nilai yang salah secara tidak sengaja.

Jadi aku, yang meninggalkan anak itu untuk mati, memiliki dosa yang sama. Jadi Arnett berpikir ketika dia mengambil alih penelitian ayahnya.

Seorang Handler bunuh diri. Militer menyuruhnya menyelidiki perangkat RAID yang sudah mati. Begitu dia mendengar bahwa penyebabnya mungkin terkait dengan satu Prosesor, dia tiba-tiba punya pikiran.

Jika aku meminta militer membawa Prosesor itu untuk diselidiki, apa yang akan terjadi?

Jika orang itu adalah sampel eksperimental yang penting, aku bisa menyembunyikannya sampai perang berakhir. Tidak ada bedanya dengan penahanan, tetapi dia bisa hidup. Aku bisa menyelamatkan seseorang, meskipun hanya satu.

Jadi dia berpikir, dan dia terkejut dengan pikiran itu.

Karena saat itu, dia menolak untuk membantu anak itu.

Ketika dia mendengar sampah di departemen logistik menolak untuk melakukan pekerjaan mereka, dia menghela nafas lega. Lihat, aku tidak bisa melakukan apa pun. Aku tidak bisa menyimpan satu pun.

"Tapi kamu juga sama."

Itu menggelikan. Teman di hadapannya ini terlalu baik, terlalu bodoh, dan tidak pernah memikirkan hal-hal ini, tidak tahu seberapa rendah kedengkian umat manusia juga.

"Kamu tidak bisa melakukan apa-apa juga - itu karena kamu terus bersikeras bahwa mereka tetap hidup sehingga kamu harus memerintahkan mereka untuk 'mati,' kan? Kamu bisa saja bermain bersama mereka, membiarkan mereka mati lebih cepat, dan sekarang Kamu telah menyeret kaki Kamu begitu lama sehingga Kamu harus memesannya secara pribadi. Ini semua salahmu! "

Lena tersentak. Arnett benar-benar merasa lega, namun merasa bersalah ketika dia melihat wajah mutiara yang perlahan berubah pucat.

Sekali lagi, aku membuat kesalahan yang sama.

Lagi.

Dia mengambil cangkir itu, dan melemparkannya ke tempat sampah. Itu adalah mug serasi yang mereka pilih dan bungkus bersama. Secangkir kopi pertama diseduh di ruangan ini.

Porselen hancur, seperti jeritan di hati lemahnya.

"Aku benar-benar membencimu, Lena ... jangan biarkan aku melihat wajahmu lagi."

†

Sejak saat itu, Spearhead Squadron melakukan dua misi intersepsi lagi, dan sekali lagi, tiga orang tewas.

Selama dua misi, taktik "Legiun" sangat berbeda dari yang sebelumnya mereka temui. Meriam jarak jauh digunakan, dan taktiknya licik, kejam, dan tajam. Shinn mengatakan bahwa musuh memiliki "Gembala." Sejak meriam jarak jauh digunakan, tetap di garis belakang, memerintah, dan tidak pernah datang ke garis depan.

Selama waktu itu, Lena tidak bisa berbuat apa-apa. Entah itu untuk memberikan api perlindungan, atau untuk mencabut hukuman.

Dan akhirnya, dia menerima pesanan.

"Misi kepanduan jangka panjang untuk menuju ke bagian terdalam dari wilayah yang dikendalikan— !?"

Begitu dia melihat isi dari misi absurd di PDA, dia mengerang.

Para peserta misi ini akan menjadi semua "Juggernauts" yang telah bertahan sejak awal pembentukan skuadron.

Tujuan dari misi ini adalah akhir.

Tidak ada batasan waktu. Selama misi, jika ada anggota yang mundur atau kembali, mereka akan dianggap sebagai pembelot, dan akan dieksekusi segera.

Pada saat yang sama, semua catatan Para-RAID anggota, login unit, dan pangkat Republic Military harus dihapus.

Mereka diberi alokasi persediaan selama sebulan untuk misi ini.

Dan juga, semua dukungan dari markas besar atau skuadron lainnya dilarang, dan tidak dikenali.

... Benar-benar tidak masuk akal.

Tidak mungkin itu adalah misi kepanduan. Itu hanya untuk membuat mereka memasuki barisan musuh dan mati tanpa arti, hanya saja tidak dinyatakan dalam warna hitam dan putih. Itu bahkan bukan misi untuk memulai.

Mereka tidak bisa bertahan sehari-hari, apalagi sebulan. Dengan terus menyerang, pasukan pengintai akan musnah. Setelah pertempuran tak berarti yang tak terhitung jumlahnya, mereka masih akan ditinggalkan jauh di dalam medan perang, dan mati sendirian.

Lena menggertakkan giginya yang sakit, dan berdiri dengan tiba-tiba, mengabaikan kursi yang terguling.

"Apakah kamu meminta agar aku menarik kembali tugas kepanduan khusus, Lena?"

"Tolong, Paman Jerome. Kami tidak bisa membiarkan ini berlanjut. "

Lena menundukkan kepalanya dengan putus asa sebelum harapan terakhirnya, Carl-Stahl.

Saat melakukan penyelidikan untuk menghentikan misi ini, ia mengetahui bahwa perintah tak berguna ini adalah "tradisi" di Angkatan Darat Republik yang telah ada dan bertahan hingga saat ini.

Spearhead bukan satu-satunya kasus. Ada Skuadron Razoredge, skuadron pertahanan pertama di zona pertempuran pertama di sepanjang medan perang selatan, Skuadron Longbow, skuadron pertahanan pertama di zona pertempuran pertama di sepanjang medan pertempuran barat, dan Sledgehammer Squadron, skuadron pertahanan pertama di zona pertempuran pertama di sepanjang medan perang utara. Skuadron-skuadron ini semuanya musnah dalam waktu enam bulan, dan beberapa orang yang selamat semuanya dikirim untuk misi "pengintaian khusus", tingkat kelangsungan hidup menjadi nol, tanpa pengecualian. Sungguh, mereka mengirim semua Delapan Puluh Enamer yang hidup sampai akhir ke tempat eksekusi terakhir, hanya untuk memusnahkan mereka—

Carl-Stahl melihat laporan di tangannya.

"...Impresif. Biasanya, hanya satu atau dua yang akan berpartisipasi dalam misi kepanduan khusus. Kamu adalah satu-satunya Handler yang bisa memiliki skuadron kecil yang berpartisipasi dalam ini - jadi aku katakan, jangan melakukan sesuatu yang tidak perlu. "

"..."

Karena Kamu, mereka hidup sampai hari ini, tanpa hasil.

Dia mengingat kata-kata Arnett, dan dibiarkan ketakutan. Namun, dia mengertakkan giginya, dan memohon.

"Silahkan. Republik ... kita tidak bisa terus melakukan kesalahan ini. "

"..."

"Seperti yang Kamu katakan, moral dan keadilan mungkin tidak cukup untuk memindahkan mereka, tetapi bagaimana dengan manfaatnya bagi negara? Kami hanya kehilangan Prosesor yang luar biasa, berjuang kekuatan untuk Republik, dan itu

menguntungkan Republik, dari segi keamanan. Jika itu kamu, kamu harusnya bisa mendiskusikan ini selama Pertemuan Pertahanan Nasional, atau debat terbuka ... ”

Carl-Stahl mengerutkan kening ketika dia mendengar Lena keluar. Dia kemudian perlahan berbicara, masih mengerutkan kening,

"Pemerintah Republik dan rakyatnya diam-diam berpikir bahwa semua Delapan Puluh Enamers dihancurkan akan menjadi manfaat terbesar bagi Republik, dan tentara Republik hanya menerima cita-cita ini. Sekarang mengapa kamu tidak berpikir seperti ini? "

"Apa...!?"

Dia tertegun. Mengabaikan semua formalitas, dia membanting tangannya ke meja antik, dan membungkuk ke depan.

"Apa yang kamu katakan!? Aku hanya mengatakan bahwa ini hanyalah pemborosan kekuatan dan hati nurani Republik. "

“Jika ada Delapan Puluh Enamer yang masih hidup setelah perang berakhir, semua yang kami lakukan pada mereka akan dikritik dan dibalas. Penahanan paksa, penyitaan properti, dinas wajib militer, pernahkah Kamu berpikir tentang berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan? Apakah Kamu pikir warga negara Republik sekarang akan menyetujui kenaikan pajak untuk pensiun? ”

"...Ini..."

“Dan jika ada negara yang masih hidup di dekatnya, kita telah melukai rekan senegarannya. Setelah ini diungkapkan kepada dunia, Republik akan kehilangan reputasi dan harga dirinya, dan akan dipermalukan selama ribuan tahun sebagai penindas ... semua konsekuensinya dapat dihapus, selama semua Delapan Puluh Enamers mati. "

Dia terkesiap, dan mengertakkan giginya. Dia ingat kata-kata yang dikatakan Shinn.

"Jadi itu sebabnya kamu tidak pernah mengambil kembali mayat-mayat KIA, dan tidak pernah menguburkan mereka ...!"

"Iya nih. Dan untuk menambahkan, tidak ada catatan kematian, baik di kamp konsentrasi, atau di dalam kurungan. Semua catatan pribadi dari Prosesor yang mati semuanya telah dihapus. Saat mereka semua mati, mereka tidak akan pernah ada. Karena mereka tidak pernah ada, tidak ada yang bisa mengatakan bahwa mereka ditindas, dan semua fakta yang merusak persaudaraan Republik akan batal. ”

"... Memikirkan orang-orang Republik begitu kejam ..."

Untuk beberapa alasan, ekspresi Carl-Stahl memiliki sedikit kesedihan untuk itu.

“Diam-diam, ini yang dipikirkan semua orang. Sebuah minoritas kecil berani mengatakannya, tetapi sebagian besar diam-diam membiarkannya, entah apatis tentang hal itu atau hanya mengikuti, tetapi meskipun demikian, mereka semua sepakat untuk ini ... ini adalah hasil dari Republikanisme yang sangat kami banggakan, Lena. Sebagian besar orang berharap untuk mengorbankan Eighty Sixers demi keuntungan mereka sendiri. Karena rakyat sudah menetapkannya, kita sebagai prajurit hanya bisa patuh. Apa yang kamu pikirkan?”

Lena membanting meja, yang memberikan suara tumpul yang tersebar rata di ruangan.

“Republikanisme jelas bukan tentang mengorbankan sedikit demi keuntungan bagi banyak orang! Ada kebutuhan untuk memperlakukan setiap orang secara setara, apa pun yang terjadi; itu adalah pengajaran bendera lima warna kami, dan konstitusi dibangun untuk tujuan ini, kan !? Jika kita tidak bisa melakukan ini, apa kehendak Republik !? ”

Pada saat itu, mata Carl-Stahl menunjukkan kilatan yang berat. Itu adalah celaan bagi Lena, dan juga, dendam mendalam terhadap sesuatu yang samar dan jauh.

“Jika tidak ada nilai-nilai yang patut dihargai pada Konstitusi, Konstitusi hanyalah selembar kertas yang tidak berharga. Seperti San Magnolia revolusioner pada masa itu, yang dibutuhkan oleh pemerintah revolusi adalah nama dan gambarnya, dan setelah monarki digulingkan, Saint secara diam-diam dieksekusi di penjara. ”

Lena tersentak ketika mendengar nada dengki itu. Itu adalah pertama kalinya dia mendengar suara pamannya dipenuhi dengan kemarahan yang mengakar.

"Apakah kamu mengatakan ini adalah kekerasan? Tentu saja. Ini adalah hasil dari membiarkan orang bodoh melakukan apa pun yang mereka inginkan; memberikan kekuatan politik kepada mereka yang menginginkan kekuatan tak terbatas namun tidak mau menanggungnya. Ini adalah hasil dari menyerahkan kekuatan politik ini kepada hewan yang hanya peduli menginjak-injak orang lain, dan tidak mempertimbangkan apa pun selain keuntungan dan keinginan mereka sendiri. Mereka memainkan Harpa, tetapi yang mereka lakukan hanyalah menodai nama Santo dengan kebodohan mereka. Apa lagi yang bisa dilakukan orang dungu yang malas dan tercela selain yang buruk !? ”

Carl-Stahl yang gelisah ini tiba-tiba berubah warna, dan menghela napas dalam-dalam, tenggelam jauh ke kursinya.

"Lena, bagi kita manusia, kebebasan dan kesetaraan terlalu jauh ... mungkin tidak mungkin tercapai."

Mata Lena tidak menunjukkan ekspresi. Dia hanya bisa menundukkan kepalanya pada pria yang pernah dia lihat sebagai ayah keduanya, yang dia kagumi. Dia tidak punya pilihan lain selain menanggung perasaan merendahkan yang muncul di hatinya.

"Semua yang ditunjukkan adalah bahwa kamu telah jatuh dalam keputus-asaan, dan kamu telah mencoba merasionalisasi itu ... adalah kesalahan besar untuk menyaksikan orang-orang tak berdosa kehilangan nyawa mereka, dan tidak melakukan apa-apa, semua karena alasan ini."

Carl-Stahl mengangkat matanya kembali ke arah Lena. Mata peraknya lelah, dikalahkan.

"Harapan yang kamu bicarakan ini, harapan, tidak dapat menyelamatkan siapa pun. Cita-cita juga. Karena mereka sangat ditinggikan, kita tidak terpengaruh sedikitpun. Karena cita-cita kami, harapan kami, tidak dapat menggerakkan siapa pun ... Kamu datang kepadaku, bukan? "

Lena menggertakkan giginya. Dia benar.

"Keputusan dan harapan sebenarnya adalah hal yang sama. Mereka adalah dua sisi dari koin yang sama, selalu dicari, tetapi tidak pernah tercapai. "

" ... "

Tapi meski begitu, bahkan jika itu tidak ada gunanya, ada pilihan untuk menunggu nasib mereka.

Bahkan jika itu tidak ada gunanya, ada pilihan untuk melawan nasib sampai akhir. Kedua pilihan itu jelas berbeda.

Tetapi pria di hadapannya ini mungkin tidak akan pernah mengerti hal ini.

Ahh, begitu, jadi ini adalah keputusan.

"... Perpisahan, Brigadir Jenderal Carl-Stahl."

†

Pada saat yang sama ketika Lena menerima misi kepanduan khusus, Spearhead Squadron menerima perintah yang sama, dan semua orang memulai persiapan tanpa mengatakan apa-apa lagi. Mereka memilah-milah persediaan untuk misi, dan memastikan bahwa semua barang yang diperlukan di pangkalan berada dalam kondisi baik, bahkan "Pemulung" yang dipilih untuk mengangkut persediaan. "Juggernaut" tidak dapat dipertahankan dan diperbaiki begitu misi dimulai, jadi tim pemeliharaan memeriksa semua "Juggernaut" secara menyeluruh. Prosesor, yang tidak kembali ke pangkalan ini, memeriksa barang-barang mereka.

Persiapan dirangkum dalam laporan, dan diserahkan ke Shinn. Tugas yang terakhir adalah memeriksa semua barang dan memastikan barang-barang tersebut dalam keadaan layak.

Audreht, yang mahir dalam persiapan dan alokasi pasokan, mengajukan diri untuk menangani pekerjaan persiapan. Hanggar yang kosong tampak begitu kosong ketika dia dan Shinn tetap berada di sudut yang dipenuhi kontainer, dengan santai menegaskan bahwa semua cek sudah selesai.

"Jatah, paket energi, amunisi, suku cadang, kami muat sesuai kebutuhan. Dan untuk pemimpin pasukan bodoh ini, beberapa bagian kaki tambahan. Kamu tahu cara melakukan perbaikan sederhana, bukan? "

"Ya. Aku selalu menghancurkan mereka. "

"Bocah brengsek, selalu dengan comebacks bodoh ... Kamu hanya memiliki satu unit. Jangan bertarung dengan cara yang sama sekarang. "

Begitu dia mengumumkan montir tua itu dengan suara yang dalam dan tulus, Shinn hanya mengangkat bahu. Meskipun dia diminta untuk melakukannya, dia tidak bisa melakukan apa yang dia tidak mampu. Jika dia tidak pergi keluar melawan unit musuh, dia akan kesulitan menyelamatkan hidupnya sendiri.

"Sudah akhirnya. Tidak bisakah Kamu mengatakan 'salin itu', meskipun itu bohong? Lakukan saja apa yang aku katakan di sini, oke? "

"Maaf."

"Ya ampun, kau bocah nakal ..."

Audreht mendengus, dan diam kemudian memberi isyarat pada ruang di sekitarnya. Shinn tidak keberatan dengan suasana canggung ini, sementara Audreht menggaruk rambut putih kapasnya, dan berbicara,

"... Shinn. Setelah semua persiapan selesai, panggil semua anak di sini. Ada yang ingin aku sampaikan kepadamu. "

Shinn sedikit skeptis, dan memiringkan kepalanya ke arah wajah muram Audreh yang dilindungi kacamata hitamnya. Apa itu? Dia hendak bertanya, tetapi Para-RAID diaktifkan, dan dia hanya bisa menelan kata-katanya.

"... Kapten Nouzen."

"Utama. Apa itu?"

Shinn menjawab, memberi isyarat bahwa dia tidak tersedia. Audreht mengangguk, dan pergi.

"... Misi kepanduan khusus telah disampaikan kepadaku."

"Setuju. Persiapan berjalan dengan lancar tanpa penundaan. Apakah ada perubahan dalam situasi ini? "

Tidak seperti nada Lena yang aneh dan suram, Shinn tidak acuh dalam tanggapannya seperti biasa, seolah-olah dia baru saja menerima pesanan tipikal lainnya. Begitu dia mendengar nada tidak berperasaan itu, Lena mengertakkan gigi.

"Aku minta maaf. Mengingat kemampuanku sekarang, aku benar-benar tidak bisa menarik kembali pesanan. "

Lena mengerutkan bibirnya. Sesaat kemudian, dia akhirnya merasa cukup, dan berbicara.

"Tolong, lari. Kamu tidak perlu memenuhi perintah bodoh ini. "

Dia benar-benar malu dengan ketidakmampuannya sendiri. Dia tidak bisa menarik kembali perintah yang tidak masuk akal ini, dan hanya bisa memberikan nasihat yang tidak bertanggung jawab seperti itu.

Jawabannya tetap tenang dan tenang. Itu adalah sebuah pertanyaan, tetapi pada dasarnya, itu adalah penolakan.

"Kemana?"

"..."

Dia tahu. Tidak ada tempat bagi mereka untuk lari. Bahkan jika ada, mereka tidak akan selamat. Dengan begitu sedikit dari mereka, mereka tidak dapat memastikan makanan paling mendasar. Itu sudah jelas.

Tidak ada orang yang bisa bertahan hidup sendirian. Dengan demikian, orang-orang berkumpul bersama, membentuk desa dan kota, dan membangun negara.

Pendirian yang dimaksudkan untuk mempertahankan mata pencaharian manusia akan menghukum mati mereka.

Ada amarah yang tidak bisa dijelaskan naik di hati Lena, dan dia berseru,

"Kenapa kamu, selalu seperti ini ...!?"

Dia tidak tahan melihat dia menerima kematiannya begitu tanpa perasaan, seperti terpidana mati yang mengakui kesalahannya, meskipun dia tidak pernah berdosa!

"Karena tidak ada yang punya dendam. Semua orang mati, dan kita akan mati lebih awal dari yang lain. Menunjuk jari tidak akan mengubah itu. "

"Tapi kamu tidak bisa mengatakan itu! Kamu akan dibunuh !? Masa depan Kamu, harapan Kamu, bahkan hidup Kamu akan diambil dari Kamu tanpa alasan, namun Kamu tidak punya dendam? Tidak mungkin ini bisa terjadi! "

Shinn terdiam saat dia mendengar suara tangisannya. Setelah beberapa saat, dia akhirnya berbicara, dengan meringis dalam suaranya.

"Mayor, kita tidak mengirim diri kita ke kematian kita."

Suaranya tidak memiliki kerinduan atau keengganan, sebaliknya suaranya terdengar renyah dan jelas.

"Sampai hari ini, kita dikurung di sini, terikat di sini. Semuanya akan berakhir. Kita akhirnya bisa maju ke jalan yang bisa kita nantikan, ke tempat yang jauh yang kita harapkan. Bisakah Kamu tidak meremehkan kebebasan berharga yang kita miliki di sini? "

Lena terus menggelengkan kepalanya. Itu bukan kebebasan. Kebebasan nyata diizinkan oleh hukum, dan tidak mengganggu hak orang lain. Keinginan untuk pergi ke mana pun, untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan, atau kebebasan berpikir yang tetap tanpa hambatan, kebebasan ini adalah hak yang harus dimiliki setiap individu.

Untuk memilih tempat pemakaman mereka pada hari berikutnya, untuk memilih jalan menuju kematian. Pilihan yang terbatas seperti itu tentunya tidak dapat dianggap sebagai kebebasan.

"J-Jadi, setidaknya, tolong jangan bertarung. Kamu harus tahu di mana tempatnya, sehingga Kamu dapat menghindarinya dan dengan aman melanjutkan ... "

"Itu tidak mungkin. Bahkan jika kita tahu di mana mereka berada, tidak mungkin bagi kita untuk melewati tanpa mereka disiagakan. Untuk bergerak maju, kita harus bertarung ... kita sudah sadar akan hal itu. "

Sejenak, Shinn menyeringai.

Dia tidak mengatakan bahwa dia tahu, tetapi bahwa dia sangat menantikannya.

Lena akhirnya menurunkan matanya, tidak sanggup menanggung ini. Demikian,

"—Kau ingin bertarung dengan saudaramu, siapa yang ada di dalam, kan?"

Keheningan masih terasa. Akhirnya, Shinn menghela nafas frustrasi.

"... Kenapa kamu selalu memperhatikan hal-hal yang tidak berguna seperti itu?"

"Tentu saja aku akan. Itu karena."

Ketika dia mengatakan bahwa dia mencari Ray yang telah meninggal, dan "Gembala" di zona pertempuran pertama, Shinn menunjukkan senyum dingin dan patah, seperti yang sekarang.

Shinn sendiri mungkin tidak memperhatikannya. Sama seperti seseorang tidak akan memperhatikan ekspresi wajahnya sendiri, dia mungkin satu-satunya yang tidak pernah memperhatikan pikiran di lubuk hatinya.

Ketakutan, amarah, kegigihan, dorongan, emosi yang tak terhitung terjalin, membentuk pisau maniak tanpa ampun yang melompat ke arahnya.

Itu bukan antisipasi, tetapi sebaliknya.

"Terlebih lagi aku tidak bisa membiarkanmu bertarung. Bahkan jika itu adalah, bertarung melawan saudaramu sendiri adalah ... "

"Saudara adalah 'Gembala.' Kita tidak bisa menghindarinya. "

Suaranya kaku, dengki. Itu adalah pertama kalinya dia mendengar suara penuh amarah darinya.

"Kapten."

"Jika kamu mau memerintah, tolong jangan menyinkronkan dengan kami ... Raiden dan Kaie pasti sudah mengatakannya berkali-kali."

Dia mendengar nada dingin, dan tersentak. Intensitas dari Shinn ini hanya datang sesaat, dan kemudian, dia menghela nafas panjang, kembali ke nada biasa yang acuh tak acuh.

"... Mayor, kamu tidak perlu memerintah kami lagi."

"Bahwa..."

"Aku akan memperbaiki apa yang baru saja aku katakan ... Aku tidak ingin kamu mendengar kata-kata terakhir kakakku."

Dia tidak ingin Lena, gadis yang hanya tahu tangan dan senyum Ray yang terulur, mendengar suara kutukan dan kedengkian.

"..."

"Dan satu hal lagi. Lebih jauh ke timur dari sini, di luar perbatasan, tidak ada suara-suara dari. "

Dia terdengar seolah dia tanpa perasaan menyebutkan sesuatu yang baru saja dia lupakan.

Atau mungkin, dia sengaja berbicara dengan nada seperti itu, untuk menyembunyikan sesuatu.

"... Kapten Nouzen."

"Mungkin itu adalah rentang pendengaran maksimum bagiku, atau mungkin ada yang selamat di sisi lain. Jika yang terakhir, Republik mungkin akan diselamatkan sebelum dihancurkan ... tanpa 'Gembala,' yang akan bingung untuk saat ini, dan kita dapat membeli beberapa waktu sampai saat itu. Jadi, tolong tunggu sampai saat itu, Mayor. "

Nada suaranya tetap menyendiri, dingin, tetapi ada keinginan tulus di baliknya. Mendengar kata-katanya, Lena hanya bisa mengepalkan tinjunya.

†

Selama pertempuran intersepsi hari itu, Haruto terbunuh.

Itu adalah pertama kalinya Lena tidak mengambil alih komando, dari awal hingga akhir pertempuran.

Maka, hari untuk melakukan misi kepanduan khusus datang.

Mereka menaiki "Juggernauts," dan mengaktifkan sistem, menampilkan garis pesan dan hasil checksum di layar. Sub-layar menunjukkan jumlah teman. Raiden melirikinya, dan mendengus.

"Lima dari kita, ya? Sayang sekali untuk Haruto itu. "

Jika dia bisa selamat dua hari lagi, dia bisa bergabung dalam parade ke surga.

Dia bisa mendengar desahan dari Seo melalui komunikator yang disinkronkan.

"Pada akhirnya, Mayor tidak pernah menghubungi kami, ya?"

"Apa? Kamu terdengar sangat kesepian di sana Seo. "

"Tidak, tidak sama sekali ... tapi."

Seo sedikit memiringkan kepalanya.

"Mungkin aku sedikit khawatir? Lebih atau kurang."

"Mengingat dia menemani kita sampai saat ini, kurasa dia bisa mengucapkan selamat tinggal."

"Benar, aku merasakan hal yang sama, Malaikat. Tidak masalah jika dia ada di sana, tetapi jika dia ada, dia bisa mengatakan sesuatu. "

"Sudah cukup. Kami mengatakan kepadanya berkali-kali untuk tidak peduli tentang kami, dan sekarang kami akhirnya mengesampingkannya. Bukankah ini baik-baik saja?"

Krena tampak agak kesal saat mengatakannya. Seo dan Angel menahan tawa mereka, Ada apa dengan itu? dan dia membusungkan pipinya sebagai tanggapan.

Raiden mengetuk dinding bagian dalam kokpitnya, diam-diam menyetujui. Dia tidak pernah berharap bahwa Lena tidak akan pernah menghubungi mereka lagi sejak kejadian itu. Dia tidak mengira dia akan mundur pada saat ini ... tapi dia mungkin diam-diam bingung karena kesalahan yang bodoh.

Aku ingin mengatakan beberapa kata kepadanya ... tidak masalah sekarang.

Pemeriksaan terakhir dilakukan, dan unit diaktifkan. Layar tampilan berkedip beberapa kali sebelum menyala, dan muncul di monitor adalah kru pemeliharaan yang menghabiskan waktu bersama mereka selama setengah tahun. Meskipun mereka tahu yang di luar tidak bisa dilihat, semua orang menundukkan kepala mereka dengan dalam.

Fido menunggu dengan tenang di belakang prosesi. Itu membawa persediaan seharga satu bulan, kebutuhan hidup, dan lima kontainer amunisi lainnya dipasang di kakinya, menyerupai kelabang.

Jadi, semua orang bersiap-siap. Begitu mereka mengambil langkah berikutnya, mereka tidak bisa kembali. Setelah operasi dimulai, pangkat militer mereka, bersama dengan catatan login yang disimpan di markas besar Angkatan Darat Republik, semua akan dihapus secara menyeluruh, dan pesan login untuk mendaftarkan Handler untuk tujuan komando akan dihapus pada siang hari, atau mungkin mereka akan menjadi tidak dapat terhubung setelah mereka meninggalkan wilayah yurisdiksi. Begitu mereka mundur,

mereka akan bertemu dengan tembakan Republik, dan mereka hanya bisa menuju tanah kematian, sampai mereka sendiri mati.

Untuk beberapa alasan, bahkan ketika dihadapkan dengan masa depan seperti itu, Raiden sangat tenang.

Ketika dia pertama kali ditugaskan di skuadron ini, dia sudah siap untuk ini.

Saat itu, Daiya masih hidup, dan ada enam dari mereka. Keenam orang ini naik kapal angkut dari skuadron lama masing-masing, dan ia bertemu Kaie, Haruto, dan Kino di kamp ini. Para anggota memiliki foto peringatan bersama, dan menempelkannya di buku pasukan. Setiap kali skuadron dikocok, mereka akan mengambil foto lagi. Mereka semua memegang kertas berisi nomor mereka, berdiri di depan tembok dengan spidol seperti tahanan. Setelah skuadron dibubarkan, semua datanya akan ditinggalkan, dan foto-foto mereka mungkin akan dihapus pada malam ini, tidak ada satu pun yang tersisa. Mereka pernah memohon pada seorang prajurit yang tampak baik hati untuk mengambil foto mereka ... tetapi berapa lama itu akan tersisa?

Malam itu, mereka semua berdiri bersama, dan bersumpah.

Bahkan jika mereka diejek sebagai babi, mereka tidak akan pernah jatuh dan menjadi babi. Mereka akan berjuang sampai akhir yang pahit, sampai orang terakhir.

Tidak buruk. Berhasil bertahan hingga lima orang tersisa.

Dia terkekeh, dan secara alami memikirkan pemimpin pasukan mereka, "Undertaker," bersama dengan tanda yang terukir pada unitnya, kerangka tanpa kepala mengangkat sekop. Itu melambangkan Dewa Kematian, Dewa Kematian mereka, yang telah memimpin pasukan ke titik ini, dan tetap bersama mereka dalam hidup dan mati.

Yang menyertai mereka adalah kuburan aluminium kecil, bersama dengan lima ratus tujuh puluh enam KIA lainnya yang telah ia kubur hingga saat ini.

Raiden merasakan Shinn membuka mata merahnya yang agak tertutup, dan mendengar suara pelan.

"Ayo pergi."

Setelah mendengar suara lembut itu, ia terbangun dari fase siaga.

Itu datang. Itu masih jauh, tapi sudah mendekati. Setelah mencarinya begitu lama, mereka akhirnya akan bertemu lagi. Untuk tujuan ini, ia telah menunggu begitu lama, gelisah dan gelisah, siap menerkam.

Itu tidak bisa menunggu. Kali ini, ia ingin menyambutnya. Tentunya kali ini.

Suara hantu yang menempel di telinga Shinn tiba-tiba semakin keras, dan mulai bergerak. Suara-suara itu berkumpul bersama, seperti gelombang pasang mengamuk yang menyelimuti daratan, menjulang ke arah mereka.

Perak Eintagsfliege sebelum pasukan berkerumun, menutupi seluruh langit, dan matahari menjadi gelap sebagai hasilnya.

"... Shinn."

"Ya."

Raiden mendesis, dan Shinn dengan ceria mencatat. Musuh tepat di depan mereka, di jalan yang telah mereka pilih. Jika mereka mengambil jalan yang berbeda, musuh akan menyesuaikan diri dan bergerak maju.

... Itu sudah diduga. Jika Shinn bisa mendengar, tentu saja, musuh juga bisa mendengarnya.

Setelah melihat pemandangan, mereka memilih jalur kontur kecil. Karena mereka tidak bisa mengelak, mereka memilih tempat di mana akan lebih mudah untuk berperang.

Layar radar menunjukkan kesalahan posisi musuh. Dalam sekejap, blip meningkat dalam jumlah, hampir tumpang tindih, dan jalur mereka ke depan ditutupi dengan warna putih.

Mereka melewati perbukitan, dan sampai ke hamparan padang rumput dan hutan, hutan berada di sebelah kiri.

Di depan mata mereka ada bentangan pasukan yang tak ada habisnya.

Yang memimpin bagian depan adalah Vanguard of Ameise. Löwe dan Grauwolf dicampur dalam korps lapis baja dua kilometer ke belakang, dan lebih jauh ke belakang adalah gelombang kedua, dengan gelombang ketiga yang nyaris tidak bisa dilihat di belakang. Tim artileri Scorpions kemungkinan besar berada di belakang mereka. Tampaknya seluruh armada zona pertempuran pertama ada di depan mereka.

Di antara mereka, perhatian Shinn terpicat pada Dinosauria yang menguntit seekor Ameise.

Tingginya setidaknya empat meter, dua kali berat Löwe. Aku ditutupi dengan baju besi yang tidak bisa ditembus, delapan kakinya menyediakan jumlah mobilitas dan ledakan yang mencengangkan, seperti seorang battlecruiser darat. Meriam besar 155mm dan

subkalan koaksial 75mm ditujukan pada mereka, dua senapan mesin berat 12,7mm di atas tubuh yang tampak seperti mainan pada binatang baja besar.

Bahkan tanpa mendengarkan, Shinn tahu "Gembala" memimpin armada ini. Itu tidak mengatur pasukan di sepanjang rute yang mungkin, dan meramalkan jalan yang akan mereka pilih, mendirikan kemah di sana. Tidak mungkin bagi "Domba" untuk menganalisis kondisi dan memprediksi di mana musuh akan melanjutkan.

Dan "Gembala" ini disembunyikan di bagian terdalam dari zona pertempuran pertama.

"... Shinn."

Suara yang dalam itu adalah bukti penting yang dia butuhkan. Shinn mengingat suara itu dengan sangat baik, dan tidak pernah bisa melupakan. Itu adalah hal terakhir yang dia dengar ketika dia masih hidup, suara itu, kata-kata itu.

Suara yang sama memanggilnya.

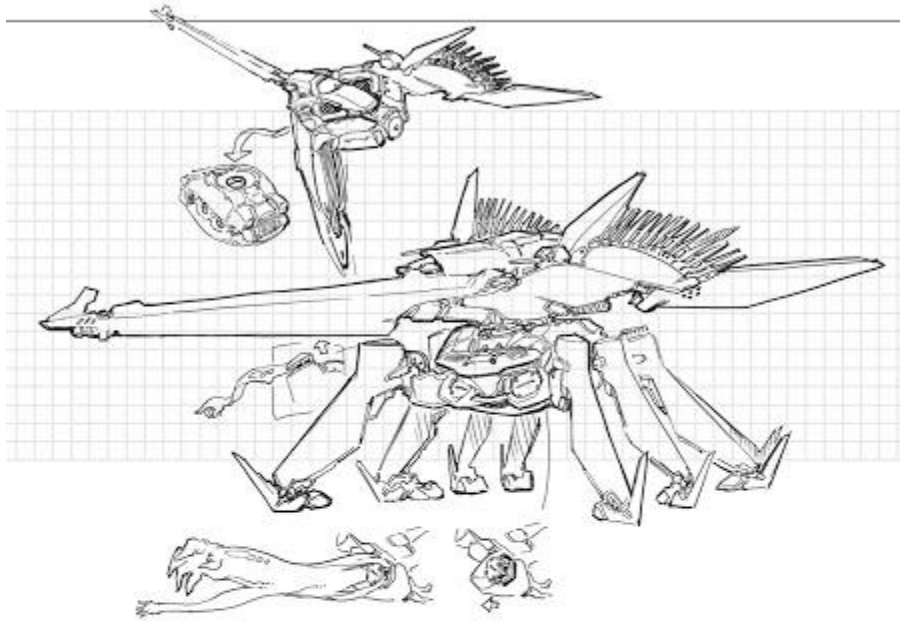
Shinn menunjukkan senyum tipis. Jadi Kamu muncul ... akhirnya, aku tepat di depan Kamu.

Senyum itu seperti bilah es, menjengkelkan, tajam, dan ganas.

"Menemukanmu - saudara."

THE CAUTION DRONES

Forces of the <Legion> to be wary of



(Dinosauria) Heavy Tank type

[ARMAMENT]

155mm Smoothbore Cannon x 1
75mm Sub-cannon coaxial with the main cannon x 1
12.7mm Heavy machine guns x 2

'NOTICE': Unlike the units Squad Spearhead had encountered, this unit has 'arms' made of unique nanomachines, other specifications unknown.

Name derived from 'dinosaur', of a completely different scale from the Löwe that are derived from lion, equipped with ferocious firepower and a terrifying massive frame. Main cannon caliber reaches 155mm, and can obliterate any target. Also, unlike the Löwe that can only turn slightly, this weakness is mitigated by the subarm. Weighs 100 tonnes (approximately 100 passenger cars) in total, and can crush anything it tramples upon.

[mechanical design] I-IV

Chapter 10 Ksatria Tanpa Kepala IV

86 Eitishikkusu

Salju turun dengan tenang.

Kepingan salju putih jatuh dari langit yang gelap, menumpuk dengan diam-diam seperti keputusan yang menjulang, begitu indah dan kejam, namun begitu nyata. Musim dingin yang keras sekarat dunia putih membekukan air mata dan ratapannya.

Ray berbaring di dalam "Juggernaut," kanopi itu terlepas ketika dia melihat ke langit, berharap setidaknya mati saat melakukannya. Dia diam-diam menyaksikan kepingan salju putih yang menetes dari ujung yang lain, dengan lembut jatuh ke atasnya.

"... Shinn."

Ray berusia sepuluh tahun ketika saudaranya lahir. Itu adalah adik laki-lakinya, saudara yang sangat dinanti-nantikannya.

Adik laki-lakinya selalu berpegang teguh pada orangtua mereka, dan lebih suka padanya. Adik kecil ini senang mencari perhatian, dan cengeng. Ray selalu di sisinya, mampu melakukan apa saja, dan selalu melindunginya. Ray adalah pahlawan bagi adik laki-lakinya.

Ketika Ray berusia tujuh belas tahun, perang pecah. Dia, bersama orang tua dan adik lelakinya, tidak lagi dianggap manusia.

Terancam oleh negara mereka sendiri di bawah todongan senjata, mereka dijejalkan ke dalam truk seperti ternak, dan diusir.

Shinn terus menangis ketakutan, dan berpegangan pada Ray. Yang terakhir memeluk adiknya. Aku akan melindungi adik aku. Apa pun yang terjadi. Tidak peduli siapa yang menyakitinya, aku akan melindunginya .

Kamp Konsentrasi mereka adalah kamp militer yang jelek, dengan pabrik produksi, dan kabel logam serta ranjau darat yang mengerikan. Itu saja.

Begitu mereka diberi tahu bahwa mereka bisa mendapatkan kembali kewarganegaraan jika mereka bertugas di militer, ayah mereka mendaftar terlebih dahulu. Paling tidak, lebih baik kalian semua pulang dulu, jadi dia berkata sambil tersenyum, dan tidak pernah kembali.

Ayahnya meninggal. Setelah pemberitahuan kematiannya tiba, ibunya mengisi formulir pendaftaran.

Kewarganegaraan yang seharusnya mereka terima tidak pernah datang. Jawaban dari pemerintah adalah karena hanya satu yang melayani, hanya satu orang yang akan menerimanya. Namun, ibunya punya dua anak yang harus dilindungi.

Akhirnya, ibunya meninggal. Setelah menerima pemberitahuan tentang kematiannya, Ray menerima formulir pendaftaran.

Ray berdiri sendirian di ruangan itu, hatinya dipenuhi dengan amarah yang cukup untuk mengubah pandangannya. Dia memegang formulir pendaftaran.

Yang dengan mudah dinegosiasikan kembali adalah janji pemberian kewarganegaraan kepada keluarga begitu seorang anggota mendaftar di militer.

Sejauh mana pemerintah ini, sekelompok Albas ini, dunia ini, bersedia untuk menghukum mereka?

Kenapa, kenapa aku tidak menghentikan ibu, bahkan ketika aku mulai menyadarinya ...
!?

"...Saudara."

Itu adalah Shinn.

Jangan kesini. Pergi ke tempat lain. Hanya saja jangan mendekatiku. Aku sedang tidak ingin diganggu olehmu.

"Kakak, di mana ibu?"

Bukankah aku sudah mengatakannya? Berapa kali Kamu ingin aku mengatakan ini lagi? Dia benar-benar marah dengan kebodohan adiknya.

"Mengapa ibu meninggal?"

Bunyi sekejap, dan dia merasakan tali yang tegang di hatinya pecah.

Kamu.

Ini semua salahmu.

Dia meraih leher Shinn, membantingnya ke tanah, dan mencekik leher ramping itu. Hancurkan sekarang. Pecah-pecah. Kemarahan membanjiri pikirannya saat dia berteriak, Ini semua salahmu.

Benar, karena Shinn-lah ibu meninggal. Ibu harus mati karena seseorang seperti dia, kakak bodoh ini yang harus aku lindungi, agar dia dianggap manusia. Dia meneriakkan dosa-dosa saudaranya, merasa sangat lega. Menderita rasa sakit ini sekarang. Ketika Kamu tidak tahan lagi, mati.

"—Apa yang kamu lakukan, Ray !?"

Bahunya dicengkeram dan ditarik ke belakang, menabrak lantai dengan keras, sebelum akhirnya dia sadar kembali.

Apa, apakah aku, lakukan saja?

Dalam kesadarannya yang kabur, dia melihat jubah hitam imam bergerak di antara mereka; dia sedang memeriksa Shinn yang benar-benar tak bernyawa. Dia mengulurkan tangannya ke lubang hidung Shinn, menyentuh lehernya, dan terkejut, segera memulai resusitasi.

"...Ayah..."

"Keluar."

Dia mendengar pastor bergumam, dan menatapnya bingung. Shinn tetap di lantai, tak bergerak.

Dengan mata keperakannya, pendeta itu memandang Ray yang tercengang, dan menyerang.

"Apakah kamu ingin dia mati !? Keluar!"

Ada beberapa kebencian yang jelas dalam kata-kata itu.

Ray keluar dari kamar, dan terguling-guling, sebelum jatuh ke lantai.

"Ah..."

Albas, yang dikalahkan dalam pertempuran, menindas Eighty Sixers, dan Eighty Sixers menindas Eighty Sixers lainnya yang lebih lemah dari mereka. Siklus pelecehan ini adalah sesuatu yang selalu dicerca Ray. Dia membenci orang-orang yang tidak bisa menanggung atau menghadapi rasa sakit dan ketidakadilan, dan dengan keji melampiaskan pada mereka yang lebih lemah dari mereka.

Namun dia melakukan hal yang sama.

Kematian orangtuanya, tindakan tercela Republik, kekejaman dunia, dan ketidakberdayaannya sendiri. Faktor-faktor ini membuatnya tidak dapat menahan kebencian dan amarahnya yang terus meningkat. Namun yang dia ventilasi adalah adiknya yang jauh lebih lemah dari dia, yang seharusnya dia lindungi.

Begitu dia menyadari dosanya sendiri, dia menggigil ketakutan, menangkupkan kepalanya, dan layu.

"Ahh!"

Seharusnya aku yang melindunginya.

Untungnya, Shinn dengan cepat mendapatkan kembali detak jantung dan kesadarannya. Ray tidak bisa memaksa dirinya untuk bertemu Shinn. Pastor tetap mewaspadaai Ray, dan melarang mereka bertemu. Juga, Ray sendiri takut melihat wajah Shinn.

Dia menyerahkan formulir pendaftaran, seolah-olah dia berusaha melarikan diri.

Pada hari keberangkatan, pastor membawa Shinn untuk mengirim Ray pergi. Namun Ray tidak pernah bisa mengatakan apa pun kepada Shinn; dia patah hati ketika dia melihat tatapan ketakutan diarahkan padanya.

Aku tidak bisa mati seperti ini, dia sedih.

Aku tidak bisa membiarkan diriku mati seperti ini. Aku harus kembali hidup-hidup.

Jadi Ray berpikir ketika dia berjuang keras, melakukan yang terbaik untuk bertahan hidup, sementara semua anggota pasukannya mati satu demi satu.

Namun.

Kepingan salju yang jatuh membeku. Apakah ini akhir bagiku? jadi Ray berpikir dalam benaknya, otaknya telah kehilangan terlalu banyak darah.

Tanda pribadi pada baju besi bengkoknya memasuki matanya. Itu adalah ksatria kerangka tanpa kepala, yang berasal dari sampul buku bergambar. Itu adalah protagonis dari cerita itu.

Entah mengapa, cerita itu terasa sangat aneh bagi Ray. Tetapi untuk beberapa alasan, Shinn kecil sangat ingin tahu tentang hal itu.

Aku ingin tahu apakah dia masih ingat buku bergambar itu. Kisah yang aku baca untuknya setiap malam?

Aku bertanya-tanya apakah dia masih ingat bahwa dia dicintai.

Wajah Ray meringis.

Andai saja aku memberi tahu dia pada hari itu aku pergi.

Kalau saja aku memberitahunya dengan jelas, itu bukan salahmu.

Malam itu, Ray mengutuk Shinn, dan melarikan diri tanpa melihat ke belakang.

Setelah dia dikritik karena kematian keluarganya, Shinn menegur dirinya lagi di dalam hatinya.

Sampai sejauh mana hati Shinn akan terpelintir, setelah dia hampir terbunuh oleh keluarga yang seharusnya mencintainya?

Apakah dia masih menangis karena kematian orang tuanya? Karena apa yang Ray lakukan padanya? Bisakah dia masih tersenyum lagi?

"... Shinn."

Dalam visinya yang perlahan menjadi putih dan buram, bayangan tebal muncul. "Legiun". Mereka menyusul?

Ksatria kerangka itu tetap berada di sudut matanya. Itu adalah pahlawan keadilan yang membantu orang miskin dan menyelamatkan yang lemah, yang melawan musuh yang kuat.

Dia ingin menjadi pahlawan yang akan melindungi adik laki-lakinya.

Dan dia secara pribadi telah menghancurkan citra itu, namun dia terus mengulurkan tangannya, ingin bersatu kembali.

Jadi, "itu" berakhir dalam bentuk itu.

Chapter 11 Shalom Chaverim

86 Eitishikkusu

"... Shinn."

Baju besi Dinosauria naik sedikit, memperpanjang jumlah "lengan" yang tak berujung.

Lengannya berwarna perak, terdiri dari nano-nano. Jari-jarinya panjang, persendiannya besar, dan itu adalah tangan seorang pria dewasa. Lengannya bertransformasi dengan kecepatan yang menakjubkan, dan memanjang beberapa ukuran melebihi panjang aslinya. Beberapa lengan kiri, beberapa benar, dan mereka menjangkau, tampaknya merindukan sesuatu.

Setiap lengan meraih "Undertaker," karena mereka disertai dengan ledakan menderu,

"Shhhhhiiiiiiiiinnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnnn !!!"

Bahkan dengan sinkronisasi di tingkat terendah, yang di bawah memekakkan telinga, berdenyut-denyut organ mereka dan mengental darah mereka. Raiden, yang paling terbiasa dengan ini, menggigil kedinginan. Angel menjerit, dan menutupi telinganya.

Shinn pada gilirannya bereaksi seolah-olah dia dipanggil, dan memutar "Undertaker" ke arah unit musuh.

"... Shinn !?"

"Lanjutkan. Raiden, Kamu akan memimpin. "

Raiden bisa melihat matanya yang dingin menatap tajam ke arah Dinosauria di depan mereka.

"Begitu kamu memasuki hutan, hati-hati dengan Ameise, dan kamu mungkin tidak akan ditemukan. Menerobos, dan melanjutkan. "

"Bagaimana denganmu?"

"Begitu aku menyingkirkan orang ini, aku akan melanjutkan. Kita tidak bisa melanjutkan jika kita tidak menyingkirkannya, dan aku tidak ingin melanjutkan ... sepertinya juga tidak akan melepaskan aku. "

Begitu dia mendengar kata-kata terakhir Shinn, Raiden merasakan hawa dingin di punggungnya.

Orang ini, hanya,

Seringai.

Ahh Tidak ada harapan.

Tidak ada jalan kembali. Orang ini tidak pernah berpikir untuk melarikan diri sama sekali. Sepanjang waktu, dia mencari, mencari kepala saudaranya yang sudah mati yang diambil oleh musuh. Kemungkinan bahwa itu semua dimulai sejak saat itu ... tidak, sejak dia hampir mati dicekik oleh saudaranya.

Raiden tahu betul. Namun, dia mendesis,

"Kamu pasti bercanda. Siapa yang akan menurutimu? "

Siapa yang akan mematuhi pelarian ini dan meninggalkan aku di belakang ketertiban?

"_ "

"Jika kamu ingin bertarung sendirian, baiklah denganku ... tapi kami akan memblokir serangan lain untukmu. Habiskan orang itu. "

Mengatakan itu, Raiden mengertakkan giginya, menahan emosinya yang meningkat.

Berkelahi sendirian, ya?

Kamu bisa memberi tahu kami. Katakan saja bahwa kita akan bertarung bersama, dan kita akan setuju untuk membantu. Mengapa idiot ini begitu ... bodoh pada saat seperti itu?

Setelah hening sejenak, Shinn menghela nafas sedikit.

"... Kamu idiot."

"Itu membuat kita semua ... jangan mati."

Kali ini, Shinn tidak menanggapi.

Teriakan logam yang melengking dari meriam jarak jauh menandai dimulainya pertempuran. Voli turun seperti angin, dan empat unit dengan cepat mundur.

Laba-laba berkaki empat yang membawa dewa kematian kerangka segera berlari ke depan, seperti binatang buas yang memburu mangsanya.

Dinosauria memulai rencananya.

Ameise yang menunggu di samping mulai bergerak ke mana-mana. Unit-unit lain memiliki sensor yang lemah, dan dengan demikian sejumlah besar Ameise, setelah mengorbankan potensi ofensif mereka, bertindak sebagai penghubung data yang menyampaikan intel tentang musuh. Tujuan Dinosauria adalah untuk memiliki Ameise di seluruh medan perang. Dua dari mereka melihat "Undertaker" yang mendekat dan menyampaikan berbagai potongan data kembali ke Dinosauria. Yang terakhir menggabungkan data dengan gambar optik yang diambil dalam unitnya, dan mengarahkan meriamnya ke arah mereka.

Api.

Meriam 155mm meledak. Meriam ini bukan meriam tank, tetapi meriam berat. Putaran penindikan armor menghancurkan penghalang suara, terbang dengan kecepatan tinggi, dan menabrak keras ke ruang "Undertaker" itu.

"Undertaker" segera melawan, tidak membidik Dinosauria, tetapi Ameise yang tersebar di sekitarnya. Butuh satu turun dan menghindar, menendang tubuh unit kedua, sebelum membidik dan menembaki Dinosauria lagi. Granat asap meledak di udara, untuk sementara menutupi sensor optik Dinosauria, dan "Undertaker" memanfaatkan momen itu untuk masuk ke tempat buta dua Ameise yang hancur.

Meriam utama "Juggernaut" adalah meriam 57mm, benar-benar tak tertandingi dengan Dinosauria, dan daya tembaknya tidak mampu menembus baju besi yang kuat yang terakhir, tidak peduli sudutnya. Hanya ada satu tempat yang efektif, dan untuk mendekatinya, ada kebutuhan untuk menghancurkan mata luar yang menutupi titik-titik buta musuh besar, dan meningkatkan peluang keberhasilan.

Tubuh besar Dinosauria menyingkirkan tabir asap putih, dan melompat. Itu meramalkan pola pendekatan "Undertaker," dan mengangkat senapan mesin yang berat, membidik, dan memuntahkan jejak api. "Undertaker" dengan cepat merunduk untuk menghindari, dan asap di antara mereka tersebar.

Moncong meriam panas yang mendesis ditujukan pada sosok tanpa kepala. Sementara musuh terus membidik dengan ketelitian seperti dewa, "Undertaker" terus berpacu dengan gerakan yang dimiliki seorang pria.

Jelas telah merencanakan untuk memiliki "Undertaker" diisolasi dari empat unit lainnya, dan kemudian mengisolasi empat unit sebelum menghabisi mereka.

Beberapa Grauwolf dan Löwe bergerak menuju target mereka, dan bahkan jika mereka bersembunyi, mereka akan ditemukan oleh Ameise yang tersebar di seluruh medan perang. Semua rute retreat yang mungkin disegel oleh Stiers, dan pemboman jarak jauh dari Scorpions sangat membatasi kemungkinan rute retreat mereka. Mereka mengalahkan yang berikutnya, tetapi lebih banyak musuh terus menyerang mereka.

Secara umum, mereka tidak akan pernah menggunakan formasi yang berkelompok seperti itu sebagai taktik. Jelas ini diperintahkan oleh "Gembala," "Gembala" yang paling mungkin di dalam Dinosauria itu.

Di tengah-tengah serangan, voli, dan tebasan yang menjengkelkan, Raiden melirik ke sisi itu. Yang terus berkerumun seperti semut, tetapi sisi itu tetap jelas ketika Dinosauria dan "Undertaker" saling menyerang.

Itu adalah adegan yang benar-benar konyol.

Melawan Dinosauria itu sendirian benar-benar tidak masuk akal. Apa pun yang terjadi di depan matanya adalah keajaiban. "Juggernaut" jauh lebih rendah, apakah itu dalam hal daya tembak, baju besi, atau mobilitas.

Seharusnya ini bukan kontes. Namun pertempuran ini bisa berlanjut karena yang mengendarai "Juggernaut" itu adalah Shinn ... tidak, bahkan Shinn tidak bisa menjadikannya pertempuran yang sesungguhnya. The Dinosauria cukup banyak mengabaikan semua definisi tangki berat karena masih diam. Sebaliknya, "Undertaker" terus menari dan memotong jalannya dengan cara yang halus, namun biadab, yang akan membuat nyali seseorang mengernyit, namun terpaksa melanjutkan rantai gerakan yang sulit dipercaya ini.

Itu bukan pertempuran. Berapa lama tali berjalan terus?

Atau akankah kita menjadi orang yang jatuh lebih dulu?

Jantung Raiden tersendat. Dia tidak bisa lagi mengingat berapa banyak musuh yang telah dia hadapi, untuk setiap kali dia menyingkirkan satu, yang lain akan muncul. Kelelahan dan kesia-siaan terjadi pada para veteran yang berjuang keras.

"Muat Ulang! Lindungi aku!"

Seo terengah-engah saat dia berteriak. Suara itu jelas dipenuhi kelelahan.

Fido melesat melalui api sendirian, melakukan yang terbaik untuk memasok berbagai unit, dan telah mengeluarkan salah satu dari enam kontainernya. Ini jelas berarti bahwa amunisi dalam wadah sudah habis. Dari jumlah amunisi satu bulan, 20% habis dalam pertempuran ini saja.

Begitu kita kehabisan amunisi, itu akan menjadi kematian kita, ya?

Memikirkan hal ini, Raiden tersenyum masam. Menakjubkan. Ini adalah kehidupan yang dia harapkan, dan kematian yang dia harapkan.

Tiba-tiba, orang lain bergabung dalam saluran yang disinkronkan.

“Letnan Shuga! Pinjamkan aku mata kiri Kamu! ”

Dalam sekejap, mata kirinya menjadi gelap, sebelum pulih kembali. Suara yang sama terus berteriak,

"Menembak sekarang! Bersiaplah untuk dampak! ”

Pada saat yang sama, langit tiba-tiba cerah.

Sebuah flash diam diikuti oleh ledakan yang tertunda. Eintagsfliege yang dikerahkan di udara langsung dibakar dan diupkan oleh api, atau dihancurkan oleh gelombang kejut yang menyebar di tempat lain, hancur berantakan.

Itu adalah api dan energi yang dilepaskan dalam ledakan dari shell tipe bahan bakar. Awan perak tersebar sejenak, menampakkan langit biru temporal, sebelum diwarnai hitam karena rentetan yang mengikutinya.

Rudal itu mendarat secara akurat di atas target mereka, dan ketika sumbu mereka terbakar, peluru rudal ini pecah. Ratusan peluru dalam mencari koordinat unit musuh sesuai deteksi radar, meledak pada kecepatan awal supersonik 2500 hingga 3000 meter per detik.

Dalam semburan baja, baju besi Ameise yang pecah pecah, dan bagian pertama dari gelombang kedua "Legiun" langsung dibungkam. Gelombang rentetan kedua segera menyusul ketika baja menghujani sisa-sisa gelombang kedua, melenyapkan mereka.

Raiden, Seo, Krena, dan Angel tertegun sejenak.

Mereka belum pernah melihatnya sebelumnya, tetapi mereka mengerti. Itu adalah meriam intersepsi, berdiri di belakang garis yang dijaga oleh "Juggernauts" seperti landak, sepotong besi tua yang tidak pernah digunakan untuk tujuannya.

Dan seseorang benar-benar mengaktifkannya.

Hanya ada satu orang aneh yang bersedia bekerja keras untuk orang-orang ini di hukuman mati.

"Millize Besar, apakah itu kamu !?"

Menjawabnya adalah suara seperti lonceng perak, dipenuhi dengan keyakinan yang kuat dan kejam.

"Iya nih. Itu aku. Maaf terlambat, pasukan. ”



"Aku sudah bilang jangan muncul di hadapanku lagi, Lena."

Lena khawatir Arnett tidak akan muncul, tetapi yang terakhir muncul di aula, tepat waktu.

"Ya, aku mendengar itu, Arnett. Tetapi aku tidak pernah mengatakan bahwa aku akan mematuhi." "

Malam itu gerimis. Lena berdiri di persimpangan antara cahaya pintu masuk dan kegelapan malam, wajahnya jelas lelah dan lelah seperti hantu. Dia mengenakan seragam militer yang tipis, rambut keperakannya disisir acak-acakan, wajahnya yang putih bersalju tanpa make up apapun.

Mata perak yang tegas itu mengeluarkan kilatan aneh dari dalam.

“Pengaturan sinkronisasi visual. Penyesuaian perangkat RAID. Kamu bisa melakukannya, bukan? ”

Arnett mengerang. Dia memiliki mata anjing yang kalah.

"Tidak melakukan itu, dan itu tidak ada hubungannya denganku."

"Kamu akan. Mulai bekerja. "

Lena terkekeh.

Kurasa wajahku terlihat sangat kejam dan jelek sekarang, jadi dia berpikir di suatu tempat di sudut pikirannya.

"Teman masa kecilmu yang kau tinggalkan untuk mati."

Dia tertawa kecil. Seperti iblis. Seperti dewa kematian.

"Namanya Shinn, kan?"

Pada saat itu, ekspresi Arnett berubah.

"...Bagaimana kau...!?"

Begitu dia melihat ekspresi pucat di wajah gadis itu, kurasa begitu, Lena berkomentar pelan.

Meskipun Lena berusaha untuk memancing ini, dia agak percaya diri untuk memulai. Dia pernah tinggal di daerah pertama, di mana Colorata jumlahnya sedikit, seusia dengan Lena dan Arnett, dan memiliki kakak laki-laki.

Kemampuan Shinn memungkinkannya untuk mendengar suara orang mati karena alasan tertentu, sementara teman masa kecil Arnett dapat mendengar hati orang lain. Kemungkinan keduanya memiliki sifat yang serupa, hanya berbeda dalam jenis pendengaran.

Mengingat banyak petunjuk, suatu kesimpulan dapat dengan mudah diturunkan.

"Bagaimana kamu tahu nama itu ...!? Apakah dia-!"

“Benar, dia ada di skuadron yang aku pimpin. Pemimpin Skuadron Pelopor, diberi nama sandi 'Undertaker.' Itu Shinn. "

Sekali lagi, dia memiliki kesempatan untuk menyelamatkannya, tetapi sekali lagi, Arnett telah meninggalkannya.

Arnett meraih kerah Lena. Yang terakhir tetap tidak terpengaruh oleh tindakan dan mata cemasnya, tidak tersentak sedikit pun.

“Apa Shinn memberitahumu itu !? A-Apa dia masih hidup !? A-Apa dia masih membenciku !? ”

"Kenapa tanya aku? Bukankah itu ada hubungannya denganmu? "

Lena melambaikan tangan Arnett, dan perlahan mundur. Mengabaikan hujan di pakaiannya, Arnett terus maju, dan Lena menunjukkan senyum dingin ketika wajah Arnett menunjukkan ekspresi yang gelap.

Lena tidak pernah mendengar Shinn menyebut-nyebut tentang Arnett ... sepertinya dia sudah melupakan semuanya. Dia, yang ingatannya tentang Ray dan orang tuanya tersapu oleh medan perang dan suara-suara hantu, pasti tidak akan bisa mengingat teman masa kecilnya.

Adapun apakah itu merupakan penebusan atau kutukan untuk Arnett, Lena tidak bisa mengatakannya.

“Jika itu ada hubungannya denganmu, bantu aku. Apa yang ingin kamu lakukan? — Cepat, sebelum ayam berkokok. ”

Sebelum itu terjadi, Kamu mungkin menolakku untuk ketiga kalinya.

Arnett tetap terpaku, tersenyum. Senyum itu bercampur dengan air mata, dan sedikit lega.

"... Iblis."

"Yah, Kapten Teknis Penrose . Itu berlaku untuk aku, dan Kamu. ”

†

Ya, Lena tidak kecewa atau berkecil hati sedikit pun. Dia terlalu sibuk untuk disinkronkan dengan anggota Skuadron Spearhead lainnya.

Dia mencari segala yang bisa dia lakukan yang bisa membantu, apakah itu pengaturan sinkronisasi visual dan penyesuaian, atau kode aktivasi penembakan meriam intersepsi di zona pertempuran tetangga.

"... Setengah dari mereka tidak bisa dipecat ... !?"

Begitu dia melihat ini, Lena mengerang. 30% dari meriam tidak bisa ditembakkan, dan sisanya, 30% lainnya tidak bisa menyalakan sekering, sehingga putaran mereka hanya

bisa jatuh dan memantul. Rudal-rudal itu, yang beratnya lebih dari seratus kilogram, mendarat dengan berat di atas unit-unit Ameise yang tidak beruntung, menghancurkan mereka, tetapi mereka sama sekali tidak efektif mengingat daya tembak yang seharusnya mereka miliki.

Awak pemeliharaan sebenarnya menjadi sangat lemah. Mereka tidak memelihara baju besi yang melindungi mereka, dan itu benar-benar bodoh dari mereka.

Dia memasukkan koordinat serupa ke meriam intersepsi yang tersisa, dan menembak. Begitu dia melihat bahwa unit musuh yang ditargetkan semua musnah, dia menghela nafas lega.

Saat itu, Shinn berkata bahwa mereka akhirnya bebas.

Lena tidak berpikir itu bisa dianggap kebebasan, tetapi dia tidak bisa menarik kembali misinya, dan tidak bisa memberi mereka pengampunan yang layak mereka terima. Paling tidak, dia ingin memastikan bahwa perjalanan mereka yang lama ditunggu-tunggu untuk kebebasan tidak akan terlalu terhambat, bahwa mereka dapat melanjutkan sejauh yang mereka bisa.

Kebebasan yang mereka raih sangat langka, sangat berharga.

Dia tidak akan pernah membiarkan hari pertama perjalanan panjang mereka menjadi yang terakhir, dan tujuan mereka tidak ada di depan pintunya.

Setelah mendengar suara seperti lonceng perak itu, Raiden mengecam. Gelombang kedua dari musuh musnah, dan gelombang ketiga berhenti maju, terpana oleh situasi yang tiba-tiba. Gelombang pertama kehilangan dukungan, dan semua orang menyerang sekaligus.

“Kamu benar-benar idiot, kan !? Apa yang sedang kamu lakukan!?”

"Aku hanya bersinkronisasi dengan mata kirimu, memeriksa lokasi, dan menembakkan meriam intersepsi di sana. Oh, mata kiriku tertutup selama pemandangan yang disinkronkan sehingga kamu tidak akan terganggu. "

Begitu dia mendengar balasannya yang acuh tak acuh, dia semakin marah. Apa yang Kamu maksud dengan sederhana? Bagaimana sesederhana itu !?

“Apa kamu tidak tahu bahwa visual yang disinkronkan dapat menyebabkan Handler menjadi buta !? Dan dari mana Kamu mendapatkan otoritas untuk menembakkan meriam yang menghadang !? Kamu sudah menentang perintah militer di sana, bukan !?”

Informasi yang dibagikan melalui sinkronisasi visual terlalu besar, dan dapat dengan mudah menyebabkan kedua belah pihak menjadi bingung, sedemikian rupa sehingga jika disinkronkan terlalu lama, otak akan terbebani terlalu banyak, dan dalam skenario terburuk, itu akan mengakibatkan kebutaan. mata. Dengan demikian, Handler biasanya tidak membagikan visi yang disinkronkan. Arahan untuk misi ini dengan jelas menyatakan bahwa dukungan apa pun dilarang, namun atasan mereka ini memberikan dukungan tembakan otomatis tanpa izin. Tindakannya tidak sepadan dengan skuadron yang dihukum mati!

Tiba-tiba, Lena berteriak. Itu adalah pertama kalinya dia mendengar gadis itu menyerang.

"Terus! Lagipula semua orang bisa buta. Meskipun aku mungkin menentang pesanan dan memberikan dukungan menggunakan meriam intersepsi, aku hanya akan kehilangan pangkat dan membayar aku. Bukannya aku akan mati di sini! "

Raiden terperangah dengan ledakan ini. Dia terengah-engah karena agitasi yang tiba-tiba, dan berbicara dengan suara dingin yang tidak pernah dia bayangkan darinya.

"Militer, pemerintah, tidak ada dari mereka yang masuk akal, jadi aku tidak perlu mendengarkan alasan mereka, aku juga tidak perlu repot dengan teguran mereka ... Aku seharusnya tidak menunggu perintah apa pun dan melanjutkan untuk memulainya."

Desis itu dipenuhi dengan kepahitan, dan kemudian, dia dengan bangga mendengus.

Ketegangan di antara mereka akhirnya mereda, dan Raiden menyeringai pahit.

"... Kamu benar-benar idiot."

"Bukannya aku melakukan ini untukmu. Dengan begitu banyak musuh, Republik akan terancam jika mereka menerobos. Aku melakukan ini karena aku tidak ingin mati. "

Dia dengan tegas mengatakan itu, dan Raiden tertawa keras. Jadi, Lena tersenyum untuk pertama kalinya pada hari ini.

"Jika gelombang ketiga mulai bergerak maju, aku akan menyerang. Maaf aku tidak dapat mendukung Kamu karena gelombang pertama sangat dekat denganmu. Tolong pikirkan sesuatu. "

"Benar, serahkan pada kita. Ini hanya bisnis seperti biasa. "

"... Bagaimana dengan Kapten Nouzen?"

Setelah mendengar nama itu, Raiden meringis pahit. Meskipun mereka disinkronkan, Shinn tidak pernah menjawab, dia juga tidak memberikan perhatian pada mereka, hanya mengeluarkan keinginan dingin dan keji untuk bertarung.

“Bercakap-cakap dengan kakaknya. Itulah yang Shinn inginkan. Dia tidak bisa mendengar kita lagi. ”

Di tengah lolongan yang memekakkan telinga dari saudaranya, Shinn terus mengemudikan "Juggernaut," mencari peluang untuk melakukan serangan balik.

Ketika dia terus bertempur di atas tali, di mana kesalahan sekecil apa pun akan dihukum, konsentrasinya terfokus sepenuhnya pada musuh di depannya, sedemikian rupa sehingga pemandangan di sekitarnya, teriakan yang tak terhitung jumlahnya, dan bahkan berlalunya waktu diabaikan. .

Meriam membidik. Itu dipecat. "Undertaker" sengaja meluncur, merusak keseimbangannya, dan menghindari meriam hanya beberapa inci. Meriam sub berada di sebelah kanan meriam utama, dan jika ia terus menghindar ke kiri, musuh hanya bisa menyerang dengan meriam utama dan menara di atas ...

Tapi sub meriam itu menembak.

Tembakannya menyerempet melewati kaki kanan. Pada saat yang sama, meriam utama membidik. Unit "Undertaker" terus tergelincir ke samping, dan tidak dapat menghindar pada waktunya.

Tembakan lagi. Dengan bantuan kait pengait yang ditembakkan ke tanah, "Undertaker" nyaris tidak berhasil menghindari tembakan, dan Löwe yang berada tepat di belakang terkena, dan meledak. Karena tembakan yang berurutan, bahkan Dinosauria dengan berat yang besar dan kaki yang kokoh harus bergulat dengan delapan kakinya untuk menahan kekalahan yang luar biasa.

Memanfaatkan momen ini, "Undertaker" dengan cepat melesat sebelum itu.

Itu meriam utamanya diarahkan di belakang menara Dinosauria. Itu adalah bagian terlemah dari baju besi, satu-satunya bagian dari baju besi yang tidak tertembus yang bisa ditembus meriam utama "Juggernaut".

Dia meremas pelatuknya. Putaran menusuk baju besi melengkung, mempersiapkan untuk menghadapi pukulan fatal.

Namun, sebuah lengan terentang dari Dinosauria, membelokkan granat.

"... !?"

Shinn membelalakkan matanya saat dia menyaksikan pemandangan mengerikan ini. Lengan yang diperpanjang terkena granat, dan hancur, tetapi karena terbuat dari nano,

jari-jari baru tumbuh segera, dan mereka berayun kembali, seolah-olah tidak ada yang terjadi.

Dia merasakan Dinosauria mengarahkan kesadarannya padanya lagi, dan secara naluriah mundur. Pada saat yang sama, peluru dari senapan mesin pemintal melontarkan padanya, jadi dia mundur lagi, lagi, dan lagi sampai dia menarik cukup jauh. Senjata-senjata dengan senjata terlemah yang dimiliki musuh, senapan mesin, sudah cukup untuk memaksa "Juggernaut" mundur. Dinosauria raksasa itu perlahan berbalik.

Musuh menembak untuk menangkisnya, dan dia harus melakukan yang terbaik untuk menghindari. Juga, kemungkinan titik serangan terakhirnya ditutup.

Sementara dia menggigil, bibirnya menunjukkan senyum.

Seorang Grauwolf mengambil kesempatan untuk menyerang ketika pasukan itu melepaskan diri dari pasukannya dan mendekat dari sisi. Namun, Dinosauria dengan kejam menghancurkannya, pada dasarnya menggeram tanpa gangguan. Melihat ini, senyum Shinn semakin lebar.

Suara sekarat saudaranya bertahan di gendang telinganya. Dosa. Namamu. Bagaimana pas. Ini semua salahmu. Bayar dengan hidup Kamu.

Jadi, bahkan ketika mati, Kamu ingin secara pribadi membunuh aku?

... Sama di sini, saudara.

Bagi Ray pada titik ini, apakah ia harus disebut hantu Shourei Nouzen atau anggota yang ingatannya direplikasi dari otaknya yang belum membusuk pada hari bersalju itu, itu tidak masalah. Dia telah meninggal, namun dia telah memperoleh kesempatan kedua. Semua itu baik baginya.

Dia tahu Shinn telah tiba di medan perang. Dia mendengar suara itu.

Namun, suara Shinn lembut, ditutupi oleh kerangka besar jelek yang disebut Republik. Republik tanpa malu-malu membuang Shinn ke medan perang seperti properti pribadi, yang membuatnya tidak dapat membedakan suara Shinn dari yang lain.

Setiap kali dikerahkan untuk pertempuran tertentu, itu akan mencari menggunakan mata Ameise-nya. Ray, sebagai anggota, tidak dapat menentang arahan yang diberikannya, dan sebagai komandan, tidak dapat meninggalkan bagian dalam zona yang ditugaskan padanya. Namun, jika Shinn ada di dekatnya, ia ingin bertemu dengannya lagi. Untuk melihatnya, meminta maaf kepadanya, dan memohon pengampunan. Saat ini.

Suatu hari, melalui mata seorang Ameise yang hancur dan tidak bisa bergerak, ia melihatnya.

Malam itu dipenuhi hujan meteor. Meskipun jaraknya terlalu jauh, akhirnya bisa melihat wajahnya setelah memperbesar visual secara maksimal.

Dia sudah dewasa, dan mungkin mengatakan sesuatu kepada temannya, Eisen. Ia ingin mendengar suaranya, dan mengarahkan gagang telepon ke arah mereka. Tentunya suaranya pecah. Atau tidak sama sekali. Bagaimanapun, ia ingin mendengar suara itu.

Keduanya menatap langit malam ketika hujan meteor meluncur kembali, bersandar pada "Juggernaut" yang semuanya meringkuk, siluet mereka menyerupai anak-anak.

"Adikmu masih ada?"

"Ya. Dia selalu memanggilku. Itu sebabnya aku harus pergi. "

Berbicara tentang aku? Apakah kamu mencari aku?

Mesin terus bergetar. Sungguh menyedihkan melihat Shinn melangkah ke medan perang, tetapi begitu tahu dia mencarinya, itu tidak bisa menyembunyikan kegembiraannya.

"Tapi apakah kamu tidak akan menemukan mayat saudaramu dan menguburnya? Itu sudah cukup, bukan? "

Ohh, kubur mayatku? Kamu baik sekali, Shinn.

"... Kakak tidak akan memaafkan aku hanya untuk itu."

Itu tertegun.

Mengapa kamu mengatakan itu? Jika Kamu tidak dapat dimaafkan, itu juga berlaku untuk aku, bukan?

Tidak, itu tidak benar , ia ingin memberitahunya, bahwa itu tidak benar. Ia ingin melihatnya, keinginan untuk membuatnya marah.

Pengangkut Republik dengan cepat mendeportasi Shinn bersama yang lain, dan suara lemah saudaranya bercampur di antara kebisingan. Itu terus mencari, dan setiap kali menemukannya, ia menjadi bersemangat. Ray tidak bisa meninggalkan wilayahnya, tetapi mengerahkan semua unit yang ada.

Shinn terus berjuang.

Meskipun dia tahu bahwa dia akan dimakamkan sendirian di sudut medan perang, dia terus bertarung dengan mudah.

Tidak perlu bertarung.

Tidak perlu bertarung demi babi itu. Jika babi itu hanya bisa melakukan itu untuk bertahan hidup, mungkin lebih baik untuk membawa Shinn ke sisinya. Shinn bisa meninggalkan kerangka luar manusia yang rapuh, dan mengubah tubuhnya dengan mudah. Tentunya itu bisa melindunginya, melindunginya, untuk selamanya.

Pada hari ini, babi itu akhirnya mengangkat tangan kotor mereka dari Shinn. Di tengah suara-suara dalam kebisingan, suaranya yang lemah tetap dapat dibedakan.

Ray tahu Shinn sedang menuju ke sana, dan pergi untuk menyambutnya. Akhirnya, bisa mengambil tindakan.

Pada saat ini, dia benar sebelum itu. Saudara lelakinya yang terkasih, yang telah dia beri isyarat selama bertahun-tahun, dan dengan cemas menunggu, berada di dalam laba-laba yang jelek itu.

Armor laba-laba itu terlalu rapuh, dan harus berhati-hati untuk tidak menghancurkan laba-laba itu. Ia mengangkat lengannya ke depan, dan laba-laba itu cepat, sulit ditangkap, jadi itu hanya ditujukan untuk kaki.

Akhirnya, aku bisa bertemu denganmu. Akhirnya, aku bisa membawamu kembali.

Kita akan bersama, selamanya. Saudara akan selalu melindungimu. Jadi, ke sini, Shinn.

Dinosauria bertujuan hanya untuk kaki, tidak menggunakan granat, hanya putaran menusuk baju besi. Ledakan granat akan membuat pecahan peluru berterbangan dengan kecepatan yang menyilaukan ke arah yang tidak terduga, dan baju besi "Juggernaut" yang jelek tidak bisa menahan ledakan meriam 155mm dari jarak dekat.

Apakah dia mengacaukan aku? Atau apakah dia tidak rela membunuhku segera? Lengan yang tak terhitung jumlahnya, lengan yang mencoba membunuhnya pada malam itu, menenun dengan tidak menentu.

Kamu pikir ini akan terjadi lagi?

Shinn melirik layar optik, mencari medan yang bisa ia lawan. Dia pura-pura mundur, dan melihat bahwa Ray mengejar.

Dia melesat secara horizontal, saat dia mundur. Meriam itu menguntit gerakannya saat mereka dengan cemas bergoyang ke kiri dan ke kanan, berusaha membidik kaki. Mereka terkunci, dan saat mereka akan menembak—

Dia datang ke lokasi yang direncanakan.

Beberapa saat sebelum meriam melepaskan tembakan, Shinn menembakkan pengaitnya, mengarah ke sebuah pohon besar di sebelah kiri, di belakang Dinosauria. Saat berikutnya, dia menarik kembali tali yang bergulat, menendang cabang dan ranting, dan segera melompat dari atas Dinosauria.

Menara Dinosauria terutama untuk menyerang unit baju besi darat, dan meskipun bisa berubah ke sudut di atas, ada batas sudut periferalnya. Itu tidak bisa menyerang di mana pun langsung di atas, dan tidak bisa mengenai apa pun tepat di bawah kakinya.

Shinn melayang di udara, dan pada saat yang sama, menyesuaikan dengan di mana unit musuh berada. Dia menginjak sendi baju besi, dan mendarat tepat di belakang Dinosauria. Menara tidak bisa mengenai posisi itu karena terlalu besar, dan dibandingkan dengan sisi depan, zirah itu sedikit lebih tipis. Shinn mengayunkan bilah frekuensi tinggi yang digunakan untuk pertempuran tertutup, dan menikamnya jauh ke dalam armor.

Bunga api beterbangan, dan baju besi tebal itu terputus seperti cairan. Frekuensi bilah memaksa lubang besar, dan setelah itu, dia mengarahkan meriam utama padanya.

Namun, dua lengan perak keluar dari lubang itu, dengan erat menggenggam persenjataan.

"Apa—"

Dan, sebagai pengulangan dari apa yang terjadi malam itu di Gereja.

Dia bangkit dan kemudian terbanting keras ke tanah. Pada saat itu, Shinn kehilangan kesadaran.

Pzzt. Sinkronisasi dengan Shinn terputus. Raiden segera melebarkan matanya. Sekitar kurang lebih tersapu, dan Fido membuang wadah kedua. Lonjakan keluar dari belakang mulai mundur karena pemboman yang dilepaskan Lena pada mereka. Saat ini,

"... Shinn !?"

Sinyal yang terakhir hilang, dan dia mencoba untuk terhubung lagi, tetapi gagal. Melihat ke atas, dia melihat "Undertaker" runtuh secara tidak wajar sebelum Dinosauria, tidak bergerak, mungkin terlempar ke samping.

Para-RAID membutuhkan kesadaran sadar di kedua sisi, jadi jika ada pihak yang pingsan, sinkronisasi tidak akan terjadi. Ini menunjukkan bahwa Shinn mungkin tertidur, atau tidak sadar - atau bahkan mati.

Dinosauria tampak lambat. Untuk beberapa alasan, itu tidak menyerang, tetapi semakin mendekat, semakin tampak tidak menyenangkan.

Raiden mengganti komunikator nirkabel, dan untungnya, ia berhasil melewatinya. Sepertinya kokpitnya tidak rusak parah.

“Shinn, dasar idiot! Bangun!”

Tapi "Undertaker" tetap tidak bergerak.

Itu melakukan yang terbaik untuk mengendalikan kekuatannya dan tidak merusak kokpit, tetapi persenjataan "Juggernaut" yang rapuh tidak dapat menahan dampak ini, dan Shinn, yang berhasil ditangkap setelah banyak upaya, terbang lagi.

Melihat Shinn tidak bergerak, itu menghela napas lega. Dia mungkin pingsan, mungkin terluka. Bagaimanapun, itu mungkin harus meminta maaf setelah itu.

Menekan agitasi di dalam hatinya, ia mendekatinya perlahan. Akhirnya, itu bisa membawanya ke sisinya.

Akhirnya, itu bisa mengembalikan apa yang telah hilang. Akhirnya, mereka bisa bersama. Jadi, pertama, dia harus membuang tubuh yang lemah itu.

Suatu ketika dia melihat Dinosauria di radar perlahan mendekati “Undertaker,” Lena menggigit bibirnya. Raiden dan yang lainnya memberikan pengejaran, tetapi persenjataan mereka sendiri tidak akan bisa menghentikannya. Tentunya, jika ini terus berlanjut, Shinn, dan bahkan Raiden dan yang lainnya, akan mati.

Dia menggigit bibirnya begitu keras, dia bisa merasakan darah.

Saat itu, Ray berkata bahwa dia ingin kembali. Dia tidak mengatakan berapa banyak dia menyayangi adiknya, tetapi ekspresinya mengungkapkan segalanya. Namun, mengapa Ray sangat ingin membunuh Shinn?

Lena ingin menghentikan Ray, tetapi dia kehabisan ide. Ada senjata yang sangat kuat di tangannya, tetapi dia tidak bisa menggunakannya untuk menyerang Dinosauria tanpa melukai Shinn.

Kekuatan peluru kendali, atau meriam, akan terlalu banyak. Armor "Juggernaut" sangat rapuh, dan jika itu mengenai Dinosauria, pecahan peluru dari ledakan jelas akan melukai Shinn.

Apa yang aku lakukan? Apakah benar-benar tidak ada yang bisa aku lakukan?

Pikirkan, pikirkan, cepat, pikirkan. —Tiba-tiba, sebuah ingatan melintas, dan Lena membelalakkan matanya.

"Letnan Cucumila, tolong beri aku koordinat Dinosauria. Semakin tepat, semakin baik."

Krena nyaris tersentak begitu mendengar perintah Lena. Sebagai penembak jitu, dia langsung tahu apa yang Lena rencanakan.

"Aku akan menyerahkan suar penyelidik padamu. Pokoknya laser siapkan pada target ..."

"T-Tunggu sebentar! Apakah kamu...!?"

Dan kemudian, Seo menyela. Semua orang kesal. Bahkan Angel bergabung, merasa cemas.

"Apa kau benar-benar akan menembak !? Kamu pasti bercanda! Shinn itu masih di sana! "

"Dengan ledakan di dekatnya, tidak mungkin 'Juggernaut' dapat menahan ledakan! Shinn pasti akan terperangkap dalam ledakan! "

"Aku punya ide. Namun, kurasa itu hanya bisa membuat celah ... Aku juga tidak ingin Kapten mati. "

Suaranya dipenuhi dengan kejujuran dan tekad.

Dan Krena tanpa sadar mengangguk.

Raiden menyusul dan menembak, sementara Seo dan Angel juga melanjutkan. Armor itu menangkis peluru mereka, tetapi mereka terus menembak. Pada saat yang sama, mereka terus menembaki Ameise di sekitarnya, melanjutkan serangan ganas mereka.

Semuanya dibelokkan oleh baju besi, atau ditangkis oleh lengan, karena Dinosauria tidak menunjukkan niat untuk berhenti di jalurnya. Sialan, kedua saudara ini benar-benar sama, tidak peduli tentang apa pun di sekitar mereka.

Senapan mesin dimatikan oleh pecahan peluru, saat ledakan meriam pada sensor optik meledak di depan matanya.

Akhirnya, Dinosauria mengarahkan perhatiannya pada mereka.

Menara senapan mesin yang tersisa berbalik dengan tidak sabar. Raiden melihatnya bergerak, dan menghindari ke samping. Voli peluru yang melesat melesat tepat di sebelahnya.

Seo dan Angel mengambil kesempatan untuk mendekat, dan menembakkan kait pengait mereka masing-masing ke meriam dan kaki Dinosauria, sebelum menginjak tanah dengan keras. Berat "Juggernaut" hanya sepersepuluh dari milik Dinosauria, dan bahkan dengan dua unit, mereka tidak cukup untuk menjatuhkannya. Raiden menembakkan sebuah granat dengan sekering waktunya di sebuah lengkungan, melumpuhkan pistol yang tersisa, dan kemudian menindaklanjuti dengan kait bergulat untuk mengunci ke Dinosauria. Mesin besar akhirnya sedikit melambat.

Niat membunuh yang kuat yang tidak pernah dia rasakan sebelumnya datang tepat pada mereka, dan ketiganya segera melonggarkan kabel. Saat berikutnya, Dinosauria mengayunkannya dengan keras pada meriam dan anggota badan yang diikat. "Snow Witch" agak terlambat, dan dilempar ke udara, membanting keras ke "Laughing Fox," yang juga dikirim terbang jauh.

"Malaikat! Seo! "

"A-aku baik-baik saja."

"Sama disini. Maaf, Seo. "

"Tidak apa-apa. Sekarang ... Raiden! Itu datang untukmu! "

"...!"

Sementara dia terganggu sejenak, musuh membidiknya. Raiden tidak bisa menghindari tepat waktu. Saat dia mengertakkan giginya, dia melihat tubuh Dinosauria tenggelam keras. Tembakan meriam datang dari jauh di belakang "Werewolf." Itu adalah tembakan oleh Krena. Dia meniup lubang di tanah di bawah kaki Dinosauria.

"Raiden, kamu baik-baik saja?"

"Ya, selamatkan aku di sana! Mundur dulu. Kami akan hancur jika Kamu selesai di sini ... Mayor, Kamu baik-baik saja !? "

Suara Lena dipenuhi dengan ketegangan.

“Aku sudah meluncurkannya. Jarak ke pendaratan ... 3000! Letnan Cucumila! ”

"Diterima. Mempersiapkan suar penyelidik. ETA untuk target adalah ... lima detik ... tiga, dua ... "

"Gunslinger" bertujuan dengan probe laser yang tidak terlihat oleh mata telanjang. Itu menunjuk tepat pada Dinosauria yang berhenti tepat sebelum "Undertaker."

Dinosauria memiliki sensor yang lemah.

Bahkan sebagai unit komando, Ray tidak terkecuali, dan hanya bisa mengimbangi cacat ini menggunakan banyak Ameise di sisinya dan pasukan yang diperintahkannya. Namun, Ameise benar-benar dimusnahkan, dan dia tidak pernah memberi perintah kepada pasukannya kecuali untuk awal operasi, sehingga mereka dipukuli kembali. Untuk itu, mengambil kembali kepala Shinn adalah tujuan utamanya, dan sisanya adalah tujuan kedua, yang tidak dipedulikan.

Dan dengan demikian, saat itu menyadari apa yang sedang terjadi, sudah terlambat.

Itu akan membuka kokpit terbuka, sebelum kunci tanda waspada pada berdering tanpa peringatan.

Pada sensor optik yang muncul, ada putaran meriam besar yang tepat di depan matanya. Itu mirip dengan belatung berukuran bayi, menyebarkan sayap kontrol ketika terbang di empat puluh lima derajat, bertujuan tepat untuk baju besi.

Sebuah meriam berat 155mm, dengan putaran yang menusuk.

Kemarahan mendidih di dalamnya.

Tentu saja. Itu adalah peluru meriam yang besar dan kuat, sedemikian rupa sehingga jika hendak mengenai, bahkan Ray tidak dapat tetap tanpa cedera.

Bajingan Republik itu. Tidak cukup bahwa mereka membuangnya, mereka menggunakannya sebagai umpan untuk membunuh kita semua?

Ray tidak bisa melarikan diri bersama Shinn tepat waktu. Dengan demikian, ia menginjak kaki depannya, dan mengangkat tubuh bagian atasnya seperti kuda yang dikekang, mencoba untuk memblokir putaran yang masuk dengan baju besi paling kuat di depan, dan mengerahkan semua nano-nya untuk membentuk lengan yang tak terhitung jumlahnya di depannya. Jika baju besi yang lemah di atas tidak tahan,

bagaimana dengan bagian depannya? Aku akan memblokir semuanya, ledakan, dampaknya. Aku akan melindungi Shinn di belakangku bagaimanapun juga!

Putaran meriam tepat sebelum itu, dan itu akan mengenai pada saat berikutnya.

Tiba-tiba, dia teringat bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya yang dia lihat, seolah-olah banyak orang bergumam di malam hari.

Dan di bawah langit, seorang gadis berbicara. Dia memiliki rambut dan mata perak, dan seusia dengan Shinn. Dia telah bertemu dengannya sebelumnya.

"Apakah kamu ingin melindunginya?"

Ahh ya Aku harus melindungi Shinn. Dia adalah adik lelaki terkasihku.

Gadis itu kemudian berkata,

"Dan kamu akan membunuhnya lagi?"

"Juggernaut" tetap tidak bergerak. Shinn kecil tidak bergerak.

Lagi.

AKU.

Dampak.

Setelah kontak, probe, tidak meledak.

Itu tak berguna.

Mengingat bahan yang digunakan, suar penyelidik yang diisi dengan bahan peledak tidak akan pernah bisa menembus pelindung frontal tebal Dinosauria, bahkan dengan kecepatan atau kepadatan. Tembakan itu dibatalkan, dan karena probe tidak aktif, bahan peledak tidak akan meledak.

Tetapi mengingat kecepatan supersonik dan kualitas material yang jauh lebih unggul daripada cangkang tank, dampak luar biasa yang ditimbulkannya meresap ke setiap sudut tubuh Ray.

"Tepat sasaran."

Lena melihat suar penyelidik ditunjukkan di radar, tumpang tindih dengan Dinosauria sebelum menghilang.

Itu tidak meledak. Tentu saja. Lena dengan sengaja memastikan untuk tidak mempersenjatai itu.

Dia pernah mendengar ayahnya berkata.

Bahwa baju besi sebuah tank bisa menangkis peluru. Namun, itu tidak berarti bahwa tangki itu tidak rusak sama sekali.

Selama dipukul, beberapa energi kinetik dari putaran akan menyebar melalui tangki. Energi ini akan cukup untuk melonggarkan bagian-bagian tubuh, merobohkan para penumpang, atau jika baju besi itu menyatu bersama-sama melalui paku atau sekrup, paku atau sekrup ini akan memantul keluar karena baju besi yang berkerut, bahkan memantul ke dalam seperti peluru, membunuh penumpang.

Tapi untuk Dinosauria, itu mungkin hanya goresan belaka. Untuk Lena, diberikan senjatanya, ini adalah satu-satunya pilihan jika dia ingin menyerang tanpa menyakiti Shinn.

Paling tidak, dia telah membeli beberapa detik. Dia berdoa agar semua orang dapat menggunakan waktu singkat ini untuk membuat beberapa perubahan.

Tiba-tiba, dia memperhatikan.

Ada orang tambahan di saluran yang disinkronkan.

Raiden telah berusaha terhubung ke Shinn saat berperang. Dia juga memperhatikan bahwa Shinn telah bangun.

"Shinn!"

Reaksi yang terakhir lambat. Sepertinya dia masih pusing. Raiden memanggil lagi, tetapi tidak ada jawaban.

Maka, dia berteriak,

"Bangun, idiot! Hei Shinn !! ”

"Kapten Nouzen! Apakah Kamu menyalin, Kapten Nouzen !? Tolong bangun!"

Lena mendengar semua orang di skuadron berseru, dan dia juga berteriak. Bangun, pergi dari sana, menghabisi Dinosauria. Namun, dia tidak memintanya untuk melakukannya karena alasan itu.

Dia tahu. Dia memperhatikan. Jadi, dia harus membuatnya menyelesaikan misinya.

Saat itu, malam itu, ia bersumpah akan memukuli saudaranya dengan keyakinan yang memilukan.

Shinn tidak mau melawan kakak laki-lakinya, tetapi dia berdiri di depan yang terakhir, dan alasan untuk pengunduran diri mereka adalah.

“Kamu ingin menggantung saudaramu, kan !? —Shinn! ”

Kedutan.

Mata merah itu sepertinya sedikit terbuka.

Tubuh baja tersandung mundur sangat, dan jatuh ke tanah. Dengan dampak bergema melalui sangat, CPU tidak berfungsi, menghasilkan kosong sementara.

Namun, naluri sebuah mesin tempur menyebabkannya menembakkan meriamnya dengan liar ke sekelilingnya. Dia bisa merasakan lalat terbang di sekitarnya.

CPU dan sensor pulih.

Jadi, Ray melihatnya.

Di belakangnya, "Undertaker" akhirnya berdiri, mengangkat meriamnya kembali ke sana.

Sepertinya Shinn terluka saat dia kehilangan kesadaran, karena darah tetap menempel di mata kirinya, dan dia kesulitan membukanya. Dia merasa tubuhnya sangat jauh,

anggota tubuhnya tidak lagi mematuhinya. Pikirannya masih pusing, dan dia tidak bisa berpikir dengan benar.

Sub layar turun, dan di kokpit redup, dia mengangkat tangan kirinya, menyentuh kepalanya yang masih pusing, bersandar di dinding bagian dalam, tidak bangun, hanya memegang joystick dan menatap layar utama.

Seseorang memanggilnya, dan dia membuka matanya, tetapi rasa sakit dan kerusakan tidak akan bubar. Dia tidak tahu apa yang terjadi, dia tidak tahu mengapa dia tetap hidup, juga tidak tahu apa yang terjadi di sekitarnya.

Tapi Shinn dan "Undertaker" tidak mati.

Dan saudara yang ingin dimakamkan secara pribadi ada di depan matanya.

Dalam kesadarannya yang buram, tubuhnya bergerak secara naluriah, dan dia memegang joystick lagi, menggerakkan jarinya pada pelatuk.

Sudah cukup.

"... Shinn."

Itu suara hantu, suara saudaranya yang sudah mati. Sama seperti kata-kata terakhir yang dia dengar, itu adalah suara saudaranya, yang sendirian di suatu tempat di medan perang ini, masih tidak mau memaafkannya bahkan dalam kematian.

Saat dia mendengar suara itu di antara erangan para hantu, dia memutuskan bahwa dia akan menemukan saudaranya, dan menguburnya secara pribadi.

"... Shinn."

Sebelum dia menyadarinya, Shinn mengertakkan gigi. Dia, yang seharusnya dicekik sampai mati pada usia tujuh tahun, menangis diam-diam di sudut hatinya, meratap, mengatakan bahwa dia seharusnya mati, bahwa itu semua salahnya. Suara kakaknya terus membujuknya, mengatakan tidak pernah ada kata terlambat untuk melakukannya. Adikmu tidak akan pernah membiarkanmu melupakan ... tidak akan pernah memaafkanmu, selamanya.

Namun, Shinn bukan lagi anak-anak. Dia tidak akan pernah membiarkan hal itu terjadi padanya lagi.

Banyak waktu telah berlalu sejak itu, dan dia tahu lebih dari cukup, dan sudah mengerti apa yang terjadi.

Saat itu, ketika dia hampir mati tercekik, itu bukan salahnya.

Kematian orangtuanya, kematian saudaranya, semuanya bukan salahnya.

Itu hanya saudaranya yang melampiaskan frustrasi padanya. Saat itu, saudara lelakinya tidak tahan lagi, dan menemukan dia, yang jauh lebih lemah, untuk menjadi seseorang untuk dicaci maki. Hanya itu saja.

Dia tidak memiliki dosa untuk ditanggung.

"Shinn."

Hantu itu terus memanggil.

Suara itu terus memanggil, tetapi Shinn tidak menganggapnya menakutkan. Itu hanya hal yang tragis. Itu adalah mesin yang meminjam kata-kata orang mati, atau kata-kata terfragmentasi yang menguping, dan ingin memiliki tempat untuk kembali.

Hantu yang tak terhitung jumlahnya kehilangan negara mereka, tubuh mereka, dan meskipun mati, tidak bisa kembali ke tempat yang seharusnya mereka tuju, hanya mengulangi keinginan mereka untuk kembali, menggunakan ratapan orang mati yang tidak ingin mati.

Dia tidak bisa memaksakan diri untuk meninggalkan saudaranya di sana, atau pindah dari sana.

Saudaranya terbunuh, dan setelah kematiannya, kepalanya diekstraksi, disegel dalam mesin tempur seperti hantu, mengerang berulang-ulang untuk dikembalikan ke tanah. Shinn harus menemukannya, berhadapan muka dengannya, bertarung, kalah, dan menguburnya.

Untuk alasan ini, Shinn berdiri di medan perang. Untuk alasan ini, Shinn bertarung selama lima tahun penuh.

Bukan utang yang harus ditanggungnya. Bukan dosa yang harus dia cari penebusannya.

Dia tahu itu dengan baik. Meski begitu,

Pada akhirnya, saudaranya mengutuknya dengan dosa. Sampai akhir, hantu saudaranya yang sudah mati terus memanggilnya.

Tanpa penebusan ini, Shinn tidak bisa melanjutkan.

Tas wanita itu membidik. Meriam itu ditujukan pada celah terbuka di baju besi berwarna baja.

"... Perpisahan, saudara."

Dia meremas pelatuknya.

Melalui sensor optik di bagian belakang unit, Ray menyaksikan semuanya.

Pemicunya ditekan, dan percikan muncul.

Untuk suatu alasan, pada saat itu, dia melihatnya.

Mata merah berdarah itu menatap tepat ke arahnya, dipenuhi dengan keyakinan dan kemauan yang kuat.

Wajah itu, ekspresi itu, mereka semua terlalu asing baginya.

Tapi itu sudah jelas.

Lima tahun lalu, Ray meninggal. Itu mati, dan sejak itu, itu tidak pernah berubah, dan tidak pernah tumbuh.

Tapi Shinn tetap hidup. Dia hidup terus, dan dengan demikian, dia bisa terus tumbuh, berkelana ke tanah yang tidak dikenal.

Adik lemah yang disumpah untuk melindungi tidak ada lagi.

Cepat atau lambat, suatu hari, Shinn akan lebih tua dari itu. Meski gembira, Ray sedikit sedih.

Ahh, tentu saja.

Ada kata-kata terakhir itu, hanya kata-kata yang ingin dikatakannya.

Kata-kata yang ingin disampaikan, tetapi tidak pernah bisa dikatakan. Kata-kata yang ingin dikatakannya sebelum kematiannya, di kesedihan pada malam bersalju itu, tetapi tidak pernah bisa melakukannya.

Sama seperti sebelumnya, ia mengulurkan tangannya. Sebuah tangan mengulurkan tangan dari celah di baju zirah, dan sepertinya sesuatu melewati.

Shinn.

Sebuah flash.

Kanopi kokpitnya mengepak, dan selama waktu ini, sebuah celah muncul. Dari celah itu, nanomachine yang mengalir meresap, membentuk lengan.

Faktanya, ada kurang dari satu detik antara pemicu ke hit. Namun tangan terus mengulur untuk waktu yang tak terukur, perlahan, terus maju. Tangan besar saudaranya sedikit terbuka, sepertinya mencari sesuatu.

Shinn mengingat kembali malam itu, dan secara naluriah mengerut. Namun, dia dengan cepat menggertakkan giginya, mengangkat kepalanya tinggi-tinggi, dan menatap tangan di depannya, tidak tersentak sedikit pun.

Saat berikutnya, saudaranya akan terbakar berkeping-keping karena meriam. Selama lima tahun, ia mencari saudaranya, atau lebih tepatnya, pikiran yang tersisa dari saudaranya sebelum kematian yang terakhir. Dia ingin mengets adegan ini dalam benaknya.

Apakah itu kejahatan atau keinginan untuk membunuh, dia ingin mengingat, meskipun dia tidak berniat untuk menanggungnya.

Tangan itu menyentuh lehernya, melingkarkan diri di selendang. Itu menyerupai tangan yang mencoba membunuhnya, namun dengan lembut, dengan sedih membelai bekas luka jelek yang pernah ditinggalkannya.

"...Maafkan aku."

Pada saat itu, dia melebarkan matanya. Aliran waktu kembali seperti biasa.

Saat berikutnya, peluru meriam menghantam mesin, dan bahan peledak yang terkandung di dalamnya hancur. Logam itu cacat oleh suhu tinggi dan kecepatan tinggi, baju besi itu retak dari dalam sebagai hasilnya. Saat berikutnya, tubuh besar Dinosauria mengeluarkan api merah gelap.

Tangan saudara lelakinya melepaskan, merembes keluar melalui celah kokpit, dan kembali ke dalam nyala api.

"Sobat ..."

Dia tanpa sadar mengulurkan tangannya, tetapi tidak bisa menangkapnya tepat waktu. Tangan saudara laki-lakinya mundur, dan dilahap oleh nyala api, terbakar habis, sehingga yang dia pegang hanyalah pemandangan singkat yang menghilang dalam nyala api, dan semuanya tampak kabur.

"... itu."

Sesuatu meluncur di pipinya. Sejenak, Shinn tidak menyadari apa itu. Sejak dia dibunuh oleh Ray, Shinn tidak pernah menangis.

Dia tidak tahu mengapa dia sedih, dan dia juga tidak bisa memahami bahwa perasaan yang muncul dari lubuk hatinya disebut kesedihan.

Yang dia tahu adalah bahwa air mata keluar, dan bahwa dia tidak bisa mengendalikan diri.

"-Utama. Putuskan sambungan ... pria itu mungkin tidak ingin orang melihatnya seperti ini. "

"Iya nih."

Beberapa saat kemudian, Raiden terhubung, mengatakan itu baik-baik saja, jadi Lena juga mengaktifkan Para-RAID-nya. Yang lain sudah selesai, dan Raiden berbicara untuk semua orang.

"Merasa lebih baik?"

"Ya."

Jawaban Shinn tetap serak, tetapi sepertinya dia tidak lagi menangis, kembali ke ketenangannya yang biasa, meskipun dengan sesuatu yang rusak. Sambil terkekeh, Raiden berkata,

"Sekarang kamu bisa meninggalkan nama saudaramu di sini."

Menanggapi itu, Shinn diam-diam, tetapi jelas, tersenyum,

"Aku seharusnya."

Dan dia mengarahkan kesadarannya ke samping,

"...Utama."

"Aku disini. Tentu saja. Lagipula aku adalah Handler of Spearhead Squadron. "

Dia ingin melihat mereka sampai akhir. Itu bukan perintah, juga bukan kewajiban, tetapi dia tahu itu adalah sesuatu yang harus dia lakukan.

" ... "

"Konflik terselesaikan. Undertaker kerja bagus. Dan semua orang juga. "

Lena sengaja memanggil menggunakan nama kode, dan Shinn menunjukkan senyum masam.

"Ya, kerja bagus, Handler One."

"Oke," gumam Raiden. Tampaknya dia terbaring di ruang sempit, dan berbicara.

Lena tiba-tiba mengerjap. Saat itu juga.

Untuk beberapa alasan, sepertinya mereka semua telah mengambil keputusan, dengan Lena dikecualikan. Dia terpaksa menonton mereka, terperangah.

"Fido, kamu selesai dengan reload?"

Ada keheningan, dan mereka tampaknya sedang menunggu sesuatu. "Fido? Ahh, 'Pemulung' yang selalu mengikuti kita. "

"Kita hanya bisa melakukan pemeliharaan dan perbaikan begitu kita menemukan tempat untuk tidur ... menghabiskan begitu banyak amunisi pada hari pertama. Itu menyakitkan."

"Yah, tidak apa-apa kan? Mengambil banyak dari mereka. "

"Kurasa ... well, tidak ada pilihan kalau begitu."

Suara gemuruh yang berat terdengar. Mereka berlima mengaktifkan "Juggernauts" mereka yang menunggu, dan berdiri.

"Ayo pergi - sampai jumpa, Mayor. Tolong jaga dirimu. "

Lena mendengar salam perpisahan yang sangat umum, dan untuk sesaat, dia tidak bisa mengerti.

Karena pertempuran telah berakhir.

Musuh telah mundur, dan mereka tidak memiliki korban. Tentunya, mereka bisa kembali ke kemah seperti biasanya pada hari ini.

"Eh?"

Para remaja mengabaikan keprihatinan Lena ketika mereka melangkah maju.

"Juggernauts" sangat dirusak dalam pertempuran yang intens mengeluarkan suara gemerincing, dan mulai mengobrol seperti anak-anak dalam perjalanan ke sekolah.

“Oh ya, kamu yakin kita akan baik-baik saja maju seperti ini? Ada banyak kotoran yang dipecat. ”

“Ya... memang menakutkan karena ini adalah ranjau darat. Shinn, apakah kamu keberatan mencari rute alternatif? ”

"Tidak ada unit lain di sekitarnya, jadi apa pun yang terjadi ... tidak berguna?"

"Mari kita bicara di jalan. Aku katakan, Shinn, Kamu benar-benar tidak menonton di mana pun Kamu berjalan, ya? "

Mereka terus ke timur, ke medan perang tak dikenal yang dikendalikan oleh.

Tentu saja.

Mereka tidak akan kembali lagi.

"Tu-"

Kecemasan memenuhi hatinya, tubuhnya dingin ketika dia merasakan bahwa dia akan kehilangan sesuatu. Lena tidak tahan lagi, dan berkata,

"Tunggu, tolong tunggu ...!"

Tampaknya semua orang berhenti, dan berbalik, menunggunya untuk melanjutkan. Namun, Lena tidak tahu harus berkata apa. Karena dialah yang mengusir mereka. Dia adalah orang yang telah memerintahkan mereka untuk mati. Pada titik ini, apakah dia meminta maaf atau menyalahkan dirinya sendiri, itu tidak ada gunanya bagi mereka, jadi dia tidak mengatakan apa-apa.

Tapi dia tanpa sengaja berkata,

"Tolong jangan tinggalkan aku!"

Sesaat kemudian, Lena menyadari apa yang baru saja dikatakannya, dan membeku. Dari semua yang ingin dikatakan, ini? Tak tahu malu, dan membingungkan itu.

Tetapi begitu mereka mendengar kata-kata itu, mereka dengan ramah tersenyum.

Mereka tersenyum ramah, dengan nada pahit. Mereka seperti saudara yang lebih tua menuju sekolah dasar, menyaksikan adik perempuan mereka cemberut saat dia ingin pergi ke sekolah juga.

"Oh, itu cara yang bagus untuk menjelaskannya."

Raiden menyeringai. Suaranya dipenuhi dengan tekad dan kebanggaan binatang buas, berjalan melintasi padang rumput dengan kekuatannya, bersama dengan rekan-rekannya.

"Ya. Kami tidak dikejar. Kami sedang berbaris. Kami akan terus berjalan, sampai akhir."

Semua orang mengalihkan perhatian mereka ke Lena lagi. Mata mereka, hati mereka semua tertuju ke depan, menuju masa depan.

Lena tersentak.

Dia bisa merasakan perasaan di hati mereka. Itu bukan tekad yang keras, dan juga bukan karena tidak berperasaan.

Mereka seperti orang-orang yang menyaksikan lautan luas berkilau dengan cahaya biru.

Mereka seperti anak-anak yang menyaksikan padang rumput tak berujung di musim semi, yang diberitahu oleh orang tua mereka bahwa mereka bisa bermain sesuka mereka.

Itu adalah kegembiraan, emosi memukau yang tidak bisa lagi ditekan, ekstasi murni, kegembiraan, kegembiraan,antisipasi yang tak tertahankan.

Ahh

Dia tidak bisa menghentikan mereka. Tidak ada kata yang bisa membentuk belenggu, kuk.

Bagi mereka, itu adalah kebebasan,

Itu adalah sesuatu yang sangat berharga, sangat sulit diperoleh, meskipun mereka tahu itu adalah tempat pemakaman mereka, dan jalan menuju ke tanah itu.

Begitu mereka melihat bahwa Lena diam-diam menerima perpisahan mereka, para remaja itu pindah lagi. Namun, mereka mungkin melihat melalui keengganan yang melekat di hatinya, karena pada akhirnya, Shinn tersenyum.

Untuk pertama kalinya, dia menunjukkan senyum hangat.

Itu adalah senyum yang jelas, tanpa kepura-puraan apa pun.

"Kita akan pergi, Mayor."

Para-RAID terputus secara diam-diam.

Lima kilatan cahaya lenyap tanpa suara. Mereka berada di luar yurisdiksinya, dan mereka dihapus dari daftar kontak Para-RAID.

Dari titik ini dan seterusnya, mereka tidak akan pernah bertemu lagi.

Air mata mengalir keluar dari matanya, membentuk jalur rusak manik-manik. Dia tidak bisa mengendalikan isak tangisnya.

Lena tiarap di konsol, dan berteriak keras.

†

Lima bendera berwarna yang diletakkan dengan cara timbal balik horizontal telah lama pudar, dan tetap tergantung di dinding kayu barak.

Dari kiri ke kanan, warnanya terbalik, mengisyaratkan pembalikan nilai. Penindasan, diskriminasi, bias, kekerasan, degradasi.

Di sisi lima bendera berwarna ada gambar San Magnolia yang dirusak, yang tidak memegang pedang tajam mematahkan kuk penindasan, tetapi rantai dan belunggu. Dia tidak menginjak rantai penindasan, tetapi orang-orang yang dicemooh seperti dia mempertahankan senyum seorang Suci.

Itulah Republik yang dilihat dari mata mereka.

Lena mengulurkan jari-jarinya yang tak bernoda yang dirawat dengan baik, dan membelai dinding kayu yang sudah rusak bersama dengan cat di atasnya. Mural ini sudah ada sejak lama, mungkin ketika barak dibangun sembilan tahun yang lalu, dan dilukis oleh kelompok pertama Eighty Sixers.

Itu sudah mati. Republik yang telah lama mati, yang warganya, termasuk Lena, telah mempercayainya.

Mereka adalah orang-orang yang secara pribadi merobohkannya, menginjak-injaknya, dan membuangnya tanpa berpikir dua kali.

Dia menutup matanya, dan menghela nafas. Dia ingat bocah lelaki yang bisa mendengar hantu Republik, bocah lelaki yang sudah tidak ada lagi.

Setelah pertempuran itu, atasannya memintanya untuk tidak menonjolkan diri sebelum hukumannya ditentukan. Namun, dia naik pesawat angkut ke markas Spearhead Squadron. Kapal itu dipenuhi dengan serombongan tentara berikutnya yang dikumpulkan dari berbagai zona pertempuran, siap dieksekusi. Dia hanya bisa naik pesawat ini dengan mengancam prajurit staf logistik yang lemah hati dan baik hati.

"... Millize Besar, kan?"

Dia menoleh, dan menemukan seorang mekanik yang berusia lima puluhan. Letnan Lev Audreht, kepala kru pemeliharaan.

"Aku mendengar dari anak-anak, tapi aku tidak pernah berharap kamu muncul di sini. Kamu aneh. "

Dia berbicara dengan suara serak, serak, dan mengangkat dagunya, menunjuk barak di belakangnya.

"Setidaknya mereka merapikan, tetapi mereka tidak meninggalkan apa pun. Masih ada waktu sampai anak-anak baru masuk, jadi jika Kamu mau, lihatlah. "

"Terima kasih banyak. Aku minta maaf karena mampir ketika Kamu sedang sibuk. "

"Tidak apa. Aku sudah melihat beberapa anak sudah pergi, tetapi Kamu adalah Alba pertama yang datang untuk meratapi mereka. "

Pada saat itu, Lena mengangkat kepalanya ke wajahnya yang kecokelatan.

"... Letnan Audreht. Apakah kamu,"

Rambutnya tidak beruban, bercampur putih. Sebaliknya, itu adalah rambut perak, berkerut akibat noda minyak.

"An Alba ... tidak?"

"..."

Akhirnya, Audreht menanggalkan kacamata hitamnya, memperlihatkan mata yang berwarna perak seperti salju.

"Istri aku adalah seorang Heliodor. Putriku benar-benar mirip dengannya, dan karena mereka dibawa pergi, aku tidak bisa mengambilnya, dan mengecat rambutku untuk mengikuti mereka. Saat itu, aku bersumpah agar mereka mendapatkan kembali kewarganegaraan mereka ... Aku tidak berguna. Negosiasi gagal, dan aku tidak punya pilihan ... Aku hanya bisa menonton mereka pergi ke medan perang, dan mati di sana. "

Dia menghela nafas panjang, dan menggaruk kepalanya.

"... Kamu mendengar kemampuannya? Shinn itu? "

"Iya nih."

"Kemampuan itu agak terkenal di sepanjang medan pertempuran timur ... ketika dia pertama kali ditugaskan di sini, aku memang berbisik kepadanya, menanyakan apakah

ada yang mencari bajingan menyebalkan ini yang tidak bisa melindungi istri dan putrinya."

"..."

"Aku berpikir, bahwa jika mereka ada di sana, aku akan pergi dan meminta mereka membunuh aku. Bocah itu menjawab bahwa tidak ada panggilan untuk nama aku. Mendengar itu ... Aku sedikit lega. Paling tidak, istri dan anak perempuanku tidak ketinggalan di medan perang. Suatu hari, ketika aku pergi ke sisi lain, aku mungkin bisa melihat mereka. "

Kepala mekanik tua itu menunjukkan senyum, agak sedih, namun agak damai.

Tetapi ketika dia melihat ke medan perang yang jauh di timur, wajahnya dipenuhi dengan kesedihan.

"Sebelum setiap misi kepanduan khusus, aku akan memberi tahu setiap anggota pasukan identitas asli aku, bahwa tidak apa-apa bagi mereka untuk membenci aku, bahwa mereka dapat membunuh aku jika mereka ingin melampiaskan ... meskipun tidak ada yang mendengarkan aku. Kali ini juga. Aku masih belum bisa mati. "

Seolah-olah dia mengeluh bahwa dia telah ditinggalkan lagi.

Oleh istri dan putrinya ... dan banyak anak yang telah dia awasi hingga saat ini.

Dia memakai kacamata hitamnya lagi, mungkin untuk menyembunyikan emosi yang membengkak, dan dengan kasar berkata,

"Apa? Bukankah aku katakan sekarang tidak ada banyak waktu? ...Cepatlah."

"Ya terima kasih banyak."

Dia membungkuk kepada Audreht, dan melewatinya, memasuki barak.

Barak-barak yang terbuat dari bahan-bahan jelek dipenuhi abu-abu dan cokelat, dan itu pemandangan yang bobrok.

Koridor itu sedikit putih karena material yang menua bertahun-tahun, bersama dengan debu. Lantai kayu bermunculan di mana-mana, dan ketika dia melangkah maju, lantai itu berderit.

Kafeteria dan dapur tertutup minyak dan noda yang tidak bisa dibersihkan. Sama sekali tidak bisa dianggap bersih.

Kamar mandi menyerupai kamar gas dari film dokumenter, lembab dan gelap. Di sudut, ada sesuatu yang bergetar hitam.

Tidak ada mesin cuci, tidak ada penyedot debu, hanya sapu dan wajan, bersama dengan beberapa ember dan papan penuh dengan tanda bergerigi di kolam di taman belakang. Ini semua alat pembersih yang mereka miliki.

Tidak ada tanda-tanda peradaban untuk dilihat. Lena sangat malu untuk berpikir bahwa ini adalah gaya hidup yang dikembangkan oleh negara yang manusiawi kepada rakyatnya.

Dia datang ke tempat tidur Prosesor di lantai dua. Dia melangkah di tangga, dan lantai kayu berkerut, membuat suara berderit sebagai protes.

Ruangan sempit itu dipenuhi ranjang pipa tua dan sempit. Warna-warna memudar karena debu, waktu, dan sinar matahari, dan ruangan itu semuanya dirapikan, tidak ada penghuni aslinya yang bisa dirasakan, hanya tumpukan selimut yang dibersihkan, seprei, dan bantal yang menunggu sekelompok penghuni berikutnya.

Ruang terdalam adalah yang paling luas, untuk digunakan oleh pemimpin pasukan. Dia mendorong pintu yang goyah ke samping, dan itu berderit.

Itu juga berisi tempat tidur pipa yang sempit dan lemari, tetapi ruangan ini juga memiliki meja, bersama dengan item dari berbagai ukuran.

Gitar tua, setumpuk kartu poker, permainan meja, dan beberapa alat kerja.

Sebuah buku teka-teki silang dengan halaman-halamannya tersebar di mana-mana, hanya tersisa ruang-ruang yang belum terpecahkan.

Buku sketsa tanpa ilustrasi, benar-benar kosong.

Keranjang berisi tali dan jarum, tanpa hasil.

Rak buku kecil dibuat dengan tergesa-gesa dengan papan, berisi berbagai buku dari berbagai genre dan penulis, dan tampaknya pemiliknya tidak memiliki preferensi tertentu.

Mungkin mereka tidak dirapikan karena mereka dapat digunakan untuk kumpulan anggota pasukan berikutnya. Segala sesuatu yang diciptakan semuanya dibuang, karena mereka tahu mereka tidak bisa ditinggalkan.

Dia bisa mendengar tawa mereka.

Mereka tahu tidak ada yang tertinggal, tetapi para pemuda ini melakukan yang terbaik untuk tertawa dan menjalani setiap hari.

Mereka tidak pernah menyerah pada keputusan

Mereka tidak pernah membiarkan kebencian merusak kesombongan mereka.

Dalam keadaan keras yang bisa menginjak-injak martabat mereka, mereka bersikeras martabat manusia yang bisa dibanggakan oleh siapa pun.

Dia datang ke rak buku, dan menemukan anak kucing hitam dengan empat kaki putih, tampaknya bertanya-tanya ke mana penghuni sebelumnya pergi. Di luar jendela, para prajurit sedang mengumpulkan Prosesor yang mengambil foto mereka.

Melihat ruangan ini, sepertinya dia tidak dapat menemukan apa pun. Dia mengeluarkan buku yang ditulis oleh seorang penulis yang pernah dia dengar, dan membalikinya, mencoba untuk setidaknya memahami apa itu.

Pada saat ini, sesuatu menyelinap keluar dari antara halaman.

"Ah."

Dia mengambilnya. Beberapa lembar kertas. Yang di atas adalah foto yang menggambarkan sekelompok orang berdiri di depan sebuah gedung.

Dia bisa melihat bendera lima warna terbalik. Foto diambil di kamp ini. Berdiri di depan adalah anggota kru pemeliharaan mengenakan jumpsuits, bersama dengan sekitar dua puluh remaja.

"...!"

Lena mengerti tanpa penjelasan yang dibutuhkan. Mereka adalah anggota Spearhead Squadron yang sudah ada sampai hari sebelumnya. Itu mungkin foto pertama dari pasukan ketika itu dibentuk, termasuk Shinn, Raiden, Seo, Krena, Angel, dan anggota lainnya.

Ukuran foto ini yang digunakan untuk file kasus tidak besar untuk memulai, dan untuk memastikan bahwa kedua puluh empat Prosesor dan mekanik disertakan, setiap orang kecil dan buram. Untuk beberapa alasan, bahkan "Pemulung" lama dimasukkan. Itu mungkin Fido.

Itu adalah pertama kalinya dia melihat mereka. Karena fotonya terlalu kecil, dan karena diambil dari terlalu jauh, dia tidak dapat melihat penampilan mereka dengan jelas. Namun, dia bisa melihat mereka berdiri tidak menentu, menghadap kamera, tersenyum dengan tenang.

Selembarnya kertas kedua berisi catatan tulisan tangan laki-laki yang berantakan dan kuat.

"Jika kamu mencari kami sekarang, dan menemukan selembarnya kertas ini, itu membuatmu benar-benar idiot."

Kali ini, dia terkesiap.

Itu Raiden. Dia tidak menandatangani, tetapi jelas ditulis untuk Lena.

Jika Kamu mencari kami sekarang, dan menemukan kertas ini, itu membuat Kamu benar-benar idiot.

Apakah kamu tidak sama? Kamu meninggalkan kertas ini untuk aku, baris ini.

Selembaar kertas di bawahnya bertuliskan banyak nama yang berantakan. Jelas, itu ditulis agar Lena bisa tahu siapa pun yang ada di posisi mana.

“Menulis namaku sekarang. Kamu mungkin menangis karena kamu tidak tahu siapa yang ada di sini.”

Seo.

“Pegang kucing itu. Karena kamu suka bertindak baik, bukankah itu baik-baik saja?”

Krena.

"Itu tidak memiliki nama, jadi tolong datang dengan nama yang lucu untuk itu, Mayor."

Malaikat.

Dia memegang kertas itu dengan tangan gemetar. Perasaan yang muncul di hatinya memenuhi dadanya.

Mereka meninggalkan kata-kata untuknya. Mereka meninggalkan kata-kata terakhir mereka untuknya, yang tidak bisa bertarung bersama mereka, yang tidak bisa menyelamatkan mereka, dan hanya bisa menghentakkan kepala mereka, mengucapkan kata-kata yang tidak berguna dan indah.

Selembaar kertas terakhir berisi kata-kata yang ditulis oleh Shinn. Kata-kata yang rapi dan sikap acuh tak acuh sangat khas baginya.

"Jika suatu hari, kita tiba di akhir perjalanan, apakah kamu keberatan menyediakan bunga untuk kita?"

Itu adalah kata-kata yang sederhana, namun mengandung pesan pepatah.

Di akhir hidup mereka adalah kebebasan yang Shinn dan yang lainnya rindukan. Lena harus mengambil langkah maju untuk mencapai tujuan mereka.

Lena juga bisa terus bergerak.

Jangan menyerah pada keputusan, atau menginjak-injak martabat kemanusiaan, dan terus bergerak maju, sampai akhir hidup Kamu.

Ya, aku yakin Kamu bisa, sampai akhir.

Air mata jatuh di pipinya, dipenuhi dengan kehangatan, dan lebih banyak kesedihan. Meskipun begitu, dia menunjukkan senyum.

Shinn mengatakan bahwa hanya masalah waktu sampai Republik jatuh. Itu ditakdirkan untuk gagal, karena tetap sombong, dan lupa untuk melindungi dirinya sendiri.

Mungkin negara ini tidak bisa menghindari malapetaka yang akan datang. Hari itu mungkin besok.

Tetapi dia harus terus berjuang sampai akhir, tidak pernah menyerah, hidup terus, dan berjuang sampai akhir, sama seperti orang-orang gigih yang dengan bangga hidup dari awal hingga akhir.

Untuk terus berjuang. Sampai akhir takdirnya, hingga saat-saat terakhirnya.

Epilog Bangkitnya Ratu Berdarah

86 Eitishikkusu

Tidak ada negara yang akan mencibir dengan gagasan menyangkal babi,

Demikian,

Selama bahasa mereka berbeda, warna kulit mereka berbeda, leluhur mereka dianggap dari suku yang berbeda, mereka akan ditemukan babi yang mengambil rupa manusia. Dengan menekan dan membantai mereka, tentunya tidak ada masalah pelanggaran HAM.

Saat setiap orang merasionalkannya, saat setiap orang menganggapnya pantas, Republik San Magnolia mulai turun menuju kehancuran, dan pada saat yang sama, itulah kematiannya.

~ Vladlena Millize (Memoirs)

Sisa-sisa dari lima unit Republik bersandar pada satu sama lain, tertutup dalam kasus kaca mengeras, yang tersisa di sana untuk selamanya.

Lokasinya berada di sepanjang jalan-jalan kota yang dikendalikan oleh Republican Geade Federation . Di bawah langit biru yang sejelas safir terbaik adalah pemandangan yang indah dan singkat, seolah-olah pemandangan yang terisolasi. Itu di sepanjang perbatasan Republik San Magnolia dan Kekaisaran Geade yang lama, sedikit lebih dekat dengan yang terakhir.

Berdiri di zona perlindungan kaca yang diizinkan untuk dimasuki adalah Vladlena Millize yang berusia delapan belas tahun, menatap sisa-sisa "Juggernaut" yang menyerupai ksatria tanpa kepala. Semburat merah ada di rambut peraknya yang mengalir, mendarat di pundak seragam Angkatan Darat Republiknya yang sekarang hitam.

Sebelum mereka terbungkus kaca, baju besi putih itu telah lapuk seluruhnya, ditutupi dengan berbagai ukuran luka. Bekas luka bakar dari ledakan meriam atau panas yang tersisa tetap dapat dibedakan, dan bingkai yang berkerut sangat sulit disatukan menjadi bentuk aslinya. "Pemulung" yang tergeletak di sisi sisa-sisa memiliki garis kata-kata yang hampir tidak bisa dilihat.

Fido. Setia kami — kata-kata lainnya ditelan oleh ledakan itu, tidak pernah diketahui lagi.

Namun, dia bisa menebak apa pun itu.

Mengapa Shinn tidak memberi nama pada kucing itu, namun menamakannya "Pemulung?" Baru kemudian dia menyadari.

Bagi mereka, yang hidup dan mati seperti ditakdirkan di medan perang, hanya orang-orang yang bertempur bersama mereka dan mati bersama mereka adalah kawan-kawan mereka. Hanya mereka yang berhasil bertahan di medan perang yang sama, bertempur

sampai akhir di sudut medan perang, dan mengalami perang yang sama, dapat dianggap sebagai kawan.

Lima kontainer tambahan yang diangkut Fido semuanya dibuang. Setiap kontainer akan dibuang begitu habis, sehingga memudahkan beban. Dikatakan bahwa kontainer di dalam Fido hampir kosong, dan mengingat bahwa itu masih merupakan wilayah yang dikuasai "Legiun", jarak yang ditempuh mungkin bertambah.

Lima dari mereka, diperkirakan akan bertahan tidak lebih dari beberapa hari, menghabiskan satu bulan penuh, menghabiskan persediaan selama sebulan, dan mencapai akhir.

Mereka melintasi daerah yang diperebutkan di sisi Republik, bahkan melewati daerah yang dikuasai "Legiun", dan mendekati daerah yang diperebutkan oleh Federasi. Pada titik inilah mereka akhirnya kehabisan persediaan ... dan mungkin mati dalam pertempuran.

Di sinilah perjalanan mereka berakhir.

Shinn meninggalkan piring dengan lima ratus tujuh puluh enam nama terukir di atasnya, dan dikatakan bahwa lempengan itu ditemukan di tengah puing-puing "Juggernaut." nama-nama dicatat, dan dikembalikan.

Dua tahun lalu, Shinn datang ke sini. Namun, Republik tidak bisa mengikuti langkah mereka.

Republik dihancurkan. Seperti yang diprediksi Shinn saat itu, itu jatuh karena kesombongannya.

Sejak itu, Lena ditunjuk sebagai Handler untuk skuadron lain, yang bertugas memimpin operasinya.

Dia tidak bertarung bersama mereka. Dia tahu betul bahwa yang bisa dia lakukan di medan perang hanyalah pengorbanan. Jika mereka mati, itu saja, dan mengingat bahwa dia tidak bisa bertarung bersama Shinn dan yang lainnya sampai akhir, citra pahlawan wanita yang tragis tidak cocok sama sekali dengannya.

Dia telah mengirimkan laporannya tentang "Domba Hitam," "Gembala," dan meriam jarak jauh, tetapi atasannya telah memecat mereka sebagai ocehan Delapan Puluh Enamer dan desas-desus yang belum dikonfirmasi, membuangnyanya. Bahkan kurangnya pemeliharaan meriam intersepsi tidak pernah diselesaikan.

Pertempuran di zona itu sama kuatnya, Prosesor dikorbankan satu demi satu. Namun, Lena tidak hanya membuat mereka mati, tetapi secara pribadi memimpin pertempuran, memerintahkan bawahannya tanpa belas kasihan, memeras setiap bit darah mereka. Sebelum dia menyadarinya, Lena telah mendapatkan moniker.

"Regina Berdarah."

Itu mungkin berasal dari namanya. Meskipun menyerupai antagonis dari film tingkat ketiga, Lena tidak terlalu peduli dengan itu. Dia telah menginjak-injak mereka, memaksa mereka untuk bertempur, namun tidak dapat menyelamatkan mereka. Moniker semacam itu sesuai dengan kekejaman dan kesombongannya.

Namun, tingkat kelangsungan hidup skuadronnya jauh lebih unggul daripada yang lain, dan bahkan setelah satu tahun, tidak ada kebutuhan untuk perombakan. Perlahan-lahan, skuadron yang dipimpinnya dijuluki "The Queen's Men."

Setiap kali tidak ada misi, dia mengunjungi orang-orang yang menentang penahanan, orang-orang yang telah menyembunyikan teman atau saudara mereka, mantan Penangan yang mengundurkan diri ketika menghadapi pembalasan hati nurani mereka, dan mencatat nama-nama Delapan Puluh Enamers yang mereka ingat, cerita mereka, kata-kata mereka. Negara telah membersihkan keberadaan mereka, tetapi itu tidak bisa membersihkan ingatan mereka. Jadi dia berpikir, jika suatu hari, Republik dihancurkan, dia ingin seluruh dunia tahu tentang sejarah ini.

Dan momen DAS terjadi.

Itu adalah Hari Nasional Republik. Pembicara pidato perpisahan sekolah menengah atas tahun itu berdiri di atas panggung, menyampaikan pidato di rapat umum. Bocah itu seusia dengan Lena, dan dia hanya bisa mengingat matanya yang dipenuhi amarah.

"Dari teman sekelasku, banyak dari mereka berperang melawan" Legiun ", dan mati."

Ada sedikit keributan di antara hadirin, yang menunjukkan simpati mereka kepada pembicara. Beberapa dari mereka menangis.

Bocah itu dengan dingin menurunkan pandangannya ke arah mereka, dan tiba-tiba meraung dengan gelisah.

"Mereka diejek oleh negara ini, yang disebut Eighty Sixers. —Mereka meninggal di medan perang, tetapi orang yang menjatuhkan hukuman mati adalah negara ini! Berapa lama ini akan berlangsung !? "

Tak seorang pun di antara hadirin setuju dengan mereka.

Beberapa mengejeknya karena tidak mengetahui perbedaan antara manusia dan babi. Beberapa marah seperti dia, tetapi diam-diam menggigit bibir mereka. Namun,

kebanyakan dari mereka tetap tidak berperasaan, dan tidak mengindahkan kata-katanya, bertindak seolah-olah mereka adalah mayat.

Serangan musuh dari Utara selalu menjadi yang terlemah, tetapi malam itu, pasukan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya tiba-tiba melancarkan serangan.

Pertahanan segera kewalahan oleh perbedaan besar dalam jumlah.

Mereka tidak menyampaikan informasi kepada Handler bahwa pasukan mereka semuanya musnah. Itu bukan karena balas dendam, tetapi karena Penangan yang seharusnya memenuhi tanggung jawab mereka semua berpesta pora dan merayakan, tidak satu pun dari mereka yang disinkronkan dengan bawahan mereka. Karena tidak ada seorang pun yang memenuhi tugasnya, mereka tidak perlu melapor.

Sebagian besar meriam intersepsi tidak dapat diaktifkan, dan beberapa meriam yang dapat ditembakkan secara normal dihancurkan oleh Kalajengking, bersama dengan zona ranjau darat. Beberapa tembakan yang nyaris keluar ditembak oleh Stachelschwein sebelum mereka bisa meledak.

Dan bahkan garis pertahanan terakhir, the , mudah ditembus.

Morpho.

Tipe railgun "Legiun" yang menembakkan proyektil dengan kecepatan menakjubkan delapan ribu meter per detik.

Itu adalah tipe baru dari musuh yang dihadapi dan dilaporkan Spearhead Squadron, hanya agar laporannya dibuang oleh para atasan.

Dihadapkan dengan kekuatan destruktif yang mengerikan dari railgun dan pemboman besar-besaran, benteng pertahanan hanyalah bebek duduk, target yang langsung dilenyapkan. Pada saat pemerintah memahami apa yang sedang terjadi, "Legiun" telah menginvasi Delapan Puluh Lima Zona.

Selama sebelas tahun terakhir, warga telah menyerahkan semua tanggung jawab kepada Eighty Sixers, jadi tentu saja, mereka tidak bisa bertarung.

Seminggu setelah telah jatuh.

Republik dihancurkan.

Itu bukan hukuman, karena tidak ada dari mereka yang mati menyesali kemerosotan dan kebodohan mereka. Sebagian besar dari mereka menyesalkan ketidakmampuan orang lain, meratapi ketidakbersalahan mereka dan kematian sebelum waktunya. Bagi orang berdosa yang tidak mengetahui perbuatan mereka, kematian bukanlah hukuman bagi mereka.

Ketika dia berada di area pertama, Lena berhasil menghindari serangan dari utara. Pada saat yang sama, dia cukup siap, dan berhasil menerapkan tindakan balasan.

Dia memiliki semua meriam berat di dekat ranjau darat menembaki yang terakhir, meledakkan jalan melalui, dan membuka pintu gerbang. Dengan fungsi tersembunyi yang diterapkan Arnett, dia memiliki semua Prosesor yang tersinkronisasi, dan meminta mereka untuk bertarung dalam Eighty Five zeon.

"The Queen's Men," anggota skuadron di bawah tanggung jawabnya, dan pasukan lain menanggapi panggilannya.

Tentu saja, tidak semua dari mereka bersedia melawan karena kebaikan hati mereka. Sebagian besar dari mereka mengincar kondisi kehidupan yang lebih baik di dalam area Eighty Five, termasuk listrik dan pabrik produksi, dan yang lain datang untuk membantu kawan-kawan mereka yang terjebak dalam regu lain dan Kamp Konsentrasi.

Setelah pasukan ini dikumpulkan, Lena memimpin pertahanan.

Beberapa Albas mengendarai "Juggernaut" cadangan dan putus asa, dan lebih banyak warga yang terlalu sibuk tersandung, jatuh dalam keputusasaan. Beberapa tanpa malu-malu menunjukkan kemarahan dan penghinaan mereka untuk Eighty Sixers, tetapi kali ini, situasinya telah berubah dibandingkan dengan bagaimana keadaannya saat itu. Senjata dan senjata yang kuat tidak ada di tangan mereka, tetapi di Eighty Sixers.

Dalam menghadapi musuh yang ganas, Eighty Sixers terus fokus pada pertempuran, dan bertahan, tidak menginginkan bagian dari pertikaian bodoh apa pun. Namun, jika pertempuran berlanjut sedikit lebih lama, konsekuensinya tidak dapat diprediksi.

Dua bulan setelah pertempuran defensif, mereka menerima bala bantuan dari negara tetangga.

Bala bantuan mereka datang dari sebuah negara di Timur Jauh yang telah melintasi wilayah yang dikuasai "Legiun", dan perbatasan mereka.

Federasi Geade, yang telah menaklukkan Kekaisaran, dan dilahirkan kembali sebagai Republik. Sementara sebagian besar "Legiun" terkonsentrasi di utara, mereka menerobos medan pertempuran timur yang menipis.

Segera setelah Kekaisaran menyatakan perang, itu dihancurkan karena revolusi sipil, dan apa yang negara-negara lain dengar adalah transmisi nirkabel dari benteng terakhir. Tampaknya dalam upaya mereka untuk melenyapkan Kekaisaran, Federasi menganggap "Legiun" sebagai musuh, dan telah berperang selama sepuluh tahun. Banyak dari warganya yang secara sukarela bergabung dengan tentara, karena dengan tegas percaya bahwa melindungi negara mereka, rekan-rekan mereka, adalah tugas mereka sebagai warga negara, bahwa mereka mengagumi cita-cita Republik,

sedemikian rupa sehingga mereka dapat menghancurkan negara mereka sendiri, dan perlahan-lahan mendapatkan kembali tanah mereka.

Dengan senjata paling canggih dan militer elit, ombak mulai berubah. Daerah pertama direklamasi, tetapi ada gesekan di antara mereka.

Warga Republik merayakan kedatangan Federasi, tetapi hal-hal tidak berakhir di sana.

Untuk beberapa alasan, Federasi tahu betul kekejaman yang dilakukan Republik terhadap rakyat Federasi dan Colorata dianggap sebagai Eighty Sixers.

Sebelum mereka menyerang Delapan Puluh Lima Zona, Federasi menyelamatkan Delapan Puluh Enam yang masih hidup dari Kamp Konsentrasi dan pangkalan garis depan, dan mereka menyaksikan nasib tragis kaum tertindas.

Karena Kamu membenci warna lain, Kamu dapat mewarnai bendera Kamu sepenuhnya putih. Jadi Panglima bala bantuan menyalak ke Presiden dan Kabinet Dalam Republik.

Federasi memutuskan untuk memprioritaskan perlindungan Eighty Sixers, bahwa jika mereka mau, mereka akan diberikan kewarganegaraan, tanpa syarat.

Albas juga memiliki dukungan minimal, tetapi penyelidikan atas tingkat penindasan diprioritaskan.

Mereka menemukan sejumlah besar file pribadi di gudang bawah tanah markas militer nasional, dan file-file ini dianggap relatif terpelihara dengan baik. Seorang pejabat tertentu dari cabang sumber daya manusia diam-diam menyimpan dan menyembunyikan catatan KIA. Federasi tercengang oleh banyaknya informasi, dan skeptis bahwa kumpulan KIA baru-baru ini semuanya adalah prajurit muda, tetapi mereka dengan ramah menerima pengertian bahwa ada beberapa jiwa yang baik di Republik.

Namun, mereka menemukan catatan orang-orang yang ditahan di Kamp Konsentrasi, mendengar para korban menggambarkan keadaan mereka, dan menemukan sejumlah besar tulang di dekat Kamp dan pangkalan yang tidak dikubur pada waktunya. Akibatnya, sikap mereka menjadi lebih dingin. Juga, begitu mereka menemukan catatan eksperimen manusia, perdagangan bayi dan bayi, dan rekaman tentara yang membantai mereka, Federasi menganggap warga negara Republik tidak berbeda dengan sampah.

Federasi bisa saja menghentikan semua bantuan ke Albas, tetapi mereka terus memberikan minimum.

Mungkin bantuan ini adalah bentuk hukuman. Bajinganmu mungkin, tetapi kami tidak akan melakukan hal yang sama kepadamu, atau kami juga akan menjadi seperti Kamu.

Mereka yang tahu dosa mereka sendiri akan malu. Babi yang tidak berbeda dengan mati. Ini adalah penilaian diam-diam.

Setelah mengklaim kembali zona di utara zona pertama, Federasi meminta petugas Republik lama untuk meningkatkan pangkat mereka, sebagai komandan pasukan serangan balik, atau penasihat.

Sebagian besar dari mereka ragu-ragu, tetapi Lena menjawab panggilan itu. Jadi, dia berdiri di sini.

Lena meninggalkan kasing kaca, dan dari jalan, dia mengambil tas kecil beserta sangkar berisi kucing hitam dengan kaki putih, kembali ke barisan. Berdiri di taman rapsaps musim semi ini adalah sisa-sisa "Juggernauts," bersama dengan lempengan-lempengan batu yang berisi lima ratus tujuh puluh enam nama. Ini adalah batu nisan mereka yang telah mencapai tempat ini, setelah semua pertempuran, setelah semua waktu mereka selamat.

Karena dia tidak tahu kuburan ada di sini, dia tidak menyiapkan bunga, dan tidak pernah bisa melakukannya.

Dia tidak tiba di sini dengan kekuatannya sendiri, dan tidak punya hak untuk memberikan bunga kepada mereka.

Dihadapkan dengan para petinggi Federasi yang menunggunya, dia sedikit menundukkan kepalanya.

"Maafkan aku, Yang Mulia. Aku telah membuat Kamu menunggu. "

"Tidak semuanya. Tidak ada cara memberikan waktu untuk meratapi orang mati menunggu. "

Menunjukkan senyum yang tenang adalah Jet paruh baya dan berpangkat tinggi, yang lebih mirip sarjana daripada pejabat tinggi pemerintah. Kacamata bulat berbingkai memiliki tingkat tinggi di lensa, rambut hitamnya memiliki beberapa putih di dalamnya, dan dia mengenakan warna merah biasa.

Mata baiknya yang tidak menunjukkan pelanggaran menyipit pada Lena, yang berpakaian hitam, sebagian rambutnya diwarnai merah.

"Merah melambangkan darah yang mengalir, sementara hitam melambangkan pengiriman orang mati, 'Regina Berdarah ...'. Faktanya, banyak orang di Federasi merasa tidak perlu menyelamatkan sampah Republik, bahwa mereka hanya harus melindungi mereka Rekan senegara Colorata - tetapi melihat orang-orang seperti Kamu

membuat kami berpikir bahwa ya, keputusan kami tetap benar. Selamat datang, Kolonel Millize. Federasi Geade menyambut kedatanganmu. "

Melihat senyumnya yang ramah, Lena menunjukkan yang gelisah, menggelengkan kepalanya. Darah yang mengalir itu milik orang lain, dan yang meninggal adalah semua bawahannya. Untuk Ratu berpakaian hitam yang berlumuran darah, pujian seperti itu sulit diterima.

Pejabat Federasi menyaksikan tubuhnya yang murni dengan cara menyayangnya. Sebelum dia menyadarinya, ada beberapa perwira muda Federasi berdiri di belakangnya, semua mengenakan seragam Federasi berwarna baja.

"Silakan datang. Aku akan memperkenalkan Kamu sebagai komandan pasukan baru kami. "

"Dimengerti."

Sebelum dia pergi, Lena kembali menatap kuburan di belakangnya.

Empat laba-laba berkaki dan sisa-sisa yang mengikuti bersandar pada satu sama lain, tidur diam-diam. Di situlah langkah kaki para pemuda itu berakhir, para pemuda yang berjuang melewati hidup yang kejam ini, dan tersenyum sepanjang perjalanan melalui perjalanan mereka.

Perang belum berakhir. Pasukan "Legiun" masih menduduki mayoritas benua. Pada saat ini, masih ada orang yang terus berjuang, ingin hidup.

Pertarungan. Sampai saat-saat terakhir, sampai unit "Legiun" terakhir dikalahkan.

Bagi mereka, hanya mereka yang berjuang sampai akhir, demi tiba di tujuan mereka, bisa memasuki tanah yang dijanjikan.

Lena menoleh dengan tegas, dan maju selangkah. Kelima petugas yang memiliki usia yang sama memberi hormat secara serempak. Dia berjalan menuju mereka, menuju medan perang lain yang menunggunya.

Demi terus berjuang, demi bertahan hidup.